



LAPORAN RENCANA TINDAK LANJUT AUDIT STANDAR MUTU INTERNAL 2024

**OLEH:
BADAN PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**



HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Rencana Tindak Lanjut **Audit Standar Mutu Internal** Tahun 2024 yang disusun oleh Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas Negeri Surabaya telah disetujui dan disahkan.

Mengesahkan

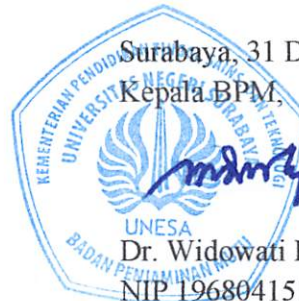
Rector



Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes
NIP. 196304291990021001

Surabaya, 31 Desember 2024

Kepala BPM,



Dr. Widowati Budijastuti, M.Si.
NIP. 196804151994022001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya penyusunan Laporan Rencana Tindak Lanjut Audit Standar Mutu Internal Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Tahun 2024 sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengendalian dan peningkatan standar mutu baik jenjang sarjana terapan, sarjana, profesi, magister, dan doktor.

Sebagai upaya mewujudkan visi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) yang menjadi universitas kependidikan yang tangguh, adaptif, inovatif yang berbasis kewirausahaan maka perlu pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan mengimplementasikan Standar Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) serta Standar Pendidikan Tinggi Unesa berdasarkan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan).

Harapannya dokumen Laporan Rencana Tindak Lanjut ini dapat berguna dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya untuk penyelesaian temuan audit mutu internal serta peningkatan kualitas mutu di Universitas Negeri Surabaya (Unesa).

Surabaya, 31 Desember 2024
Kepala Badan Penjaminan Mutu



Dr. Widowati Budijastuti, M.Si.
NIP 196804151994022001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
A. Pendahuluan.....	1
B. Tujuan Rapat Tindak Lanjut (RTL)	1
C. Hasil Temuan Audit dan Monev di Unesa.....	1
1. Hasil Temuan Audit dan Monev di Fakultas/Prodi Unesa	1
2. Hasil Temuan Audit dan Monev di Unit/Direktorat	18
3. Tabel XX Rangkuman Deskripsi Kuadran I pada Hasil Survei Kepuasan 2024.....	41
D. Penutup	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Temuan Prodi Audit Penelitian di setiap Fakultas	2
Gambar 1. 2 Presentase Temuan Audit PkM se Unesa	4
Gambar 1. 3 Jumlah Temuan Prodi Tiap Indikator Audit Akreditasi Internasional.....	6
Gambar 1. 4 Jumlah Temuan Prodi Tiap Indikator Audit Implementasi MBKM.....	8
Gambar 1. 5 Jumlah Temuan Prodi Tiap Indikator Audit Kurikulum.....	12
Gambar 1. 6 Jumlah Temuan Prodi Tiap Indikator Audit VMTS dan Spesifikasi Prodi	15
Gambar 2. 1 Rangkuman Temuan Setiap Indikator pada Audit Direktorat Kemahasiswaan .	26
Gambar 2. 2 Rangkuman Jaring-jaring Laba-laba Hasil Audit RPL -LPSP.....	28
Gambar 2. 3 Hasil Kesimpulan Temuan pada Indikator di Audit MBKM.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rangkuman Deskripsi Temuan dan Observasi Audit Sisem Informasi 2024	18
Tabel 2. 2 Rangkuman Deskripsi Temuan dan Observasi Audit RPL LPSP 2024	28
Tabel 2. 3 Rangkuman Deskripsi Temuan dan Observasi Audit MBKM TPTP 2024.....	32
Tabel 2. 4 Hasil Rangkuman Survey Kepuasan.....	34
Tabel 3. 1 Rangkuman Deskripsi Kuadran 1 pada Hasil Survei Kepuasan 2024.....	41

A. Pendahuluan

Badan Penjaminan Mutu (BPM) Unesa memiliki tupoksi dalam meningkatkan mutu dan kualitas akademik di Unesa. Sistem yang dirancang untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan terus ditingkatkan. Sistem penjaminan mutu yang efektif, perguruan tinggi dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan akademik yang mendukung, serta menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia profesional. Penjaminan mutu harus menetapkan standar mutu sebagai target atau sasaran mutu yang dilaksanakan pemangku kepentingan. Setiap tahun BPM Unesa perlu melakukan audit dan monitoring dan evaluasi (monev) untuk mendapatkan data tentang hal-hal pernyataan mutu yang belum dicapai. Mekanisme audit dan monev telah diatur dalam naskah kebijakan mutu akademik Unesa tahun 2021 dan setiap tahun BPM bersama Rektor mengeluarkan Surat Edaran Rektor nomor: B/11972/UN38/TU.00.02/2024 tentang Pelaksanaan Evaluasi Standar Mutu di Lingkungan Unesa pada tahun 2024. Surat Edaran ini berguna untuk menyepakati jadwal audit yang akan dilakukan BPM ke seluruh pemangku kepentingan.

Audit yang sudah dilaksanakan oleh BPM dilakukan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) di tingkat fakultas untuk diselesaikan atau dikendalikan di tingkat fakultas. Sedangkan temuan yang belum diselesaikan di tingkat fakultas, oleh BPM dibuat laporan Rapat Tindak Lanjut (RTL) yang akan dilaporkan pada pimpinan universitas bersama dekanat untuk ditindaklanjuti dalam program kerja tahun 2025.

B. Tujuan Rapat Tindak Lanjut (RTL)

Tujuan dari kegiatan monev dan RTL yaitu:

1. menganalisis hasil pelaksanaan dari standar mutu yang telah ditetapkan sebagai indikator kinerja pemangku kepentingan;
2. menganalisis dan menyimpulkan temuan dari hasil pelaksanaan monev sebagai laporan RTL di tingkat universitas;
3. memberikan alternatif akar penyebab masalah dan peningkatan dari temuan yang telah dianalisis; dan
4. memberikan informasi hasil temuan yang dapat ditindaklanjuti untuk program kerja berikutnya.

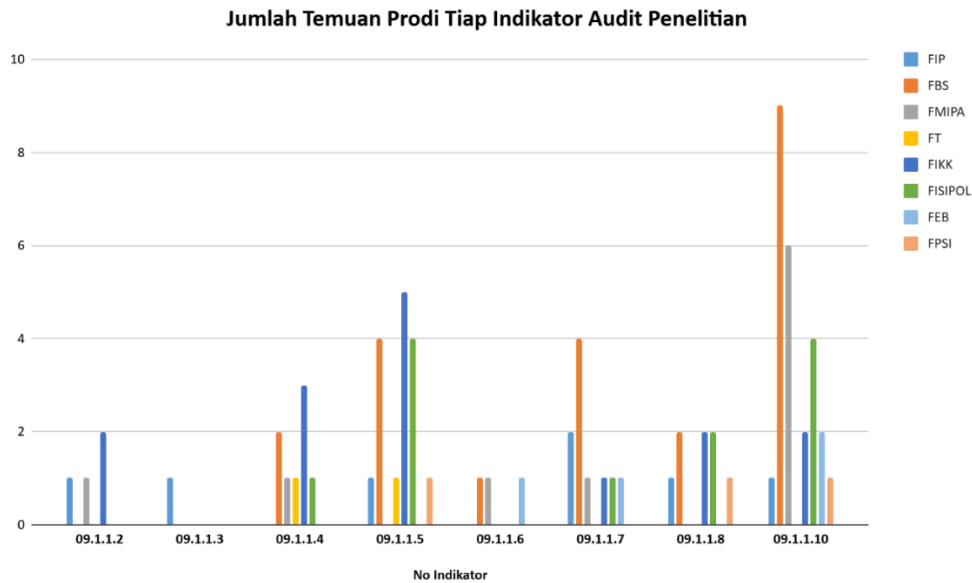
C. Hasil Temuan Audit dan Monev di Unesa

BPM Unesa melakukan audit dan monev dalam 2 lingkup yaitu di tingkat fakultas/prodi dan di unit/direktorat.

1. Hasil Temuan Audit dan Monev di Fakultas/Prodi Unesa

Rangkuman hasil temuan yang telah dikumpulkan dari form audit di system SIMUTU Unesa adalah sebagai berikut.

1.1 Hasil prosentase temuan audit Penelitian



Gambar 1. 1 Jumlah Temuan Prodi Audit Penelitian di setiap Fakultas

Berikut adalah 9 dari 10 indikator yang terdapat temuan KTS dari hasil audit pada 109 prodi.

1. Indikator 09.1.1.2 ditemukan pada 4 prodi yang tersebar di FIP, FMIPA, dan FIKK. Temuan tersebut tentang belum adanya peta jalan yang memayungi agenda penelitian dosen dan mahasiswa serta pengembangan keilmuan Program studi (prodi) dengan mempertimbangkan pendekatan interdisiplin atau multidisiplin.
2. Indikator 09.1.1.3 ditemukan pada 1 prodi di BPG yaitu belum adanya kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa yang sesuai dengan agenda penelitian dosen dan merujuk kepada peta jalan penelitian dan pengembangan keilmuan prodi.
3. Indikator 09.1.1.4 ditemukan pada 17 prodi yang tersebar di FBS, FMIPA, FT, FIKK, dan FISIPOL yaitu belum adanya evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan penelitian prodi.
4. Indikator 09.1.1.5 ditemukan pada 21 prodi yang tersebar di FBS, FT, FIKK, FISIPOL, dan FPSi tentang belum adanya bukti penggunaan hasil evaluasi kesesuaian penelitian dengan peta jalan penelitian untuk perbaikan relevansi penelitian.
5. Indikator 09.1.1.6 ditemukan pada 5 prodi yang tersebar di FBS, FMIPA, dan FEB tentang belum adanya persentase minimal 10% tugas akhir mahasiswa yang *in line* dengan agenda penelitian.
6. Indikator 09.1.1.7 ditemukan pada 17 prodi yang tersebar di FIP, FBS, FMIPA, FIKK, FISIPOL, dan FEB tentang belum adanya kelompok riset di prodi dan adanya laboratorium riset yang fungsional sebagai pendukung penelitian.
7. Indikator 09.1.1.8 ditemukan pada 9 prodi yang tersebar di FIP, FBS, FIKK, FISIPOL, dan FPSi tentang belum adanya peta jalan dan agenda penelitian yang relevan mendukung capaian pembelajaran yang mencakup sarana dan prasarana penelitian

8. Indikator 09.1.1.9 terdapat pada 7 prodi yang belum mempunyai jumlah dana penelitian rata-rata > 10 juta/dosen dalam setahun yaitu FBS, BPG, FVokasi, FISIPOL dan FT.
9. Indikator 09.1.1.10 terdapat pada 37 prodi yang belum mempunyai dana penelitian bersumber dari dana nasional (minimal 2), atau /dan memiliki sumber dana penelitian internasional (minimal 1) yaitu di FIP, FBS, FMIPA, FIKK, FISIPOL, FEB, dan FPsi.

Dari rincian temuan dapat dilihat pada lampiran 1 dan untuk akar masalah dan pemecahan masalah dapat dilihat pada lampiran 2. Fakultas yang tidak memiliki temuan indikator tentang peta jalan penelitian hanya Fakultas Hukum sedangkan Sekolah Pascasarjana belum dilakukan audit penelitian. Untuk kegiatan temuan ini hampir seluruh fakultas memiliki prodi yang terdapat kekurangan dan perlu dilakukan pembenahan.

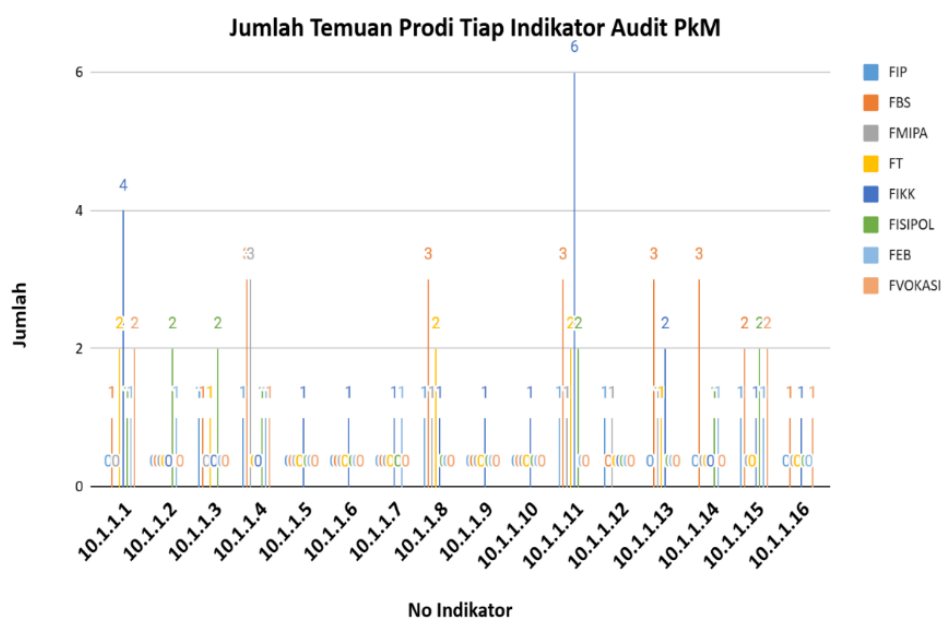
Hasil audit penelitian **yang perlu ditindaklanjuti** adalah:

- 1) melakukan evaluasi dan merefleksi semua peta jalan penelitian di prodi sebagai hasil pengembangan yang dapat meningkatkan spesifikasi atau keunggulan prodi dan pembelajaran yang dilaksanakan prodi;
- 2) perlu adanya peningkatan kelompok riset di prodi dan adanya laboratorium riset yang fungsional sebagai pendukung penelitian;
- 3) adanya prosentase minimal 10% tugas akhir mahasiswa yang *in line* dengan agenda penelitian;
- 4) prodi kurang mempunyai dana penelitian yang bersumber dana nasional (minimal 2), dan memiliki sumber dana penelitian internasional (minimal 1); dan
- 5) dalam menentukan agenda peta jalan yang terjadwal di fakultas dan LPPM untuk menyeleksi proposal terkait peta jalan prodi (ini cukup sulit maka perlu sistem yang dapat memudahkan evaluasi) dan meningkatkan hasil penelitian dari peta jalan menuju ke hilirasasi sehingga memiliki prototipe industri.

KESIMPULAN

Penekanan audit penelitian selanjutnya tetap pada indikator yang sesuai dengan standar mutu Unesa. Peta jalan penelitian harus tetap dikendalikan dan ditingkatkan agar pencapaian Visi Misi Tujuan dan pencapaian profil lulusan yang sesuai dengan spesifikasi prodinya dapat berhasil. Perlu adanya analisis hubungan antara hasil audit penelitian dengan keberhasilan alumni melalui data *tracer study*.

1.2 Hasil prosentase temuan audit PkM



Gambar 1. 2 Presentase Temuan Audit PkM se Unesa

Berikut adalah 15 dari 16 indikator yang terdapat temuan KTS dari hasil audit pada 109 prodi.

1. Indikator 10.1.1.1 terdapat pada 13 prodi yang menyebar di 5 fakultas (FBS, FIKK, FISIPOL, FEB dan Vokasi), belum menganalisis hasil kegiatan PkM dengan ketercapaian standar prodi dan peta jalan PkM prodi.
2. Indikator 10.1.1.3 terdapat pada 17 prodi yang menyebar di 5 fakultas (FIP, FBS, FT, FISIPOL dan FEB) dalam 3 tahun kurang dari 25% hasil PkM-nya digunakan dalam kegiatan perkuliahan/pembelajaran.
3. Indikator 10.1.1.4 terdapat pada 8 prodi yang menyebar di 6 fakultas (FIP, FBS, FMIPA, FISIPOL, FEB dan Vokasi) menunjukkan belum adanya implementasi proses hasil kegiatan PkM pada industri yang sesuai dengan bidang keilmuan,
4. Indikator 10.1.1.5 terdapat pada 3 prodi yang menyebar di PPG, FIKK, dan F Vokasi ditemukan tim pelaksana PkM tidak memiliki penguasaan metodologi penerapan keilmuan yang sesuai dengan tiga aspek berikut: 1) bidang keahlian, 2) jenis kegiatan, serta 3) tingkat kerumitan dan kedalaman sasaran kegiatan.
5. Indikator 10.1.1.6. terdapat pada 3 prodi di PPG, FIKK, dan F Vokasi yang pelaksanaan PkM tidak sesuai dengan tiga aspek berikut: 1) sasaran, 2) jadwal, dan 3) lama pelaksanaan yang direncanakan.
6. Indikator 10.1.1.7 terdapat pada 2 prodi di FIKK, dan PPG yang pelaksanaan PkM dalam rangka pemanfaatan, pendayagunaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi .
7. Indikator 10.1.1.8 terdapat pada 10 prodi yang menyebar di Fakultas PPG, FBS, FMIPA, FT dan FIKK yang pelaksanaan PkM tidak berkontribusi terhadap lima aspek berikut: 1) pengembangan wilayah, 2) inovasi dan alih teknologi, 3) solusi persoalan masyarakat, 4) pengentasan kemiskinan, dan 5) pemberdayaan masyarakat.

8. Indikator 10.1.1.9 terdapat pada 1 prodi di FIKK yang tidak ada CV pelaksana PkM yang memuat kualifikasi akademik dan hasil PkM yang pernah dilakukan.
9. Indikator 10.1.1.10 terdapat pada 3 prodi di FIKK yang tidak ada hasil PkM yang berdasarkan 4 (empat) aspek yaitu: 1) sesuai kualifikasi akademik, 2) dilakukan tindak lanjut, 3) mengintegrasikan hasil pada pembelajaran, dan 4) dipublikasikan (baik dalam seminar/jurnal).
10. Indikator 10.1.1.11 terdapat pada 14 prodi yang menyebar di FIP, FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL dan FPsi dimana pelaksana PkM di prodi sudah difasilitasi oleh lembaga dengan baik, dan ada dukungan sarana dan prasarana, namun 7 fakultas belum ada penghargaan bagi pelaksana PkM berprestasi.
11. Indikator 10.1.1.12 terdapat pada 4 prodi yang menyebar di 2 FIP dan FMIPA yang masih kurang dari 25% PkM melibatkan mahasiswa dalam 3 tahun terakhir.
12. Indikator 10.1.1.13 terdapat pada 9 prodi yang menyebar di FBS, FMIPA, FT dan FIKK yang belum memiliki dokumen izin dari perguruan tinggi untuk menggunakan fasilitas terkait dengan tiga aspek yaitu: 1) penerapan bidang ilmu dari prodi dan area sasaran kegiatan; 2) proses pembelajaran; dan 3) kegiatan PkM.
13. Indikator 10.1.1.14 terdapat pada 7 prodi yang menyebar di FBS, FISIPOL dan FEB yang sarana dan prasarana PkM belum memenuhi empat unsur berikut: 1) keselamatan kerja, 2) kesehatan, 3) kenyamanan, dan 4) keamanan pelaksana, masyarakat dan lingkungan. Adanya dokumen penggunaan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh lembaga untuk kegiatan PkM.
14. Indikator 10.1.1.15 terdapat pada 11 prodi yang menyebar di FIP, FBS, FISIPOL, FEB dan Vokasi. Adanya dokumen penggunaan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh lembaga untuk kegiatan PkM.
15. Indikator 10.1.1.16 terdapat pada 4 prodi yang menyebar di FBS dan Vokasi yang kurang ada catatan keterlibatan prodi dalam pelaksanaan kegiatan PkM sesuai dengan peta jalan PkM prodi.

Dari rincian temuan dapat dilihat pada lampiran 1 dan untuk akar masalah dan pemecahan masalah dapat dilihat pada lampiran 2. Sekolah Pascasarjana belum dapat dilakukan audit dan fakultas yang tidak ada temuan adalah FH.

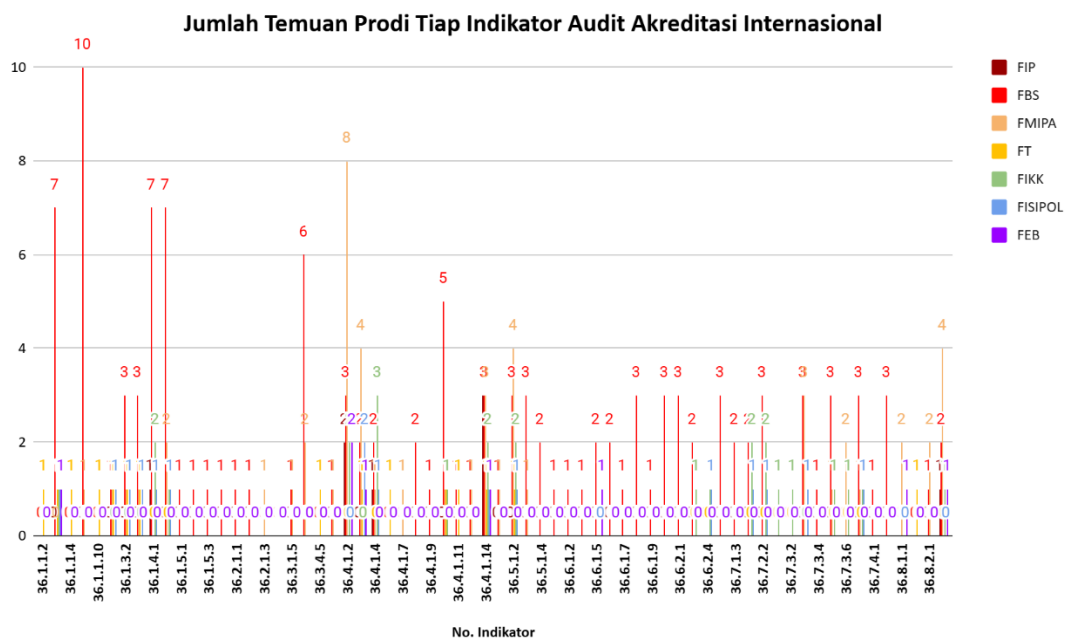
Hasil audit PkM **yang perlu ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan** adalah:

1. Perlu menganalisis hasil kegiatan PkM dengan ketercapaian standar prodi dan peta jalan PkM prodi sehingga spesifikasi dan visi keilmuan prodi dapat tercapai.
2. Hasil temuan audit akreditasi internasional perlu ada penghargaan bagi pelaksana PkM berprestasi.
3. Perlu adanya implementasi proses hasil kegiatan PkM pada industri yang sesuai dengan bidang keilmuan di prodi.
4. Perlunya pelaksanaan PkM yang memberikan kontribusi terhadap lima aspek yaitu 1) pengembangan wilayah, 2) inovasi dan alih teknologi, 3) solusi persoalan masyarakat, 4) pengentasan kemiskinan, dan 5) pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Penekanan Audit PkM selanjutnya tetap pada indikator yang sesuai dengan standar mutu PKM Unesa. Peta jalan PKM harus tetap dikendalikan dan ditingkatkan agar pencapaian Visi Misi Tujuan dan pencapaian profil lulusan yang sesuai dengan spesifikasi prodinya dapat berhasil. Perlu adanya analisis hubungan antara hasil audit PKM dengan keberhasilan prodi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, profil lulusan dan keprofesionalan SDM.

1.3 Hasil persentase temuan audit Akreditasi Internasional



Gambar 1. 3 Jumlah Temuan Prodi Tiap Indikator Audit Akreditasi Internasional

Jumlah indikator temuan di audit ini terdapat 68 indikator, audit akreditasi internasional yang dilakukan untuk menganalisis kesiapan proses akreditasi internasional. Hasil temuan audit akreditasi internasional pada fakultas yang akan mempersiapkan submit dan visitasi akreditasi internasional terdapat pada FIP, FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL dan FEB (fakultas). Dibawah ini dipaparkan indikator yang banyak ditemukan adalah.

Pada kegiatan audit Akreditasi Internasional ini ada 18 indikator yang masih menjadi indikator yang belum mencapai keberhasilan yaitu.

1. Indikator 36.1.4.1 terdapat satu Program Studi (S1 Sosiologi) di Unesa, Rumusan PLO belum memuat hasil evaluasi kajian materi KKNI, asosiasi nasional dan atau internasional,
2. Indikator 36.1.4.2 terdapat lima Program Studi (S1 Pendidikan Matematika, S1 Pendidikan Bahasa Jepang, S1 Sastra Indonesia, S1 Desain Komunikasi Visual, dan S1 Sosiologi) yang belum melaksanakan analisis ketercapaian PLO sekurang-

kurangnya 50% mata kuliah dan belum melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis tersebut.

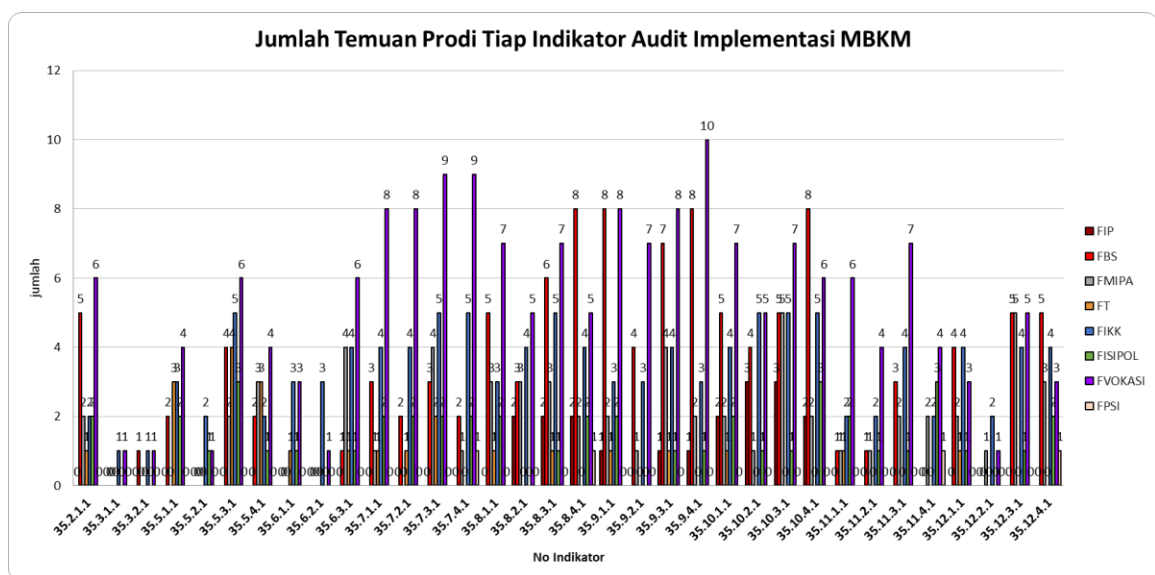
3. Indikator 36.2.1.3 ada satu program studi (S1 Pendidikan Bahasa Jepang) yang belum memiliki rubrik asesmen yang detail dan komprehensif sesuai dengan metode pembelajaran yang dilakukan untuk setiap mata kuliah
4. Indikator 36.2.1.3 ada satu Program Studi (S1 Pendidikan Bahasa Jepang) yang metode pembelajaran dan penilaian yang dilakukan Prodi belum terintegrasi dengan Learning Management System.
5. Indikator 36.3.1.1 terdapat pada dua Program Studi (S1 Pendidikan Sains dan S1 Desain Komunikasi Visual) yang Mayoritas dosen Program Studi belum berpendidikan S3 dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan keilmuan.
6. Indikator 36.3.1.2 terdapat satu Program Studi (S1 Ilmu Komunikasi) yang Dosen Program Studinya belum memiliki rekognisi LN dalam pengembangan kompetensi.
7. Indikator 36.3.1.3 terdapat tiga Program Studi (S1 Sastra Indonesia, S1 Desain Komunikasi Visual, dan S1 Sosiologi) yang Dosen Program Studinya belum memiliki sertifikat kompetensi internasional dalam menunjang tridarma.
8. Indikator 36.3.1.6 terdapat satu Program Studi (S1 Sosiologi) yang Dosen Program Studinya belum melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan melibatkan mitra luar negeri yang setiap tahun.
9. Indikator 36.3.1.7 terdapat satu Program Studi (S1 Pendidikan Sains) yang UPPSnya belum memiliki dokumen rencana pengembangan SDM yang diperbaharui secara berkala
10. Indikator 36.3.1.8 Terdapat Lima Program Studi (S1 Pendidikan Sains, S1 Sastra Indonesia, S1 Desain Komunikasi Visual, S1 Pendidikan IPS, dan S1 Sosiologi) yang Dosen Program Studinya belum mendapatkan kesempatan melakukan pelatihan secara berkala di luar negeri.
11. Indikator 36.3.2.6 ditemukan dua Program Studi (S1 Pendidikan Sains dan S1 Sastra Indonesia) yang Program studi secara berkala belum melakukan evaluasi atas mata kuliah yang ditawarkan sesuai dengan PLO dan penilaian ketercapaian PEO (3-5 tahun setelah mahasiswa lulus melalui survey pengguna alumni) (36.3.2.6).
12. Indikator 36.4.1.2 terdapat dua Program Studi (S1 Musik dan S1 Pendidikan IPS) yang Program Studinya belum memiliki program pertukaran mahasiswa ke luar negeri di benua Asia dan atau benua lain yang diikuti mahasiswa setiap tahun.
13. Indikator 36.6.1.2 terdapat satu Program Studi (S1 Sastra Indonesia) yang Prodi, UPPS, PTnya belum melibatkan pemangku kepentingan eksternal dalam mengembangkan penjaminan mutu.
14. Indikator 36.6.3.2 terdapat tiga Program Studi (S1 Pendidikan Matematika, S1 Pendidikan Sains, dan Pendidikan IPS) yang belum melakukan survey kesesuaian beban belajar mahasiswa secara berkala dan menindaklanjuti laporan hasil sebagai perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan.
15. Indikator 36.6.4.1 terdapat dua Program Studi (S1 Sastra Indonesia dan S1 Pendidikan IPS) yang belum melakukan tindak lanjut dalam menyelesaikan seluruh temuan dan rekomendasi laporan hasil visitasi akreditasi internasional (PS dengan status akreditasi dengan syarat/conditional) didukung dengan bukti yang lengkap .
16. Indikator 36.6.4.2 terdapat satu Program Studi (S1 Sastra Indonesia) yang belum melakukan tindak lanjut dalam menyelesaikan seluruh temuan dan rekomendasi laporan hasil visitasi akreditasi nasional didukung dengan bukti yang lengkap.
17. Indikator 36.7.1.1 terdapat satu Program Studi (S1 Pendidikan Sains) yang UPPSnya belum melakukan monitoring kemajuan pencapaian rencana strategis melalui implemantasi manajemen resiko disertai mitigasinya secara berkala.

18. Indikator 36.7.2.1 terdapat Dua Program Studi (S1 Pendidikan Sains, dan S1 Pendidikan IPS) yang belum memiliki income generating dari UPPS dan Program Studi dalam mencapai rencana strategis dan misi melalui grants, private funds, atau penerimaan lain yang dihasilkan dengan aktivitas inovatif serta Kerjasama.

Hasil audit akreditasi international ini, akan ditindak lanjuti oleh BPM khususnya pusat akreditasi international dalam melakukan pendampingan program studi. Namun dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dari 4 fakultas (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, Fakultas Bahasa dan Seni, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) yang di audit dalam audit akreditasi internasional yaitu berjumlah 17 Program Studi. Dari 17 Program Studi tersebut yang paling banyak memiliki temuan yaitu Program Studi S1 Pendidikan Sains dengan 7 temuan dan S1 Sastra Indonesia dengan 7 temuan. Dan dari 17 Program Studi itu sendiri terdapat Program Studi yang tidak terdapat temuan yaitu S1 Pendidikan Kimia, S1 Pendidikan Biologi, S1 Pendidikan Fisika, S1 Pendidikan Teknik Mesin, S1 Pendidikan Teknik Bangunan, S1 Pendidikan Teknik Elektro, S1 Pendidikan Sejarah, dan S1 PPKn. Dengan demikian ada 17 program studi yang siap melakukan akreditasi international.

1.4 Hasil persentase temuan Audit Implementasi MBKM



Gambar 1. 4 Jumlah Temuan Prodi Tiap Indikator Audit Implementasi MBKM

Terdapat 34 Indikator kinerja tambahan dalam audit pelaksanaan MBKM ini, dan temuan yang ada yaitu.

1. Indikator 35.2.1.1 yang ditemukan pada 18 prodi di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FVOKASI tentang belum adanya tindak lanjut hasil evaluasi RTM dari kegiatan MBKM yang berdampak peningkatan keberhasilan CPL dan kompetensi mahasiswa.

2. Indikator 35.3.1.1 yang ditemukan pada 3 prodi di fikk, dan fvokasi tentang tidak Tersedianya program MBKM untuk mengambil 20 SKS dalam 1 semester di dalam atau di luar PT.
3. Indikator 35.3.2.1 yang ditemukan pada 2 prodi di FBS, FIKK, FVOKASI tentang Adanya kurikulum KKNI berpendekatan OBE yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil minimal 10 SKS dalam 1 semester di dalam atau di luar PT.
4. Indikator 35.5.1.1 yang ditemukan pada 1 prodi di FBS, FT, FIKK, FISIPOL, FVOKASI, yaitu Belum ada dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri.
5. Indikator 35.5.2.1 yang ditemukan pada prodi FIKK, FISIPOL, FVOKASI yaitu Belum ada Ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE,
6. Indikator 35.5.3.1 yang ditemukan pada prodi di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FVOKASI, yaitu Belum Ada pengukuran CPL kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri yang terukur secara periodic di tingkat program studi
7. Indikator 35.5.4.1 yang ditemukan pada prodi FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FVOKASI tentang belum adanya laporan kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri
8. Indikator 35.6.1.1 yang ditemukan pada prodi FT, FIKK, FISIPOL, FVOKASI yaitu belum adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan magang atau praktek kerja semester mahasiswa
9. Indikator 35.6.2.1 yang ditemukan pada prodi di FIKK, FVOKASI yaitu belum ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan magang atau praktek kerja mahasiswa yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE
10. Indikator 35.6.3.1 yang ditemukan pada prodi di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FVOKASI yaitu belum Ada pengukuran CPL program magang atau praktek kerja mahasiswa yang terukur secara periodic di tingkat program studi
11. Indikator 35.7.1.1 yang ditemukan pada prodi di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FVOKASI, yaitu Program studi memiliki kerjasama dengan mitra pada program asistensi mengajar di satuan Pendidikan,
12. Indikator 35.7.2.1 yang ditemukan pada prodi di FBS, FT, FIKK, FVOKASI yaitu belum ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan program asistensi mengajar yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE
13. Indikator 35.7.3.1 yang ditemukan pada prodi di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FVOKASI yaitu belum adanya pengukuranCPL atas kegiatan program asistensi mengajar yang terukur secara periodic di tingkat program studi
14. Indikator 35.7.4.1 yang ditemukan pada prodi di FBS, FMIPA, FIKK, FVOKASI, FPSI yaitu belum Adanya laporan program kegiatan asistensi mengajar
15. Indikator 35.8.1.1 yang ditemukan pada prodi di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FVOKASI yaitu Adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa di lembaga/pusat studi

16. Indikator 35.8.2.1 yang ditemukan pada prodi di FIP, FBS, FMIPA, FIKK, FVOKASI, yaitu belum Ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE
17. Indikator 35.8.3.1 yang ditemukan pada prodi di FIP, FBS, FMIPA, FT, FIKK, FVOKASI yaitu adanya pengukuran CPL atas kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa yang terukur secara periodic di tingkat program studi
18. Indikator 35.8.4.1 pada prodi di FIP, FBS, FMIPA, FIKK, FVOKASI, FPSI yaitu belum adanya laporan program kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa
19. Indikator 35.9.1.1 pada prodi di FIP, FBS, FMIPA, FT, FIKK, FVOKASI yaitu belum adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri
20. Indikator 35.9.2.1 pada prodi di FBS, FMIPA, FIKK, FVOKASI yaitu belum ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE
21. Indikator 35.9.3.1 pada prodi di FIP, FBS, FMIP, FT, FIKK, FVOKASI yaitu adanya pengukuran CPL atas kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri yang terukur secara periodic di tingkat program studi
22. Indikator 35.9.4.1 pada prodi di FIP, FBS, FMIPA, FIKK, FVOKASI tentang Adanya laporan program kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri
23. Indikator 35.10.1.1 pada prodi di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FVOKASI tentang Adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra
24. Indikator 35.10.2.1 pada prodi di FIP, FBS, FMIPA, FIKK, FISIPOL, FVOKASI yaitu belum Ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE
25. Indikator 35.10.3.1 pada prodi di FBS, FMIPA, FIKK, FISIPOL, FVOKASI belum adanya pengukuran CPL atas kegiatan kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra yang terukur secara periodic di tingkat program studi
26. Indikator 35.10.4.1 pada prodi di FIP, FBS, FMIPA, FIKK, FISIPOL, FVOKASI yaitu belum Adanya laporan program kegiatan kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra
27. Indikator 35.11.1.1 pada prodi di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FVOKASI yaitu belum adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat
28. Indikator 35.11.2.1 pada prodi di FBS, FMIPA, FIKK, FISIPOL, FVOKASI yaitu belum ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat yang tercantum pada kurikulum OBE

29. Indikator 35.11.3.1 pada prodi di FBS, FMIPA, FIKK, FISIPOL, FVOKASII adanya pengukuran CPL atas kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat yang terukur secara periodic di tingkat program studi
30. Indikator 35.11.4.1 pada prodi FMIPA, FIKK, FISIPOL, FVOKASI, FPSI adanya laporan program kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat
31. Indikator 35.12.1.1 pada prodi di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FVOKASI yaitu adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan studi/ proyek Independen
32. Indikator 35.12.2.1 pada prodi di FMIPA, FIKK, FVOKASI yaitu belum Ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan kegiatan studi/ proyek Independen yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE
33. Indikator 35.12.3.1 pada prodi di FBS, FMIPA, FIKK, FISIPOL, FVOKASI yaitu belum adanya pengukuran CPL atas kegiatan studi/ proyek Independen yang terukur secara periodic di tingkat program studi
34. Indikator 35.12.4.1 pada prodi di FBS, FMIPA, FIKK, FISIPOL, FVOKASI, FPSI yaitu belum adanya laporan kegiatan studi/ proyek Independen

Dari rincian temuan dapat di lihat di lampiran 1 dan untuk akar masalah dan pemecahan masalah dapat dilihat di lampiran 2.

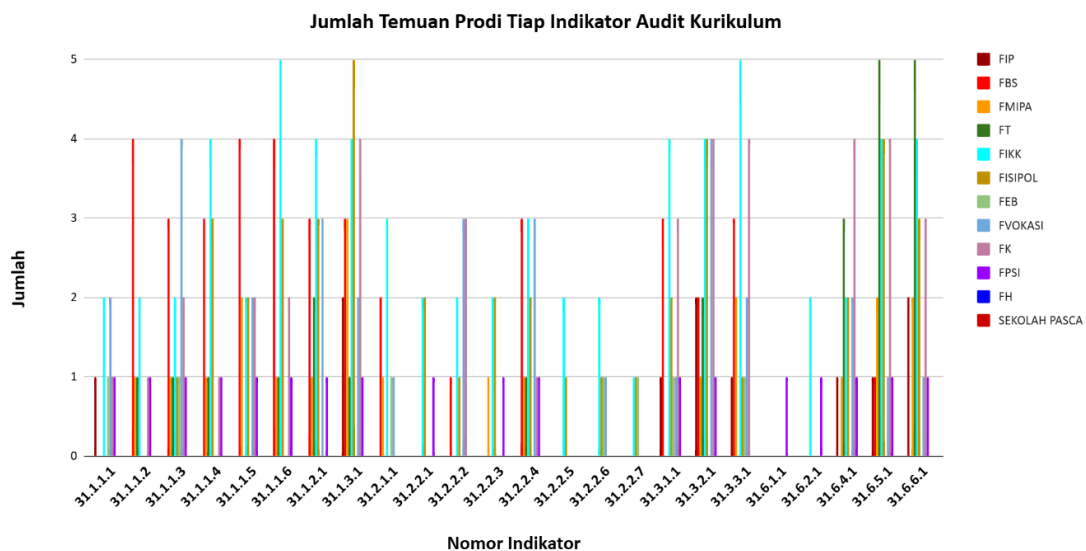
Hasil audit MBKM **yang perlu ditindak lanjuti oleh Pemangku kepentingan** adalah

1. Tindak lanjut hasil **evaluasi RTM dari kegiatan MBKM** yang berdampak peningkatan keberhasilan CPL dan kompetensi mahasiswa.
2. Perlu ada beberapa **dokumen kerjasama dengan mitra** dalam MBKM seperti untuk kegiatan program pertukaran mahasiswa, proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri, kegiatan magang atau praktek kerja semester mahasiswa, program asistensi mengajar di satuan Pendidikan, kegiatan penelitian mahasiswa di pusat studi, kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra, kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin Kerjasama, kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat, kegiatan studi/proyek independen
3. Harus **ada pengukuran CPL kegiatan program MBKM** antara lain pada pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri, program magang atau praktek kerja, asistensi mengajar, kegiatan riset, kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa, kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin Kerjasama, kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat, kegiatan studi/proyek independen yang terukur secara periodic di tingkat program studi
4. Harus ada **laporan kegiatan program MBKM** seperti pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri, kegiatan asistensi mengajar, kegiatan riset, proyek kemanusiaan mahasiswa, kegiatan kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra,

kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat, kegiatan studi/proyek independen

5. Ada **pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan MBKM** terutama penelitian (Riset) mahasiswa, kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa yang tercantum pada kurikulum dan kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra, kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat, kegiatan studi/proyek independen yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNi/OBE

1.5 Hasil presentase temuan audit kurikulum



Gambar 1. 5 Jumlah Temuan Prodi Tiap Indikator Audit Kurikulum

Berikut adalah 24 indikator yang terdapat temuan KTS dari hasil audit pada 109 prodi.

1. Indikator 31.1.1.1 terdapat pada 3 prodi yang menyebar di FIP, FIKK, FEB, FK, dan FPSi ditemukan bahwa belum menggunakan Kurikulum OBE.
2. Indikator 31.1.1.2 terdapat pada 8 prodi yang menyebar di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FK, dan FPSi ditemukan bahwa kurikulum belum terbukti dalam mempertimbangkan kebutuhan dan daya saing kerja.
3. Indikator 31.1.1.3 terdapat pada 13 prodi yang menyebar di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FEB, FVokasi, FK, dan FPSi ditemukan belum memiliki pemetaan atau penyediaan sumber daya manusia yang terampil (*Human Capital Development Program/HCDP*) untuk mengantisipasi kebutuhan masa kini dan masa depan.
4. Indikator 31.1.1.4 terdapat pada 11 prodi yang menyebar di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FK, dan FPSi ditemukan bahwa kurikulum belum mempertimbangkan perkembangan industri.

5. Indikator 31.1.1.5 terdapat pada 12 prodi yang menyebar di FBS, FMIPA, FIKK, FISIPOL, FVokasi, FK, dan FPsi ditemukan bahwa kurikulum masih belum mempertimbangkan pengembangan kemampuan lulusan untuk berwirausaha.
6. Indikator 31.1.1.6 terdapat pada 11 prodi yang menyebar di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FK, dan FPsi, ditemukan adanya kurikulum yang belum melakukan penerapan metode pembelajaran sistem ganda (*dual system*), di industri dan di perguruan tinggi (khusus untuk program studi S1/D4).
7. Indikator 31.1.2.1 terdapat pada 15 prodi yang menyebar di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FVokasi, dan FPsi, ditemukan bahwa belum tersedia dokumen bukti kurikulum yang telah direstrukturisasi secara berkala dan kontinyu berdasarkan masukan dari tiga komponen yaitu: 1) pengguna lulusan, 2) alumni, dan 3) masyarakat
8. Indikator 31.1.3.1 terdapat pada 26 prodi yang menyebar di FIP, FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FVokasi, FK, dan FPsi, ditemukan bahwa belum tersedia kegiatan *tracer study* dan survei pengguna lulusan.
9. Indikator 31.2.1.1 terdapat pada 3 prodi yang menyebar di FBS, FMIPA, FIKK, FEB, dan FVokasi, ditemukan bahwa belum tersedianya identitas prodi pada kurikulum sesuai dengan KPT dan terunggah pada Sidia.
10. Indikator 31.2.2.1 terdapat pada 3 prodi yang menyebar di FIKK, FISIPOL, dan FPsi ditemukan bahwa belum adanya dokumen profil lulusan untuk melengkapi kurikulum.
11. Indikator 31.2.2.2 terdapat pada 5 prodi yang menyebar di FBS, FIKK, FISIPOL, FVokasi, dan FK, ditemukan bahwa belum ada tujuan prodi untuk melengkapi dokumen kurikulum.
12. Indikator 31.2.2.3 terdapat pada 3 prodi yang menyebar di FMIPA, FIKK, FISIPOL, dan FPsi ditemukan ada yang belum memiliki capaian pembelajaran lulusan (CPL) sesuai dengan 4 kompetensi.
13. Indikator 31.2.2.4 terdapat pada 10 prodi yang menyebar di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FVokasi, FK, dan FPsi ditemukan bahwa belum adanya bahan kajian asosiasi yang sesuai level KKNI.
14. Indikator 31.2.2.5 terdapat pada 3 prodi yang menyebar di FIKK, dan FISIPOL ditemukan bahwa belum memiliki matriks keterkaitan antara CPL dengan MK.
15. Indikator 31.2.2.6 terdapat pada 1 prodi di FISIPOL ditemukan belum ada sebaran MK per semester disertai dengan CPL.
16. Indikator 31.2.2.7 terdapat pada 2 prodi yang menyebar di FIKK dan FISIPOL ditemukan bahwa struktur kurikulum ada yang belum disertai dengan deskripsi MK, MK pra syarat dan referensi.
17. Indikator 31.3.1.1 terdapat pada 14 prodi yang menyebar di FIP, FBS, FIKK, FISIPOL, FEB, FVokasi, FK, dan FPsi, ditemukan bahwa Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang belum dijabarkan dari CPL diases (dinilai) secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan hubungan analisis tujuan prodi.
18. Indikator 31.3.2.1 terdapat pada 22 prodi yang menyebar di FIP, FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FVokasi, FK, dan FPsi, ditemukan bahwa belum ada perbaikan CPL atau CPMK setelah dilakukan evaluasi.

19. Indikator 31.3.3.1 terdapat pada 12 prodi yang menyebar di FIP, FBS, FMIPA, FIKK, FISIPOL, FEB, FVokasi, dan FK ditemukan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) setiap mata kuliah belum memenuhi empat aspek berikut: 1) sesuai dengan KPT, 2) melalui proses *benchmarking* pada institusi internasional, 3) berdasarkan pada peraturan-peraturan terkini, dan 4) memuat isu-isu terkini meliputi pendidikan karakter, SDGs, NAPZA dan anti korupsi sesuai dengan program pendidikan yang dijalankan.
20. Indikator 31.6.1.1 terdapat pada 1 prodi di FPsi ditemukan bahwa prodi belum memiliki mata kuliah yang menunjukkan kekhasan prodi.
21. Indikator 31.6.2.1 terdapat pada 2 prodi yang menyebar di FIKK dan FPsi ditemukan bahwa mata kuliah pilihan belum menunjukkan kontribusi pada pengembangan profil lulusan.
22. Indikator 31.6.4.1 terdapat pada 13 prodi yang menyebar di FIP, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FVokasi, FK, dan FPsi ditemukan bahwa RPS semua mata kuliah belum tervalidasi oleh koordinator rumpun dan UPM.
23. Indikator 31.6.5.1 terdapat pada 19 prodi yang menyebar di FIP, FBS, FMIPA, FT, FISIPOL, FVokasi, FK, dan FPsi ditemukan bahwa evaluasi belum dilakukan secara berkala merevisi kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran.
24. Indikator 31.6.6.1 terdapat pada 20 prodi yang menyebar di FIP, FMIPA, FT, FISIPOL, FVokasi, FK, dan FPsi ditemukan bahwa evaluasi belum secara berkala merevisi kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran.

Dari rincian temuan audit dapat dilihat pada lampiran 1 dan untuk akar masalah dan pemecahan masalah dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil audit kurikulum **yang perlu ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan** adalah:

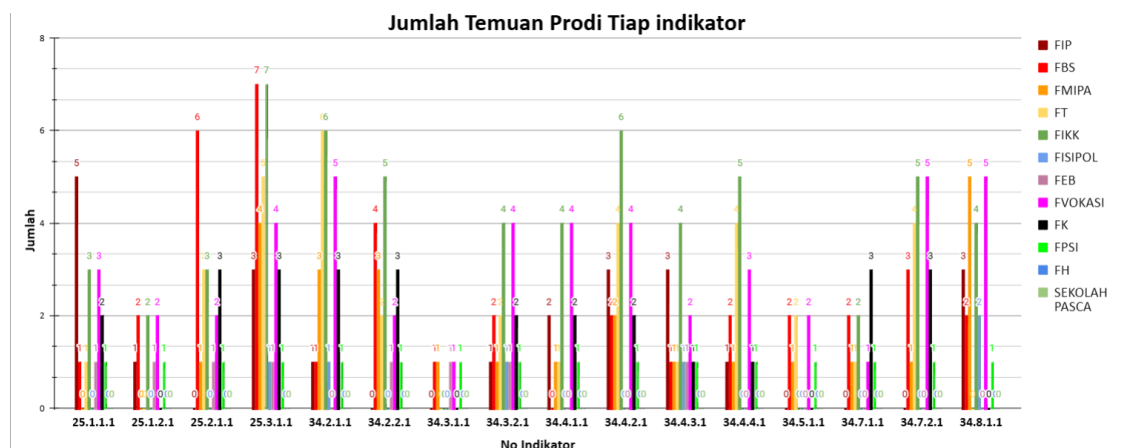
1. kurikulum wajib dalam mempertimbangkan kebutuhan dan daya saing kerja dan kebutuhan industri sehingga pemangku kepentingan dalam restrukturisasi kurikulum perlu ada review pengguna, masyarakat, yang direview secara berkala khususnya dunia kerja dan ada analisis kebutuhan dan daya saing kerja. Kurikulum juga perlu mempertimbangkan penciri universitas yaitu kewirausahaan;
2. kurikulum harus berdasarkan kegiatan *tracer study* dan survei pengguna lulusan;
3. kurikulum harus terdapat identitas prodi pada kurikulum sesuai dengan KPT dan terunggah pada Sidia;
4. kurikulum perlu mempertimbangkan adanya kurikulum yang melakukan penerapan metode pembelajaran sistem ganda (*dual system*), di industri dan di perguruan tinggi (khusus untuk program studi S1/D4);
5. kurikulum perlu ada bahan kajian asosiasi yang sesuai level KKNI;
6. kurikulum perlu terdapat pemetaan atau penyediaan sumber daya manusia yang terampil (*Human Capital Development Program/HCDP*) untuk mengantisipasi kebutuhan masa kini dan masa depan;

7. indikator Kemampuan Akhir (KA) yang wajib dijabarkan dari CPL diases (dinilai) secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan hubungan analisis tujuan prodi, sehingga perlu ada perbaikan CPL atau CPMK setelah dilakukan evaluasi;
8. rencana pembelajaran semester (RPS) setiap mata kuliah harus memenuhi empat aspek berikut: 1) sesuai dengan KPT, 2) melalui proses *benchmarking* pada institusi internasional, 3) berdasarkan pada peraturan-peraturan terkini, dan 4) memuat isu-isu terkini meliputi pendidikan karakter, SDGs, NAPZA dan anti korupsi sesuai dengan program pendidikan yang dijalankan;
9. evaluasi kurikulum seharusnya dilakukan secara berkala merevisi kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian dan PKM yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Penekanan Audit Kurikulum selanjutnya tetap pada indikator yang sesuai dengan standar mutu kurikulum Unesa. Kurikulum OBE yang dijalankan harus mengacu pada kebijakan Unesa. Seluruh dokumen, analisis atau evaluasi kurikulum dan restrukturisasi kurikulum merupakan bagian penting yang harus dilakukan prodi dan pengendalian dan peningkatan berkelanjutan yang akan diupayakan adalah keberhasilan prodi dalam meningkatkan mutu kurikulum, profil lulusan dan keprofesionalan SDM.

1.6 Hasil temuan audit VMTS dan Spesifikasi Program Studi



Gambar 1. 6 Jumlah Temuan Prodi Tiap Indikator Audit VMTS dan Spesifikasi Prodi

Ada 16 indikator pada audit visi misi dan spesifikasi prodi, dan temuan yang ada pada audit ini adalah

1. Indikator 25.1.1.1 ditemukan pada 12 prodi di FIP, FBS, FT, FIKK, FEB, FVOKASI, FK, FPSI tentang Prodi belum memiliki VMTS/Visi keilmuan yang jelas dan realistis
2. Indikator 25.1.2.1 ditemukan pada 4 prodi di FIKK, FEB, FVOKASI, FPSI tentang

Prodi belum memiliki VMTS/Visi keilmuan yang gayut dengan VMTS UPPS dan Unesa

3. Indikator 25.2.1.1 1 ditemukan pada 18 prodi di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FEB, FVOKASI, FK, FPS tentang Prodi belum memiliki rencana pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang memuat visi keilmuan beserta indikator kinerja penunjang ketercapaian visi keilmuan yang jelas
4. Indikator 25.3.1.11 ditemukan pada 30 prodi di FIP, FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FEB, FVOKASI, FK, FPSI tentang belum ada VMTS /Visi keilmuan telah dilakukan survey keterpahaman dan dipahami secara baik oleh seluruh civitas akademik
5. Indikator 34.2.1.1 ditemukan pada 25 prodi di FIP, FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FVOKASI, FK, FPSI tentang Visi keilmuan prodi belum dievaluasi secara berkala dengan menggunakan metode yang sesuai
6. Indikator 34.2.2.1 ditemukan pada 15 prodi di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FEB, FVOKASI, FK, FPSI tentang Prodi mengembangkan visi keilmuan berdasarkan prioritas sesuai kapasitas, kebutuhan dan Visi Misi Tujuan Unit Pengelola Program Studi (UPPS)
7. Indikator 34.3.1.1 ditemukan pada 4 prodi di FPSikologiS, FEB, FVOKASI, FT tentang Profil prodi belum menunjukkan spesifikasi prodi
8. Indikator 34.3.2.1 ditemukan pada 24 prodi di FIP, FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FEB, FVOKASI, FK, FPSI tentang Profil prodi yang belum diperbaiki secara kontinyu sesuai perkembangan
9. Indikator 34.4.1.1 1 ditemukan pada 13 prodi di FIP, FMIPA, FT, FIKK, FVOKASI, FK, FPSI tentang belum ada Dokumen peta jalan penelitian yang sesuai dengan spesifikasi prodi
10. Indikator 34.4.2.1 1 ditemukan pada 21 prodi di FIP, FBS, FMIPA, FT, FIKK, FVOKASI, FK, FPSI tentang belum adanya Evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang dilakukan secara berkala
11. Indikator 34.4.3.1 1 ditemukan pada 17 prodi di FIP, FBS, FMIPA, FT, FIKK, FISIPOL, FEB, FVOKASI, FK, FPSI tentang Dokumen peta jalan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang sesuai dengan spesifikasi prodi
12. Indikator 34.4.4.1 ditemukan pada 19 prodi di FIP, FBS, FMIPA, FT, FIKK, FVOKASI, FK, FPSI tentang belum ada evaluasi kesesuaian antara peta jalan pengabdian kepada masyarakat dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkala
13. Indikator 34.5.1.1 ditemukan pada 9 prodi di FBS, FMIPA, FT, FVOKASI, FPSI tentang Pemetaan keprofesionalan dosen dan tendik disusun sesuai dengan spesifikasi prodi
14. Indikator 34.7.1.1 ditemukan pada 13 prodi di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FVOKASI, FK, FPSI tentang belum melakukan analisis Capaian lulusan sesuai dengan spesifikasi program studi
15. Indikator 34.7.2.1 ditemukan pada 23 prodi di FBS, FMIPA, FT, FIKK, FVOKASI, FK, FPSI tentang belum melakukan Keberhasilan capaian lulusan dimonitoring setiap tahun

16. Indikator 34.8.1.1 ditemukan pada 17 prodi di FIP, FBS, FMIPA, FIKK, FISIPOL, FVOKASI, FPSI tentang Prodi belum mengisi target dan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) pada executive work plan di sistem informasi penjaminan mutu (SIMUTU)

Dari rincian temuan audit visi misi dan spesifikasi prodi dapat di lihat di lampiran 1 dan untuk akar masalah dan pemecahan masalah dapat dilihat di lampiran 2. Audit ini banyak sekali temuan karena pada tahun 2024 ini baru dilaksanakan sejak tahun 2021. Sehingga prodi harus berbenah dalam mencapai VMTS yang sesuai dengan spesifikasi nya.

Hasil audit visi misi dan spesifikasi prodi **yang perlu ditindak lanjuti oleh Pemangku kepentingan** adalah

1. Prodi harus mengisi target dan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) pada executive work plan di sistem informasi penjaminan mutu (SIMUTU) yang merupakan penetapan target dan capaian untuk di tingkatkan dalam mencapai Visi Misi dan spesifikasi prodi.
2. Prodi harus memiliki VMTS/Visi keilmuan yang jelas dan realistis dan harus gayut dengan VMTS UPPS dan Unesa, dan visi keilmuan dikembangkan berdasarkan prioritas sesuai kapasitas, kebutuhan dan Visi Misi Tujuan Unit Pengelola Program Studi (UPPS)
3. Visi keilmuan prodi harus mencerminkan spesifikasi keunggulan prodi
4. Prodi harus memiliki rencana pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang memuat visi keilmuan beserta indikator kinerja penunjang ketercapaian visi keilmuan yang jelas
5. VMTS /Visi keilmuan harus dilakukan survey keterpahaman dan dipahami secara baik oleh seluruh civitas akademik
6. Visi keilmuan prodi harus dievaluasi secara berkala dengan menggunakan metode yang sesuai
Sehingga Profil prodi yang seharusnya diperbaiki secara kontinyu sesuai perkembangan
7. Prodi seharusnya memiliki Dokumen peta jalan penelitian dan pkm yang sesuai dengan spesifikasi prodi dan terevaluasi kesesuaiannya sehingga dapat terekam jejak pengembangan penelitian dan pkm kearah VMTS
8. Seharusnya prodi memiliki Pemetaan keprofesionalan dosen dan tendik disusun sesuai dengan spesifikasi prodi
9. Seharusnya prodi melakukan analisis Capaian lulusan sesuai dengan spesifikasi program studi dan dimonitoring setiap tahun

Kesimpulan

Penekanan audit VMTS dan spesifikasi prodi masih tetap pada indikator yang telah ditetapkan pada standar mutu Unesa. Perlu Pengendalian dan peningkatan dari program kerja dan hasil output dan outcome setiap Indikator kinerja di VMTS dan spesifikasi /keunggulan prodi perlu ditingkatkan agar lebih berhasil dan tercapai milestone visi misi nya Hasil Temuan Audit dan Monev di Unit/Direktorat.

2. Hasil Temuan Audit dan Monev di Unit/Direktorat

BPM juga melakukan audit dan monev pembelajaran di Unit/Direktorat dengan hasil sebagai berikut.

2.1 Hasil Temuan audit di Sistem Informatika

Tabel 2. 1 Rangkuman Deskripsi Temuan dan Observasi Audit Sisem Informasi 2024

No Indikator	Deskripsi Temuan	Akar Penyebab	Penyelesaian
30.1.1.1	Tidak ada konsep atau sudah memiliki konsep kebijakan internal Arsitektur Sistem Informasi dimaksud atau masih dalam proses pengesahan	Kurangnya kesadaran atau pemahaman dari manajemen mengenai pentingnya kebijakan arsitektur sistem informasi menjadi penyebab utama.	Kebijakan arsitektur sistem informasi perlu disusun sebagai kerangka dasar yang mendeskripsikan integrasi proses bisnis, data, aplikasi, infrastruktur, dan keamanan untuk menghasilkan layanan yang terintegrasi.
30.1.2.1	Tidak ada konsep kebijakan internal terkait Peta Rencana Sistem Informasi atau masih dalam bentuk draf	Masalah ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran manajemen akan pentingnya kebijakan arsitektur sistem informasi, prioritas pada kebutuhan jangka pendek, keterbatasan sumber daya, dan minimnya keahlian untuk menyusun kebijakan yang efektif.	Perlu disusun sebuah kebijakan internal tentang indikator ini untuk menjadi sebuah kerangka dasar yang mendeskripsikan integrasi proses bisnis, data dan informasi, infrastruktur Sistem Informasi, aplikasi, dan keamanan untuk menghasilkan layanan Sistem Informasi yang terintegrasi.

30.1.3.1	Tidak ada konsep kebijakan internal Manajemen Data atau masih dalam bentuk draft.	Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan dukungan manajemen terhadap pentingnya kebijakan manajemen data, keterbatasan sumber daya, minimnya keahlian, serta ketidakjelasan perencanaan strategis organisasi.	• Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tujuan Strategis • Membentuk Tim Kerja Khusus • Melakukan Audit Data • Adopsi Kerangka Kerja dan Standar • Pengembangan Kebijakan yang Komprehensif • Penerapan Prinsip Privasi Data • Pelatihan dan Kesadaran Karyawan • Mengimplementasikan Teknologi Pendukung • Memonitor dan Mengevaluasi Kebijakan • Mendorong Budaya Pengelolaan Data yang Proaktif • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan Manajemen Puncak
30.1.4.1	Tidak ada konsep kebijakan internal tentang Siklus Pembangunan Aplikasi atau masih dalam bentuk draft.	Kurangnya kebijakan manajemen data disebabkan oleh rendahnya kesadaran manajemen, keterbatasan sumber daya, minimnya dukungan manajemen puncak, dan tidak adanya perencanaan strategis yang memperparah pengabaian pengelolaan data.	• Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tujuan • Membentuk Tim Pengembangan Kebijakan • Melakukan Audit Proses dan Sistem • Adopsi Kerangka Kerja Terbaik • Mengembangkan Kebijakan yang Komprehensif • Mengintegrasikan Manajemen Risiko • Pelatihan dan Pengembangan Staf • Menerapkan Teknologi Pendukung • Mengimplementasikan Proses Pemantauan dan Evaluasi

			• Mendorong Budaya Pengelolaan Proyek yang Proaktif • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan dari Manajemen Puncak
30.1.5.1	Tidak ada konsep kebijakan internal Layanan Pusat data yang digunakan atau masih dalam bentuk konsep atau draft.	Kurangnya kesadaran manajemen, prioritas yang tidak tepat, keterbatasan sumber daya, staf kurang berpengalaman, budaya organisasi reaktif, ketergantungan pada vendor eksternal, perubahan teknologi cepat, serta kurangnya dukungan pemimpin dan evaluasi risiko.	• Mengidentifikasi Kebutuhan dan Risiko • Membentuk Tim Kebijakan Pusat Data • Mengadopsi Kerangka Kerja dan Standar • Mengembangkan Kebijakan yang Komprehensif • Implementasi Prosedur Keamanan • Pelatihan dan Kesadaran Karyawan • Penerapan Teknologi Pendukung • Mengintegrasikan Manajemen Risiko • Mengimplementasikan Proses Pemantauan dan Evaluasi • Mendorong Budaya Keamanan dan Keandalan • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan dari Manajemen Puncak
30.1.6.1	Tidak ada konsep kebijakan internal terkait Layanan Jaringan Intra atau masih dalam bentuk draft	Ketiadaan kebijakan jaringan internet disebabkan oleh kurangnya kesadaran manajemen, keterbatasan sumber daya, kurangnya keahlian staf, budaya reaktif, ketergantungan pada vendor eksternal, serta kurangnya evaluasi	• Penilaian Kebutuhan dan Risiko • Pembentukan Tim Kebijakan Jaringan • Adopsi Kerangka Kerja dan Standar • Pengembangan Kebijakan Komprehensif • Keamanan dan Perlindungan Data

		risiko dan standar operasional.	• Pengelolaan Akses dan Penggunaan • Pelatihan dan Kesadaran Karyawan • Penerapan Teknologi Pendukung • Pemantauan dan Penilaian Berkala • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan Manajemen Puncak • Edukasi dan Komunikasi Berkelanjutan
30.1.7.1	Tidak ada konsep pengaturan Sistem Penghubung Layanan , masih bersifat sementara /atau hanya diterapkan di sebagian unit kerja	Ketiadaan kebijakan integrasi disebabkan oleh kurangnya kesadaran manajemen, prioritas yang tidak tepat, keterbatasan sumber daya, kurangnya keahlian staf, budaya yang tidak mendukung inovasi, ketergantungan pada sistem legacy, serta lemahnya evaluasi risiko dan pengelolaan perubahan.	• Penilaian Kebutuhan dan Tujuan • Bentuk Tim Khusus Integrasi • Adopsi Kerangka Kerja Standar • Pengembangan Kebijakan yang Komprehensif • Identifikasi Integrasi yang Diperlukan • Standarisasi Proses Integrasi • Keamanan dan Perlindungan Data • Penerapan Teknologi Pendukung • Pelatihan dan Kesadaran Karyawan • Pemantauan dan Evaluasi Berkala • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan dari Manajemen Puncak
30.1.8.1	Tidak ada atau sudah memiliki draft konsep	Kurangnya kebijakan manajemen keamanan informasi disebabkan	• Penilaian Risiko Keamanan • Bentuk Tim Kebijakan Keamanan Informasi

	kebijakan mengenai manajemen keamanan Informasi	oleh kurangnya kesadaran manajemen, keterbatasan sumber daya dan keahlian staf, budaya organisasi yang kurang mendukung keamanan, ketergantungan pada sistem legacy, kurangnya dukungan pemimpin, serta lemahnya evaluasi risiko dan perubahan teknologi yang cepat.	• Adopsi Kerangka Kerja Standar • Identifikasi dan Klasifikasi Informasi • Pengembangan Kebijakan Keamanan yang Komprehensif • Penerapan Prinsip Kepatuhan • Pelatihan dan Kesadaran Karyawan • Pemantauan dan Evaluasi Berkala • Penerapan Teknologi Pendukung • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan dari Manajemen Puncak • Pengembangan Budaya Keamanan
30.1.9.1	Tidak ada atau baru memiliki konsep kebijakan mengenai Audit TIK di internal organisasi penanggung jawab TIK di Universitas	Kurangnya kesadaran manajemen, keterbatasan sumber daya, kurangnya keahlian, budaya yang tidak mendukung transparansi, ketergantungan pada auditor eksternal, serta pengelolaan perubahan dan evaluasi risiko TIK yang lemah.	• Penilaian Kebutuhan dan Risiko • Bentuk Tim Khusus Audit TIK • Adopsi Kerangka Kerja Standar • Identifikasi Lingkup Audit • Pengembangan Prosedur Audit • Keamanan dan Perlindungan Data • Penerapan Teknologi Pendukung • Pelatihan dan Kesadaran Auditor • Pemantauan dan Evaluasi Berkala • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan Manajemen Puncak

			• Pengembangan Budaya Keamanan dan Kepatuhan
30.1.10.1	Tidak ada atau baru memiliki konsep kebijakan internal untuk mendukung tugas dan fungsi Tim TIK Universitas	Kurangnya fokus manajemen, kesadaran tentang manfaatnya, keterbatasan keahlian, sumber daya, serta pemahaman tentang regulasi dan standar industri yang memperlambat pengembangan kebijakan tersebut.	• Penilaian Kebutuhan Tenaga Kerja • Bentuk Tim Kebijakan SDM Sistem Informasi • Adopsi Kerangka Kerja dan Standar • Pengembangan Kebijakan Komprehensif • Identifikasi Kompetensi yang Diperlukan • Pelatihan dan Pengembangan Karyawan • Konsistensi dalam Manajemen Kinerja • Pengelolaan Perubahan dan Rotasi • Pengelolaan Pengetahuan dan Pengalaman • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan Manajemen Puncak
30.2.1.1	Tidak ada atau sudah memiliki konsep dokumen Arsitektur Sistem Informasi dimaksud atau masih dalam proses penyusunan	Kurangnya kesadaran manajemen, fokus pada inisiatif bisnis lain, keterbatasan sumber daya dan keahlian, serta budaya organisasi yang tidak mendukung transparansi dan praktik dokumentasi formal.	• Penilaian Kebutuhan Arsitektur • Bentuk Tim Arsitektur Sistem • Adopsi Kerangka Kerja Standar • Pengembangan Dokumen Desain • Dokumentasi Proses Bisnis • Dokumentasi Teknologi • Standarisasi Komponen Sistem • Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan • Pelatihan tentang Arsitektur Sistem dan Tim Teknis • Pemantauan dan Pembaruan Berkala

			• Dukungan Manajemen Puncak • Promosi Budaya Arsitektur
30.2.2.1	Tidak ada atau sudah memiliki konsep dokumen Peta Rencana Sistem Informasi atau masih dalam proses penyusunan	Kurangnya dokumentasi perencanaan sistem informasi adalah kurangnya kesadaran manajemen, fokus pada inisiatif bisnis lain, keterbatasan sumber daya dan keahlian, serta budaya organisasi yang tidak mendukung transparansi dan pendekatan perencanaan yang sistematis.	• Penilaian Kebutuhan Perencanaan • Bentuk Tim Perencanaan Sistem Informasi • Adopsi Kerangka Kerja Perencanaan • Pengembangan Dokumen Perencanaan • Identifikasi Kebutuhan Bisnis • Prioritas Proyek dan Inisiatif • Pengelolaan Risiko • Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan • Pelatihan dan Kesadaran • Pemantauan dan Evaluasi Berkala • Dukungan dari Manajemen Puncak • Peningkatan Budaya dalam Perencanaan
30.2.3.1	Tidak ada dokumentasi formal atau sudah tertuang Rencana dan Anggaran Sistem Informasi dalam RBA	Kurangnya dokumentasi formal yang mengintegrasikan rencana kegiatan dan anggaran TI adalah kurangnya kesadaran manajemen, prioritas yang tidak tepat, koordinasi yang buruk, keterbatasan sumber daya, budaya organisasi yang tidak mendukung kolaborasi, serta ketergantungan pada proses manual dan perubahan kebijakan yang sering.	• Penilaian Terpadu Rencana Kegiatan dan Anggaran • Bentuk Tim Khusus • Adopsi Kerangka Kerja Standar • Integrasi Rencana Strategis • Penetapan Prioritas dan Alokasi Sumber Daya • Pengelolaan Risiko dan Kontrol Keuangan • Pelaporan dan Pemantauan Kinerja • Konsultasi dan Validasi • Pelatihan dan Kesadaran • Pembaruan dan Penyesuaian • Dukungan Manajemen Puncak

			• Pengembangan Budaya Kolaborasi
30.2.4.1	Tidak ada atau sudah memiliki konsep dokumen Proses Bisnis atau masih dalam proses penyusunan atau memiliki dokumen Proses Bisnis namun belum sesuai pedoman yang berlaku	Kurangnya kesadaran manajemen, fokus pada pemeliharaan rutin, ketidakjelasan tanggung jawab, kurangnya keahlian tim, budaya organisasi yang tidak mendukung inovasi, serta ketergantungan pada sistem legacy dan kurangnya dukungan pemimpin.	• Audit dan Evaluasi Proses Bisnis • Bentuk Tim Inovasi Proses Bisnis • Adopsi Kerangka Kerja Inovasi • Identifikasi Peluang Inovasi • Pengembangan Strategi Implementasi • Konsultasi dengan Pakar Eksternal • Pengukuran Kinerja dan Efisiensi • Pelaporan dan Pemantauan Berkelanjutan • Pelatihan dan Kesadaran • Dukungan Manajemen Puncak • Pembaruan dan Pengembangan Berkelanjutan • Tingkatkan Budaya Inovasi

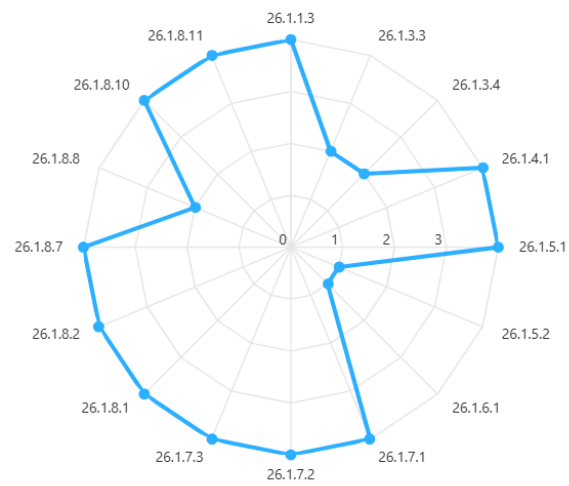
Pada PPTI hasil audit tahun 2024 bulan Februari menunjukkan bahwa PPTI dalam pelaksanaan standar mutu internal Unesa ke 30 tentang Standar Mutu System informasi telah ditemukan 14 temuan yang bersifat observasi dan masih bisa dilengkapi dan harus dipecahkan dalam rapat tindak lanjut di tingkat Universitas. **Tindak lanjut** yang harus dilakukan adalah

1. Memenuhi seluruh syarat ideal dalam pelaksanaan akun dan system IT dengan pembaharuan sesuai kebutuhan
2. Dibutuhkan pelatihan untuk peningkatan kompetensi SDM
3. Dibutuhkan manajemen pengelolaan yang handal untuk menjaga stabilitas layanan PPTI secara umum dan khusus pada unit tertentu
4. Meningkatkan budaya inovasi dalam melayani system informasi dan layanan penggunaan IT

KESIMPULAN

Penekanan indicator pada audit SI di PPTI Unesa masih diperlukan dan ditingkatkan dengan melakukan sosialisasi hasil audit dan segera melakukan perbaikan manajemen dan tata Kelola.

2.2 Hasil Temuan Audit di Direktorat Kemahasiswaan



Gambar 2. 1 Rangkuman Temuan Setiap Indikator pada Audit Direktorat Kemahasiswaan

- 26.1.1.3 - Unesa/UPPS/Program Studi memiliki dokumen kebijakan yang sesuai dengan prinsip ekuitas yang diterapkan secara konsisten
- 26.1.3.3 - Unesa/UPPS/Program Studi memiliki instrumen pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan yang:1) sahih,2) andal,3) mudah digunakan,4) dilaksanakan secara berkala setiap semester,5) dilakukan review, tindak lanjut,6) dipublikasikan terkait pengukuran kepuasan mahasiswa
- 26.1.3.4 - Unesa/UPPS/Program Studi memiliki laporan tentang hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan yang:1) komprehensif,2) dianalisis dengan metode yang tepat,3) disimpulkan dengan baik,4) digunakan untuk perbaikan sistem manajemen layanan kegiatan kemahasiswaan,5) mudah diakses oleh pemangku kepentingan.
- 26.1.4.1 - Unesa/UPPS/Program Studi telah meningkatkan aksesibilitas dan layanan unit pembinaan dan pengembangan bidang: 1) pembinaan dan pengembangan minat dan bakat,2) peningkatan kesejahteraan,3) penyuluhan karir dan kewirausahaan,4) bimbingan dan konseling,5) pengembangan soft skills,6) layanan kesehatan
- 26.1.5.1 - Unesa/UPPS/Program Studi memiliki instrumen pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan yang:1) sahih,2) andal,3) mudah digunakan,4) dilaksanakan secara berkala setiap semester,5) dilakukan review, tindak lanjut,6) dipublikasikan terkait pengukuran kepuasan mahasiswa
- 26.1.5.2 - Unesa/UPPS/Program Studi memiliki laporan tentang hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan yang:1) komprehensif,2) dianalisis dengan metode yang tepat,3) disimpulkan dengan baik,4) digunakan untuk perbaikan sistem manajemen layanan kegiatan kemahasiswaan,5) mudah diakses oleh pemangku kepentingan.
- 26.1.6.1 - Unesa/UPPS/Program Studi telah meningkatkan aksesibilitas dan layanan unit pembinaan dan pengembangan bidang: 1) pembinaan dan pengembangan minat dan bakat,2) peningkatan kesejahteraan,3) penyuluhan karir dan kewirausahaan,4) bimbingan dan konseling,5) pengembangan soft skills,6) layanan kesehatan
- 26.1.7.1 - Unesa memiliki dokumen formal kebijakan dan program terjadual tentang pemberian layanan bimbingan karir, kewirausahaan dan informasi kerja bagi mahasiswa serta lulusan, yang mencakup:1) penyebaran informasi kerja,2) penyelenggaraan bursa kerja secara berkala,3) bimbingan perencanaan karir,4) pelatihan melamar kerja,5) layanan penempatan kerja,6) Program kewirausahaan
- 26.1.7.2 - Unesa/UPPS/Program Studi telah melaksanakan program layanan bimbingan karir dan informasi kerja bagi mahasiswa dan lulusan yang menghasilkan kemudahan bagi mahasiswa dan lulusan untuk:1) memperoleh informasi yang komprehensif tentang pasar kerja,2) merencanakan karir yang realistis,3) mengajukan lamaran kerja dengan baik.
- 26.1.7.3 - Unesa/UPPS/Program Studi memiliki upaya secara terprogram untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam bidang akademik dan non-akademik, a. Bimbingan peningkatan prestasi, b. Penyediaan dana, c. Pemberian kesempatan untuk berpartisipasi
- 26.1.8.1 - Ada peningkatan pencapaian prestasi akademik mahasiswa di tingkat wilayah/lokal, nasional, dan internasional dalam 3 tahun terakhir
- 26.1.8.2 - Ada peningkatan pencapaian prestasi non-akademik mahasiswa di tingkat wilayah/lokal, nasional, dan internasional dalam 3 tahun terakhir
- 26.1.8.7 - Terpenuhi tingkat dan ukuran, tempat kerja atau tempat, studi lanjut lulusan > 80%, $RI = (NI / NL) \times 100\%$, $RN = (NN / NL) \times 100\%$, $RW = (NW / NL) \times 100\%$, $RS = (NS / NL) \times 100\%$, NI = Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat multinasional/internasional, NN = Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat nasional atau berwirausaha yang berizin, NW = Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat wilayah/lokal atau berwirausaha tidak berizin, NS = Jumlah lulusan yang studi lanjut, NL = Jumlah lulusan, Dengan ketentuan: Jika persentase lulusan yang terlacak dalam 3 tahun
- 26.1.8.8 - Terpenuhi pendapatan atau Penghasilan rata-rata per bulan pada tahun pertama bekerja 3 tahun
- 26.1.8.10 - Terpenuhi waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama atau berwirausaha atau studi lanjut dalam 3 tahun, adalah < 6 bulan dengan persentase lulusan yang terlacak
- 26.1.8.11 - Program Studi telah melaksanakan tracer study, yang mencakup 5 aspek, sebagai berikut: 1) pelaksanaan tracer study terkoordinasi di tingkat PT, 2) kegiatan tracer study dilakukan secara reguler setiap tahun dan terdokumentasi, 3) isi kuesioner mencakup seluruh pertanyaan inti tracer study DIKTI, 4) ditargetkan pada seluruh populasi (lulusan TS-4 s.d. TS-2), 5) hasilnya disosialisasikan dan digunakan untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

Terdapat temuan dan permasalahan yang dijabarkan dalam simutu maka yang perlu di **tindak lanjuti** adalah.

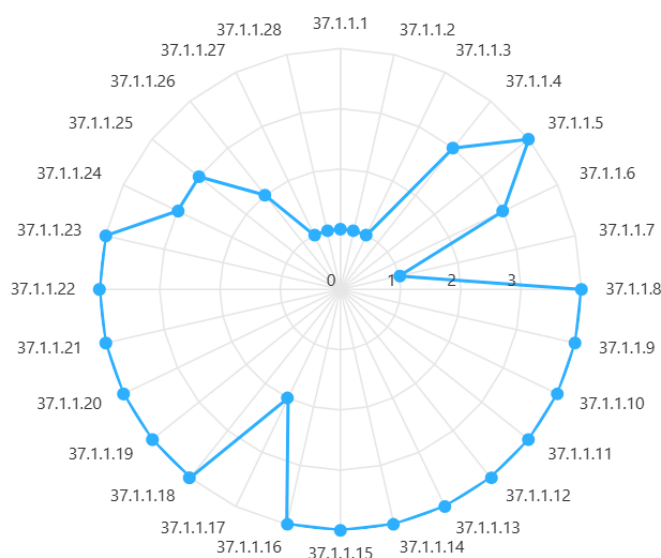
1. Direktorat kemahasiswaan telah memenuhi indicator yang diminta standar mutu Unesa namun dalam melakukan metoda survey masih belum menggunakan metoda yang sahih dan handal.

2. Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni instrumen survei harus menggunakan metode IPA atau metode lainnya yg memuat harapan dan kenyataan sehingga survey sah dan efektif dalam menjaring data.

KESIMPULAN

Penekanan indikator pada standar kemahasiswaan untuk tingkat direktorat perlu direview dan diperbaiki sesuai kebutuhan dan perkembangan Unesa PTNBH

2.3 Hasil Temuan audit di RPL LPSP



Gambar 2. 2 Rangkuman Jaring-jaring Laba-laba Hasil Audit RPL -LPSP

Dari gambar 2 terdapat indikator yang belum terselesaikan dan terdapat temuan yang berupa observasi dan kts secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 2. 2 Rangkuman Deskripsi Temuan dan Observasi Audit RPL LPSP 2024

No Indikator	Deskripsi Temuan	Akar Penyebab	Penyelesaian	Kategori Temuan
37.1.1.1	Tidak ada dokumen unit pengelola RPL tentang penyelenggaraan program RPL Type A yang mencakup pengakuan a) program studi pada	Unit RPL-LPSP belum menyadari jika harus diupload dan disosialisasi	Dokumen harus di upload di sistem RPL sehingga dapat dibaca seluruh prodi	KTS

	perguruan tinggi sebelumnya, b) Pendidikan non formal atau informal dan/atau c) pengalaman kerja setelah lulus jenjang pendidikan menengah atau bentuk lain yang sederajat , dengan jelas, lengkap dan telah disahkan, diunggah di sistem dan dapat diakses dengan mudah			
37.1.1.2	tidak ada dokumen penetapan prodi yang ditunjuk sebagai penyelenggara program RPL . Prodi penyelenggara RPL adalah prodi yang telah terakreditasi	Unit RPL belum menyadari arti penting administrasi dalam kesahan sebuah penyelenggaraan	perlu membuat dan mengupload dokumen penetapan prodi yang melakukan RPL setiap tahun	KTS
37.1.1.3	Unit Pengelola Program RPL UNESA belum dapat menunjukkan pelaporan kesiapan pelaksanaan Program RPL dalam Sistem RPL Dirjen Dikti Ristek, di saat audit	auditee di wakulkan pada sekretaris Unit yang tidak memilki akses Si ERA	Hasil laporan harus diketahui prodi	KTS
37.1.1.26	Sudah ada program kerja, disosialisasikan, namun belum dievaluasi target			OB

	kinerjanya secara berkala,			
37.1.1.27	Tidak ada survey kepuasan mitra kerjasama program RPL yang di prodi2 Unesa	ketidak-tahuan unit, dapat berakibat kurang dapat mengatasi kepuasan layanan	wajib melakukan survey untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan penyelenggaraan	KTS
37.1.1.28	tidak ada survey kepuasan layanan unit pengelola RPL kepada mahasiswa	Unit RPS belum paham tentang penjaminan mutu	perlu ada survey kepuasan	KTS

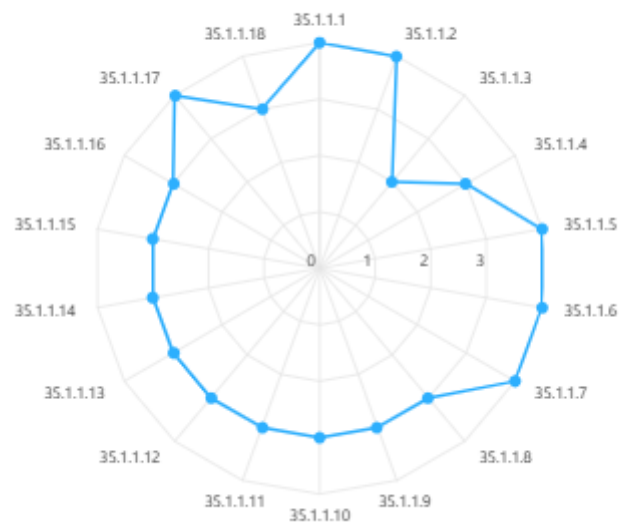
Ada 6 temuan di 28 indikator pada devisi di RPL LPSP Unesa, semua temuan masih perlu di tindak lanjuti yaitu.

1. Perlu ada dokumen unit pengelola RPL tentang penyelenggaraan program RPL Type A yang mencakup pengakuan a) program studi pada perguruan tinggi sebelumnya, b) Pendidikan non formal atau informal dan/atau c) pengalaman kerja setelah lulus jenjang pendidikan menengah atau bentuk lain yang sederajat , dengan jelas, lengkap dan telah disahkan, diunggah di sistem dan dapat diakses dengan mudah
2. Perlu ada dokumen catatan tentang prodi yang menyelenggarakan RPL
3. Perlu laporan hasil kegiatan dan Evaluasi hasil kegiatan yang dapat menunjukkan tingkat ketercapaiannya dan mengatasi masalah yang harus diselesaikan.
4. Perlu ada survey kepuasan layanan unit pengelola RPL

KESIMPULAN

Hasil audit masih menunjukkan belum adanya indicator yang perlu ditingkatkan, hanya perlu disesuaikan kalimat dan isi dalam indicator disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Belmawa/Kementrian. Secara umum devisi RPL telah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, namun perlu koordinasi yang lebih intens dengan seluruh pihak. Ada kecenderungan kesalahpahaman dalam pelaksanaan namun bisa teratasi sebelum masa Pengendalian audit.

2.4 Hasil Temuan Audit di Direktorat MBKM TPTP



Gambar 2. 3 Hasil Kesimpulan Temuan pada Indikator di Audit MBKM

- 35.1.1.1 – Unesa memiliki kebijakan tentang pelaksanaan MBKM
- 35.1.1.2 – Unesa memiliki pedoman pelaksanaan MBKM yang sudah tersosialisasikan
- 35.1.1.3 – Seluruh kegiatan MBKM memiliki SOP yang mengatur seluruh aktivitas kegiatan MBKM, ditetapkan oleh rector dan telah disosialisasikan
- 35.1.1.4 – Evaluasi kegiatan MBKM melalui survey kepuasan, audit MBKM di prodi dan di tatanan regulasi MBKM dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan
- 35.1.1.5 – Adanya dokumen kerjasama untuk pelaksanaan kegiatan MBKM mahasiswa yang disahkan, dievaluasi bersama dan ditindak lanjuti untuk analisis keberuntungan bersama
- 35.1.1.6 – Adanya pedoman kebijakan pelaksanaan kerjasama di MBKM
- 35.1.1.7 – Terlaksananya survey kepuasan mitra kerjasama yang dilakukan secara kontinyu dan ditindaklanjuti
- 35.1.1.8 – Adanya pedoman kebijakan untuk mengatur pelaksanaan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri
- 35.1.1.9 – Adanya pedoman kebijakan untuk mengatur pelaksanaan program magang atau praktek kerja mahasiswa
- 35.1.1.10 – Adanya pedoman kebijakan untuk mengatur pelaksanaan program asistensi mengajar di satuan pendidikan di manapun berada
- 35.1.1.11 – Adanya pedoman kebijakan untuk mengatur pelaksanaan program penelitian mahasiswa di lembaga/pusat studi
- 35.1.1.12 – Adanya pedoman kebijakan untuk mengatur pelaksanaan program proyek kemanusiaan mahasiswa
- 35.1.1.13 – Adanya pedoman kebijakan untuk mengatur pelaksanaan program pengembangan kegiatan wirausaha mahasiswa
- 35.1.1.14 – Adanya pedoman kebijakan untuk mengatur pelaksanaan program membangun Desa/Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat
- 35.1.1.15 – Adanya pedoman kebijakan untuk mengatur pelaksanaan program pengembangan kegiatan studi/proyek Independen
- 35.1.1.16 – Adanya rencana program kerja kegiatan sub direktorat MBKM
- 35.1.1.17 – Adanya survey kepuasan mitra kerjasama MBKM
- 35.1.1.18 – Adanya survey kepuasan layanan subdirektorat kepada mahasiswa

Pada kegiatan audit ini ditemukan temuan berupa OB, masih perlu penyelesaian yang harus dilakukan pada desember 2024.

Tabel 2. 3 Rangkuman Deskripsi Temuan dan Observasi Audit MBKM TPTP 2024

No Indikator	Deskripsi Temuan	Akar Penyebab	Penyelesaian	Kategori Temuan
35.1.1.3	Belum ada survey kepuasan mahasiswa dan mitra pada semua BKP, perlu di sahkan oleh Rektor	Belum diketahui kewajiban untuk survey	Segera dilaksanakan survey dengan metoda yang sah	OB
35.1.1.4	Belum ada survey kepuasan mahasiswa dan mitra pada semua BKP, perlu di sahkan oleh Rektor	Belum diketahui kewajiban untuk survey	Segera dilaksanakan survey dengan metoda yang sah	OB
35.1.1.8	Pedoman belum di bahasa inggriskan; Belum ada survey kepuasan mahasiiswa dan mitra pada semua BKP, perlu di sahkan oleh Rektor	Belum diketahui kewajiban untuk mengginggriskan pedoman yang ada dan melakukan survey	Segera menginggriskan pedoman dan Segera dilaksanakan survey dengan metoda yang sah	OB
35.1.1.9	Pedoman belum di bahasa inggriskan; Belum ada survey kepuasan mahasiiswa dan mitra pada semua BKP, perlu di sahkan oleh Rektor	Belum diketahui kewajiban untuk mengginggriskan pedoman yang ada dan melakukan survey	Segera menginggriskan pedoman dan Segera dilaksanakan survey dengan metoda yang sah	OB
35.1.1.10	Pedoman belum di bahasa inggriskan; Belum ada survey kepuasan mahasiiswa dan mitra pada semua BKP, perlu di sahkan oleh Rektor	Belum diketahui kewajiban untuk mengginggriskan pedoman yang ada dan melakukan survey	Segera menginggriskan pedoman dan Segera dilaksanakan survey dengan metoda yang sah	OB
35.1.1.11	Pedoman belum di bahasa inggriskan;	Belum diketahui kewajiban untuk	Segera menginggriskan	OB

	Belum ada survey kepuasan mahasiiswa dan mitra pada semua BKP, perlu di sahkan oleh Rektor	mengginggriskan pedoman yang ada dan melakukan survey	pedoman dan Segera dilaksanakan survey dengan metoda yang sah	
35.1.1.12	Pedoman belum di bahasa inggriskan; Belum ada survey kepuasan mahasiiswa dan mitra pada semua BKP, perlu di sahkan oleh Rektor	Belum diketahui kewajiban untuk mengginggriskan pedoman yang ada dan melakukan survey	Segera menginggriskan pedoman dan Segera dilaksanakan survey dengan metoda yang sah	OB
35.1.1.13	Pedoman belum di bahasa inggriskan; Belum ada survey kepuasan mahasiiswa dan mitra pada semua BKP, perlu di sahkan oleh Rektor	Belum diketahui kewajiban untuk mengginggriskan pedoman yang ada dan melakukan survey	Segera menginggriskan pedoman dan Segera dilaksanakan survey dengan metoda yang sah	OB
35.1.1.14	Pedoman belum di bahasa inggriskan; Belum ada survey kepuasan mahasiiswa dan mitra pada semua BKP, perlu di sahkan oleh Rektor	Belum diketahui kewajiban untuk mengginggriskan pedoman yang ada dan melakukan survey	Segera menginggriskan pedoman dan Segera dilaksanakan survey dengan metoda yang sah	OB
35.1.1.15	Pedoman belum di bahasa inggriskan; Belum ada survey kepuasan mahasiiswa dan mitra pada semua BKP, perlu di sahkan oleh Rektor	Belum diketahui kewajiban untuk mengginggriskan pedoman yang ada dan melakukan survey	Segera menginggriskan pedoman dan Segera dilaksanakan survey dengan metoda yang sah	OB
35.1.1.16	Belum ada capaian Program kerja per masing-masing Seksi	Belum diketahui kewajiban untuk mengevaluasi kegiatan	Segera melakukan evaluasi	OB

35.1.1.18	Belum ada validitas dari instrumen yang dikembangkan, perlu ada laporan hasil yang di tindak lanjuti	Belum diketahui ada validitas dari instrumen yang dikembangkan, perlu ada laporan hasil yang di tindak lanjuti	Segera dilakukan validitas dari instrumen yang dikembangkan, perlu ada laporan hasil yang di tindak lanjuti	OB
------------------	--	--	---	----

Hasil audit MBKM yang perlu **ditindak lanjuti** adalah

1. Perlu mengembangkan pedoman yang berbahasa inggris untuk seluruh pedoman yang sudah ditetapkan
2. Perlu mengembangkan instrument survey yang tervalidasi dan terdapat survey dengan menggunakan metoda IPA

KESIMPULAN

Hasil audit MBKM masih tetap menggunakan indicator yang telah ditetapkan di standar mutu nomor 35 Unesa. Kegiatan MBKM di direktorat telah melaksanakan dengan baik, masih ada observasi yang akan diperbaiki dan dikendalikan.

2.5 Hasil Rangkuman Survey Kepuasan

Tabel 2. 4 Hasil Rangkuman Survey Kepuasan

No Indikator	Deskripsi Temuan	Akar Penyebab	Penyelesaian
30.1.1.1	Tidak ada konsep atau sudah memiliki konsep kebijakan internal Arsitektur Sistem Informasi dimaksud atau masih dalam proses pengesahan	Kurangnya kesadaran atau pemahaman dari manajemen mengenai pentingnya kebijakan arsitektur sistem informasi menjadi penyebab utama.	Kebijakan arsitektur sistem informasi perlu disusun sebagai kerangka dasar yang mendeskripsikan integrasi proses bisnis, data, aplikasi, infrastruktur, dan keamanan untuk menghasilkan layanan yang terintegrasi.
30.1.2.1	Tidak ada konsep kebijakan internal terkait Peta Rencana Sistem Informasi	Masalah ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran manajemen akan pentingnya	Perlu disusun sebuah kebijakan internal tentang indikator ini untuk menjadi sebuah kerangka dasar yang mendeskripsikan integrasi proses bisnis, data dan

	atau masih dalam bentuk draf	kebijakan arsitektur sistem informasi, prioritas pada kebutuhan jangka pendek, keterbatasan sumber daya, dan minimnya keahlian untuk menyusun kebijakan yang efektif.	informasi, infrastruktur Sistem Informasi, aplikasi, dan keamanan untuk menghasilkan layanan Sistem Informasi yang terintegrasi.
30.1.3.1	Tidak ada konsep kebijakan internal Manajemen Data atau masih dalam bentuk draft.	Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan dukungan manajemen terhadap pentingnya kebijakan manajemen data, keterbatasan sumber daya, minimnya keahlian, serta ketidakjelasan perencanaan strategis organisasi.	• Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tujuan Strategis • Membentuk Tim Kerja Khusus • Melakukan Audit Data • Adopsi Kerangka Kerja dan Standar • Pengembangan Kebijakan yang Komprehensif • Penerapan Prinsip Privasi Data • Pelatihan dan Kesadaran Karyawan • Mengimplementasikan Teknologi Pendukung • Memonitor dan Mengevaluasi Kebijakan • Mendorong Budaya Pengelolaan Data yang Proaktif • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan Manajemen Puncak
30.1.4.1	Tidak ada konsep kebijakan internal tentang Siklus Pembangunan Aplikasi atau masih dalam bentuk draft.	Kurangnya kebijakan manajemen data disebabkan oleh rendahnya kesadaran manajemen, keterbatasan sumber daya, minimnya dukungan manajemen	• Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tujuan • Membentuk Tim Pengembangan Kebijakan • Melakukan Audit Proses dan Sistem • Adopsi Kerangka Kerja Terbaik

		puncak, dan tidak adanya perencanaan strategis yang memperparah pengabaian pengelolaan data.	• Mengembangkan Kebijakan yang Komprehensif • Mengintegrasikan Manajemen Risiko • Pelatihan dan Pengembangan Staf • Menerapkan Teknologi Pendukung • Mengimplementasikan Proses Pemantauan dan Evaluasi • Mendorong Budaya Pengelolaan Proyek yang Proaktif • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan dari Manajemen Puncak
30.1.5.1	Tidak ada konsep kebijakan internal Layanan Pusat data yang digunakan atau masih dalam bentuk konsep atau draft.	Kurangnya kesadaran manajemen, prioritas yang tidak tepat, keterbatasan sumber daya, staf kurang berpengalaman, budaya organisasi reaktif, ketergantungan pada vendor eksternal, perubahan teknologi cepat, serta kurangnya dukungan pemimpin dan evaluasi risiko.	• Mengidentifikasi Kebutuhan dan Risiko • Membentuk Tim Kebijakan Pusat Data • Mengadopsi Kerangka Kerja dan Standar • Mengembangkan Kebijakan yang Komprehensif • Implementasi Prosedur Keamanan • Pelatihan dan Kesadaran Karyawan • Penerapan Teknologi Pendukung • Mengintegrasikan Manajemen Risiko • Mengimplementasikan Proses Pemantauan dan Evaluasi • Mendorong Budaya Keamanan dan Keandalan • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan dari Manajemen Puncak

30.1.6.1	Tidak ada konsep kebijakan internal terkait Layanan Jaringan Intra atau masih dalam bentuk draft	Ketiadaan kebijakan jaringan internet disebabkan oleh kurangnya kesadaran manajemen, keterbatasan sumber daya, kurangnya keahlian staf, budaya reaktif, ketergantungan pada vendor eksternal, serta kurangnya evaluasi risiko dan standar operasional.	• Penilaian Kebutuhan dan Risiko • Pembentukan Tim Kebijakan Jaringan • Adopsi Kerangka Kerja dan Standar • Pengembangan Kebijakan Komprehensif • Keamanan dan Perlindungan Data • Pengelolaan Akses dan Penggunaan • Pelatihan dan Kesadaran Karyawan • Penerapan Teknologi Pendukung • Pemantauan dan Penilaian Berkala • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan Manajemen Puncak • Edukasi dan Komunikasi Berkelanjutan
30.1.7.1	Tidak ada konsep pengaturan Sistem Penghubung Layanan , masih bersifat sementara /atau hanya diterapkan di sebagian unit kerja	Ketiadaan kebijakan integrasi disebabkan oleh kurangnya kesadaran manajemen, prioritas yang tidak tepat, keterbatasan sumber daya, kurangnya keahlian staf, budaya yang tidak mendukung inovasi, ketergantungan pada sistem legacy, serta lemahnya evaluasi risiko dan pengelolaan perubahan.	• Penilaian Kebutuhan dan Tujuan • Bentuk Tim Khusus Integrasi • Adopsi Kerangka Kerja Standar • Pengembangan Kebijakan yang Komprehensif • Identifikasi Integrasi yang Diperlukan • Standarisasi Proses Integrasi • Keamanan dan Perlindungan Data • Penerapan Teknologi Pendukung • Pelatihan dan Kesadaran Karyawan • Pemantauan dan Evaluasi Berkala

			• Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan dari Manajemen Puncak
30.1.8.1	Tidak ada atau sudah memiliki draft konsep kebijakan mengenai manajemen keamanan Informasi	Kurangnya kebijakan manajemen keamanan informasi disebabkan oleh kurangnya kesadaran manajemen, keterbatasan sumber daya dan keahlian staf, budaya organisasi yang kurang mendukung keamanan, ketergantungan pada sistem legacy, kurangnya dukungan pemimpin, serta lemahnya evaluasi risiko dan perubahan teknologi yang cepat.	• Penilaian Risiko Keamanan • Bentuk Tim Kebijakan Keamanan Informasi • Adopsi Kerangka Kerja Standar • Identifikasi dan Klasifikasi Informasi • Pengembangan Kebijakan Keamanan yang Komprehensif • Penerapan Prinsip Kepatuhan • Pelatihan dan Kesadaran Karyawan • Pemantauan dan Evaluasi Berkala • Penerapan Teknologi Pendukung • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan dari Manajemen Puncak • Pengembangan Budaya Keamanan
30.1.9.1	Tidak ada atau baru memiliki konsep kebijakan mengenai Audit TIK di internal organisasi penanggung jawab TIK di Universitas	Kurangnya kesadaran manajemen, keterbatasan sumber daya, kurangnya keahlian, budaya yang tidak mendukung transparansi, ketergantungan pada auditor eksternal, serta pengelolaan perubahan dan evaluasi risiko TIK yang lemah.	• Penilaian Kebutuhan dan Risiko • Bentuk Tim Khusus Audit TIK • Adopsi Kerangka Kerja Standar • Identifikasi Lingkup Audit • Pengembangan Prosedur Audit • Keamanan dan Perlindungan Data • Penerapan Teknologi Pendukung • Pelatihan dan Kesadaran Auditor

			• Pemantauan dan Evaluasi Berkala • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan Manajemen Puncak • Pengembangan Budaya Keamanan dan Kepatuhan
30.1.10.1	Tidak ada atau baru memiliki konsep kebijakan internal untuk mendukung tugas dan fungsi Tim TIK Universitas	Kurangnya fokus manajemen, kesadaran tentang manfaatnya, keterbatasan keahlian, sumber daya, serta pemahaman tentang regulasi dan standar industri yang memperlambat pengembangan kebijakan tersebut.	• Penilaian Kebutuhan Tenaga Kerja • Bentuk Tim Kebijakan SDM Sistem Informasi • Adopsi Kerangka Kerja dan Standar • Pengembangan Kebijakan Komprehensif • Identifikasi Kompetensi yang Diperlukan • Pelatihan dan Pengembangan Karyawan • Konsistensi dalam Manajemen Kinerja • Pengelolaan Perubahan dan Rotasi • Pengelolaan Pengetahuan dan Pengalaman • Konsultasi dengan Ahli Eksternal • Dukungan Manajemen Puncak
30.2.1.1	Tidak ada atau sudah memiliki konsep dokumen Arsitektur Sistem Informasi dimaksud atau masih dalam proses penyusunan	Kurangnya kesadaran manajemen, fokus pada inisiatif bisnis lain, keterbatasan sumber daya dan keahlian, serta budaya organisasi yang tidak mendukung transparansi dan praktik dokumentasi formal.	• Penilaian Kebutuhan Arsitektur • Bentuk Tim Arsitektur Sistem • Adopsi Kerangka Kerja Standar • Pengembangan Dokumen Desain • Dokumentasi Proses Bisnis • Dokumentasi Teknologi • Standarisasi Komponen Sistem

			• Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan • Pelatihan tentang Arsitektur Sistem dan Tim Teknis • Pemantauan dan Pembaruan Berkala • Dukungan Manajemen Puncak • Promosi Budaya Arsitektur
30.2.2.1	Tidak ada atau sudah memiliki konsep dokumen Peta Rencana Sistem Informasi atau masih dalam proses penyusunan	Kurangnya dokumentasi perencanaan sistem informasi adalah kurangnya kesadaran manajemen, fokus pada inisiatif bisnis lain, keterbatasan sumber daya dan keahlian, serta budaya organisasi yang tidak mendukung transparansi dan pendekatan perencanaan yang sistematis.	• Penilaian Kebutuhan Perencanaan • Bentuk Tim Perencanaan Sistem Informasi • Adopsi Kerangka Kerja Perencanaan • Pengembangan Dokumen Perencanaan • Identifikasi Kebutuhan Bisnis • Prioritas Proyek dan Inisiatif • Pengelolaan Risiko • Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan • Pelatihan dan Kesadaran • Pemantauan dan Evaluasi Berkala • Dukungan dari Manajemen Puncak • Peningkatan Budaya dalam Perencanaan
30.2.3.1	Tidak ada dokumentasi formal atau sudah tertuang Rencana dan Anggaran Sistem Informasi dalam RBA	Kurangnya dokumentasi formal yang mengintegrasikan rencana kegiatan dan anggaran TI adalah kurangnya kesadaran manajemen, prioritas yang tidak tepat, koordinasi yang buruk, keterbatasan sumber daya, budaya organisasi yang tidak mendukung	• Penilaian Terpadu Rencana Kegiatan dan Anggaran • Bentuk Tim Khusus • Adopsi Kerangka Kerja Standar • Integrasi Rencana Strategis • Penetapan Prioritas dan Alokasi Sumber Daya • Pengelolaan Risiko dan Kontrol Keuangan • Pelaporan dan Pemantauan Kinerja

		kolaborasi, serta ketergantungan pada proses manual dan perubahan kebijakan yang sering.	• Konsultasi dan Validasi • Pelatihan dan Kesadaran • Pembaruan dan Penyesuaian • Dukungan Manajemen Puncak • Pengembangan Budaya Kolaborasi
30.2.4.1	Tidak ada atau sudah memiliki konsep dokumen Proses Bisnis atau masih dalam proses penyusunan atau memiliki dokumen Proses Bisnis namun belum sesuai pedoman yang berlaku	Kurangnya kesadaran manajemen, fokus pada pemeliharaan rutin, ketidakjelasan tanggung jawab, kurangnya keahlian tim, budaya organisasi yang tidak mendukung inovasi, serta ketergantungan pada sistem legacy dan kurangnya dukungan pemimpin.	• Audit dan Evaluasi Proses Bisnis • Bentuk Tim Inovasi Proses Bisnis • Adopsi Kerangka Kerja Inovasi • Identifikasi Peluang Inovasi • Pengembangan Strategi Implementasi • Konsultasi dengan Pakar Eksternal • Pengukuran Kinerja dan Efisiensi • Pelaporan dan Pemantauan Berkelanjutan • Pelatihan dan Kesadaran • Dukungan Manajemen Puncak • Pembaruan dan Pengembangan Berkelanjutan • Tingkatkan Budaya Inovasi

3. Tabel XX Rangkuman Deskripsi Kuadran I pada Hasil Survei Kepuasan 2024

Tabel 3. 1 Rangkuman Deskripsi Kuadran 1 pada Hasil Survei Kepuasan 2024

No Indikator	Deskripsi Temuan Indikator	Rekomendasi	Responden
Kode P15	Proses pengajuan/pembayaran/keterlambatan/keringanan UKT sudah cukup baik namun kurang optimal	Optimalisasi sistem digital dengan menambahkan fitur pelacakan status pengajuan, notifikasi otomatis, dan integrasi metode	Mahasiswa

		pembayaran yang variatif seperti e-wallet atau mobile banking. Selain itu, peningkatan layanan frontline melalui pelatihan staf administrasi dan penyediaan helpdesk khusus dapat mempercepat proses layanan. Sosialisasi prosedur juga harus diperkuat melalui panduan praktis berupa dokumen atau video tutorial yang mudah diakses oleh mahasiswa.	
Kode P2	Kecukupan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang menunjang pekerjaan (komputer, printer, sistem informasi, jaringan internet, parkir, dsb) Sudah cukup baik namun kurang optimal.	Melakukan audit berkala terhadap perangkat kerja seperti komputer, printer, dan jaringan internet untuk memastikan operasional yang optimal. Penambahan sarana yang dibutuhkan, peningkatan kualitas jaringan internet, serta integrasi sistem informasi dapat mendukung efisiensi kerja.	Tenaga Kependidikan
Kode P8	Kecepatan, ketepatan, kecermatan respon pengelola dalam memberikan layanan (kenaikan pangkat tendik, diklat, studi lanjut, kesejahteraan tendik, dst) Sudah cukup baik namun kurang optimal.	Peningkatan kompetensi pengelola dapat dilakukan melalui pelatihan terkait pelayanan administrasi. Pengelolaan proses harus lebih efisien dengan penerapan sistem antrian digital, layanan berbasis appointment, dan SOP yang jelas untuk mempercepat waktu layanan.	Tenaga Kependidikan

Hasil survey kepuasan yang perlu **ditindak lanjuti** adalah

- **Kebijakan Internal:** Belum tersedia atau masih dalam proses penyusunan konsep kebijakan internal untuk hal-hal berikut: Arsitektur Sistem Informasi, Peta Rencana Sistem Informasi, Manajemen Data, Siklus Pembangunan Aplikasi, Layanan Pusat Data, Layanan Jaringan Intra, Sistem Penghubung Layanan (masih sementara atau parsial), Manajemen Keamanan Informasi, Audit TIK, Dukungan Tugas dan Fungsi Tim TIK Universitas

- **Dokumentasi:** Belum tersedia atau masih dalam proses penyusunan dokumen untuk hal-hal berikut: Arsitektur Sistem Informasi, Peta Rencana Sistem Informasi, Proses Bisnis (ada kemungkinan belum sesuai pedoman)
- Rencana dan Anggaran Sistem Informasi mungkin sudah tertuang dalam RBA, tetapi tidak ada dokumentasi formal lainnya.

KESIMPULAN

Hasil survey kepuasan menunjukkan secara umum, masih banyak kebijakan internal dan dokumen penting terkait Sistem Informasi yang belum tersedia, masih dalam bentuk konsep, atau belum disahkan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam hal perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan Sistem Informasi di Universitas.

D. Penutup

Audit sangat penting karena memberikan berbagai manfaat bagi organisasi terutama untuk Transparansi dan Akuntabilitas, Kepatuhan, Manajemen Risiko, Efisiensi dan Efektivitas, Pencegahan Kecurangan, dan Peningkatan Berkelanjutan. Secara keseluruhan, audit adalah alat yang penting untuk memastikan bahwa organisasi beroperasi secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil audit penelitian dan PKM peta jalan penelitian dan PKM harus ditingkatkan untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan profil lulusan prodi. Hasil audit penelitian dan PKM dapat menunjang keberhasilan alumni, mutu pembelajaran, profil lulusan, dan profesionalitas SDM. Audit Kurikulum masih difokuskan pada dokumentasi analisis dan evaluasi Kurikulum OBE mengacu pada kebijakan Unesa. Audit VMTS Prodi masih perlu difokuskan pada peningkatan program kerja dan hasil IKU di VMTS dan spesifikasi prodi perlu ditingkatkan. Audit system informasi menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan manajemen SI di PTTI Unesa yang perlu dilakukan. Audit Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merekomendasikan adanya Review dan perbaiki indikator standar kemahasiswaan di tingkat direktorat, serta survei kepuasan yang handal dan sahih. Untuk audit Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) direkomendasikan untuk meningkatkan koordinasi antar pihak dalam pelaksanaan RPL. Sedangkan untuk Survei Kepuasan maka Perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan Sistem Informasi di Universitas perlu ditingkatkan.

LAMPIRAN

Akar Masalah dan Pemecahan Masalah dari Temuan

Tabel 1. Rangkuman Temuan Audit Penelitian

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
FIP				
1	09.1.1.2	Sudah ada ada peta jalan yang memayungi agenda penelitian dosen dan mahasiswa tetapi belum mencakup pengembangan keilmuan PS dan belum disahkan	1. Perbedaan prioritas antara fokus pada penelitian dosen dan mahasiswa dengan pengembangan keilmuan PS. Keterbatasan sumber daya, seperti waktu, tenaga, dan dana, yang menghambat proses penyempurnaan dan pengesahan peta jalan. Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya peta jalan yang komprehensif kepada dosen dan mahasiswa.	1. Mengadakan workshop Penyusunan Peta Jalan 2. Membentuk tim revisi peta jalan yang bertugas untuk mengintegrasikan pengembangan keilmuan PS ke dalam peta jalan penelitian mencakup visi, misi, tujuan, strategi, indikator kinerja, dan target yang terukur dan realistis. 3. Menosialisasikan peta jalan penelitian yang telah disahkan kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang pengimplementasiannya dimonitor dan dievaluasi secara berkala.
2	09.1.1.5	Tidak ada bukti penggunaan hasil evaluasi kesesuaian penelitian dengan peta jalan penelitian untuk perbaikan relevansi penelitian di PS	1. Peta jalan penelitian tidak terdefinisi dengan jelas atau tidak tersosialisasikan dengan baik: Program studi mungkin belum	Memastikan bahwa hasil evaluasi kesesuaian penelitian digunakan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan relevansi program studi melalui beberapa langkah berikut:

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			memiliki peta jalan penelitian yang komprehensif, atau peta jalan yang ada tidak dipahami atau diimplementasikan oleh dosen. 2. Kurangnya mekanisme evaluasi kesesuaian penelitian dengan peta jalan: Mungkin belum ada prosedur atau instrumen formal untuk mengevaluasi seberapa selaras penelitian yang dilakukan dengan peta jalan penelitian. 3. Hasil evaluasi tidak didokumentasikan atau ditindaklanjuti: Meskipun evaluasi mungkin telah dilakukan secara informal, hasilnya mungkin tidak didokumentasikan secara sistematis, sehingga sulit untuk melacak dan menindaklanjuti temuan. 4. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kesesuaian penelitian dengan peta jalan: Dosen mungkin belum sepenuhnya	1. identifikasi dan kumpulkan hasil evaluasi 2. analisis hasil evaluasi 3. kembangkan rencana aksi 4. implementasi rencana aksi 5. evaluasi dan tindak lanjut

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			memahami pentingnya menghubungkan penelitian mereka dengan peta jalan penelitian program studi. 5. Beban administratif yang tinggi: Dosen mungkin terbebani dengan tugas administratif lain, sehingga tidak memprioritaskan evaluasi dan penyesuaian penelitian dengan peta jalan. 6. Kurangnya insentif untuk melakukan penelitian yang relevan dengan peta jalan: Sistem reward dan penghargaan di program studi mungkin belum secara eksplisit mendorong dosen untuk melakukan penelitian yang selaras dengan peta jalan.	
3	09.1.1.3	Tidak ada bukti kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa	Sistem pendokumentasian prodi yang belum termonitor	Melakukan rekap pelaksanaan penelitian secara berkala dan dimonitor melalui rapat prodi.
4	09.1.1.7	Sudah ada bukti kelompok riset di program studi tetapi belum	Kurangnya sarana dan prasarana	Melengkapi sarana dan prasarana dengan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		ada laboratorium riset yang fungsional sebagai pendukung penelitian		mengidentifikasi dan melengkapi peralatan, bahan, dan ruang yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan penelitian. prioritaskan pengadaan yang paling mendesak.
5	09.1.1.8	Tidak ada bukti peta jalan dan agenda penelitian yang relevan mendukung capaian pembelajaran yang mencakup sarana dan prasarana penelitian	Peta jalan yang sudah ada mungkin tidak relevan dengan capaian pembelajaran atau kebutuhan stakeholders.	Memastikan peta jalan yang disusun relevan dengan capaian pembelajaran, visi misi program studi, dan kebutuhan stakeholders dengan melibatkan pakar dan praktisi dalam proses penyusunan. Prodi juga perlu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.
6	09.1.1.10	Tidak memiliki sumber dana penelitian internasional	1. Infrastruktur dan Sumber Daya Penelitian yang Lemah: Penyandang dana internasional sering kali mencari bukti infrastruktur penelitian yang kuat, termasuk akses ke peralatan canggih, database, dan staf pendukung yang terampil. 2. Kurangnya sumber daya ini dapat menghambat kemampuan program untuk melakukan penelitian yang	1. Identifikasi Kesenjangan: Lakukan penilaian menyeluruh terhadap infrastruktur dan sumber daya penelitian yang ada. Bandingkan dengan standar internasional dan identifikasi kesenjangan yang perlu diatasi. 2. Tetapkan Tujuan yang Jelas: Tetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu untuk meningkatkan infrastruktur dan sumber daya penelitian. 3. Kembangkan Strategi:

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			kompetitif dan mendapatkan pendanaan. 3. Kesadaran Terbatas tentang Peluang Pendanaan: Program mungkin tidak menyadari peluang pendanaan internasional yang tersedia atau tidak memiliki keahlian untuk menavigasi proses aplikasi.	Kembangkan strategi yang komprehensif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini harus mencakup langkah-langkah konkret, jangka waktu, dan penanggung jawab. 4. Alokasikan Sumber Daya: Alokasikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana aksi, termasuk anggaran, tenaga kerja, dan waktu. 5. Buat Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi: Buat kerangka kerja untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi efektivitas rencana aksi.
FBS				
1	09.1.1.4	Belum Adanya evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan penelitian PS	Program studi belum memiliki mekanisme atau prosedur yang baku untuk mengevaluasi kesesuaian penelitian dengan peta jalan.	Membuat mekanisme atau prosedur yang baku untuk mengevaluasi kesesuaian penelitian dengan peta jalan dengan melibatkan dosen senior dan pakar dalam proses evaluasi; menentukan indikator dan kriteria penilaian yang jelas dan terukur.
2	09.1.1.5	Belum Adanya bukti penggunaan hasil evaluasi kesesuaian penelitian dengan peta jalan penelitian untuk perbaikan relevansi penelitian di PS	1. Hasil evaluasi tidak didokumentasikan atau ditindaklanjuti: Meskipun evaluasi mungkin telah	Memastikan bahwa hasil evaluasi kesesuaian penelitian digunakan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan relevansi program studi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dilakukan secara informal, hasilnya mungkin tidak didokumentasikan secara sistematis, sehingga sulit untuk melacak dan menindaklanjuti temuan. 2. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kesesuaian penelitian dengan peta jalan: Dosen mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya menghubungkan penelitian mereka dengan peta jalan penelitian program studi.	melalui beberapa langkah berikut: 1. identifikasi dan kumpulkan hasil evaluasi 2. analisis hasil evaluasi 3. kembangkan rencana aksi 4. implementasi rencana aksi 5. evaluasi dan tindak lanjut
3	09.1.1.6	Belum Adanya persentase minimal 10% tugas akhir mahasiswa yang in line dengan agenda penelitian	1. Mahasiswa dan dosen pembimbing mungkin belum memahami agenda penelitian program studi dengan baik. 2. program studi belum secara aktif mendorong mahasiswa untuk mengambil topik tugas akhir yang sejalan dengan agenda penelitian. 3. minat penelitian mahasiswa mungkin berbeda dengan fokus penelitian	1. Sosialisasikan agenda penelitian program studi kepada mahasiswa dan dosen pembimbing secara intensif. Gunakan berbagai media, seperti seminar, workshop, dan website program studi. 2. Tinjau dan perluas agenda penelitian agar lebih komprehensif dan mencakup bidang minat mahasiswa. Libatkan dosen dan mahasiswa dalam proses peninjauan.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			yang ada pada agenda penelitian program studi.	
4	09.1.1.7	Belum Adanya kelompok riset di program studi dan adanya laboratorium riset yang fungsional sebagai pendukung penelitian	Prodi belum memiliki kelompok riset	Menyusun kelompok riset
5	09.1.1.8	Belum Adanya peta jalan dan agenda penelitian yang relevan mendukung capaian pembelajaran yang mencakup sarana dan prasarana penelitian	Peta jalan yang sudah ada mungkin tidak relevan dengan capaian pembelajaran atau kebutuhan stakeholders.	Memastikan peta jalan yang disusun relevan dengan capaian pembelajaran, visi misi program studi, dan kebutuhan stakeholders dengan melibatkan pakar dan praktisi dalam proses penyusunan. Prodi juga perlu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.
6	09.1.1.10	Program studi belum mempunyai dana dari penelitian yang bersumber dana nasional (minimal 2), dan memiliki sumber dana penelitian internasional (minimal 1)	1. Infrastruktur dan Sumber Daya Penelitian yang Lemah: Penyandang dana internasional sering kali mencari bukti infrastruktur penelitian yang kuat, termasuk akses ke peralatan canggih, database, dan staf pendukung yang terampil. 2. Kurangnya sumber daya ini dapat menghambat kemampuan program untuk melakukan penelitian yang	1. Identifikasi Kesenjangan: Lakukan penilaian menyeluruh terhadap infrastruktur dan sumber daya penelitian yang ada. Bandingkan dengan standar internasional dan identifikasi kesenjangan yang perlu diatasi. 2. Tetapkan Tujuan yang Jelas: Tetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu untuk meningkatkan infrastruktur dan sumber daya penelitian. 3. Kembangkan Strategi:

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			kompetitif dan mendapatkan pendanaan. 3. Kesadaran Terbatas tentang Peluang Pendanaan: Program mungkin tidak menyadari peluang pendanaan internasional yang tersedia atau tidak memiliki keahlian untuk menavigasi proses aplikasi.	Kembangkan strategi yang komprehensif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini harus mencakup langkah-langkah konkret, jangka waktu, dan penanggung jawab. 4. Alokasikan Sumber Daya: Alokasikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana aksi, termasuk anggaran, tenaga kerja, dan waktu. 5. Buat Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi: Buat kerangka kerja untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi efektivitas rencana aksi.

FMIPA

1	09.1.1.2	Sudah ada peta jalan yang memayungi agenda penelitian dosen dan mahasiswa serta mencakup pengembangan keilmuan PS tetapi belum mempertimbangkan pendekatan interdisiplin atau multidisiplin Adanya peta jalan yang memayungi agenda penelitian dosen dan mahasiswa, Namun belum menjadi dokumen resmi pengajuan peta jalan masih diproses di fakultas MIPA	1. Keterbatasan sumber daya, seperti waktu, tenaga, dan dana, yang menghambat proses penyempurnaan dan pengesahan peta jalan. 2. Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya peta jalan yang komprehensif kepada dosen dan mahasiswa.	1. Membentuk tim revisi peta jalan yang bertugas untuk mengintegrasikan pengembangan keilmuan PS ke dalam peta jalan penelitian mencakup visi, misi, tujuan, strategi, indikator kinerja, dan target yang terukur dan realistis. 2. Men sosialisasikan peta jalan penelitian yang telah disahkan kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang pengimplementasiannya dimonitor dan dievaluasi
---	----------	---	---	--

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
				secara berkala.
2	09.1.1.4	Sudah ada bukti evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan penelitian PS yang telah disahkan koorprodi namun belum diunggah pada website prodi Belum ada rincian data dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam penelitian, namun sudah dicantumkan data penelitian mahasiswa yang sesuai dengan penelitian dosen.	Program studi memiliki keterbatasan dalam mengunggah hasil evaluasi di website prodi.	Membuat mekanisme unggah dokumen pada website prodi.
3	09.1.1.6	Prodi Baru (angkatan awal 2022), sehingga belum ada mahasiswa yang memprogram Tugas Akhir	Program studi baru berdiri dan mahasiswa angkatan pertama belum sampai pada tahap pengerjaan tugas akhir.	1. Menyusun Panduan Tugas Akhir: Susun panduan tugas akhir yang komprehensif, mencakup persyaratan, prosedur, dan timeline pengerjaan tugas akhir. 2. Menyiapkan Dosen Pembimbing: Pastikan ketersediaan dosen pembimbing yang kompeten di bidangnya. Latih dosen pembimbing agar dapat membimbing mahasiswa secara efektif. 3. Menyediakan Sarana dan Prasarana: Siapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pengerjaan tugas akhir, seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses jurnal ilmiah. 4. Mensosialisasikan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
				Panduan dan Persyaratan Tugas Akhir: Sosialisasikan panduan dan persyaratan tugas akhir kepada mahasiswa sejak dini, misalnya pada semester awal perkuliahan. 5. Membangun Kerjasama: Jalin kerjasama dengan industri atau mitra untuk menyediakan peluang magang atau penelitian yang dapat dikaitkan dengan tugas akhir. 6. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi: Siapkan mekanisme monitoring dan evaluasi untuk pelaksanaan tugas akhir, termasuk evaluasi terhadap dosen pembimbing. Menetapkan Anggaran: Alokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung pelaksanaan tugas akhir, termasuk biaya operasional dan insentif bagi dosen pembimbing.
4	09.1.1.7	Belum ada dokumen resmi kelompok riset di program studi, pengajuan SK pembentukan Kelompok Bidang Keahlian (KBK) di	Tidak terkawalnya pengajuan SK pembentukan Kelompok Bidang Keahlian di tingkat	Prodi mengawal proses pengajuan surat ke fakultas secara aktif.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		prodi Biologi Unesa sedang diproses di Fakultas MIPA Unesa	fakultas.	
5	09.1.1.10	Sudah ada bukti program studi mempunyai dana dari penelitian yang bersumber dana nasional, namun tidak memiliki sumber dana penelitian internasional	1. Infrastruktur dan Sumber Daya Penelitian yang Lemah: Penyandang dana internasional sering kali mencari bukti infrastruktur penelitian yang kuat, termasuk akses ke peralatan canggih, database, dan staf pendukung yang terampil. 2. Kurangnya sumber daya ini dapat menghambat kemampuan program untuk melakukan penelitian yang kompetitif dan mendapatkan pendanaan. 3. Kesadaran Terbatas tentang Peluang Pendanaan: Program mungkin tidak menyadari peluang pendanaan internasional yang tersedia atau tidak memiliki keahlian untuk menavigasi proses aplikasi.	1. Identifikasi Kesenjangan: Lakukan penilaian menyeluruh terhadap infrastruktur dan sumber daya penelitian yang ada. Bandingkan dengan standar internasional dan identifikasi kesenjangan yang perlu diatasi. 2. Tetapkan Tujuan yang Jelas: Tetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu untuk meningkatkan infrastruktur dan sumber daya penelitian. 3. Kembangkan Strategi: Kembangkan strategi yang komprehensif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini harus mencakup langkah-langkah konkret, jangka waktu, dan penanggung jawab. 4. Alokasikan Sumber Daya: Alokasikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana aksi, termasuk anggaran, tenaga kerja, dan waktu. 5. Buat Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi: Buat kerangka

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
				kerja untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi efektivitas rencana aksi.
FT				
1	09.1.1.4	Menurut informasi prodi evaluasi kesesuaian peta jalan penelitian mahasiswa sudah dilakukan namun belum terdapat dokumen yang disahkan prodi	Hasil evaluasi tidak didokumentasikan atau ditindaklanjuti: Meskipun evaluasi mungkin telah dilakukan secara informal, hasilnya mungkin tidak didokumentasikan secara sistematis, sehingga sulit untuk melacak dan menindaklanjuti temuan.	Memastikan bahwa hasil evaluasi kesesuaian penelitian digunakan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan relevansi program studi melalui beberapa langkah berikut: 1. identifikasi dan kumpulkan hasil evaluasi 2. analisis hasil evaluasi 3. kembangkan rencana aksi 4. implementasi rencana aksi 5. evaluasi dan tindak lanjut
2	09.1.1.5	Melakukan evaluasi dan menggunakan hasil evaluasi kesesuaian penelitian dengan peta jalan penelitian untuk perbaikan relevansi penelitian di PS, namun belum disahkan	Prodi belum mengawal ketutasan pendokumentasian dokumen evaluasi.	Prodi memiliki mekenisme pendokumentasian dokumen evaluasi.
FIKK				
1	09.1.1.2	Belum adanya peta jalan terkait pengembangan keilmuan PS	1. Perbedaan prioritas antara fokus pada penelitian dosen dan mahasiswa dengan pengembangan keilmuan PS. 2. Keterbatasan sumber daya, seperti waktu, tenaga, dan	1. Mengadakan workshop Penyusunan Peta Jalan 2. Membentuk tim revisi peta jalan yang bertugas untuk mengintegrasikan pengembangan keilmuan PS ke dalam peta jalan penelitian mencakup visi, misi, tujuan,

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dana, yang menghambat proses penyempurnaan dan pengesahan peta jalan. 3. Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya peta jalan yang komprehensif kepada dosen dan mahasiswa.	strategi, indikator kinerja, dan target yang terukur dan realistis. 3. Men sosialisasikan peta jalan penelitian yang telah disahkan kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang pengimplementasiannya dimonitor dan dievaluasi secara berkala.
2	09.1.1.4	Prodi belum melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan penelitian PS	1. Peta jalan penelitian tidak terdefinisi dengan jelas atau tidak tersosialisasikan dengan baik: Program studi mungkin belum memiliki peta jalan penelitian yang komprehensif, atau peta jalan yang ada tidak dipahami atau diimplementasikan oleh dosen. 2. Kurangnya mekanisme evaluasi kesesuaian penelitian dengan peta jalan: Mungkin belum ada prosedur atau instrumen formal untuk mengevaluasi seberapa selaras penelitian yang dilakukan dengan peta jalan penelitian.	1. mensosialisasikan peta jalan penelitian prodi kepada dosen dan mahasiswa. 2. Melakukan monitoring dan evaluasi kesesuaian antara penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan penelitian prodi.
3	09.1.1.5	Prodi belum mendokumentasikan evaluasi	1. Hasil evaluasi tidak	Memastikan bahwa hasil evaluasi kesesuaian

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan penelitian PS	didokumentasikan atau ditindaklanjuti: Meskipun evaluasi mungkin telah dilakukan secara informal, hasilnya mungkin tidak didokumentasikan secara sistematis, sehingga sulit untuk melacak dan menindaklanjuti temuan. 2. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kesesuaian penelitian dengan peta jalan: Dosen mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya menghubungkan penelitian mereka dengan peta jalan penelitian program studi.	penelitian digunakan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan relevansi program studi melalui beberapa langkah berikut: 1. identifikasi dan kumpulkan hasil evaluasi 2. analisis hasil evaluasi 3. kembangkan rencana aksi 4. implementasi rencana aksi 5. evaluasi dan tindak lanjut
4	09.1.1.7	Prodi belum mempunyai laboratorium riset milik sendiri (resource sharing)	Kurangnya sarana dan prasarana	Melengkapi sarana dan prasarana dengan mengidentifikasi dan melengkapi peralatan, bahan, dan ruang yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan penelitian. prioritaskan pengadaan yang paling mendesak.
5	09.1.1.8	Prodi belum menyusun peta jalan penelitian	Keterbatasan sumber daya manusia untuk menyusun peta jalan penelitian	Tim riset prodi memformulasikan peta jalan penelitian prodi yang merujuk pada peta

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
				jalan penelitian fakultas dan universitas.
6	09.1.1.10	Prodi belum mempunyai penelitian dana internasional	1. Infrastruktur dan Sumber Daya Penelitian yang Lemah: Penyandang dana internasional sering kali mencari bukti infrastruktur penelitian yang kuat, termasuk akses ke peralatan canggih, database, dan staf pendukung yang terampil. 2. Kurangnya sumber daya ini dapat menghambat kemampuan program untuk melakukan penelitian yang kompetitif dan mendapatkan pendanaan. 3. Kesadaran Terbatas tentang Peluang Pendanaan: Program mungkin tidak menyadari peluang pendanaan internasional yang tersedia atau tidak memiliki keahlian untuk menavigasi proses aplikasi.	1. Identifikasi Kesenjangan: Lakukan penilaian menyeluruh terhadap infrastruktur dan sumber daya penelitian yang ada. Bandingkan dengan standar internasional dan identifikasi kesenjangan yang perlu diatasi. 2. Tetapkan Tujuan yang Jelas: Tetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu untuk meningkatkan infrastruktur dan sumber daya penelitian. 3. Kembangkan Strategi: Kembangkan strategi yang komprehensif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini harus mencakup langkah-langkah konkret, jangka waktu, dan penanggung jawab. 4. Alokasikan Sumber Daya: Alokasikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana aksi, termasuk anggaran, tenaga kerja, dan waktu. 5. Buat Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi: Buat kerangka kerja untuk memantau

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
				kemajuan dan mengevaluasi efektivitas rencana aksi.
FISIPO				
1	09.1.1.4	Belum membuat evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan penelitian PS	1. Peta jalan penelitian tidak terdefinisi dengan jelas atau tidak tersosialisasikan dengan baik: Program studi mungkin belum memiliki peta jalan penelitian yang komprehensif, atau peta jalan yang ada tidak dipahami atau diimplementasikan oleh dosen. 2. Kurangnya mekanisme evaluasi kesesuaian penelitian dengan peta jalan: Mungkin belum ada prosedur atau instrumen formal untuk mengevaluasi seberapa selaras penelitian yang dilakukan dengan peta jalan penelitian.	1. mensosialisasikan peta jalan penelitian prodi kepada dosen dan mahasiswa. 2. Melakukan monitoring dan evaluasi kesesuaian antara penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan penelitian prodi.
2	09.1.1.5	Belum mengunggah hasil evaluasi kesesuaian penelitian dengan peta jalan penelitian untuk perbaikan relevansi penelitian di PS	1. Hasil evaluasi tidak didokumentasikan atau ditindaklanjuti: Meskipun evaluasi mungkin telah dilakukan secara informal, hasilnya mungkin tidak didokumentasikan	Memastikan bahwa hasil evaluasi kesesuaian penelitian digunakan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan relevansi program studi melalui beberapa langkah berikut: 1. identifikasi dan kumpulkan hasil

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			secara sistematis, sehingga sulit untuk melacak dan menindaklanjuti temuan. 2. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kesesuaian penelitian dengan peta jalan: Dosen mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya menghubungkan penelitian mereka dengan peta jalan penelitian program studi.	evaluasi 2. analisis hasil evaluasi 3. kembangkan rencana aksi 4. implementasi rencana aksi 5. evaluasi dan tindak lanjut
3	09.1.1.7	Belum ada kelompok riset di program studi dan laboratorium riset yang fungsional sebagai pendukung penelitian	Prodi belum memiliki kelompok riset	Menyusun kelompok riset
4	09.1.1.8	Belum mengesahkan dan mengunggah peta jalan dan agenda penelitian yang relevan mendukung capaian pembelajaran yang mencakup sarana dan prasarana penelitian	Peta jalan yang sudah ada mungkin tidak relevan dengan capaian pembelajaran atau kebutuhan stakeholders.	Memastikan peta jalan yang disusun relevan dengan capaian pembelajaran, visi misi program studi, dan kebutuhan stakeholders dengan melibatkan pakar dan praktisi dalam proses penyusunan. Prodi juga perlu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.
5	09.1.1.10	Prodi belum memiliki sumber pendanaan penelitian internasional.	1. Infrastruktur dan Sumber Daya Penelitian yang Lemah: Penyandang	1. Identifikasi Kesenjangan: Lakukan penilaian menyeluruh terhadap infrastruktur

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dana internasional sering kali mencari bukti infrastruktur penelitian yang kuat, termasuk akses ke peralatan canggih, database, dan staf pendukung yang terampil. 2. Kurangnya sumber daya ini dapat menghambat kemampuan program untuk melakukan penelitian yang kompetitif dan mendapatkan pendanaan. 3. Kesadaran Terbatas tentang Peluang Pendanaan: Program mungkin tidak menyadari peluang pendanaan internasional yang tersedia atau tidak memiliki keahlian untuk menavigasi proses aplikasi.	dan sumber daya penelitian yang ada. Bandingkan dengan standar internasional dan identifikasi kesenjangan yang perlu diatasi. 2. Tetapkan Tujuan yang Jelas: Tetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu untuk meningkatkan infrastruktur dan sumber daya penelitian. 3. Kembangkan Strategi: Kembangkan strategi yang komprehensif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini harus mencakup langkah-langkah konkret, jangka waktu, dan penanggung jawab. 4. Alokasikan Sumber Daya: Alokasikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana aksi, termasuk anggaran, tenaga kerja, dan waktu. 5. Buat Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi: Buat kerangka kerja untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi efektivitas rencana aksi.
FEB				
1	09.1.1.6	Belum ada tugas akhir mahasiswa yang in line dengan	Program studi baru berdiri dan	1. Menyusun Panduan Tugas Akhir: Susun

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		agenda penelitian minimal 10% karena belum ada lulusan	mahasiswa angkatan pertama belum sampai pada tahap pengerjaan tugas akhir.	panduan tugas akhir yang komprehensif, mencakup persyaratan, prosedur, dan timeline pengerjaan tugas akhir. 2. Menyiapkan Dosen Pembimbing: Pastikan ketersediaan dosen pembimbing yang kompeten di bidangnya. Latih dosen pembimbing agar dapat membimbing mahasiswa secara efektif. 3. Menyediakan Sarana dan Prasarana: Siapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pengerjaan tugas akhir, seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses jurnal ilmiah. 4. Mensosialisasikan Panduan dan Persyaratan Tugas Akhir: Sosialisasikan panduan dan persyaratan tugas akhir kepada mahasiswa sejak dini, misalnya pada semester awal perkuliahan. 5. Membangun Kerjasama: Jalin kerjasama dengan industri atau mitra untuk menyediakan peluang magang atau penelitian yang dapat dikaitkan dengan tugas akhir. 6. Mekanisme

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
				Monitoring dan Evaluasi: Siapkan mekanisme monitoring dan evaluasi untuk pelaksanaan tugas akhir, termasuk evaluasi terhadap dosen pembimbing. Menetapkan Anggaran: Alokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung pelaksanaan tugas akhir, termasuk biaya operasional dan insentif bagi dosen pembimbing.
2	09.1.1.7	Belum adanya laboratorium riset yang fungsional sebagai pendukung penelitian	Kurangnya sarana dan prasarana	Melengkapi sarana dan prasarana dengan mengidentifikasi dan melengkapi peralatan, bahan, dan ruang yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan penelitian. prioritaskan pengadaan yang paling mendesak.
3	09.1.1.10	1) Pada tahun 2023, belum ada dosen di prodi S1 Ilmu Ekonomi yang mendapatkan pendanaan penelitian dari sumber dana nasional maupun sumber dana internasional. 2) Tidak memiliki sumber dana penelitian internasional	1. Infrastruktur dan Sumber Daya Penelitian yang Lemah: Penyandang dana internasional sering kali mencari bukti infrastruktur penelitian yang kuat, termasuk akses ke peralatan canggih, database, dan staf pendukung yang	1. Identifikasi Kesenjangan: Lakukan penilaian menyeluruh terhadap infrastruktur dan sumber daya penelitian yang ada. Bandingkan dengan standar internasional dan identifikasi kesenjangan yang perlu diatasi. 2. Tetapkan Tujuan yang Jelas: Tetapkan tujuan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			terampil. 2. Kurangnya sumber daya ini dapat menghambat kemampuan program untuk melakukan penelitian yang kompetitif dan mendapatkan pendanaan. 3. Kesadaran Terbatas tentang Peluang Pendanaan: Program mungkin tidak menyadari peluang pendanaan internasional yang tersedia atau tidak memiliki keahlian untuk menavigasi proses aplikasi.	yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu untuk meningkatkan infrastruktur dan sumber daya penelitian. 3. Kembangkan Strategi: Kembangkan strategi yang komprehensif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini harus mencakup langkah-langkah konkret, jangka waktu, dan penanggung jawab. 4. Alokasikan Sumber Daya: Alokasikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana aksi, termasuk anggaran, tenaga kerja, dan waktu. 5. Buat Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi: Buat kerangka kerja untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi efektivitas rencana aksi.
FPSI				
1	09.1.1.5	Belum ada bukti, hasil evaluasi penelitian berdasarkan road penelitian telah di sahkan dalam bentuk tanda tangan	1. Hasil evaluasi tidak didokumentasikan atau ditindaklanjuti: Meskipun evaluasi mungkin telah dilakukan secara informal, hasilnya mungkin tidak didokumentasikan	Memastikan bahwa hasil evaluasi kesesuaian penelitian digunakan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan relevansi program studi melalui beberapa langkah berikut: 1. identifikasi dan kumpulkan hasil

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			secara sistematis, sehingga sulit untuk melacak dan menindaklanjuti temuan. 2. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kesesuaian penelitian dengan peta jalan: Dosen mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya menghubungkan penelitian mereka dengan peta jalan penelitian program studi.	evaluasi 2. analisis hasil evaluasi 3. kembangkan rencana aksi 4. implementasi rencana aksi 5. evaluasi dan tindak lanjut
2	09.1.1.8	Sudah ada bukti peta jalan dan agenda penelitian yang relevan mendukung capaian pembelajaran yang mencakup sarana dan prasarana penelitian, yang sudah disahkan namun belum disosialisasikan/ diunggah pada website	Prodi belum memiliki mekanisme yang baku untuk mendokumentasikan peta jalan penelitian prodi pada website prodi	1. Membuat domain penelitian di website Prodi atau Fakultas Psikologi 2. Menginformasikan setiap ketua peneliti untuk mengunggah hasil penelitian di website Prodi atau Fakultas
3	09.1.1.10	Sudah ada bukti program studi mempunyai dana dari penelitian yang bersumber dana nasional, namun tidak memiliki sumber dana penelitian internasional	Infrastruktur dan Sumber Daya Penelitian yang Lemah: Penyandang dana internasional sering kali mencari bukti infrastruktur penelitian yang kuat, termasuk akses ke peralatan canggih, database, dan staf pendukung yang terampil. (Behrens &	Identifikasi Kesenjangan: Lakukan penilaian menyeluruh terhadap infrastruktur dan sumber daya penelitian yang ada. Bandingkan dengan standar internasional dan identifikasi kesenjangan yang perlu diatasi. Tetapkan Tujuan yang Jelas: Tetapkan tujuan yang spesifik, terukur,

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			Gray, 2001) Kurangnya sumber daya ini dapat menghambat kemampuan program untuk melakukan penelitian yang kompetitif dan mendapatkan pendanaan. Kesadaran Terbatas tentang Peluang Pendanaan: Program mungkin tidak menyadari peluang pendanaan internasional yang tersedia atau tidak memiliki keahlian untuk menavigasi proses aplikasi.	dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu untuk meningkatkan infrastruktur dan sumber daya penelitian. Kembangkan Strategi: Kembangkan strategi yang komprehensif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini harus mencakup langkah-langkah konkret, jangka waktu, dan penanggung jawab. Alokasikan Sumber Daya: Alokasikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana aksi, termasuk anggaran, tenaga kerja, dan waktu. Buat Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi: Buat kerangka kerja untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi efektivitas rencana aksi.

Tabel 2. Rangkuman Temuan Audit PKM

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
FIP				
1	10.1.1.3	Sudah ada implementasi hasil kegiatan PkM pada kegiatan pembelajaran pada tiga tahun terakhir, namun belum dievaluasi dan ditindaklanjuti	Hasil PkM tidak relevan dengan kurikulum atau tidak memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran.	Memastikan kegiatan PkM dirancang dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan relevansi dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran.
2	10.1.1.4	Sudah ada implementasi hasil kegiatan PkM pada industri yang sesuai dengan bidang keilmuan, telah dievaluasi namun belum ditindaklanjuti	1. Program studi belum menjalin kerjasama yang erat dengan industri sejak tahap perencanaan dan pelaksanaan PkM. 2. Hasil kegiatan PkM kurang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan riil di industri.	1. Menjalinkan kerjasama yang lebih erat dengan industri melalui MoU atau bentuk kerjasama lainnya. Melibatkan industri dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM. 2. Melakukan studi atau survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan riil di industri. Memastikan kegiatan PkM diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut.
3	10.1.1.8	Pelaksanaan PkM hanya memberikan kontribusi terhadap 1-2 dari lima aspek berikut 1) pengembangan wilayah, 2) inovasi dan alih teknologi, 3) solusi persoalan masyarakat, 4) pengentasan kemiskinan, dan 5) pemberdayaan masyarakat.	Kegiatan PkM terlalu fokus pada aspek akademis dan kurang memperhatikan permasalahan nyata di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan	Mengarahkan kegiatan PkM untuk menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan wilayah dan pengentasan kemiskinan.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			wilayah dan pengentasan kemiskinan.	
4	10.1.1.11	Pelaksanaan PkM di prodi, memenuhi 1 (satu) aspek dari 3 (tiga) yang ada telah yaitu: 1) difasilitasi oleh lembaga dengan baik, 1) ada dukungan sarana dan prasarana, 3) ada penghargaan bagi pelaksana PkM berprestasi	belum memiliki mekanisme atau kriteria yang jelas untuk menilai prestasi pelaksana PkM.	Menyusun mekanisme dan anggaran pemberian penghargaan kepada tim PkM berprestasi.
5	10.1.1.12	Hanya ada $\leq 15\%$ PkM yang melibatkan mahasiswa dalam 3 tahun terakhir	Program studi dan dosen belum memahami jenis dokumen apa saja yang dibutuhkan sebagai bukti keikutsertaan mahasiswa selain sertifikat, misalnya laporan kegiatan, dokumentasi foto/video, dan daftar hadir.	1. Mensosialisasikan kepada dosen dan mahasiswa tentang pentingnya dokumentasi keikutsertaan mahasiswa dalam PkM dan jenis-jenis dokumen yang dibutuhkan. 2. Memberikan pelatihan kepada dosen dan mahasiswa tentang cara mendokumentasikan kegiatan PkM dengan baik dan benar.
6	10.1.1.15	Sudah ada dokumen penggunaan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh lembaga untuk kegiatan PkM, namun masih berupa draft	Program studi dan pelaksana PkM belum sepenuhnya menyadari pentingnya dokumentasi penggunaan sarana dan prasarana.	Mensosialisasikan pentingnya dokumentasi dan pelaporan penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan PkM. Tekankan manfaatnya untuk akuntabilitas, monitoring, dan evaluasi.
FBS				
1	10.1.1.1	Tidak ada bukti dokumen analisis hasil kegiatan	Program studi belum memiliki peta jalan PkM yang jelas dan terukur	Meninjau peta jalan PkM prodi agar lebih jelas, terukur, dan realistis dan melibatkan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				dosen dalam proses penyusunan/peninjauan.
2	10.1.1.3	Belum ada dokumen implementasi hasil kegiatan PkM pada kegiatan pembelajaran pada tiga tahun terakhir	Hasil PkM tidak relevan dengan kurikulum atau tidak memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran.	Memastikan kegiatan PkM dirancang dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan relevansi dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran.
3	10.1.1.4	di prodi tidaka ada dokumen implementasi keilmuan dengan industri	1. Program studi belum menjalin kerjasama yang erat dengan industri sejak tahap perencanaan dan pelaksanaan PkM. 2. Hasil kegiatan PkM kurang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan riil di industri.	1. Menjalin kerjasama yang lebih erat dengan industri melalui MoU atau bentuk kerjasama lainnya. Melibatkan industri dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM. 2. Melakukan studi atau survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan riil di industri. Memastikan kegiatan PkM diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut.
4	10.1.1.8	tidak ada kontribusi terhadap aspek pengembangan wilayah dan pengentasan kemiskinan.	Kegiatan PkM terlalu fokus pada aspek akademis dan kurang memperhatikan permasalahan nyata di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan wilayah dan pengentasan kemiskinan.	Mengarahkan kegiatan PkM untuk menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan wilayah dan pengentasan kemiskinan.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
5	10.1.1.11	Belum ada penghargaan dari fakultas	belum memiliki mekanisme atau kriteria yang jelas untuk menilai prestasi pelaksana PkM.	Menyusun mekanisme dan anggaran pemberian penghargaan kepada tim PkM berprestasi.
6	10.1.1.13	Prodi belum memahami prosedur mengurus surat izin penggunaan terkait dengan tiga aspek berikut 1) penerapan bidang ilmu dari program studi dan area sasaran kegiatan; 2) proses pembelajaran; dan 3) kegiatan penelitian	Prodi belum mendapatkan sosialisasi yang memadai tentang prosedur pengurusan surat izin penggunaan dari pihak yang berwenang.	Prodi perlu secara proaktif mencari dan mengikuti sosialisasi terkait prosedur pengurusan surat izin penggunaan yang diselenggarakan oleh pihak berwenang.
7	10.1.1.14	belum ditemukan unsur 1) keselamatan kerja, 2) kesehatan, 3) kenyamanan, dan 4) keamanan pengabdian masyarakat dan lingkungan pada sarana dan prasarana PKM	Program studi dan pelaksana PkM kurang menyadari pentingnya aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) dalam kegiatan PkM.	Sosialisasikan pentingnya K3L dalam kegiatan PkM kepada seluruh dosen, staf, dan mahasiswa yang terlibat.
8	10.1.1.15	1. Tidak adanya sistem dokumentasi yang terstruktur dan terstandarisasi untuk mencatat penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan PkM 2. Tidak ada prosedur atau kebijakan yang mewajibkan pelaporan penggunaan sarana dan prasarana	Program studi dan pelaksana PkM belum sepenuhnya menyadari pentingnya dokumentasi penggunaan sarana dan prasarana.	Mensosialisasikan pentingnya dokumentasi dan pelaporan penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan PkM. Tekankan manfaatnya untuk akuntabilitas, monitoring, dan evaluasi.
9	10.1.1.16	Dokumen catatan keterlibatan Prodi dalam pelaksanaan kegiatan PkM sesuai dengan peta jalan PkM Prodi masih dalam bentuk draft.	Tim penyusun belum sepenuhnya menyadari pentingnya menyelesaikan dokumen hingga	Menetapkan timeline yang jelas dan realistis untuk penyelesaian dokumen.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			menjadi final.	
FMIPA				
1	10.1.1.4	1. Sudah ada implementasi hasil kegiatan PkM pada industri yang sesuai dengan bidang keilmuan, telah dievaluasi dan ditindaklanjuti, namun perlu ditambah informasi implementasi proses hasil kegiatan PkM pada industri yang sesuai dengan bidang keilmuan. 2. Tidak ada implementasi hasil kegiatan PkM pada industri yang sesuai dengan bidang keilmuan 3. Tidak ada bukti dokumen implementasi proses hasil kegiatan PkM pada industri yang sesuai dengan bidang keilmuan.	1. Program studi belum menjalin kerjasama yang erat dengan industri sejak tahap perencanaan dan pelaksanaan PkM. 2. Hasil kegiatan PkM kurang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan riil di industri.	1. Menjalin kerjasama yang lebih erat dengan industri melalui MoU atau bentuk kerjasama lainnya. Melibatkan industri dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM. 2. Melakukan studi atau survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan riil di industri. Memastikan kegiatan PkM diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut.
2	10.1.1.8	Pelaksanaan PkM memberikan kontribusi terhadap 1-2 dari lima aspek berikut: 1) pengembangan wilayah, 2) inovasi dan alih teknologi, 3) solusi persoalan masyarakat, 4) pengentasan kemiskinan, dan 5) pemberdayaan masyarakat. Aspek yang terpenuhi yaitu solusi persoalan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini disebabkan karena peta jalan PkM hanya fokus ke 2 indikator tersebut.	Kegiatan PkM terlalu fokus pada aspek akademis dan kurang memperhatikan permasalahan nyata di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan wilayah dan pengentasan kemiskinan.	Mengarahkan kegiatan PkM untuk menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan wilayah dan pengentasan kemiskinan.
3	10.1.1.11	Pelaksanaan PkM di prodi, memenuhi 2 (dua) aspek dari 3 (tiga) yang ada telah yaitu: 1) difasilitasi oleh lembaga dengan baik, 1) ada dukungan sarana dan prasarana, 3) ada	belum memiliki mekanisme atau kriteria yang jelas untuk menilai prestasi pelaksana PkM.	Menyusun mekanisme dan anggaran pemberian penghargaan kepada tim PkM berprestasi.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		penghargaan bagi pelaksana PkM berprestasi. Belum ada penghargaan terhadap PkM berprestasi.		
4	10.1.1.12	Belum ada dokumen yang membuktikan keikutsertaan mahasiswa dalam pelaksanaan PkM, meskipun sudah disertakan bukti keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan PkM dengan melampirkan sertifikat yang diterima mahasiswa yang terlibat dalam PkM.	Program studi dan dosen belum memahami jenis dokumen apa saja yang dibutuhkan sebagai bukti keikutsertaan mahasiswa selain sertifikat, misalnya laporan kegiatan, dokumentasi foto/video, dan daftar hadir.	1. Mensosialisasikan kepada dosen dan mahasiswa tentang pentingnya dokumentasi keikutsertaan mahasiswa dalam PkM dan jenis-jenis dokumen yang dibutuhkan. 2. Memberikan pelatihan kepada dosen dan mahasiswa tentang cara mendokumentasikan kegiatan PkM dengan baik dan benar.
5	10.1.1.13	Belum ada bukti penggunaan fasilitas PT untuk kegiatan PkM	Dosen dan pelaksana PkM belum sepenuhnya memahami pentingnya mendokumentasikan penggunaan fasilitas PT sebagai bukti pelaksanaan kegiatan PkM.	1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan fasilitas PT untuk kegiatan PkM. 2. Memberikan feedback kepada dosen dan pelaksana PkM terkait penggunaan fasilitas.
FT				
1	10.1.1.1	1. Bukti dokumen notulensi yang dilampirkan belum memuat bahasan analisis hasil kegiatan PkM dengan CPL dan peta jalan PkM 2. Belum ada dokumen hasil analisis hasil kegiatan PkM dengan ketercapaian standar prodi dan peta jalan PkM prodi	Program studi belum memiliki peta jalan PkM yang jelas dan terukur	Meninjau peta jalan PkM prodi agar lebih jelas, terukur, dan realistis dan melibatkan dosen dalam proses penyusunan/peninjauan.
2	10.1.1.3	Belum ada dokumen evaluasi dan tindak lanjut	Hasil PkM tidak relevan dengan	Memastikan kegiatan PkM dirancang dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			kurikulum atau tidak memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran.	dilaksanakan dengan mempertimbangkan relevansi dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran.
3	10.1.1.8	1. Belum ada penghargaan bagi pelaksana PkM berprestasi 2. PkM Prodi selama ini terbatas pada 2) inovasi dan alih teknologi, 3) solusi persoalan masyarakat, dan 5) pemberdayaan masyarakat. Belum pernah pada ranah 1) pengembangan wilayah, serta, 4) pengentasan kemiskinan	Kegiatan PkM terlalu fokus pada aspek akademis dan kurang memperhatikan permasalahan nyata di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan wilayah dan pengentasan kemiskinan.	Mengarahkan kegiatan PkM untuk menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan wilayah dan pengentasan kemiskinan.
4	10.1.1.11	1. Prodi belum memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan semua aspek PkM khususnya pengembangan wilayah dan pengentasan kemiskinan 2. Belum ada penghargaan bagi pelaksana PkM berprestasi	belum memiliki mekanisme atau kriteria yang jelas untuk menilai prestasi pelaksana PkM.	Menyusun mekanisme dan anggaran pemberian penghargaan kepada tim PkM berprestasi.
5	10.1.1.13	Bukti administrasi perijinan penggunaan fasilitas belum dapat ditunjukkan pada saat kegiatan audit dilaksanakan.	Prodi belum mendapatkan sosialisasi yang memadai tentang prosedur pengurusan surat izin penggunaan dari pihak yang berwenang.	Prodi perlu secara proaktif mencari dan mengikuti sosialisasi terkait prosedur pengurusan surat izin penggunaan yang diselenggarakan oleh pihak berwenang.
FIKK				
1	10.1.1.1	Prodi belum menganalisis hasil kegiatan PkM dengan ketercapaian standar prodi dan	Program studi belum memiliki peta jalan PkM yang jelas dan	Meninjau peta jalan PkM prodi agar lebih jelas, terukur, dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		peta jalan PkM prodi	terukur	realistis dan melibatkan dosen dalam proses penyusunan/peninjauan.
4	10.1.1.5	Prodi belum mendapatkan dana PkM	Prodi belum memiliki perencanaan strategis yang terarah untuk kegiatan PkM, termasuk identifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi kolaborasi.	1. Membentuk tim khusus di tingkat prodi untuk menyusun roadmap PkM berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi program studi. 2. Mengintegrasikan target PkM ke dalam Rencana Strategis Prodi.
5	10.1.1.6	Prodi belum mendapatkan dana PkM	Prodi belum memiliki perencanaan strategis yang terarah untuk kegiatan PkM, termasuk identifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi kolaborasi.	1. Membentuk tim khusus di tingkat prodi untuk menyusun roadmap PkM berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi program studi. 2. Mengintegrasikan target PkM ke dalam Rencana Strategis Prodi.
6	10.1.1.7	Prodi belum mendapatkan dana PkM	Prodi belum memiliki perencanaan strategis yang terarah untuk kegiatan PkM, termasuk identifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi kolaborasi.	1. Membentuk tim khusus di tingkat prodi untuk menyusun roadmap PkM berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi program studi. 2. Mengintegrasikan target PkM ke dalam Rencana Strategis Prodi.
7	10.1.1.8	Prodi belum mendapatkan dana PkM	Prodi belum memiliki perencanaan strategis yang terarah untuk kegiatan PkM, termasuk identifikasi kebutuhan	1. Membentuk tim khusus di tingkat prodi untuk menyusun roadmap PkM berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi program studi. 2. Mengintegrasikan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			masyarakat dan potensi kolaborasi.	target PkM ke dalam Rencana Strategis Prodi.
8	10.1.1.9	Prodi belum mendapatkan dana PkM	Prodi belum memiliki perencanaan strategis yang terarah untuk kegiatan PkM, termasuk identifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi kolaborasi.	1. Membentuk tim khusus di tingkat prodi untuk menyusun roadmap PkM berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi program studi. 2. Mengintegrasikan target PkM ke dalam Rencana Strategis Prodi.
9	10.1.1.10	Prodi belum mendapatkan dana PkM	Prodi belum memiliki perencanaan strategis yang terarah untuk kegiatan PkM, termasuk identifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi kolaborasi.	1. Membentuk tim khusus di tingkat prodi untuk menyusun roadmap PkM berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi program studi. 2. Mengintegrasikan target PkM ke dalam Rencana Strategis Prodi.
10	10.1.1.11	Belum ada poin penghargaan pelaksana PkM berprestasi	belum memiliki mekanisme atau kriteria yang jelas untuk menilai prestasi pelaksana PkM.	Menyusun mekanisme dan anggaran pemberian penghargaan kepada tim PkM berprestasi.
11	10.1.1.13	Prodi belum melaksanakan PkM	Prodi belum mendapatkan sosialisasi yang memadai tentang prosedur pengurusan surat izin penggunaan dari pihak yang berwenang.	Prodi perlu secara proaktif mencari dan mengikuti sosialisasi terkait prosedur pengurusan surat izin penggunaan yang diselenggarakan oleh pihak berwenang.
12	10.1.1.15	Prodi belum mendapatkan dana PkM	Program studi dan pelaksana PkM belum sepenuhnya	Mensosialisasikan pentingnya dokumentasi dan pelaporan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			menyadari pentingnya dokumentasi penggunaan sarana dan prasarana.	penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan PkM. Tekankan manfaatnya untuk akuntabilitas, monitoring, dan evaluasi.
13	10.1.1.16	Prodi belum mendapatkan dana PkM	Koordinasi antara tim penyusun dokumen dengan pelaksana kegiatan PkM belum optimal.	Meningkatkan koordinasi antara tim penyusun dokumen dengan pelaksana kegiatan PkM. Mengadakan pertemuan berkala untuk membahas progres penyusunan dokumen.
FISIPOL				
1	10.1.1.1	Prodi belum memiliki hasil kegiatan PkM dengan ketercapaian standar prodi dan peta jalan PkM prodi	Program studi belum memiliki peta jalan PkM yang jelas dan terukur	Meninjau peta jalan PkM prodi agar lebih jelas, terukur, dan realistis dan melibatkan dosen dalam proses penyusunan/peninjauan.
2	10.1.1.2	Kurang dari 25% hasil PkM digunakan dalam kegiatan perkuliahan/pembelajaran	Hasil kegiatan PkM kurang relevan dengan materi perkuliahan.	Memastikan kegiatan PkM yang dilakukan relevan dengan kebutuhan perkuliahan dan mata kuliah yang ada di program studi. Melibatkan dosen pengampu mata kuliah dalam perencanaan kegiatan PkM.
3	10.1.1.3	Tidak adanya implementasi hasil kegiatan PkM pada kegiatan pembelajaran pada tiga tahun terakhir	Hasil PkM tidak relevan dengan kurikulum atau tidak memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran.	Memastikan kegiatan PkM dirancang dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan relevansi dengan kurikulum dan kebutuhan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				pembelajaran.
4	10.1.1.4	Tidak adanya implementasi proses hasil kegiatan PkM pada industri yang sesuai dengan bidang keilmuan	1. Program studi belum menjalin kerjasama yang erat dengan industri sejak tahap perencanaan dan pelaksanaan PkM. 2. Hasil kegiatan PkM kurang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan riil di industri.	1. Menjalin kerjasama yang lebih erat dengan industri melalui MoU atau bentuk kerjasama lainnya. Melibatkan industri dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM. 2. Melakukan studi atau survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan riil di industri. Memastikan kegiatan PkM diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut.
5	10.1.1.11	Belum ada penghargaan bagi pelaksana PkM berprestasi	belum memiliki mekanisme atau kriteria yang jelas untuk menilai prestasi pelaksana PkM.	Menyusun mekanisme dan anggaran pemberian penghargaan kepada tim PkM berprestasi.
6	10.1.1.14	Dokumen masih belum ditemukan, namun sudah pernah dibuat	Sarana prasana tidak didokumentasikan dengan baik	Mendokumentasikan ketersediaan sarana dan prasarana K3L untuk PkM. Menyusun SOP K3L yang spesifik untuk kegiatan PkM, mencakup prosedur keselamatan kerja, penanganan keadaan darurat, dan pengelolaan limbah.
7	10.1.1.15	Tidak adanya dokumen penggunaan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh lembaga untuk kegiatan PkM	Program studi dan pelaksana PkM belum sepenuhnya menyadari pentingnya	Mensosialisasikan pentingnya dokumentasi dan pelaporan penggunaan sarana dan prasarana dalam

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumentasi penggunaan sarana dan prasarana.	kegiatan PkM. Menekankan manfaatnya untuk akuntabilitas, monitoring, dan evaluasi.
FEB				
1	10.1.1.1	Prodi menganalisis hasil kegiatan PkM dengan ketercapaian standar prodi dan peta jalan PkM prodi namun tidak ada dokumentasi	Program studi belum memiliki peta jalan PkM yang jelas dan terukur	Meninjau peta jalan PkM prodi agar lebih jelas, terukur, dan realistis dan melibatkan dosen dalam proses penyusunan/peninjauan.
2	10.1.1.2	hasil PkM digunakan dalam kegiatan perkuliahan/pembelajaran sebesar $\leq 15\%$	Hasil kegiatan PkM kurang relevan dengan materi perkuliahan.	Memastikan kegiatan PkM yang dilakukan relevan dengan kebutuhan perkuliahan dan mata kuliah yang ada di program studi. Melibatkan dosen pengampu mata kuliah dalam perencanaan kegiatan PkM.
3	10.1.1.4	Tidak ada implementasi hasil kegiatan PkM pada industri yang sesuai dengan bidang keilmuan	1. Program studi belum menjalin kerjasama yang erat dengan industri sejak tahap perencanaan dan pelaksanaan PkM. 2. Hasil kegiatan PkM kurang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan riil di industri.	1. Menjalin kerjasama yang lebih erat dengan industri melalui MoU atau bentuk kerjasama lainnya. Melibatkan industri dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM. 2. Melakukan studi atau survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan riil di industri. Memastikan kegiatan PkM diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
4	10.1.1.7	ada dokumentasi atas pelaksanaan PkM dalam rangka pemanfaatan, pendayagunaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi, namun belum diunggah pada website prodi ataupun you tube	Belum ada mekanisme yang baku untuk pengunggahan dokumen/dokumentasi kegiatan prodi pada website prodi	Menyusun mekanisme yang baku untuk pengunggahan dokumen/dokumentasi kegiatan prodi pada website prodi
5	10.1.1.14	Sarana dan prasarana PkM memenuhi 1-2 dari empat unsur	Program studi dan pelaksana PkM kurang menyadari pentingnya aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) dalam kegiatan PkM.	Sosialisasikan pentingnya K3L dalam kegiatan PkM kepada seluruh dosen, staf, dan mahasiswa yang terlibat.
6	10.1.1.15	Tidak ada dokumen penggunaan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh lembaga untuk kegiatan PkM	Program studi dan pelaksana PkM belum sepenuhnya menyadari pentingnya dokumentasi penggunaan sarana dan prasarana.	Mensosialisasikan pentingnya dokumentasi dan pelaporan penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan PkM. Tekankan manfaatnya untuk akuntabilitas, monitoring, dan evaluasi.
FVOKASI				
1	10.1.1.1	1. Belum ada laporan analisis hasil kegiatan PkM dengan ketercapaian standar prodi dan peta jalan PkM prodi 2. Belum ada laporan analisis hasil kegiatan PkM dengan ketercapaian standar prodi dan peta jalan PkM prodi	Program studi belum memiliki peta jalan PkM yang jelas dan terukur	Meninjau peta jalan PkM prodi agar lebih jelas, terukur, dan realistis dan melibatkan dosen dalam proses penyusunan/peninjauan.
2	10.1.1.4	Belum Adanya implementasi proses hasil kegiatan PkM pada industri yang sesuai dengan bidang keilmuan	1. Program studi belum menjalin kerjasama yang erat dengan industri sejak	1. Menjalin kerjasama yang lebih erat dengan industri melalui MoU atau bentuk kerjasama

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			tahap perencanaan dan pelaksanaan PkM. 2. Hasil kegiatan PkM kurang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan riil di industri.	lainnya. Melibatkan industri dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM. 2. Melakukan studi atau survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan riil di industri. Memastikan kegiatan PkM diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut.
3	10.1.1.15	1. Belum ada dokumen penggunaan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh lembaga untuk kegiatan PkM 2. Belum ada dokumen penggunaan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh lembaga untuk kegiatan PkM	Program studi dan pelaksana PkM belum sepenuhnya menyadari pentingnya dokumentasi penggunaan sarana dan prasarana.	Mensosialisasikan pentingnya dokumentasi dan pelaporan penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan PkM. Tekankan manfaatnya untuk akuntabilitas, monitoring, dan evaluasi.
4	10.1.1.16	Dokumen peta jalan dan dokumen keterlibatan prodi dalam pembuatan peta jalan belum ada	Koordinasi antara tim penyusun dokumen dengan pelaksana kegiatan PkM belum optimal.	Meningkatkan koordinasi antara tim penyusun dokumen dengan pelaksana kegiatan PkM. Mengadakan pertemuan berkala untuk membahas progres penyusunan dokumen.
FPSI				
1	10.1.1.7	Dokumentasi pelaksanaan PkM yang sudah terunggah di Youtube, namun belum di upload di Web	Belum ada mekanisme yang baku untuk pengunggahan dokumen/dokumentasi kegiatan prodi pada website prodi	Menyusun mekanisme yang baku untuk pengunggahan dokumen/dokumentasi kegiatan prodi pada website prodi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
2	10.1.1.11	Belum ada penghargaan bagi pelaksana PkM berprestasi	belum memiliki mekanisme atau kriteria yang jelas untuk menilai prestasi pelaksana PkM.	Menyusun mekanisme dan anggaran pemberian penghargaan kepada tim PkM berprestasi.

Tabel 3. Rangkuman Temuan Audit Kurikulum

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
FIP				
1	31.1.1.1	Belum menggunakan Kurikulum OBE	• Kurangnya pemahaman tentang konsep dan implementasi kurikulum OBE. • Sosialisasi yang kurang efektif kepada dosen dan tenaga kependidikan. • Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. • Belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur	• Melakukan pelatihan dan workshop terkait kurikulum OBE. • Membentuk tim khusus untuk menyusun, menganalisis, dan menindaklanjuti kurikulum. • Menetapkan jadwal dan mekanisme monitoring dan evaluasi yang jelas. • Mengalokasikan sumber daya yang memadai. • Membuat dokumen kurikulum OBE yang lengkap dan mudah dipahami.
2	31.1.3.1	Tidak ada dokumen yang menunjukkan pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan data tracer study dan survey pengguna lulusan	• Tracer study dan survei pengguna lulusan belum dilakukan secara berkala. • Hasil tracer study dan survei belum dianalisis dan ditindaklanjuti. • Kurangnya koordinasi antara program studi dengan alumni dan pengguna lulusan. • Belum ada mekanisme untuk mengolah data dan	• Melakukan tracer study dan survei pengguna lulusan secara berkala. • Menganalisis hasil tracer study dan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum. • Membentuk jejaring alumni dan menjalin kerjasama dengan pengguna lulusan. • Mengembangkan sistem informasi untuk mengelola data dan informasi dari tracer study dan survei. • Mendokumentasikan proses dan hasil pengembangan/restrukturisasi kurikulum.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			informasi dari tracer study dan survei.	
3	31.3.1.1	Belum ada Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CPL diases (dinilai) secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan hubungan analisis tujuan prodi	• CPL belum dijabarkan ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur. • Belum ada instrumen asesmen yang sesuai untuk mengukur capaian pembelajaran. • Belum ada mekanisme untuk melakukan asesmen secara berkala. • Hasil asesmen belum dianalisis dan ditindaklanjuti.	• Menjabarkan CPL ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur dan spesifik. • Mengembangkan instrumen asesmen yang valid dan reliabel. • Menetapkan jadwal dan mekanisme asesmen yang jelas. • Menganalisis hasil asesmen untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran dan area yang perlu diperbaiki. • Mendokumentasikan proses dan hasil asesmen.
4	31.3.2.1	Prodi Belum melaksanakan Evaluasi untuk mengukur keberhasilan seluruh CPL yang dilakukan secara konsisten setiap tahun dan 4 tahun sekali untuk Prodi S1/D4; 2 tahun sekali untuk prodi S2; dan 3 tahun sekali untuk prodi S3	Sumber daya yang terbatas: Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran dapat menghambat pelaksanaan evaluasi yang komprehensif. Kurangnya sistematis: Tidak adanya sistem yang terstruktur untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi CPL.	Penyusunan SOP: Membantu prodi menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk pelaksanaan evaluasi CPL. Pemanfaatan teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data evaluasi.
5	31.3.3.1	Prodi belum memastikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) setiap mata kuliah telah memenuhi empat aspek.	Kegiatan penyusunan RPS yang berkualitas kurang menjadi prioritas dibandingkan dengan kegiatan	Menyusun standar RPS yang jelas dan terperinci yang harus dipenuhi oleh setiap mata kuliah. Mendiseminasikan standar RPS kepada seluruh dosen dan menjadikannya sebagai

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			akademik lainnya yang dianggap lebih mendesak. Tidak adanya mekanisme pengawasan yang efektif terhadap kualitas RPS yang disusun oleh dosen. Sistem pengelolaan pembelajaran yang tidak mendukung penyusunan dan pengelolaan RPS yang terstruktur. Prodi tidak melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas RPS yang telah disusun.	acuan dalam penyusunan RPS.
6	31.6.4.1	Belum memastikan bahwa RPS semua mata kuliah telah tervalidasi oleh koordinator rumpun dan UPM	Belum ada koordinasi koorpordi dengan UPM	Perlu adanya koordinasi dengan penjadwalan yang teratur antara koorprodi dan UPM
7	31.6.5.1	Evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran	Tidak adanya mekanisme yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Hasil penelitian yang dihasilkan belum diintegrasikan secara efektif ke dalam kegiatan pembelajaran.	Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Menetapkan indikator kinerja yang jelas untuk mengukur kesesuaian penelitian dengan peta jalan
8	31.6.6.1	Belum melakukan Evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan,	• Belum ada peta jalan PkM yang jelas dan terukur. • Belum ada mekanisme	• Menyusun peta jalan PkM yang terukur dan berbasis kebutuhan masyarakat. • Menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran	monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Kurangnya koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM. • Hasil PkM belum didokumentasikan dan dilaporkan secara sistematis.	implementasi PkM. • Meningkatkan koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM.
FBS				
1	31.1.1.2	Prodi belum memiliki dokumen kebutuhan dan daya saing kerja	Kurangnya kolaborasi: Prodi mungkin kurang menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan. Ketidaksesuaian sistem: Sistem pengelolaan kurikulum yang ada mungkin tidak mendukung proses pengembangan kurikulum yang cepat dan adaptif. Kurangnya evaluasi: Prodi mungkin tidak melakukan evaluasi secara berkala terhadap relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.	Dunia usaha: Menjalin kerjasama dengan dunia usaha untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan. Alumni: Melibatkan alumni dalam proses pengembangan kurikulum. Evaluasi Berkala: Evaluasi kurikulum: Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja. Evaluasi lulusan: Melakukan evaluasi terhadap kinerja lulusan di dunia kerja.
2	31.1.1.3	Prodi belum memiliki dokumen penyediaan sumber daya manusia yang terampil	Prodi mungkin kesulitan dalam memperoleh data	prodi dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan data HCDP yang relevan dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		(Human Capital Development Program/HCDP) untuk mengantisipasi kebutuhan masa kini dan masa depan	HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum.	akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum
3	31.1.1.4	Prodi belum memiliki dokumen perkembangan industry	Prodi belum menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan.	Menjalin kerjasama dengan dunia usaha untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan.
4	31.1.1.5	Prodi belum memiliki dokumen pengembangan kemampuan lulusan untuk berwirausaha	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian kegiatan dalam pengembangan kemampuan lulusan untuk wirausaha	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
5	31.1.1.6	Prodi belum menerapkan metode pembelajaran sistem ganda (dual system), di industri dan di perguruan tinggi (khusus untuk program studi S1/D4	Tidak menerapkan sistem ganda	Tidak menerapkan sistem ganda
6	31.1.2.1	Prodi belum memiliki dokumen bukti kurikulum yang telah direstrukturasikan secara berkala dan kontinyu berdasarkan masukan dari tiga komponen yaitu 1) pengguna lulusan, 2) alumni dan 3) masyarakat	Program kerja koorprodi belum memprogramkan pengembangan atau restrukturisasi kurikulum berdasar masukan stakeholder, alumni dan masyarakat	Program kerja koorprodi perlu memprogramkan pengembangan atau restrukturisasi kurikulum berdasar masukan stakeholder, alumni dan masyarakat
7	31.1.3.1	Prodi belum memiliki bukti pengembangan/restrukturasikan kurikulum berdasarkan kegiatan tracer study dan survey pengguna lulusan	• Tracer study dan survei pengguna lulusan belum dilakukan secara berkala. • Hasil tracer study dan survei belum	• Melakukan tracer study dan survei pengguna lulusan secara berkala. • Menganalisis hasil tracer study dan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dianalisis dan ditindaklanjuti. • Kurangnya koordinasi antara program studi dengan alumni dan pengguna lulusan. • Belum ada mekanisme untuk mengolah data dan informasi dari tracer study dan survei.	• Membentuk jejaring alumni dan menjalin kerjasama dengan pengguna lulusan. • Mengembangkan sistem informasi untuk mengelola data dan informasi dari tracer study dan survei. • Mendokumentasikan proses dan hasil pengembangan/restrukturisasi kurikulum.
8	31.2.1.1	Prodi belum memiliki dokumen identitas program studi pada kurikulum sesuai dengan KPT dan terunggah pada SIDIA	• Kurangnya pemahaman tentang ketentuan KPT terkait identitas program studi. • Kelalaian dalam memperbarui data dan informasi program studi. • Keterbatasan akses ke SIDIA. • Belum ada mekanisme untuk memastikan kesesuaian data dan informasi di kurikulum dengan SIDIA.	• Melakukan sosialisasi terkait ketentuan KPT tentang identitas program studi. • Memperbarui data dan informasi program studi di kurikulum dan SIDIA. • Memastikan akses ke SIDIA bagi pengelola program studi. • Menetapkan mekanisme untuk verifikasi dan validasi data dan informasi program studi.
9	31.2.2.2	Prodi belum melakukan tindak lanjut hasil dari analisis tujuan program studi	Prodi belum memprogramkan analisis dan tindak lanjut tujuan prodi	Prodi memprogramkan terkait analisis kesesuaian tujuan prodi
10	31.3.1.1	Prodi belum memiliki indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CPL diases (dinilai) secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan hubungan analisis tujuan prodi	• CPL belum dijabarkan ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur. • Belum ada instrumen asesmen yang sesuai untuk	• Menjabarkan CPL ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur dan spesifik. • Mengembangkan instrumen asesmen yang valid dan reliabel. • Menetapkan jadwal dan mekanisme asesmen yang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			mengukur capaian pembelajaran. • Belum ada mekanisme untuk melakukan asesmen secara berkala. • Hasil asesmen belum dianalisis dan ditindaklanjuti.	jelas. • Menganalisis hasil asesmen untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran dan area yang perlu diperbaiki. • Mendokumentasikan proses dan hasil asesmen.
11	31.3.2.1	Prodi belum melaksanakan perbaikan CPL atau CPMK setelah dilakukan evaluasi	Sumber daya yang terbatas: Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran dapat menghambat pelaksanaan evaluasi yang komprehensif. Kurangnya sistematis: Tidak adanya sistem yang terstruktur untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi CPL.	Penyusunan SOP: Membantu prodi menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk pelaksanaan evaluasi CPL. Pemanfaatan teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data evaluasi.
12	31.3.3.1	Prodi belum membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) setiap mata kuliah belum memenuhi empat aspek berikut 1) sesuai dengan KPT, 2) melalui proses benchmarking pada institusi internasional, 3) berdasarkan pada peraturan peraturan terkini, 4) memuat isu isu terkini meliputi pendidikan karakter, SDGs, NAPZA dan anti korupsi sesuai dengan program pendidikan yang dijalankan	Kegiatan penyusunan RPS yang berkualitas kurang menjadi prioritas dibandingkan dengan kegiatan akademik lainnya yang dianggap lebih mendesak. Tidak adanya mekanisme pengawasan yang efektif terhadap kualitas RPS yang disusun oleh dosen. Sistem pengelolaan pembelajaran yang	Menyusun standar RPS yang jelas dan terperinci yang harus dipenuhi oleh setiap mata kuliah. Mendiseminasikan standar RPS kepada seluruh dosen dan menjadikannya sebagai acuan dalam penyusunan RPS.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			tidak mendukung penyusunan dan pengelolaan RPS yang terstruktur. Prodi tidak melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas RPS yang telah disusun.	
13	31.2.2.4	Prodi belum memiliki dokumentasi bahan kajian asosiasi yang sesuai level KKNI	Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran yang dialokasikan untuk mencari dan mengelola bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI. Prodi kesulitan mengakses bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI, baik karena keterbatasan sumber daya atau kurangnya informasi tentang di mana mencari bahan tersebut.	Tim kurikulum dan koorprodi: Mengumpulkan bahan kajian yang relevan dan sesuai dengan level KKNI dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Mengklasifikasi bahan kajian berdasarkan mata kuliah, topik, dan level KKNI. Mendigitalisasi bahan kajian untuk memudahkan akses dan pengelolaan.
14	31.6.5.1	Prodi belum melaksanakan Evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran	Tidak adanya mekanisme yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Hasil penelitian yang dihasilkan belum diintegrasikan secara efektif ke dalam kegiatan pembelajaran.	Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Menetapkan indikator kinerja yang jelas untuk mengukur kesesuaian penelitian dengan peta jalan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
FMIPA				
1	31.1.1.2	pengembangan/restrukturisasi kurikulum belum dilakukan	Ketidaksesuaian sistem: Sistem pengelolaan kurikulum yang ada mungkin tidak mendukung proses pengembangan kurikulum yang cepat dan adaptif. Kurangnya evaluasi: Prodi mungkin tidak melakukan evaluasi secara berkala terhadap relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.	Alumni: Melibatkan alumni dalam proses pengembangan kurikulum. Evaluasi Berkala: Evaluasi kurikulum: Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja. Evaluasi lulusan: Melakukan evaluasi terhadap kinerja lulusan di dunia kerja.
2	31.1.1.3	Sudah ada pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan analisis <i>Human Capital Development Program</i> (HCDP) namun masih dalam bentuk draft	Prodi mungkin kesulitan dalam memperoleh data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum.	prodi dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum
3	31.1.1.4	Sudah ada pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan analisis perkembangan industri, namun belum terdokumentasi	Prodi belum menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan.	Menjalin kerjasama dengan dunia usaha untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan.
4	31.1.1.5	Sudah ada pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan analisis pengembangan lulusan untuk berwirausaha, namun belum terdokumentasi	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian kegiatan dalam pengembangan kemampuan lulusan untuk wirausaha	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
5	31.1.1.6	Sudah ada pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan penerapan metode pembelajaran sistem ganda, di industri dan di perguruan tinggi, namun belum terdokumentasi	Koorpordi belum melaksanakan program kerja dalam mendokumentasikan data	Koorpordi menjadwalkan pelaksanaan program kerja dalam mendokumentasikan data
6	31.1.2.1	belum ada pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan dari tiga komponen yaitu 1) pengguna lulusan, 2) alumni dan 3) masyarakat	prodi baru	program kerja dalam restrukturisasi kurikulum yang dapat dilakukan setiap periode tertentu
7	31.1.3.1	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan kegiatan tracer study dan survey pengguna lulusan	• Tracer study dan survei pengguna lulusan belum dilakukan secara berkala. • Hasil tracer study dan survei belum dianalisis dan ditindaklanjuti. • Kurangnya koordinasi antara program studi dengan alumni dan pengguna lulusan. • Belum ada mekanisme untuk mengolah data dan informasi dari tracer study dan survei.	• Melakukan tracer study dan survei pengguna lulusan secara berkala. • Menganalisis hasil tracer study dan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum. • Membentuk jejaring alumni dan menjalin kerjasama dengan pengguna lulusan. • Mengembangkan sistem informasi untuk mengelola data dan informasi dari tracer study dan survei. • Mendokumentasikan proses dan hasil pengembangan/restrukturisasi kurikulum.
8	31.2.1.1	Tidak ada identitas program studi pada kurikulum yang sesuai KPT dan tidak diunggah pada SiDia	• Kurangnya pemahaman tentang ketentuan KPT terkait identitas program studi. • Kelalaian dalam memperbarui data dan informasi program studi.	• Melakukan sosialisasi terkait ketentuan KPT tentang identitas program studi. • Memperbarui data dan informasi program studi di kurikulum dan SIDIA. • Memastikan akses ke SIDIA bagi pengelola

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			• Keterbatasan akses ke SIDIA. • Belum ada mekanisme untuk memastikan kesesuaian data dan informasi di kurikulum dengan SIDIA.	program studi. • Menetapkan mekanisme untuk verifikasi dan validasi data dan informasi program studi.
9	31.2.2.3	Sudah ada capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang sesuai dengan 4 kompetensi, profil lulusan dan tujuan prodi, dan telah terdokumentasi namun belum di unggah pada website prodi	Belum ada koordinasi koorprodi dengan tim web	Perlu adanya koordinasi dengan penjadwalan yang teratur antara koorprodi dan tim web
10	31.2.2.4	Sudah ada bahan kajian asosiasi yang sesuai level KKNI, sebagai landasan berpikir pengembangan CPL dan rumpun keilmuan, namun belum terdokumentasi	Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran yang dialokasikan untuk mencari dan mengelola bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI. Prodi kesulitan mengakses bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI, baik karena keterbatasan sumber daya atau kurangnya informasi tentang di mana mencari bahan tersebut.	Tim kurikulum dan koorprodi: Mengumpulkan bahan kajian yang relevan dan sesuai dengan level KKNI dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Mengklasifikasi bahan kajian berdasarkan mata kuliah, topik, dan level KKNI. Mendigitalisasi bahan kajian untuk memudahkan akses dan pengelolaan.
11	31.3.2.1	Tidak ada evaluasi yang dilakukan secara konsisten untuk mengukur keberhasilan CPL	Sumber daya yang terbatas: Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran dapat menghambat pelaksanaan	Penyusunan SOP: Membantu prodi menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk pelaksanaan evaluasi CPL. Pemanfaatan teknologi:

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			evaluasi yang komprehensif. Kurangnya sistematis: Tidak adanya sistem yang terstruktur untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi CPL.	Memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data evaluasi.
12	31.3.3.1	1) RPS baru memenuhi 3 aspek, aspek yang belum adalah benchmarking pada institusi internasional 2) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah mencakup: sesuai KPT, benchmarking internasional, berdasarkan aturan terkini, dan isu-isu seperti pendidikan karakter, SDGs, NAPZA, serta anti korupsi	Kegiatan penyusunan RPS yang berkualitas kurang menjadi prioritas dibandingkan dengan kegiatan akademik lainnya yang dianggap lebih mendesak. Tidak adanya mekanisme pengawasan yang efektif terhadap kualitas RPS yang disusun oleh dosen. Sistem pengelolaan pembelajaran yang tidak mendukung penyusunan dan pengelolaan RPS yang terstruktur. Prodi tidak melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas RPS yang telah disusun.	Menyusun standar RPS yang jelas dan terperinci yang harus dipenuhi oleh setiap mata kuliah. Mendiseminasikan standar RPS kepada seluruh dosen dan menjadikannya sebagai acuan dalam penyusunan RPS.
13	31.6.4.1	RPS sudah ada semua, namun UPM baru bisa memvalidasi setelah mahasiswa mengambil matkul tersebut. Beberapa matkul tidak pernah dipilih mahasiswa dalam 2	Belum ada koordinasi koorprodi dengan UPM	Perlu adanya koordinasi dengan penjadwalan yang teratur antara koorprodi dan UPM

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		tahun terakhir karena mahasiswa biasanya sudah punya peminatan di awal sebelum masuk perkuliahan sehingga RPS tidak bisa divalidasi pada sistem		
14	31.6.5.1	1) Ditambah upload bukti tabel kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran. Sudah ada evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran, yang terdokumentasi dan ditindaklanjuti 2) Belum ada evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, serta tidak ada implementasi dalam pembelajaran	Tidak adanya mekanisme yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Hasil penelitian yang dihasilkan belum diintegrasikan secara efektif ke dalam kegiatan pembelajaran.	Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Menetapkan indikator kinerja yang jelas untuk mengukur kesesuaian penelitian dengan peta jalan
15	31.6.6.1	1) Perlu dibuat tabel kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran 2) Belum ada evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan, serta tidak ada implementasi dalam pembelajaran	• Belum ada peta jalan PkM yang jelas dan terukur. • Belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Kurangnya koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM. • Hasil PkM belum	• Menyusun peta jalan PkM yang terukur dan berbasis kebutuhan masyarakat. • Menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Meningkatkan koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			didokumentasikan dan dilaporkan secara sistematis.	
FT				
1	31.1.1.2	Tidak ada restrukturisasi kurikulum yang didasarkan pada analisis kebutuhan dan daya saing kerja.	Kurangnya kolaborasi: Prodi mungkin kurang menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan. Ketidaksesuaian sistem: Sistem pengelolaan kurikulum yang ada mungkin tidak mendukung proses pengembangan kurikulum yang cepat dan adaptif. Kurangnya evaluasi: Prodi mungkin tidak melakukan evaluasi secara berkala terhadap relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.	Dunia usaha: Menjalin kerjasama dengan dunia usaha untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan. Alumni: Melibatkan alumni dalam proses pengembangan kurikulum. Evaluasi Berkala: Evaluasi kurikulum: Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja. Evaluasi lulusan: Melakukan evaluasi terhadap kinerja lulusan di dunia kerja.
2	31.1.1.3	HCPD PS belum dapat ditunjukkan pada saat dilakukan audit	Prodi mungkin kesulitan dalam memperoleh data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum.	prodi dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum
3	31.1.1.4	Tidak ada pengembangan/restrukturisasi	Prodi belum menjalin kerjasama	Menjalin kerjasama dengan dunia usaha untuk

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kurikulum yang didasarkan pada perkembangan industri	dengan dunia usaha dan industri untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan.	mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan.
4	31.1.1.6	Sistem ganda tidak diterapkan pada PS	Tidak menerapkan sistem ganda	Tidak menerapkan sistem ganda
5	31.1.2.1	1) Tidak ada restrukturisasi kurikulum berdasarkan pengguna lulusan, alumni, dan masyarakat 2) Sudah ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan masukan dari satu di antara tiga komponen	Program kerja koorprodi belum memprogramkan pengembangan atau restrukturisasi kurikulum berdasar masukan stakeholder, alumni dan masyarakat	Program kerja koorprodi perlu memprogramkan pengembangan atau restrukturisasi kurikulum berdasar masukan stakeholder, alumni dan masyarakat
6	31.1.3.1	Tidak ada kegiatan restrukturisasi kurikulum yang didasarkan pada hasil tracer study.	• Tracer study dan survei pengguna lulusan belum dilakukan secara berkala. • Hasil tracer study dan survei belum dianalisis dan ditindaklanjuti. • Kurangnya koordinasi antara program studi dengan alumni dan pengguna lulusan. • Belum ada mekanisme untuk mengolah data dan informasi dari tracer study dan survei.	• Melakukan tracer study dan survei pengguna lulusan secara berkala. • Menganalisis hasil tracer study dan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum. • Membentuk jejaring alumni dan menjalin kerjasama dengan pengguna lulusan. • Mengembangkan sistem informasi untuk mengelola data dan informasi dari tracer study dan survei. • Mendokumentasikan proses dan hasil pengembangan/restrukturisasi kurikulum.
7	31.2.2.4	Tidak ada bahan kajian asosiasi yang sesuai level KKNI dalam kurikulum PS	Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran yang dialokasikan untuk mencari dan	Tim kurikulum dan koorprodi: Mengumpulkan bahan kajian yang relevan dan sesuai dengan level KKNI dari berbagai sumber, baik internal maupun

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			mengelola bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI. Prodi kesulitan mengakses bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI, baik karena keterbatasan sumber daya atau kurangnya informasi tentang di mana mencari bahan tersebut.	eksternal. Mengklasifikasi bahan kajian berdasarkan mata kuliah, topik, dan level KKNI. Mendigitalisasi bahan kajian untuk memudahkan akses dan pengelolaan.
8	31.3.2.1	1) belum ada penjelasan perbaikan perbaikan CPL atau CPMK setelah dilakukan evaluasi 2) belum ada perbaikan CPL atau CPMK setelah dilakukan evaluasi	Sumber daya yang terbatas: Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran dapat menghambat pelaksanaan evaluasi yang komprehensif. Kurangnya sistematis: Tidak adanya sistem yang terstruktur untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi CPL.	Penyusunan SOP: Membantu prodi menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk pelaksanaan evaluasi CPL. Pemanfaatan teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data evaluasi.
9	31.6.4.1	1) Pada dokumen RPS yang dilampirkan belum menunjukkan tervalidasinya RPS oleh koordinator RMK dan UPM 2) Belum ada dokumen RPS yang tervalidasi berdasarkan SIDIA 3) RPS dan dokumen kurikulum yang dilampirkan tidak menunjukkan bahwa RPS telah divalidasi oleh	Belum ada koordinasi koorpordi dengan UPM	Perlu adanya koordinasi dengan penjadwalan yang teratur antara koorprodi dan UPM

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		koordinator rumpun dan UPM		
10	31.6.5.1	1) Evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran belum dilakukan seluruhnya 2) Belum dilakukan evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran 3) belum selesainya proses Evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, serta belum seluruhnya diimplementasikan dalam pembelajaran 4) Evaluasi terhadap kesesuaian antara peta jalan PS dengan penelitian yang dilakukan tidak terdokumentasi dan belum diimplementasikan dalam pembelajaran.	Tidak adanya mekanisme yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Hasil penelitian yang dihasilkan belum diintegrasikan secara efektif ke dalam kegiatan pembelajaran.	Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Menetapkan indikator kinerja yang jelas untuk mengukur kesesuaian penelitian dengan peta jalan
11	31.6.6.1	1) Evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran belum dilakukan sepenuhnya 2) Evaluasi kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan sudah dilaksanakan secara berkala,	• Belum ada peta jalan PkM yang jelas dan terukur. • Belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Kurangnya koordinasi antara dosen, mahasiswa,	• Menyusun peta jalan PkM yang terukur dan berbasis kebutuhan masyarakat. • Menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Meningkatkan koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		namun belum terdokumentasi dengan baik dan belum diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran 3)Belum dilakukan evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran 4)belum selesainya proses Evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan, serta belum seluruhnya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran 5) Evaluasi kesesuaian peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan masih belum terdokumentasi dengan baik.	dan mitra PkM. • Hasil PkM belum didokumentasikan dan dilaporkan secara sistematis.	
1	31.1.1.1	Dokumen kurikulum telah menggunakan Kurikulum OBE	• Kurangnya pemahaman tentang konsep dan implementasi kurikulum OBE. • Sosialisasi yang kurang efektif kepada dosen dan tenaga kependidikan. • Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. • Belum ada mekanisme	• Melakukan pelatihan dan workshop terkait kurikulum OBE. • Membentuk tim khusus untuk menyusun, menganalisis, dan menindaklanjuti kurikulum. • Menetapkan jadwal dan mekanisme monitoring dan evaluasi yang jelas. • Mengalokasikan sumber daya yang memadai. • Membuat dokumen kurikulum OBE yang lengkap dan mudah dipahami.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			monitoring dan evaluasi yang terstruktur	
2	31.1.1.2	Pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan kebutuhan dan daya saing kerja	Kurangnya kolaborasi: Prodi mungkin kurang menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan. Ketidaksesuaian sistem: Sistem pengelolaan kurikulum yang ada mungkin tidak mendukung proses pengembangan kurikulum yang cepat dan adaptif. Kurangnya evaluasi: Prodi mungkin tidak melakukan evaluasi secara berkala terhadap relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.	Dunia usaha: Menjalin kerjasama dengan dunia usaha untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan. Alumni: Melibatkan alumni dalam proses pengembangan kurikulum. Evaluasi Berkala: Evaluasi kurikulum: Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja. Evaluasi lulusan: Melakukan evaluasi terhadap kinerja lulusan di dunia kerja.
3	31.1.1.3	Penyediaan sumber daya manusia yang terampil (Human Capital Development Program/HCDP) untuk mengantisipasi kebutuhan masa kini dan masa depan	Prodi mungkin kesulitan dalam memperoleh data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum.	prodi dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum
4	31.1.1.4	Pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan analisis perkembangan industri	Prodi belum menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk	Menjalin kerjasama dengan dunia usaha untuk mendapatkan masukan terkait

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan.	kebutuhan kompetensi lulusan.
5	31.1.1.5	Pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan analisis pengembangan lulusan untuk berwirausaha	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian kegiatan dalam pengembangan kemampuan lulusan untuk wirausaha	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
6	31.1.1.6	Penerapan metode pembelajaran sistem ganda (dual system), di industri dan di perguruan tinggi (khusus untuk program studi S1/D4)	Tidak menerapkan sistem ganda	Tidak menerapkan sistem ganda
7	31.1.2.1	Tersedia dokumen bukti kurikulum telah direstrukturisasi secara berkala dan kontinyu berdasarkan masukan dari tiga komponen yaitu 1) pengguna lulusan, 2) alumni dan 3) masyarakat	Program kerja koorprodi belum memprogramkan pengembangan atau restrukturisasi kurikulum berdasar masukan stakeholder, alumni dan masyarakat	Program kerja koorprodi perlu memprogramkan pengembangan atau restrukturisasi kurikulum berdasar masukan stakeholder, alumni dan masyarakat
8	31.1.3.1	Pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan data tracer study dan survey pengguna lulusan	• Tracer study dan survei pengguna lulusan belum dilakukan secara berkala. • Hasil tracer study dan survei belum dianalisis dan ditindaklanjuti. • Kurangnya koordinasi antara program studi dengan alumni dan pengguna lulusan. • Belum ada mekanisme untuk mengolah data dan	• Melakukan tracer study dan survei pengguna lulusan secara berkala. • Menganalisis hasil tracer study dan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum. • Membentuk jejaring alumni dan menjalin kerjasama dengan pengguna lulusan. • Mengembangkan sistem informasi untuk mengelola data dan informasi dari tracer study dan survei. • Mendokumentasikan proses dan hasil

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			informasi dari tracer study dan survei.	pengembangan/restrukturisasi kurikulum.
9	31.2.1.1	Identitas program studi pada kurikulum yang sesuai KPT dan telah diunggah pada Sidia	• Kurangnya pemahaman tentang ketentuan KPT terkait identitas program studi. • Kelalaian dalam memperbarui data dan informasi program studi. • Keterbatasan akses ke SIDIA. • Belum ada mekanisme untuk memastikan kesesuaian data dan informasi di kurikulum dengan SIDIA.	• Melakukan sosialisasi terkait ketentuan KPT tentang identitas program studi. • Memperbarui data dan informasi program studi di kurikulum dan SIDIA. • Memastikan akses ke SIDIA bagi pengelola program studi. • Menetapkan mekanisme untuk verifikasi dan validasi data dan informasi program studi.
10	31.2.2.1	Dokumen kurikulum memuat profil lulusan yang sesuai dengan visi keilmuan, misi, tujuan dan keunggulan prodi	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian profil lulusan	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
11	31.2.2.2	Dokumen kurikulum memuat tujuan prodi yang realistis sesuai dengan visi keilmuan dan misi, serta profil lulusan	Prodi belum memprogramkan analisis dan tindak lanjut tujuan prodi	Prodi memprogramkan terkait analisis kesesuaian tujuan prodi
12	31.2.2.3	Dokumen kurikulum memuat capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang sesuai dengan 4 kompetensi, profil lulusan dan tujuan prodi	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian kurikulum dan mata kuliah yang mencantumkan kompetensi, profil lulusan dan tujuan prodi	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
13	31.2.2.4	Dokumen kurikulum memuat bahan kajian asosiasi yang sesuai level KKNI, sebagai landasan berpikir	Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran yang dialokasikan untuk	Tim kurikulum dan koorprodi: Mengumpulkan bahan kajian yang relevan dan sesuai dengan level KKNI dari berbagai sumber,

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		pengembangan CPL dan rumpun keilmuan,	mencari dan mengelola bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI. Prodi kesulitan mengakses bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI, baik karena keterbatasan sumber daya atau kurangnya informasi tentang di mana mencari bahan tersebut.	baik internal maupun eksternal. Mengklasifikasi bahan kajian berdasarkan mata kuliah, topik, dan level KKNI. Mendigitalisasi bahan kajian untuk memudahkan akses dan pengelolaan.
14	31.2.2.5	Dokumen kurikulum memuat matriks keterkaitan antara CPL dengan MK yang sesuai dengan syarat dan ketentuan pada OBE	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian matriks keterkaitan CPL dan mata kuliah	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
15	31.2.2.6	Dokumen kurikulum memuat sebaran MK per semester disertai dengan CPL	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian sebaran MK di tiap semester	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
16	31.2.2.7	Struktur kurikulum yang disertai dengan deskripsi MK, MK pra syarat dan referensi	Prodi belum melengkapi dokumen kurikulum dengan deskripsi mata kuliah, prasyarat dan referensi.	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
17	31.3.1.1	Dokumen kurikulum memuat indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CPL diases secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan hubungan analisis tujuan prodi	• CPL belum dijabarkan ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur. • Belum ada instrumen asesmen yang sesuai untuk mengukur capaian pembelajaran.	• Menjabarkan CPL ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur dan spesifik. • Mengembangkan instrumen asesmen yang valid dan reliabel. • Menetapkan jadwal dan mekanisme asesmen yang jelas. • Menganalisis hasil asesmen

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			• Belum ada mekanisme untuk melakukan asesmen secara berkala. • Hasil asesmen belum dianalisis dan ditindaklanjuti.	untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran dan area yang perlu diperbaiki. • Mendokumentasikan proses dan hasil asesmen.
18	31.3.2.1	Ada perbaikan CPL atau CPMK setelah dilakukan evaluasi	Sumber daya yang terbatas: Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran dapat menghambat pelaksanaan evaluasi yang komprehensif. Kurangnya sistematika: Tidak adanya sistem yang terstruktur untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi CPL.	Penyusunan SOP: Membantu prodi menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk pelaksanaan evaluasi CPL. Pemanfaatan teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data evaluasi.
19	31.3.3.1	Rencana Pembelajaran Semester (RPS) setiap mata kuliah telah memenuhi empat aspek berikut 1) sesuai dengan KPT, 2) melalui proses benchmarking pada institusi internasional, 3) berdasarkan pada peraturan peraturan terkini, 4) memuat isu isu terkini meliputi pendidikan karakter, SDGs, NAPZA dan anti korupsi sesuai dengan program pendidikan yang dijalankan	Kegiatan penyusunan RPS yang berkualitas kurang menjadi prioritas dibandingkan dengan kegiatan akademik lainnya yang dianggap lebih mendesak. Tidak adanya mekanisme pengawasan yang efektif terhadap kualitas RPS yang disusun oleh dosen. Sistem pengelolaan pembelajaran yang tidak mendukung penyusunan dan	Menyusun standar RPS yang jelas dan terperinci yang harus dipenuhi oleh setiap mata kuliah. Mendiseminasikan standar RPS kepada seluruh dosen dan menjadikannya sebagai acuan dalam penyusunan RPS.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			pengelolaan RPS yang terstruktur. Prodi tidak melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas RPS yang telah disusun.	
21	31.6.2.1	Mata kuliah pilihan menunjukkan kontribusi pada pengembangan profil lulusan	Prodi belum merestrukturisasi kurikulum	koorprodi memprogramkan untuk restrukturisasi kurikulum
21	31.6.4.1	RPS semua mata kuliah telah tervalidasi oleh koordinator rumpun dan UPM	Belum ada koordinasi koorprodi dengan UPM	Perlu adanya koordinasi dengan penjadwalan yang teratur antara koorprodi dan UPM
22	31.6.5.1	Evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran	Tidak adanya mekanisme yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Hasil penelitian yang dihasilkan belum diintegrasikan secara efektif ke dalam kegiatan pembelajaran.	Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Menetapkan indikator kinerja yang jelas untuk mengukur kesesuaian penelitian dengan peta jalan
23	31.6.6.1	Evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran	• Belum ada peta jalan PkM yang jelas dan terukur. • Belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Kurangnya koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM. • Hasil PkM belum didokumentasikan	• Menyusun peta jalan PkM yang terukur dan berbasis kebutuhan masyarakat. • Menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Meningkatkan koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dan dilaporkan secara sistematis.	
FISIPOL				
1	31.1.1.3	pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan analisis Human Capital Development Program (HCDP) belum terdokumentasi	Prodi mungkin kesulitan dalam memperoleh data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum.	prodi dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum
2	31.1.1.4	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan perkembangan industri	Prodi belum menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan.	Menjalin kerjasama dengan dunia usaha untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan.
3	31.1.1.5	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan pengembangan kemampuan lulusan untuk berwirausaha	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian kegiatan dalam pengembangan kemampuan lulusan untuk wirausaha	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
4	31.1.1.6	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan metode pembelajaran sistem ganda	Tidak menerapkan sistem ganda	Tidak menerapkan sistem ganda
5	31.1.2.1	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan dari tiga komponen yaitu 1) pengguna lulusan, 2) alumni dan 3) masyarakat	Program kerja koorprodi belum memprogramkan pengembangan atau restrukturisasi kurikulum berdasar masukan stakeholder, alumni dan masyarakat	Program kerja koorprodi perlu memprogramkan pengembangan atau restrukturisasi kurikulum berdasar masukan stakeholder, alumni dan masyarakat

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
6	31.1.3.1	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan kegiatan tracer study dan survey pengguna lulusan	• Tracer study dan survei pengguna lulusan belum dilakukan secara berkala. • Hasil tracer study dan survei belum dianalisis dan ditindaklanjuti. • Kurangnya koordinasi antara program studi dengan alumni dan pengguna lulusan. • Belum ada mekanisme untuk mengolah data dan informasi dari tracer study dan survei.	• Melakukan tracer study dan survei pengguna lulusan secara berkala. • Menganalisis hasil tracer study dan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum. • Membentuk jejaring alumni dan menjalin kerjasama dengan pengguna lulusan. • Mengembangkan sistem informasi untuk mengelola data dan informasi dari tracer study dan survei. • Mendokumentasikan proses dan hasil pengembangan/restrukturisasi kurikulum.
7	31.2.2.1	profil lulusan yang sesuai dengan visi keilmuan, misi, tujuan dan keunggulan prodi, telah terdokumentasi namun belum diunggah pada website prodi	Belum ada koordinasi koorprodi dengan tim web	Perlu adanya koordinasi dengan penjadwalan yang teratur antara koorprodi dan tim web
8	31.2.2.2	tujuan prodi yang realistis sesuai dengan visi keilmuan dan misi, serta profil lulusan, belum dilakukan analisis dan tindaklanjut	Prodi belum memprogramkan analisis dan tindak lanjut tujuan prodi	Prodi memprogramkan terkait analisis kesesuaian tujuan prodi
9	31.2.2.3	capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang sesuai dengan 4 kompetensi, profil lulusan dan tujuan prodi, dan telah terdokumentasi namun belum di unggah pada website prodi	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian kurikulum dan mata kuliah yang mencantumkan kompetensi, profil lulusan dan tujuan prodi	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
10	31.2.2.4	Tidak ada bahan kajian asosiasi yang sesuai level KKNI	Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan	Tim kurikulum dan koorprodi: Mengumpulkan bahan kajian yang relevan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			anggaran yang dialokasikan untuk mencari dan mengelola bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI. Prodi kesulitan mengakses bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI, baik karena keterbatasan sumber daya atau kurangnya informasi tentang di mana mencari bahan tersebut.	dan sesuai dengan level KKNI dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Mengklasifikasi bahan kajian berdasarkan mata kuliah, topik, dan level KKNI. Mendigitalisasi bahan kajian untuk memudahkan akses dan pengelolaan.
11	31.2.2.5	matriks keterkaitan antara CPL dengan MK yang sesuai namun kurang sesuai dengan ketentuan OBE	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian matriks keterkaitan CPL dan mata kuliah	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
12	31.2.2.6	Sebaran MK per semester disertai CPL dan kurang dijabarkan secara detail dan jelas sesuai ketentuan OBE	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian sebaran MK di tiap semester	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
13	31.2.2.7	struktur kurikulum yang disertai dengan deskripsi MK, MK pra syarat dan referensi namun ada bagian yang tidak lengkap	Prodi belum melengkapi dokumen kurikulum dengan deskripsi mata kuliah, prasyarat dan referensi.	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
14	31.3.1.1	Belum ada dokumen kegiatan dan hubungan analisis tujuan prodi	• CPL belum dijabarkan ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur. • Belum ada instrumen asesmen yang sesuai untuk	• Menjabarkan CPL ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur dan spesifik. • Mengembangkan instrumen asesmen yang valid dan reliabel. • Menetapkan jadwal dan mekanisme asesmen yang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			mengukur capaian pembelajaran. • Belum ada mekanisme untuk melakukan asesmen secara berkala. • Hasil asesmen belum dianalisis dan ditindaklanjuti.	jelas. • Menganalisis hasil asesmen untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran dan area yang perlu diperbaiki. • Mendokumentasikan proses dan hasil asesmen.
15	31.3.2.1	Tidak ada evaluasi yang dilakukan secara konsisten untuk mengukur keberhasilan CPL	Sumber daya yang terbatas: Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran dapat menghambat pelaksanaan evaluasi yang komprehensif. Kurangnya sistematis: Tidak adanya sistem yang terstruktur untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi CPL.	Penyusunan SOP: Membantu prodi menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk pelaksanaan evaluasi CPL. Pemanfaatan teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data evaluasi.
16	31.3.3.1	Rencana Pembelajaran Semester (RPS) setiap mata kuliah belum memenuhi aspek melalui proses benchmarking pada institusi internasional	Kegiatan penyusunan RPS yang berkualitas kurang menjadi prioritas dibandingkan dengan kegiatan akademik lainnya yang dianggap lebih mendesak. Tidak adanya mekanisme pengawasan yang efektif terhadap kualitas RPS yang disusun oleh dosen. Sistem pengelolaan pembelajaran yang	Menyusun standar RPS yang jelas dan terperinci yang harus dipenuhi oleh setiap mata kuliah. Mendiseminasikan standar RPS kepada seluruh dosen dan menjadikannya sebagai acuan dalam penyusunan RPS.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			tidak mendukung penyusunan dan pengelolaan RPS yang terstruktur. Prodi tidak melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas RPS yang telah disusun.	
17	31.6.4.1	Belum seluruh RPS mata kuliah (sebesar $\leq 50\%$) telah tervalidasi oleh koordinator rumpun dan UPM	Belum ada koordinasi koorprodi dengan UPM	Perlu adanya koordinasi dengan penjadwalan yang teratur antara koorprodi dan UPM
18	31.6.5.1	evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, namun belum diimplementasikan dalam pembelajaran atau belum terdokumentasi atau belum ditindaklanjuti	Tidak adanya mekanisme yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Hasil penelitian yang dihasilkan belum diintegrasikan secara efektif ke dalam kegiatan pembelajaran.	Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Menetapkan indikator kinerja yang jelas untuk mengukur kesesuaian penelitian dengan peta jalan
19	31.6.6.1	dokumen evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran, namun belum terdokumentasi belum ditindaklanjuti	• Belum ada peta jalan PkM yang jelas dan terukur. • Belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Kurangnya koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM. • Hasil PkM belum didokumentasikan	• Menyusun peta jalan PkM yang terukur dan berbasis kebutuhan masyarakat. • Menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Meningkatkan koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dan dilaporkan secara sistematis.	
FEB				
1	31.1.1.1	sudah OBE namun belum lengkap	• Kurangnya pemahaman tentang konsep dan implementasi kurikulum OBE. • Sosialisasi yang kurang efektif kepada dosen dan tenaga kependidikan. • Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. • Belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur	• Melakukan pelatihan dan workshop terkait kurikulum OBE. • Membentuk tim khusus untuk menyusun, menganalisis, dan menindaklanjuti kurikulum. • Menetapkan jadwal dan mekanisme monitoring dan evaluasi yang jelas. • Mengalokasikan sumber daya yang memadai. • Membuat dokumen kurikulum OBE yang lengkap dan mudah dipahami.
2	31.1.1.3	draft kurikulum sudah ada namun belum ada pengembangan karena prodi baru	Prodi mungkin kesulitan dalam memperoleh data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum.	prodi dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum
3	31.2.1.1	Sudah ada identitas program studi pada kurikulum namun belum yang sesuai KPT dan belum diunggah pada Sidia	• Kurangnya pemahaman tentang ketentuan KPT terkait identitas program studi. • Kelalaian dalam memperbarui data dan informasi program studi.	• Melakukan sosialisasi terkait ketentuan KPT tentang identitas program studi. • Memperbarui data dan informasi program studi di kurikulum dan SIDIA. • Memastikan akses ke SIDIA bagi pengelola

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			• Keterbatasan akses ke SIDIA. • Belum ada mekanisme untuk memastikan kesesuaian data dan informasi di kurikulum dengan SIDIA.	program studi. • Menetapkan mekanisme untuk verifikasi dan validasi data dan informasi program studi.
4	31.2.2.6	Belum ada sebaran MK per semester disertai CPL dan tidak dijabarkan secara detail dan jelas sesuai ketentuan OBE	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian sebaran MK di tiap semester	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
5	31.2.2.7	Belum ada struktur kurikulum yang disertai dengan deskripsi MK, MK pra syarat dan referensi namun ada bagian yang tidak lengkap	Prodi belum melengkapi dokumen kurikulum dengan deskripsi mata kuliah, prasyarat dan referensi.	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
6	31.3.1.1	Sudah ada Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CPL, namun belum bisa diases secara berkala, dan belum didukung oleh dokumen kegiatan dan hubungan analisis tujuan prodi	• CPL belum dijabarkan ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur. • Belum ada instrumen asesmen yang sesuai untuk mengukur capaian pembelajaran. • Belum ada mekanisme untuk melakukan asesmen secara berkala. • Hasil asesmen belum dianalisis dan ditindaklanjuti.	• Menjabarkan CPL ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur dan spesifik. • Mengembangkan instrumen asesmen yang valid dan reliabel. • Menetapkan jadwal dan mekanisme asesmen yang jelas. • Menganalisis hasil asesmen untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran dan area yang perlu diperbaiki. • Mendokumentasikan proses dan hasil asesmen.
7	31.3.3.1	Belum melaksanakan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) setiap mata kuliah telah memenuhi 3 2	Kegiatan penyusunan RPS yang berkualitas kurang menjadi	Menyusun standar RPS yang jelas dan terperinci yang harus dipenuhi oleh setiap mata kuliah.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		dari empat aspek berikut 1) sesuai dengan KPT, 2) melalui proses benchmarking pada institusi internasional, 3) berdasarkan pada peraturan peraturan terkini, 4) memuat isu isu terkini meliputi pendidikan karakter, SDGs, NAPZA dan anti korupsi sesuai dengan program pendidikan yang dijalankan	prioritas dibandingkan dengan kegiatan akademik lainnya yang dianggap lebih mendesak. Tidak adanya mekanisme pengawasan yang efektif terhadap kualitas RPS yang disusun oleh dosen. Sistem pengelolaan pembelajaran yang tidak mendukung penyusunan dan pengelolaan RPS yang terstruktur. Prodi tidak melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas RPS yang telah disusun.	Mendiseminasikan standar RPS kepada seluruh dosen dan menjadikannya sebagai acuan dalam penyusunan RPS.
FVOKASI				
1	31.1.1.1	Sudah ada dokumen kurikulum OBE yang lengkap, telah dianalisis secara berkala namun belum ditindaklanjuti (OB)	• Kurangnya pemahaman tentang konsep dan implementasi kurikulum OBE. • Sosialisasi yang kurang efektif kepada dosen dan tenaga kependidikan. • Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. • Belum ada mekanisme	• Melakukan pelatihan dan workshop terkait kurikulum OBE. • Membentuk tim khusus untuk menyusun, menganalisis, dan menindaklanjuti kurikulum. • Menetapkan jadwal dan mekanisme monitoring dan evaluasi yang jelas. • Mengalokasikan sumber daya yang memadai. • Membuat dokumen kurikulum OBE yang lengkap dan mudah dipahami.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			monitoring dan evaluasi yang terstruktur	
2	31.1.1.3	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan analisis Human Capital Development Program (HCDP)	Prodi mungkin kesulitan dalam memperoleh data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum.	prodi dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum
3	31.1.1.5	Sudah ada pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan analisis pengembangan lulusan untuk berwirausaha, namun belum terdokumentasi. (OB) Sudah ada D4 Kepelatihan Olah 2025 pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan analisis pengembangan lulusan untuk berwirausaha, namun masih dalam bentuk draft (OB)	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian kegiatan dalam pengembangan kemampuan lulusan untuk wirausaha	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
4	31.1.2.1	1) Sudah ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan masukan dari dua di antara tiga komponen berikut 1) pengguna lulusan, 2) alumni dan 3) masyarakat (OB) 2) Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan dari tiga komponen yaitu 1) pengguna lulusan, 2) alumni dan 3) masyarakat	Program kerja koorprodi belum memprogramkan pengembangan atau restrukturisasi kurikulum berdasar masukan stakeholder, alumni dan masyarakat	Program kerja koorprodi perlu memprogramkan pengembangan atau restrukturisasi kurikulum berdasar masukan stakeholder, alumni dan masyarakat
5	31.1.3.1	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi	• Tracer study dan survei pengguna	• Melakukan tracer study dan survei pengguna lulusan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kurikulum berdasarkan kegiatan tracer study dan survey pengguna lulusan	lulusan belum dilakukan secara berkala. • Hasil tracer study dan survei belum dianalisis dan ditindaklanjuti. • Kurangnya koordinasi antara program studi dengan alumni dan pengguna lulusan. • Belum ada mekanisme untuk mengolah data dan informasi dari tracer study dan survei.	secara berkala. • Menganalisis hasil tracer study dan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum. • Membentuk jejaring alumni dan menjalin kerjasama dengan pengguna lulusan. • Mengembangkan sistem informasi untuk mengelola data dan informasi dari tracer study dan survei. • Mendokumentasikan proses dan hasil pengembangan/restrukturisasi kurikulum.
6	31.2.1.1	Sudah ada identitas program studi pada kurikulum namun belum yang sesuai KPT dan belum diunggah pada Sidia	• Kurangnya pemahaman tentang ketentuan KPT terkait identitas program studi. • Kelalaian dalam memperbarui data dan informasi program studi. • Keterbatasan akses ke SIDIA. • Belum ada mekanisme untuk memastikan kesesuaian data dan informasi di kurikulum dengan SIDIA.	• Melakukan sosialisasi terkait ketentuan KPT tentang identitas program studi. • Memperbarui data dan informasi program studi di kurikulum dan SIDIA. • Memastikan akses ke SIDIA bagi pengelola program studi. • Menetapkan mekanisme untuk verifikasi dan validasi data dan informasi program studi.
7	31.2.2.2	Sudah ada tujuan prodi yang realistis sesuai dengan visi keilmuan dan misi, serta profil lulusan, telah dianalisis namun	Prodi belum memprogramkan analisis dan tindak lanjut tujuan prodi	Prodi memprogramkan terkait analisis kesesuaian tujuan prodi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		belum ditindaklanjuti (OB)		
8	31.2.2.4	Tidak ada bahan kajian asosiasi yang sesuai level KKNI	Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran yang dialokasikan untuk mencari dan mengelola bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI. Prodi kesulitan mengakses bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI, baik karena keterbatasan sumber daya atau kurangnya informasi tentang di mana mencari bahan tersebut.	Tim kurikulum dan koorprodi: Mengumpulkan bahan kajian yang relevan dan sesuai dengan level KKNI dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Mengklasifikasi bahan kajian berdasarkan mata kuliah, topik, dan level KKNI. Mendigitalisasi bahan kajian untuk memudahkan akses dan pengelolaan.
9	31.2.2.6	Tidak memiliki sebaran MK per semester dan tidak disertai dengan CPL	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian sebaran MK di tiap semester	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
10	31.3.1.1	Tidak memiliki indikator Kemampuan Akhir (KA)	• CPL belum dijabarkan ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur. • Belum ada instrumen asesmen yang sesuai untuk mengukur capaian pembelajaran. • Belum ada mekanisme untuk melakukan asesmen secara berkala. • Hasil asesmen	• Menjabarkan CPL ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur dan spesifik. • Mengembangkan instrumen asesmen yang valid dan reliabel. • Menetapkan jadwal dan mekanisme asesmen yang jelas. • Menganalisis hasil asesmen untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran dan area yang perlu diperbaiki. • Mendokumentasikan proses dan hasil asesmen.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			belum dianalisis dan ditindaklanjuti.	
11	31.3.2.1	Tidak ada evaluasi yang dilakukan secara konsisten untuk mengukur keberhasilan CPL	Sumber daya yang terbatas: Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran dapat menghambat pelaksanaan evaluasi yang komprehensif. Kurangnya sistematis: Tidak adanya sistem yang terstruktur untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi CPL.	Penyusunan SOP: Membantu prodi menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk pelaksanaan evaluasi CPL. Pemanfaatan teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data evaluasi.
12	31.3.3.1	Rencana Pembelajaran Semester (RPS) setiap mata kuliah tidak memenuhi empat aspek berikut 1) sesuai dengan KPT, 2) melalui proses benchmarking pada institusi internasional, 3) berdasarkan pada peraturan peraturan terkini, 4) memuat isu isu terkini meliputi pendidikan karakter, SDGs, NAPZA dan anti korupsi sesuai dengan program pendidikan yang dijalankan	Kegiatan penyusunan RPS yang berkualitas kurang menjadi prioritas dibandingkan dengan kegiatan akademik lainnya yang dianggap lebih mendesak. Tidak adanya mekanisme pengawasan yang efektif terhadap kualitas RPS yang disusun oleh dosen. Sistem pengelolaan pembelajaran yang tidak mendukung penyusunan dan pengelolaan RPS yang terstruktur. Prodi tidak melakukan evaluasi secara berkala	Menyusun standar RPS yang jelas dan terperinci yang harus dipenuhi oleh setiap mata kuliah. Mendiseminasikan standar RPS kepada seluruh dosen dan menjadikannya sebagai acuan dalam penyusunan RPS.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			terhadap kualitas RPS yang telah disusun.	
13	31.6.4.1	Belum seluruh RPS mata kuliah (antara 50,01% 99,99%) telah tervalidasi oleh koordinator rumpun dan UPM	Belum ada koordinasi koorprodi dengan UPM	Perlu adanya koordinasi dengan penjadwalan yang teratur antara koorprodi dan UPM
14	31.6.5.1	Tidak ada evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, serta tidak ada implementasi dalam pembelajaran	Tidak adanya mekanisme yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Hasil penelitian yang dihasilkan belum diintegrasikan secara efektif ke dalam kegiatan pembelajaran.	Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Menetapkan indikator kinerja yang jelas untuk mengukur kesesuaian penelitian dengan peta jalan
15	31.6.6.1	Tidak ada evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan, serta tidak ada implementasi dalam pembelajaran	• Belum ada peta jalan PkM yang jelas dan terukur. • Belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Kurangnya koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM. • Hasil PkM belum didokumentasikan dan dilaporkan secara sistematis.	• Menyusun peta jalan PkM yang terukur dan berbasis kebutuhan masyarakat. • Menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Meningkatkan koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM.
FK				
1	31.1.1.1	Sudah ada dokumen kurikulum OBE yang lengkap, namun belum	• Kurangnya pemahaman tentang konsep dan	• Melakukan pelatihan dan workshop terkait kurikulum OBE.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		dianalisis secara berkala dan belum ditindaklanjuti	implementasi kurikulum OBE. • Sosialisasi yang kurang efektif kepada dosen dan tenaga kependidikan. • Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. • Belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur	• Membentuk tim khusus untuk menyusun, menganalisis, dan menindaklanjuti kurikulum. • Menetapkan jadwal dan mekanisme monitoring dan evaluasi yang jelas. • Mengalokasikan sumber daya yang memadai. • Membuat dokumen kurikulum OBE yang lengkap dan mudah dipahami.
2	31.1.1.2	1) Perlu menyusun laporan FGD yang menunjukkan masukan dari stakeholder (user). 2) Perlu menyusun laporan penyusunan kurikulum yang memuat proses pembentukan MK berdasarkan masukan dari stakeholder.	Kurangnya kolaborasi: Prodi mungkin kurang menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan. Ketidaksesuaian sistem: Sistem pengelolaan kurikulum yang ada mungkin tidak mendukung proses pengembangan kurikulum yang cepat dan adaptif. Kurangnya evaluasi: Prodi mungkin tidak melakukan evaluasi secara berkala terhadap relevansi	Dunia usaha: Menjalin kerjasama dengan dunia usaha untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan. Alumni: Melibatkan alumni dalam proses pengembangan kurikulum. Evaluasi Berkala: Evaluasi kurikulum: Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja. Evaluasi lulusan: Melakukan evaluasi terhadap kinerja lulusan di dunia kerja.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.	
3	31.1.1.3	Sudah ada Pengembangan atau restrukturisasi kurikulum berdasarkan analisis Human Capital Development Program (HCDP) namun masih dalam bentuk draft	Prodi mungkin kesulitan dalam memperoleh data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum.	prodi dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum
4	31.1.1.4	Kurikulum OBE yang dikembangkan di prodi belum memperhatikan perkembangan industri	Prodi belum menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan.	Menjalin kerjasama dengan dunia usaha untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan.
5	31.1.1.5	Belum ada Pengembangan kemampuan lulusan untuk berwirausaha	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian kegiatan dalam pengembangan kemampuan lulusan untuk wirausaha	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
6	31.1.1.6	Sistem pembelajaran belum terintegrasi dengan sistem ganda (dual system), di industri dan di perguruan tinggi	Tidak menerapkan sistem ganda	Tidak menerapkan sistem ganda
7	31.1.3.1	Tidak tersedia kegiatan tracer study dan survei pengguna lulusan	• Tracer study dan survei pengguna lulusan belum dilakukan secara berkala. • Hasil tracer study dan survei belum dianalisis dan ditindaklanjuti. • Kurangnya	• Melakukan tracer study dan survei pengguna lulusan secara berkala. • Menganalisis hasil tracer study dan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum. • Membentuk jejaring alumni dan menjalin kerjasama dengan pengguna lulusan.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			koordinasi antara program studi dengan alumni dan pengguna lulusan. • Belum ada mekanisme untuk mengolah data dan informasi dari tracer study dan survei.	• Mengembangkan sistem informasi untuk mengelola data dan informasi dari tracer study dan survei. • Mendokumentasikan proses dan hasil pengembangan/restrukturisasi kurikulum.
8	31.2.2.2	Sudah ada tujuan prodi yang realistis sesuai dengan visi keilmuan dan misi, serta profil lulusan, namun belum dilakukan analisis dan tindak lanjut	Prodi belum memprogramkan analisis dan tindak lanjut tujuan prodi	Prodi memprogramkan terkait analisis kesesuaian tujuan prodi
9	31.2.2.4	Bahan kajian telah terdokumentasi hanya perlu dikonfirmasi kepada DTPTP (kurikulum)	Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran yang dialokasikan untuk mencari dan mengelola bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI. Prodi kesulitan mengakses bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI, baik karena keterbatasan sumber daya atau kurangnya informasi tentang di mana mencari bahan tersebut.	Tim kurikulum dan koorprodi: Mengumpulkan bahan kajian yang relevan dan sesuai dengan level KKNI dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Mengklasifikasi bahan kajian berdasarkan mata kuliah, topik, dan level KKNI. Mendigitalisasi bahan kajian untuk memudahkan akses dan pengelolaan.
10	31.3.1.1	Belum ada penilaian CPL secara berkala	• CPL belum dijabarkan ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur. • Belum ada instrumen asesmen yang sesuai untuk	• Menjabarkan CPL ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur dan spesifik. • Mengembangkan instrumen asesmen yang valid dan reliabel. • Menetapkan jadwal dan mekanisme asesmen yang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			mengukur capaian pembelajaran. • Belum ada mekanisme untuk melakukan asesmen secara berkala. • Hasil asesmen belum dianalisis dan ditindaklanjuti.	jelas. • Menganalisis hasil asesmen untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran dan area yang perlu diperbaiki. • Mendokumentasikan proses dan hasil asesmen.
11	31.3.2.1	Belum Ada perbaikan CPL atau CPMK setelah dilakukan evaluasi	Sumber daya yang terbatas: Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran dapat menghambat pelaksanaan evaluasi yang komprehensif. Kurangnya sistematis: Tidak adanya sistem yang terstruktur untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi CPL.	Penyusunan SOP: Membantu prodi menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk pelaksanaan evaluasi CPL. Pemanfaatan teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data evaluasi.
12	31.3.3.1	Belum dilakukan benchmarking international	Kegiatan penyusunan RPS yang berkualitas kurang menjadi prioritas dibandingkan dengan kegiatan akademik lainnya yang dianggap lebih mendesak. Tidak adanya mekanisme pengawasan yang efektif terhadap kualitas RPS yang disusun oleh dosen. Sistem pengelolaan pembelajaran yang	Menyusun standar RPS yang jelas dan terperinci yang harus dipenuhi oleh setiap mata kuliah. Mendiseminasikan standar RPS kepada seluruh dosen dan menjadikannya sebagai acuan dalam penyusunan RPS.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			tidak mendukung penyusunan dan pengelolaan RPS yang terstruktur. Prodi tidak melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas RPS yang telah disusun.	
13	31.6.4.1	Validasi RPS hanya bisa dilakukan di mata kuliah yang akan di program mahasiswa yaitu di semester gasal 2024 2025	Belum ada koordinasi koorpordi dengan UPM	Perlu adanya koordinasi dengan penjadwalan yang teratur antara koorprodi dan UPM
14	31.6.5.1	Belum dilaksanakan evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran di tahun 2023	Tidak adanya mekanisme yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Hasil penelitian yang dihasilkan belum diintegrasikan secara efektif ke dalam kegiatan pembelajaran.	Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Menetapkan indikator kinerja yang jelas untuk mengukur kesesuaian penelitian dengan peta jalan
15	31.6.6.1	Belum dilaksanakan evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran di tahun 2023	• Belum ada peta jalan PkM yang jelas dan terukur. • Belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Kurangnya koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM. • Hasil PkM belum didokumentasikan	• Menyusun peta jalan PkM yang terukur dan berbasis kebutuhan masyarakat. • Menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Meningkatkan koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dan dilaporkan secara sistematis.	
FPSi				
1	31.1.1.1	Sudah ada dokumen kurikulum OBE namun belum lengkap	• Kurangnya pemahaman tentang konsep dan implementasi kurikulum OBE. • Sosialisasi yang kurang efektif kepada dosen dan tenaga kependidikan. • Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. • Belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur	• Melakukan pelatihan dan workshop terkait kurikulum OBE. • Membentuk tim khusus untuk menyusun, menganalisis, dan menindaklanjuti kurikulum. • Menetapkan jadwal dan mekanisme monitoring dan evaluasi yang jelas. • Mengalokasikan sumber daya yang memadai. • Membuat dokumen kurikulum OBE yang lengkap dan mudah dipahami.
2	31.1.1.2	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan analisis kebutuhan dan daya saing kerja	Kurangnya kolaborasi: Prodi mungkin kurang menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan. Ketidaksesuaian sistem: Sistem pengelolaan kurikulum yang ada mungkin tidak mendukung proses pengembangan	Dunia usaha: Menjalin kerjasama dengan dunia usaha untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan. Alumni: Melibatkan alumni dalam proses pengembangan kurikulum. Evaluasi Berkala: Evaluasi kurikulum: Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja. Evaluasi lulusan: Melakukan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			kurikulum yang cepat dan adaptif. Kurangnya evaluasi: Prodi mungkin tidak melakukan evaluasi secara berkala terhadap relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.	evaluasi terhadap kinerja lulusan di dunia kerja.
3	31.1.1.3	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan analisis Human Capital Development Program (HCDP)	Prodi mungkin kesulitan dalam memperoleh data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum.	prodi dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan data HCDP yang relevan dan akurat untuk mendukung analisis dan pengembangan kurikulum
4	31.1.1.4	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan perkembangan industri	Prodi belum menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan.	Menjalin kerjasama dengan dunia usaha untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan kompetensi lulusan.
5	31.1.1.5	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan pengembangan kemampuan lulusan untuk berwirausaha	Prodi belum melaksanakan pendokumentasian kegiatan dalam pengembangan kemampuan lulusan untuk wirausaha	mencantumkan dalam Program kerja koorprodi tahun 2025
6	31.1.1.6	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan metode pembelajaran sistem ganda	Tidak menerapkan sistem ganda	Tidak menerapkan sistem ganda
7	31.1.2.1	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan dari	Program kerja koorprodi belum memprogramkan	Program kerja koorprodi perlu memprogramkan pengembangan atau

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		tiga komponen yaitu 1) pengguna lulusan, 2) alumni dan 3) masyarakat	pengembangan atau restrukturisasi kurikulum berdasar masukan stakeholder, alumni dan masyarakat	restrukturisasi kurikulum berdasar masukan stakeholder, alumni dan masyarakat
8	31.1.3.1	Tidak ada bukti pengembangan/restrukturisasi kurikulum berdasarkan kegiatan tracer study dan survey pengguna lulusan	• Tracer study dan survei pengguna lulusan belum dilakukan secara berkala. • Hasil tracer study dan survei belum dianalisis dan ditindaklanjuti. • Kurangnya koordinasi antara program studi dengan alumni dan pengguna lulusan. • Belum ada mekanisme untuk mengolah data dan informasi dari tracer study dan survei.	• Melakukan tracer study dan survei pengguna lulusan secara berkala. • Menganalisis hasil tracer study dan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum. • Membentuk jejaring alumni dan menjalin kerjasama dengan pengguna lulusan. • Mengembangkan sistem informasi untuk mengelola data dan informasi dari tracer study dan survei. • Mendokumentasikan proses dan hasil pengembangan/restrukturisasi kurikulum.
9	31.2.2.1	Sudah ada profil lulusan yang sesuai dengan visi keilmuan, misi, tujuan dan keunggulan prodi, telah terdokumentasi namun belum diunggah pada website prodi	Tim website belum melaksanakan tugas	program kerja tim website perlu dilakukan
10	31.2.2.3	Sudah ada capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang sesuai dengan 4 kompetensi, profil lulusan dan tujuan prodi, dan telah terdokumentasi namun belum di unggah pada website prodi	Tim website belum melaksanakan tugas	program kerja tim website perlu dilakukan
11	31.2.2.4	Sudah ada bahan kajian asosiasi yang sesuai level KKNI, sebagai landasan berpikir pengembangan CPL	Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran yang	Tim kurikulum dan koorprodi: Mengumpulkan bahan kajian yang relevan dan sesuai dengan level

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
		dan rumpun keilmuan, namun masih berupa draft	dialokasikan untuk mencari dan mengelola bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI. Prodi kesulitan mengakses bahan kajian yang sesuai dengan level KKNI, baik karena keterbatasan sumber daya atau kurangnya informasi tentang di mana mencari bahan tersebut.	KKNI dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Mengklasifikasi bahan kajian berdasarkan mata kuliah, topik, dan level KKNI. Mendigitalisasi bahan kajian untuk memudahkan akses dan pengelolaan.
12	31.3.1.1	Sudah ada Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CPL, bisa diases secara berkala, namun belum didukung oleh dokumen kegiatan dan hubungan analisis tujuan prodi	• CPL belum dijabarkan ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur. • Belum ada instrumen asesmen yang sesuai untuk mengukur capaian pembelajaran. • Belum ada mekanisme untuk melakukan asesmen secara berkala. • Hasil asesmen belum dianalisis dan ditindaklanjuti.	• Menjabarkan CPL ke dalam indikator kemampuan akhir yang terukur dan spesifik. • Mengembangkan instrumen asesmen yang valid dan reliabel. • Menetapkan jadwal dan mekanisme asesmen yang jelas. • Menganalisis hasil asesmen untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran dan area yang perlu diperbaiki. • Mendokumentasikan proses dan hasil asesmen.
13	31.3.2.1	Belum ada evaluasi yang dilakukan secara konsisten untuk mengukur keberhasilan CPL	Sumber daya yang terbatas: Kurangnya sumber daya manusia, waktu, dan anggaran dapat menghambat pelaksanaan evaluasi yang komprehensif. Kurangnya	Penyusunan SOP: Membantu prodi menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk pelaksanaan evaluasi CPL. Pemanfaatan teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			sistematika: Tidak adanya sistem yang terstruktur untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi CPL.	pengumpulan, analisis, dan pelaporan data evaluasi.
14	31.6.1.1	Mata kuliah kekhasan prodi sebesar 5%	Belum melaksanakan restrukturisasi kurikulum	program kerja kooprodu mencantumkan restrukturisasi kurikulum
15	31.6.2.1	Prodi tidak memiliki mata kuliah pilihan	Prodi belum merestrukturisasi kurikulum	kooprodu memprogramkan untuk restrukturisasi kurikulum
16	31.6.4.1	Belum seluruh RPS mata kuliah (sebesar 50%) telah tervalidasi oleh koordinator rumpun dan UPM	Belum ada koordinasi koorpordi dengan UPM	Perlu adanya koordinasi dengan penjadwalan yang teratur antara koorprodi dan UPM
17	31.6.5.1	Tidak ada evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, serta tidak ada implementasi dalam pembelajaran	Tidak adanya mekanisme yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Hasil penelitian yang dihasilkan belum diintegrasikan secara efektif ke dalam kegiatan pembelajaran.	Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk melakukan evaluasi peta jalan penelitian secara berkala. Menetapkan indikator kinerja yang jelas untuk mengukur kesesuaian penelitian dengan peta jalan
18	31.6.6.1	Belum ada Evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan, dan belum diimplementasikan dalam pembelajaran	• Belum ada peta jalan PkM yang jelas dan terukur. • Belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Kurangnya koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM.	• Menyusun peta jalan PkM yang terukur dan berbasis kebutuhan masyarakat. • Menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi PkM. • Meningkatkan koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra PkM.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar penyebab masalah	Rencana Tindak Lanjut
			• Hasil PkM belum didokumentasikan dan dilaporkan secara sistematis.	

Tabel 4. Rangkuman Temuan Audit Implementasi MBKM

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
FIP				
1	35.8.2.1	Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
2	35.8.3.1	Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
3	35.8.4.1	Tidak ada, laporan program kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa	Jadwal pelaksanaan kegiatan tidak dipatuhi dengan baik sehingga menyebabkan laporan tidak dapat dikumpulkan tepat pada waktunya	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
4	35.9.1.1	Belum ada evaluasi dan tindak lanjut dari kerjasama dengan mitra pada program proyek kemanusiaan mahasiswa di lembaga/pusat studi yang terdokumentasi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
5	35.9.3.1	Sudah ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri, namun belum dievaluasi dan ditindaklanjuti	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
6	35.9.4.1	Sudah ada mahasiswa yang lolos proyek kemanusiaan internasional namun kegiatan menunggu tidak lanjut dari tim universitas.	Jadwal pelaksanaan kegiatan tidak dipatuhi dengan baik sehingga menyebabkan laporan tidak dapat dikumpulkan tepat pada waktunya	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
7	35.10.1.1	Tidak ada kerjasama dengan mitra pada kegiatan wirausaha mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
8	35.10.2.1	Belum Ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
9	35.10.3.1	Belum adanya pengukuran CPL atas kegiatan kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
10	35.10.4.1	Tidak ada, laporan program kegiatan kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra negeri dan luar negeri	Jadwal pelaksanaan kegiatan tidak dipatuhi dengan baik sehingga menyebabkan laporan tidak dapat dikumpulkan tepat pada waktunya	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
FBS				
1	35.2.1.1	Tidak Adanya tindak lanjut hasil evaluasi RTM dari	Auditi tidak melakukan	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan,

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kegiatan MBKM yang berdampak peningkatan keberhasilan CPL dan kompetensi mahasiswa	kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
2	35.3.2.1	Tidak Adanya kurikulum KKNI/OBE berpendekatan OBE yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil minimal 10 SKS dalam 1 semester di dalam atau di luar PT	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
3	35.5.1.1	Tidak Adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri.	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
4	35.5.3.1	Tidak Adanya pengukuran CPL kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
5	35.5.4.1	Tidak Adanya laporan kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
6	35.6.3.1	Tidak Adanya pengukuran CPL program magang atau praktek kerja mahasiswa yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
7	35.7.1.1	Program studi tidak memiliki kerjasama dengan mitra pada program asistensi mengajar di satuan pendidikan	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
8	35.7.2.1	Tidak Ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan program asistensi mengajar yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
9	35.7.3.1	Tidak Adanya pengukuran CPL atas kegiatan program asistensi mengajar yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumentasi pada tingkat prodi	
10	35.7.4.1	Tidak Adanya laporan program kegiatan asistensi mengajar	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
11	35.8.1.1	Tidak Adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa di lembaga/pusat studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
12	35.8.2.1	Tidak Ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan	Auditi tidak melakukan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		penelitian (Riset) mahasiswa yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
13	35.8.3.1	Tidak Adanya pengukuran CPL atas kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
14	35.8.4.1	Tidak Adanya laporan program kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	laporan yang diarsip dengan baik
15	35.9.1.1	Tidak Adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
16	35.9.2.1	Tidak Ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
17	35.9.3.1	Tidak Adanya pengukuran CPL atas kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
18	35.9.4.1	Tidak Adanya laporan program kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
19	35.10.1.1	Tidak Adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
20	35.10.2.1	Tidak Ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumentasi pada tingkat prodi	
21	35.10.3.1	Tidak Adanya pengukuran CPL atas kegiatan kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
22	35.10.4.1	Tidak Adanya laporan program kegiatan kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
23	35.11.1.1	Tidak Adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk	Auditi tidak melakukan	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan,

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat	kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
24	35.11.2.1	Tidak Ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat yang tercantum pada kurikulum OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
25	35.11.3.1	Tidak Adanya pengukuran CPL atas kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	tidak terjadi di masa yang akan datang
26	35.12.1.1	Tidak Adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan studi/ proyek Independen	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
27	35.12.3.1	Tidak Adanya pengukuran CPL atas kegiatan studi/ proyek Independen yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
28	35.12.4.1	Tidak Adanya laporan kegiatan studi/ proyek Independen	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
FMIPA				
1	35.2.1.1	Tidak ada tindak lanjut hasil evaluasi RTM dari kegiatan MBKM yang berdampak peningkatan keberhasilan CPL dan kompetensi mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu,	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
2	35.5.3.1	Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa di PT di dalam dan di luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
3	35.5.4.1	1. Sudah ada laporan kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri, namun tidak terdokumentasi dengan baik 2. Tidak ada, laporan kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
4	35.6.3.1	Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti program magang atau praktek kerja mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
5	35.7.1.1	Belum ada evaluasi dan tindak lanjut dari kerja sama dengan mitra pada program asistensi mengajar di satuan pendidikan yang terdokumentasi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
6	35.7.3.1	Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan program asistensi mengajar	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
7	35.7.4.1	Tidak ada, laporan program kegiatan asistensi mengajar	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
8	35.8.1.1	Tidak ada kerjasama dengan mitra pada program penelitian mahasiswa di lembaga/pusat studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
9	35.8.2.1	1. Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan penelitian (riset) mahasiswa yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKN/OBE 2. Sudah ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan penelitian (riset) mahasiswa yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKN/OBE namun belum dimplementasikan	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
10	35.8.3.1	Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan penelitian (riset) mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
11	35.8.4.1	Tidak ada laporan program kegiatan penelitian (riset) mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
12	35.9.1.1	Tidak ada kerjasama dengan mitra pada program proyek kemanusiaan mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu,	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
13	35.9.2.1	Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
14	35.9.3.1	Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
15	35.9.4.1	Tidak ada laporan program kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
16	35.10.1.1	Tidak ada kerjasama dengan mitra pada kegiatan wirausaha mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
17	35.10.2.1	Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNi/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
18	35.10.3.1	Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
19	35.10.4.1	Tidak ada laporan program kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra negeri dan luar negeri	standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
20	35.11.1.1	Tidak ada kerjasama dengan mitra pada kegiatan membangun Desa/Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
21	35.11.2.1	Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan Proyek di Desa/Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat yang tercantum pada kurikulum OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
22	35.11.3.1	Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan Proyek di Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik di masyarakat	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
23	35.11.4.1	Tidak ada laporan program kegiatan Proyek di Desa/Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu,	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
24	35.12.1.1	Tidak ada kerja sama dengan mitra pada kegiatan studi/proyek independen	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
25	35.12.2.1	Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan kegiatan studi/proyek Independen yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
26	35.12.3.1	Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan studi/proyek independen	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
27	35.12.4.1	Tidak ada, laporan kegiatan studi/proyek independen	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
FT				
1	35.10.1.1	Belum pernah ada kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran pada PS	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
2	35.11.1.1	Belum pernah ada kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik pada PS	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
3	35.12.1.1	Tidak ada dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan studi/ proyek Independen	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
4	35.2.1.1	Tidak ada dokumen tindak lanjut hasil evaluasi RTM dari kegiatan MBKM yang berdampak peningkatan keberhasilan CPL dan kompetensi mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
5	35.5.1.1	1. Tidak dilakukan pertukaran mahasiswa 2. Belum ada dokumen kerjasama secara tertulis	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		3. Belum ada evaluasi dan tindak lanjut dari kerjasama dengan mitra Perguruan Tinggi (PT) di dalam dan di luar negeri yang terdokumentasi	standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
6	35.5.3.1	1. belum ada dokumen pengukuran CPL kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri yang terukur secara periodic di tingkat program studi 2. Tidak ada pengukuran CPL kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri pada level prodi 3. CPL sudah dibuat namun belum dievaluasi dan ditindaklanjuti 4. Belum ada pengukuran CPL kegiatan program pertukaran mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
7	35.5.4.1	1. Tidak ada laporan kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri di PS 2. Belum ada pertukaran mahasiswa 3. Belum ada dokumen	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		laporan kegiatan program pertukaran mahasiswa	pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
8	35.6.1.1	Belum ada evaluasi dan tindak lanjut dari kerjasama dengan mitra pada kegiatan magang atau praktek kerja mahasiswa yang terdokumentasi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
9	35.6.3.1	belum ada dokumen asesmen PLO mata kuliah magang	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu,	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
10	35.7.1.1	Belum ada evaluasi dan tindak lanjut dari kerjasama dengan mitra pada program asistensi mengaja	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
11	35.7.2.1	Sudah ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan program asistensi mengajar yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNi/OBE namun belum dimplementasikan	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
12	35.7.3.1	Tidak ada kegiatan asistensi mengajar yang diikuti mahasiswa pada PS	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
13	35.7.3.1	Belum ada dokumen pengukuran CPL	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
14	35.8.1.1	Belum pernah ada magang riset pada PS	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
15	35.8.3.1	Belum ada pengukuran CPL kegiatan penelitian mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
16	35.9.1.1	Belum pernah ada kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri pada PS	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi,

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
17	35.9.3.1	belum ada pengukuran CPL terhadap MK MBKM dikarenakan CPL prodi tidak dimasukkan ke dalam MK MBKM	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
FIKK				
1	35.10.1.1	Prodi tidak mempunyai dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra	sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
2	35.10.2.1	Prodi tidak melakukan pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
3	35.10.3.1	Prodi tidak melakukan pengukuran CPL atas kegiatan kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
4	35.10.4.1	Prodi tidak membuat laporan program kegiatan kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
5	35.11.1.1	Prodi tidak mempunyai dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
6	35.11.2.1	Prodi tidak melakukan pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat yang tercantum pada kurikulum OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
7	35.11.3.1	Prodi tidak melakukan pengukuran CPL atas kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumentasi pada tingkat prodi	
8	35.11.4.1	Prodi tidak membuat laporan program kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
9	35.12.1.1	Prodi tidak mempunyai dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan studi/proyek Independen	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
10	35.12.2.1	Prodi tidak melakukan pengakuan SKS dan nilai atas	Auditi tidak melakukan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kegiatan kegiatan studi/ proyek Independen yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
11	35.12.3.1	Prodi tidak melakukan pengukuran CPL atas kegiatan studi/ proyek Independen yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
12	35.12.4.1	Prodi tidak membuat laporan kegiatan studi/ proyek Independen	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	laporan yang diarsip dengan baik
13	35.2.1.1	Prodi belum ada tindak lanjut hasil evaluasi RTM dari kegiatan MBKM yang berdampak peningkatan keberhasilan CPL dan kompetensi mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
14	35.3.1.1	Prodi belum menyediakan program MBKM untuk mengambil 20 SKS dalam 1 semester di dalam atau di luar PT	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
15	35.3.2.1	Prodi belum mempunyai dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri.	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
16	35.5.1.1	Prodi belum mempunyai dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri.	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
17	35.5.2.1	Prodi belum ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
18	35.5.3.1	Prodi belum melakukan pengukuran pengukuran CPL kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumentasi pada tingkat prodi	
19	35.5.4.1	Prodi belum ada laporan kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
20	35.6.1.1	Prodi belum mempunyai dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan magang atau praktek kerja semester mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
21	35.6.2.1	Prodi belum melakukan pengakuan SKS dan nilai atas	Auditi tidak melakukan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kegiatan magang atau praktek kerja mahasiswa yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
22	35.6.3.1	Prodi tidak melakukan pengukuran CPL program magang atau praktek kerja mahasiswa yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
23	35.7.1.1	Program studi belum memiliki kerjasama dengan mitra pada program asistensi mengajar di satuan pendidikan	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
24	35.7.2.1	Prodi tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan program asistensi mengajar yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
25	35.7.3.1	Prodi tidak mempunyai dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan studi/proyek Independen	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
26	35.7.4.1	Prodi tidak membuat laporan program kegiatan asistensi mengajar	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
27	35.8.1.1	Prodi belum mempunyai dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa di lembaga/pusat studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
28	35.8.2.1	Prodi tidak melakukan pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
29	35.8.3.1	Prodi tidak melakukan pengukuran CPL atas kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumentasi pada tingkat prodi	
30	35.8.4.1	Prodi tidak membuat laporan program kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
31	35.9.1.1	Prodi tidak mempunyai dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
32	35.9.2.1	Prodi tidak melakukan pengakuan SKS dan nilai atas	Auditi tidak melakukan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
33	35.9.3.1	Prodi tidak melakukan pengukuran CPL atas kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
34	35.9.4.1	Prodi tidak membuat laporan program kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	laporan yang diarsip dengan baik
FISIPOP				
1	35.10.1.1	Belum Adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
2	35.10.2.1	Belum Ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE		

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
3	35.10.3.1	Belum Adanya pengukuran CPL atas kegiatan kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra yang terukur secara periodic di tingkat program studi		
4	35.10.4.1	Belum Adanya laporan program kegiatan kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
5	35.11.1.1	Tidak ada kerjasama dengan mitra pada kegiatan membangun Desa/Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
6	35.11.2.1	Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat yang tercantum pada kurikulum OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
7	35.11.3.1	Belum Adanya pengukuran CPL atas kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
8	35.11.4.1	Belum Adanya laporan program kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
9	35.12.1.1	Tidak ada kerjasama dengan mitra pada kegiatan studi/ proyek independen	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
10	35.12.3.1	Adanya pengukuran CPL atas kegiatan studi/ proyek Independen yang terukur	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi,

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		secara periodic di Tingkat program studi	standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
11	35.12.4.1	Tidak ada, laporan kegiatan studi/ proyek Independen	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
12	35.2.1.1	Belum Adanya tindak lanjut hasil evaluasi RTM dari kegiatan MBKM yang berdampak peningkatan keberhasilan CPL dan kompetensi mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
13	35.5.1.1	Belum Adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri.	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
14	35.5.2.1	Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNi/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu,	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
15	35.5.3.1	Belum Adanya pengukuran CPL kegiatan program pertukaran mahasiswa didalam ataupun di luar negeri yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
16	35.5.4.1	Belum Adanya laporan kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
17	35.6.1.1	Tidak ada kerjasama dengan mitra pada kegiatan magang atau praktek kerja mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
18	35.6.3.1	Belum Adanya pengukuran CPL program magang atau praktek kerja mahasiswa yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
19	35.7.1.1	Program studi belum memiliki kerjasama dengan mitra pada program asistensi mengajar di satuan pendidikan	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
20	35.7.2.1	Belum Ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan program asistensi mengajar yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
21	35.7.3.1	Belum Adanya pengukuran CPL atas kegiatan program asistensi mengajar yang	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi,

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		terukur secara periodic di tingkat program studi	standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
22	35.7.4.1	Adanya laporan program kegiatan asistensi mengajar	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
23	35.8.1.1	Adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa di lembaga/pusat studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
24	35.8.3.1	Belum Adanya pengukuran CPL atas kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
25	35.8.4.1	Belum Adanya laporan program kegiatan penelitian (Riset)mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu,	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
26	35.9.1.1	Belum Adanya dokumen kerjasama dengan mitra untuk kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
27	35.9.3.1	Belum Adanya pengukuran CPL atas kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri yang terukur secara periodic di tingkat program studi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
28	35.9.4.1	Tidak ada, laporan program kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
FVOKASI				
1	35.2.1.1	1) Tidak ada tindak lanjut hasil evaluasi RTM dari kegiatan MBKM yang berdampak peningkatan keberhasilan CPL dan kompetensi mahasiswa 2) Sudah ada tindak lanjut hasil evaluasi RTM dari kegiatan MBKM yang terdokumentasi namun belum tersistem	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumentasi pada tingkat prodi	
2	35.3.1.1	Belum ada dokumen analisis kesesuaian mata kuliah MBKM di luar prodi/PT yang akan diprogram mahasiswa dengan mata kuliah yang ada di prodi mencakup deskripsi MK, CPMK, bobot SKS	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
3	35.3.2.1	Belum ada dokumen OBE MBKM terstruktur yang lengkap kegiatan MBKMnya di website prodi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
4	35.5.1.1	1) Tidak ada kerjasama dengan mitra Perguruan	Auditi tidak melakukan	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan,

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		Tinggi (PT) di dalam dan di luar negeri 2) Belum ada tindak lanjut dari hasil evaluasi kerjasama dengan mitra Perguruan Tinggi (PT) di dalam dan di luar negeri yang terdokumentasi	kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
5	35.5.2.1	Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
6	35.5.3.1	1) Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa di PT di dalam dan di luar negeri 2) Sudah ada pengukuran CPL	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa di PT dalam dan di luar negeri, dan sudah dievaluasi, namun belum ditindaklanjuti	sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	tidak terjadi di masa yang akan datang
7	35.5.4.1	Tidak ada, laporan kegiatan program pertukaran mahasiswa di dalam ataupun di luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
8	35.6.1.1	Belum ada tindak lanjut dari hasil kerjasama dengan mitra pada kegiatan magang atau praktek kerja mahasiswa yang terdokumentasi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
9	35.6.2.1	Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan magang atau praktek kerja mahasiswa yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKN/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
10	35.6.3.1	1) Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti program magang atau praktek kerja mahasiswa 2) Sudah ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti program magang atau praktek kerja mahasiswa, dan sudah dievaluasi, namun belum ditindaklanjuti	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
11	35.7.1.1	Tidak ada kerjasama dengan mitra pada program asistensi mengajar di satuan pendidikan	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
12	35.7.2.1	Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan program asistensi mengajar yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumentasi pada tingkat prodi	
13	35.7.3.1	Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan program asistensi mengajar	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
14	35.7.4.1	Tidak ada, laporan program kegiatan asistensi mengajar	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
15	35.8.1.1	1) Tidak ada kerjasama dengan mitra pada program	Auditi tidak melakukan	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan,

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		penelitian mahasiswa di lembaga/pusat studi 2) Belum ada evaluasi dan tindak lanjut dari kerjasama dengan mitra pada program penelitian mahasiswa di lembaga/pusat studi yang terdokumentasi 3) Belum ada tindak lanjut dari hasil kerjasama dengan mitra pada program penelitian mahasiswa di lembaga/pusat studi yang terdokumentasi	kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
16	35.8.2.1	1) Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE 2) Sudah ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE namun belum dimplementasikan	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
17	35.8.3.1	1) Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa 2) Sudah ada pengukuran CPL	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		mahasiswa yang mengikuti kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa, namun belum dievaluasi dan ditindaklanjuti	sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	tidak terjadi di masa yang akan datang
18	35.8.4.1	Tidak ada, laporan program kegiatan penelitian (Riset) mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
19	35.9.1.1	Tidak ada kerjasama dengan mitra pada program proyek kemanusiaan mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
20	35.9.2.1	Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
21	35.9.3.1	Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
22	35.9.4.1	Tidak ada, laporan program kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa di dalam negeri dan luar negeri	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
23	35.10.1.1	Tidak ada kerjasama dengan mitra pada kegiatan wirausaha mahasiswa	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumentasi pada tingkat prodi	
24	35.10.2.1	Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
25	35.10.3.1	Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan wirausaha mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
26	35.10.4.1	Tidak ada, laporan program kegiatan kegiatan wirausaha	Auditi tidak melakukan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, integrasi pusat inkubasi dan menjalin kerjasama dengan mitra negeri dan luar negeri	kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
27	35.11.1.1	1) Tidak ada kerjasama dengan mitra pada kegiatan membangun Desa/Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat 2) Belum ada tindak lanjut dari hasil kerjasama dengan mitra pada kegiatan membangun Desa/Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat yang terdokumentasi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
28	35.11.2.1	Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat yang tercantum pada kurikulum OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	tidak terjadi di masa yang akan datang
29	35.11.3.1	1) Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat 2) Sudah ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat, dan sudah dievaluasi, namun belum ditindaklanjuti	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
30	35.11.4.1	Tidak ada, laporan program kegiatan Proyek di Desa /Kuliah kerja Nyata Tematik di masyarakat	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
31	35.12.1.1	1) Tidak ada kerjasama dengan mitra pada kegiatan studi/ proyek independen 2) Belum ada tindak lanjut dari hasil kerjasama dengan mitra pada kegiatan studi/ proyek independen yang terdokumentasi	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	UPPS memastikan pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut RTM berjalan sesuai dengan skedul
32	35.12.2.1	Tidak ada pengakuan SKS dan nilai atas kegiatan kegiatan studi/ proyek Independen yang tercantum pada kurikulum terintegrasi KKNI/OBE	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
33	35.12.3.1	1) Tidak ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan studi/ proyek Independen 2) Sudah ada pengukuran CPL mahasiswa yang mengikuti kegiatan studi/ proyek Independen, dan sudah dievaluasi, namun belum ditindaklanjuti	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi memastikan pelaksanaan workshop kurikulum sesuai dengan kebutuhan/temuan prodi, sehingga temuan serupa bisa dimitigasi sejak awal dan tidak terjadi di masa yang akan datang
34	35.12.4.1	Tidak ada, laporan kegiatan studi/ proyek Independen	Auditi tidak melakukan kurikulum MBKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja dan bukti pelaksanaan standar tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dokumentasi pada tingkat prodi	
FPSi				
1	35.11.4.1	Tidak adanya laporan kegiatan Proyek Desa atau KKN Tematik	Jadwal pelaksanaan kegiatan tidak dipatuhi dengan baik sehingga menyebabkan laporan tidak dapat dikumpulkan tepat pada waktunya	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
2	35.12.4.1	Tidak adanya laporan kegiatan studi/proyek independen	Jadwal pelaksanaan kegiatan tidak dipatuhi dengan baik sehingga menyebabkan laporan tidak dapat dikumpulkan tepat pada waktunya	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
3	35.7.4.1	Tidak adanya laporan program kegiatan asistensi mengajar	Jadwal pelaksanaan kegiatan tidak dipatuhi dengan baik sehingga menyebabkan laporan tidak dapat dikumpulkan tepat pada waktunya	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik
4	35.8.4.1	Tidak adanya laporan program kegiatan penelitian (riset) mahasiswa	Jadwal pelaksanaan kegiatan tidak dipatuhi dengan baik sehingga menyebabkan laporan tidak dapat dikumpulkan tepat pada waktunya	Menyusun laporan kegiatan sesuai dengan jadwal terbaru hasil penyesuaian dan komitmen untuk menyelesaikan. Selain itu diperlukan dokumentasi laporan yang diarsip dengan baik

Tabel 5. Rangkuman Temuan Audit Akreditasi Internasional

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
FIP				
1	36.1.4.1	Tidak ada hasil evaluasi kajian materi KKNI dan asosiasi level internasional	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya dan manfaat mengkaji materi pembelajaran dengan mengacu pada KKNI dan standar internasional. Pemahaman yang kurang tentang level KKNI dan standar internasional yang relevan juga dapat menjadi penyebab.	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya dan manfaat mengkaji materi pembelajaran dengan mengacu pada KKNI dan standar internasional. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang KKNI dan standar internasional yang relevan dengan program studi.
2	36.4.1.2	Belum ada peningkatan jumlah dosen yg mengikuti program pertukaran di dalam dan luar negeri.	Dosen mungkin kurang mendapatkan informasi tentang program pertukaran dosen yang tersedia, baik di dalam maupun di luar negeri. Program studi belum secara aktif mendiseminasikan informasi tersebut.	1. Menyebarluaskan informasi tentang program pertukaran dosen secara berkala melalui berbagai kanal, seperti website, email, grup media sosial, dan papan pengumuman. 2. Menyelenggarakan sosialisasi khusus tentang program pertukaran dosen, dengan mengundang narasumber yang berpengalaman. 3. Membuat database program pertukaran dosen yang mudah diakses oleh dosen.
3	36.4.1.4	Belum ada peningkatan 10	1. DTPS mungkin	1. Sosialisasi dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		persen DTPS mendapatkan rekognisi luar negeri	kurang mendapatkan informasi tentang berbagai bentuk rekognisi internasional yang tersedia dan bagaimana cara mencapainya. 2. Beberapa DTPS mungkin belum memiliki kompetensi yang memadai untuk bersaing di tingkat internasional, misalnya dalam hal publikasi ilmiah, presentasi di konferensi internasional, atau kemampuan berbahasa asing.	Diseminasi Informasi: - Melakukan sosialisasi tentang berbagai jenis rekognisi internasional yang relevan dengan bidang ilmu program studi. - Menyediakan informasi yang komprehensif tentang persyaratan, prosedur, dan kiat-kiat untuk meraih rekognisi internasional. - Mengundang pakar atau narasumber yang telah berpengalaman meraih rekognisi internasional untuk berbagi pengalaman dan memberikan motivasi. 2. Peningkatan Kompetensi DTPS: - Mengidentifikasi DTPS yang memiliki potensi untuk meraih rekognisi internasional dan memberikan dukungan khusus. - Memberikan kesempatan kepada DTPS untuk meningkatkan kompetensi, seperti melalui program studi lanjut, pelatihan, atau workshop. - Mendorong DTPS untuk aktif dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
4	36.4.1.14	Persentase dosen tetap PS yang menjadi anggota organisasi profesi bidang keilmuan internasional kurang dari 25% Belum terdapat dosen tetap PS yang menjadi anggota organisasi tingkat internasional	Dosen belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional.	1. Mensosialisasikan manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional kepada dosen, misalnya melalui seminar, workshop, atau newsletter. 2. Menyediakan informasi lengkap mengenai berbagai organisasi profesi internasional yang relevan, termasuk persyaratan dan prosedur keanggotaan. 3. Mengundang narasumber dari organisasi profesi internasional untuk berbagi pengalaman dan informasi.
5	36.8.3.1	Tidak ada Income Generating	Minimnya kerjasama dengan pihak eksternal untuk program inovatif.	1. Mengidentifikasi peluang pendanaan seperti hibah dan kerjasama industri. 2. Meluncurkan program inovatif untuk menarik dana tambahan, seperti short courses.
FBS				
1	36.1.1.3	Tidak adanya analisis bahan kajian secara internasional dari asosiasi keilmuan atau standar dari Lembaga internasional	Program studi mengalami keterbatasan akses ke informasi, sumber daya, dan jaringan internasional yang relevan.	1. mengidentifikasi asosiasi keilmuan dan lembaga internasional yang relevan 2. mengumpulkan dan menganalisis standar internasional dan praktik terbaik 3. mengevaluasi bahan kajian yang ada 4. mengembangkan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				rencana perbaikan bahan kajian 5. mengimplementasikan rencana perbaikan 6. melakukan monitoring dan evaluasi 7. mendokumentasikan seluruh dokumen pada setiap tahap
2	36.1.1.6	Tidak ada dokumen restrukturisasi kurikulum secara resmi dan disahkan pimpinan dan senat fakultas	Koordinasi antara program studi, pimpinan fakultas, dan senat fakultas belum berjalan efektif dalam proses penyusunan dan pengesahan dokumen restrukturisasi kurikulum.	1. Meninjau dan menyederhanakan proses penyusunan dan pengesahan dokumen restrukturisasi kurikulum agar lebih efisien dan mudah dipahami. 2. Membuat pedoman dan prosedur yang jelas dan mudah diakses oleh semua pihak terkait.
3	36.1.2.3	Belum ada mekanisme berupa tinjauan secara berkala terhadap profil lulusan setara dengan durasi kurikulum	Belum ada pedoman atau prosedur yang baku tentang mekanisme tinjauan profil lulusan.	1. Menyusun pedoman dan prosedur yang baku tentang mekanisme tinjauan profil lulusan, termasuk frekuensi tinjauan, metode pengumpulan data, dan pihak-pihak yang terlibat. 2. Menetapkan siklus tinjauan profil lulusan yang setara dengan durasi kurikulum.
4	36.1.3.2	Belum ada PEO didasarkan atas hasil analisis tracer, stakeholder dan analisis PLO selama 4 tahun	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya menyelaraskan PEO	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya PEO yang selaras dengan tracer

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dengan tracer study, masukan stakeholder, dan capaian PLO. PEO menggambarkan profil lulusan yang diharapkan dalam jangka waktu beberapa tahun setelah kelulusan, sehingga harus memperhatikan data tracer study dan masukan stakeholder serta berkaitan dengan PLO yang dicapai mahasiswa selama kuliah.	study, masukan stakeholder, dan PLO. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang penyusunan dan evaluasi PEO.
5	36.1.3.3	Belum ditemukan PEO memiliki sinergi dengan profil lulusan dan dianalisis secara kontinyu selama 4 tahun sekali	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami hubungan antara PEO dan profil lulusan. PEO seharusnya menjadi penjabaran dari profil lulusan yang lebih spesifik dan terukur, serta menggambarkan capaian lulusan beberapa tahun setelah kelulusan.	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya sinergi antara PEO dan profil lulusan. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang penyusunan dan evaluasi PEO dan profil lulusan.
6	36.1.4.1	Belum ada PLO memuat hasil evaluasi kajian materi KKNi, dan asosiasi level international	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya dan manfaat mengkaji materi pembelajaran	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya dan manfaat mengkaji materi pembelajaran dengan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dengan mengacu pada KKNI dan standar internasional. Pemahaman yang kurang tentang level KKNI dan standar internasional yang relevan juga dapat menjadi penyebab.	mengacu pada KKNI dan standar internasional. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang KKNI dan standar internasional yang relevan dengan program studi.
7	36.1.4.5	Belum ada analisis ketercapaian PLO dan direvisi sekurang kurangnya setiap tahun dan dengan merujuk hasil evaluasi penilaian PLO	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya analisis ketercapaian PLO sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum. Mungkin juga ada pemahaman yang kurang tentang metode analisis yang tepat.	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya analisis ketercapaian PLO dan revisi kurikulum. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang metode analisis ketercapaian PLO dan penyusunan kurikulum berbasis luaran (Outcome-Based Education).
8	36.1.5.1	Belum ada Pemetaan PLO dibuat dalam bentuk tabel dan grafik yang dapat dijelaskan hubungan antara PLO dan mata kuliah	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya pemetaan PLO sebagai alat untuk memvisualisasikan dan menganalisis hubungan antara PLO dan mata kuliah. Pemetaan ini penting untuk memastikan bahwa setiap PLO dibebankan secara	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya pemetaan PLO. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang cara membuat pemetaan PLO dalam bentuk tabel dan grafik, termasuk penggunaan perangkat lunak yang relevan.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			merata pada mata kuliah yang relevan dan terukur pencapaiannya.	
9	36.1.5.2	PLO belum terwadahi dengan baik di mata kuliah yang telah dipetakan	Materi pembelajaran dan metode penilaian pada mata kuliah yang dipetakan mungkin belum sepenuhnya mendukung pencapaian PLO yang ditargetkan.	1. Meninjau dan merevisi Rencana Pembelajaran Semester setiap mata kuliah yang dipetakan. 2. Memastikan keselarasan antara PLO, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian. 3. Menambahkan atau memodifikasi materi pembelajaran dan metode penilaian yang diperlukan untuk mendukung pencapaian PLO.
10	36.1.5.3	Jumlah CU/ECTS yang dialokasikan tidak sesuai dengan workload isi materi dan terekam dalam transkrip, SKPI (Diploma Supplement) serta RPS di sistem akademik	Sistem informasi akademik yang digunakan belum terintegrasi dengan baik, sehingga terjadi perbedaan pencatatan jumlah SKS/ECTS pada transkrip, SKPI, dan RPS.	1. Melakukan sinkronisasi data jumlah SKS/ECTS pada transkrip akademik, SKPI, RPS, dan sistem informasi akademik. 2. Memastikan konsistensi pencatatan jumlah SKS/ECTS di semua dokumen dan sistem.
11	36.1.5.4	Alokasi waktu belum sesuai dengan penghitungan workload yang telah ditentukan oleh standar atau perundang-undangan yang berlaku	Program studi mungkin salah menginterpretasi standar atau peraturan yang berlaku terkait perhitungan workload dan alokasi waktu.	1. Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder terkait tentang standar atau peraturan yang berlaku terkait perhitungan workload dan alokasi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				waktu. 2. Memberikan pelatihan tentang cara menghitung workload mata kuliah secara akurat dan komprehensif.
12	36.2.1.1	Prodi belum memiliki misi prodi dengan menuliskan spesifikasi prodi yang jelas dan merupakan keunggulan yang dapat bernilai kompetensi tertentu dan adaptif terhadap pengembangan global	Program studi belum melakukan analisis SWOT yang komprehensif untuk mengidentifikasi keunggulan dan kompetensi spesifik yang dapat menjadi dasar perumusan misi.	1. Melakukan analisis SWOT yang komprehensif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman program studi. 2. Melibatkan stakeholder dalam proses analisis SWOT. 3. Menggunakan hasil analisis SWOT sebagai dasar perumusan misi.
13	36.2.1.2	PEO prodi belum menggambarkan spesifikasi prodi (dapat terintegrasi atau berdiri sendiri) yang dapat diturunkan dari visi dan misi prodi	Program studi belum sepenuhnya memahami konsep dan prinsip penyusunan PEO yang efektif, termasuk pentingnya menggambarkan spesifikasi program studi dan keterkaitannya dengan visi dan misi.	1. Mereview dan memastikan visi dan misi program studi telah dirumuskan dengan jelas, spesifik, dan terukur. 2. Memastikan visi dan misi program studi selaras dengan visi, misi, dan tujuan institusi.
14	36.3.1.5	Program Studi belum melakukan evaluasi dan penyesuaian model/metode pembelajaran yang dilakukan secara berkala (setiap tahun)	1. Program studi mungkin belum memiliki sistem dan instrumen evaluasi yang terstruktur dan komprehensif. 2. Keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya dapat menjadi kendala	1.1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen tentang pentingnya evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran. 1.2. Memberikan pelatihan kepada dosen tentang metode pembelajaran inovatif

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dalam pelaksanaan evaluasi. 3. Program studi mungkin belum secara aktif mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa terkait efektivitas metode pembelajaran.	dan efektif, serta cara melakukan evaluasi pembelajaran. 2.1. Mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang terstruktur dan komprehensif. 2.2. Mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. 2.3. Melibatkan mahasiswa dalam pengembangan instrumen evaluasi. 3.1. Mengumpulkan data evaluasi pembelajaran secara berkala, minimal setiap semester atau setiap tahun. 3.2. Melakukan analisis terhadap data evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran yang digunakan.
15	36.3.1.7	Program studi belum secara berkala melakukan evaluasi atas mata kuliah yang ditawarkan sesuai dengan PLO dan penilaian ketercapaian PEO (3-5 tahun setelah mahasiswa lulus melalui survey pengguna alumni)	1. Tim kurikulum dan dosen mungkin belum sepenuhnya memahami konsep dan pentingnya keselarasan antara mata kuliah, PLO, dan PEO. 2. Program studi belum memiliki sistem dan instrumen yang terstruktur untuk evaluasi mata	1. Sosialisasi dan Pelatihan: - Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada tim kurikulum dan dosen tentang konsep PLO, PEO, dan pentingnya evaluasi mata kuliah serta penilaian ketercapaian PEO. - Memberikan pelatihan tentang cara mengembangkan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			kuliah dan penilaian ketercapaian PEO. 3. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi.	instrumen evaluasi dan melakukan survei alumni. 2. Pengembangan Sistem Evaluasi: - Mengembangkan sistem evaluasi mata kuliah yang terstruktur dan terintegrasi dengan PLO dan PEO. - Mengembangkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, termasuk instrumen survei alumni. - Menetapkan jadwal evaluasi mata kuliah dan penilaian ketercapaian PEO secara berkala (misalnya, setiap tahun untuk evaluasi mata kuliah dan setiap 3-5 tahun untuk penilaian ketercapaian PEO). 3. Pelaksanaan Evaluasi dan Survei: - Melakukan evaluasi mata kuliah secara berkala berdasarkan PLO. - Melakukan survei alumni secara berkala untuk menilai ketercapaian PEO. - Melibatkan stakeholder terkait (misalnya, dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan) dalam proses evaluasi.
16	36.4.1.1	Belum ada kegiatan peningkatan profesionalisme	1. Dosen mungkin kurang mendapatkan	1. Sosialisasi dan Diseminasi Informasi:

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		dosen dalam pengembangan karir ke jenjang jabatan yang lebih tinggi dan guru besar	informasi dan sosialisasi tentang persyaratan dan prosedur kenaikan jabatan fungsional dan guru besar. 2. Dosen mungkin kurang termotivasi untuk mengembangkan karir karena berbagai faktor, seperti beban kerja yang tinggi, insentif yang kurang menarik, atau kurangnya dukungan dari program studi. 3. Program studi belum memiliki program yang terstruktur untuk mendukung pengembangan karir dosen, seperti pelatihan penulisan artikel ilmiah, hibah penelitian, dan pendampingan.	- Melakukan sosialisasi dan diseminasi informasi kepada dosen tentang persyaratan, prosedur, dan kiat-kiat untuk kenaikan jabatan fungsional dan guru besar. - Menyediakan informasi yang mudah diakses, misalnya melalui website, email, dan papan pengumuman. 2. Peningkatan Motivasi dan Insentif: - Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada dosen yang berprestasi dalam pengembangan karir. - Memberikan insentif finansial dan non-finansial, seperti tunjangan penelitian, kesempatan studi lanjut, dan reward lainnya. - Menciptakan budaya akademik yang kompetitif dan suportif. 3. Pengembangan Program Pendukung: - Menyusun program pengembangan karir dosen yang terstruktur dan berkelanjutan. - Menyelenggarakan pelatihan penulisan artikel ilmiah, proposal penelitian, dan presentasi di konferensi internasional. - Memfasilitasi dosen

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				untuk mengikuti seminar, workshop, dan konferensi. - Menyediakan program pendampingan (mentoring) bagi dosen yang sedang mempersiapkan kenaikan jabatan. - Memfasilitasi kerjasama penelitian dengan dosen dari universitas lain atau lembaga penelitian.
	36.4.1.2	Belum ada peningkatan 10 persen kegiatan magang/pertukaran dosen di dalam dan di luar negeri	Dosen mungkin kurang mendapatkan informasi tentang program pertukaran dosen yang tersedia, baik di dalam maupun di luar negeri. Program studi belum secara aktif mendiseminasikan informasi tersebut.	1. Menyebarluaskan informasi tentang program pertukaran dosen secara berkala melalui berbagai kanal, seperti website, email, grup media sosial, dan papan pengumuman. 2. Menyelenggarakan sosialisasi khusus tentang program pertukaran dosen, dengan mengundang narasumber yang berpengalaman. 3. Membuat database program pertukaran dosen yang mudah diakses oleh dosen.
	36.4.1.3	Belum ada peningkatan 10 persen penelitian kolaborasi internasional	1. Kurangnya Informasi dan Sosialisasi: Dosen mungkin kurang mendapatkan informasi tentang peluang dan manfaat penelitian kolaborasi	1. Sosialisasi dan Diseminasi Informasi: - Menyebarluaskan informasi tentang peluang penelitian kolaborasi internasional, skema pendanaan, dan manfaat yang dapat

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			internasional. Sosialisasi program dan skema pendanaan untuk kolaborasi internasional mungkin belum optimal. 2. Keterbatasan Jaringan Internasional: Program studi mungkin belum memiliki jaringan kerjasama internasional yang kuat dengan universitas atau lembaga penelitian di luar negeri. 3. Kendala Bahasa: Kemampuan bahasa asing dosen mungkin menjadi kendala dalam menjalin komunikasi dan kerjasama dengan peneliti internasional. 4. Kurangnya Pengalaman Kolaborasi Internasional: Dosen mungkin belum memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian kolaborasi internasional, sehingga merasa ragu atau kesulitan untuk memulai.	diperoleh. - Menyelenggarakan workshop atau seminar tentang penelitian kolaborasi internasional dengan mengundang narasumber yang berpengalaman. - Membuat database peneliti dan lembaga penelitian internasional yang potensial untuk kerjasama. 2. Penguatan Jaringan Internasional: - Mengaktifkan kerjasama dengan universitas atau lembaga penelitian di luar negeri melalui program joint research, joint conference, atau pertukaran peneliti. - Menghadiri konferensi internasional dan membangun jejaring dengan peneliti dari berbagai negara. - Mendorong dosen untuk menjadi anggota organisasi atau asosiasi internasional di bidangnya. 3. Pelatihan Bahasa Asing: - Menyediakan pelatihan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dosen dalam menjalin kerjasama internasional.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				- Memberikan insentif bagi dosen yang mengikuti pelatihan bahasa asing dan mencapai tingkat kemampuan tertentu. 4. Pendampingan dan Mentoring: - Memberikan pendampingan dan mentoring kepada dosen yang belum berpengalaman dalam melakukan penelitian kolaborasi internasional. - Memfasilitasi dosen untuk belajar dari dosen senior yang telah berpengalaman dalam kolaborasi internasional.
	36.4.1.4	Belum ada peningkatan 10 persen dosen Program Studi yang mendapatkan rekognisi luar negeri	1. DTPS mungkin kurang mendapatkan informasi tentang berbagai bentuk rekognisi internasional yang tersedia dan bagaimana cara mencapainya. 2. Beberapa DTPS mungkin belum memiliki kompetensi yang memadai untuk bersaing di tingkat internasional, misalnya dalam hal publikasi ilmiah, presentasi di konferensi internasional, atau kemampuan	1. Sosialisasi dan Diseminasi Informasi: - Melakukan sosialisasi tentang berbagai jenis rekognisi internasional yang relevan dengan bidang ilmu program studi. - Menyediakan informasi yang komprehensif tentang persyaratan, prosedur, dan kiat-kiat untuk meraih rekognisi internasional. - Mengundang pakar atau narasumber yang telah berpengalaman meraih rekognisi internasional untuk berbagi pengalaman dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			berbahasa asing.	memberikan motivasi. 2. Peningkatan Kompetensi DTPS: - Mengidentifikasi DTPS yang memiliki potensi untuk meraih rekognisi internasional dan memberikan dukungan khusus. - Memberikan kesempatan kepada DTPS untuk meningkatkan kompetensi, seperti melalui program studi lanjut, pelatihan, atau workshop. - Mendorong DTPS untuk aktif dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah.
	36.4.1.8	Program Studi belum merencanakan dan mengembangkan dosen untuk berinovasi dalam pembelajaran melalui penggunaan teknologi informasi	1. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman: Program studi dan dosen mungkin belum sepenuhnya menyadari manfaat dan pentingnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi. 2. Keterbatasan Kompetensi Teknologi Informasi: Dosen mungkin memiliki keterbatasan kemampuan dalam menggunakan berbagai platform,	1. Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman: - Mensosialisasikan manfaat dan pentingnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi kepada dosen. - Mengadakan seminar, workshop, dan diskusi tentang tren dan isu terkini dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi. - Mengundang pakar dan praktisi untuk berbagi pengalaman dan praktik baik. 2. Meningkatkan Kompetensi Teknologi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			tools, dan aplikasi teknologi informasi untuk pembelajaran.	Informasi Dosen: - Mengadakan pelatihan dan workshop tentang penggunaan berbagai platform, tools, dan aplikasi teknologi informasi untuk pembelajaran. - Menyediakan akses ke sumber belajar dan tutorial online. - Memfasilitasi dosen untuk mengikuti sertifikasi kompetensi teknologi informasi. - Membentuk komunitas belajar dan berbagi pengetahuan antar dosen.
	36.4.1.9	Program Studi belum memiliki mekanisme dalam menyeleksi, mengevaluasi, dan mempromosikan dosen	Mekanisme yang ada tidak diimplementasikan secara konsisten dan transparan.	1. Menggunakan instrumen dan metode evaluasi yang standar dan objektif. 2. Mendokumentasikan seluruh proses seleksi, evaluasi, dan promosi dosen. 3. Membuka ruang untuk feedback dan keberatan dari dosen.
17	36.4.1.10	Belum ada peningkatan pengakuan karya ilmiah dosen program studi melalui pengindeks Hirsch (H) indeks scopus/impact factor WOS > 80% dari keseluruhan dosen program studi	1. Dosen memiliki keterbatasan kemampuan dalam menulis artikel ilmiah berstandar internasional. 2. Kolaborasi riset, baik di tingkat nasional maupun internasional, masih terbatas.	1. Meningkatkan Kemampuan Menulis Publikasi Ilmiah: - Mengadakan pelatihan penulisan artikel ilmiah berbahasa Inggris. - Memfasilitasi dosen untuk menggunakan jasa proofreader dan editor profesional. - Membentuk kelompok

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				menulis (writing group) untuk saling mendukung dan memberikan feedback. 2. Meningkatkan Kolaborasi Riset: - Memfasilitasi dosen untuk menjalin kerjasama riset dengan dosen dari universitas lain, baik di tingkat nasional maupun internasional. - Mengadakan seminar dan konferensi untuk mempertemukan dosen dengan peneliti dari berbagai bidang. - Mendukung keikutsertaan dosen dalam jejaring riset internasional.
18	36.4.1.11	Belum ada peningkatan pengakuan karya ilmiah dosen program studi melalui pengindeks Sinta Score > 80% dari keseluruhan dosen program studi	Dosen belum secara aktif mempublikasikan karya ilmiahnya, terutama di jurnal yang terindeks Sinta.	1. Mendorong dosen untuk secara aktif mempublikasikan karya ilmiahnya di jurnal yang terindeks Sinta. 2. Memberikan pelatihan tentang penulisan artikel ilmiah yang berkualitas. 3. Memfasilitasi dosen untuk melakukan peer review artikel ilmiah. 4. Memberikan insentif bagi dosen yang berhasil mempublikasikan karya ilmiahnya di jurnal yang terindeks Sinta.
19	36.4.1.12	Program studi belum memiliki dosen industri/praktisi yang ditugaskan sebagai pengampu	Program studi belum memiliki jaringan kerjasama yang luas	1. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai industri/dunia kerja

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		mata kuliah diprogram studi sebesar > 5%	dengan industri/dunia kerja.	melalui MoU. 2. Mengadakan kunjungan dan pertemuan rutin dengan pihak industri/dunia kerja. 3. Mengikuti pameran dan job fair untuk memperluas jaringan.
20	36.4.1.14	Belum terpenuhinya persentase dosen tetap PS yang menjadi anggota organisasi profesi bidang keilmuan tingkat internasional sebesar 25%	Dosen belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional.	1. Mensosialisasikan manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional kepada dosen, misalnya melalui seminar, workshop, atau newsletter. 2. Menyediakan informasi lengkap mengenai berbagai organisasi profesi internasional yang relevan, termasuk persyaratan dan prosedur keanggotaan. 3. Mengundang narasumber dari organisasi profesi internasional untuk berbagi pengalaman dan informasi.
26	36.5.1.1	Belum ada peningkatan 10 persen mobilitas mahasiswa ke luar unesa atau ke luar negeri	1. Program studi belum memiliki kerjasama yang luas dengan perguruan tinggi/institusi lain, baik di dalam maupun di luar negeri. 2. Kemampuan bahasa asing yang terbatas dapat	1. Memperluas Kerjasama: - Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi/institusi lain, baik di dalam maupun di luar negeri, untuk program mobilitas. - Mengikuti pameran pendidikan dan konferensi internasional

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			menjadi kendala bagi mahasiswa untuk mengikuti program mobilitas di luar negeri.	untuk memperluas jaringan kerjasama. 2. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing: - Memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti kursus bahasa asing. - Menyediakan akses ke sumber belajar bahasa asing.
27	36.5.1.2	Program Studi belum memiliki kegiatan magang mahasiswa ke luar negeri dan khusus jurusan Bahasa internasional ada peningkatan magang mahasiswa ke luar negeri setiap tahun	Program studi belum memiliki jaringan kerjasama yang memadai dengan institusi atau perusahaan di luar negeri yang dapat menjadi tempat magang.	1. Menjalin kerjasama dengan institusi/perusahaan di luar negeri untuk program magang mahasiswa. 2. Mengikuti pameran pendidikan dan konferensi internasional untuk memperluas jaringan kerjasama. 3. Menjajaki kerjasama dengan lembaga pemerintah atau organisasi internasional yang menyediakan program magang.
28	36.5.1.3	Program Studi belum memiliki pemetaan dan dokumen mengenai sebaran mahasiswa dalam negeri, luar negeri dan disabilitas	Program studi belum memiliki sistem pendataan mahasiswa yang terintegrasi dan dapat menghasilkan laporan sebaran mahasiswa.	1. Mengembangkan sistem informasi akademik yang terintegrasi dan mampu menghasilkan laporan sebaran mahasiswa berdasarkan domisili (dalam negeri, luar negeri) dan disabilitas. 2. Memastikan sistem pendataan yang baru atau yang sudah ada

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				memiliki fitur untuk mencatat informasi domisili (dalam dan luar negeri) dan disabilitas mahasiswa. 3. Melakukan pelatihan bagi tenaga administrasi dalam penggunaan sistem pendataan.
29	36.5.1.4	Program Studi belum memiliki fasilitas pembelajaran dan infrastruktur IT yang memadai, konselor dan pembimbing lain. Termasuk penyediaan akses yang memadai untuk konseling (di dalam atau di luar kampus) yang kondusif untuk individu dan kelompok	Program studi memiliki anggaran yang terbatas untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, infrastruktur IT, serta penggajian konselor dan pembimbing.	1. Mengusulkan peningkatan anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran, infrastruktur IT, dan layanan konseling. 2. Mencari sumber pendanaan alternatif, seperti kerjasama dengan pihak swasta atau hibah dari pemerintah.
30	36.6.1.1	Menu HOME belum berisi aktivitas populer di masing-masing Program Studi. Misalnya, ringkasan (summary) publikasi terbaru dosen dan/atau mahasiswa, informasi ujian kelulusan, kegiatan praktek, kegiatan kerjasama, PKM, dsb.	Kurangnya perhatian pada penyediaan informasi yang menarik dan relevan bagi pengguna.	Menambahkan fitur otomatis untuk menampilkan ringkasan aktivitas terbaru seperti publikasi, ujian kelulusan, dan kegiatan lainnya.
32	36.6.1.2	Belum ada informasi tentang PROFILE yang berisi : History, Berisi sejarah berdirinya Program Studi serta perkembangan tiap periode hingga saat ini. Vision, Mission, and Goals Berisi visi, misi, dan tujuan.	Dokumentasi program studi tidak terintegrasi ke dalam platform online.	1. Mengumpulkan data dan dokumen terkait sejarah, visi, misi, dan akreditasi program studi. 2. Mengintegrasikan informasi ini dalam format yang menarik dan mudah diakses melalui website.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		Accreditation Berisi informasi akreditasi Program Studi (baik nasional maupun intern)		
33	36.6.1.3	Belum ada informasi tentang STAFF meliputi : Lecturer , berisi KBK (Kelompok Bidang Keahlian) di masing-masing Program Studi, Staff Handbook, link ke GC, Sinta, Scopus, ORCID). Guest and Invited Lecturer Berisi informasi dosen tamu (nasional maupun internasional), dosen Program Studi yan	Tidak ada pengelolaan data staf yang sistematis untuk diunggah secara online.	Membentuk database staf yang mencakup profil, keahlian, dan pencapaian mereka.
34	36.6.1.5	Belum ada informasi tentang ACADEMIC LECTURE yang berisi : Module Handbook Berisi dokumen module handbook untuk semua mata kuliah. Portofolio Berisi portofolio mata kuliah (mulai dari RPS, penilaian tugas, UTS, UAS, hingga pengukuran ketercapaian PLO). Thesis, Berisi contoh tesis Pro	Modul dan portofolio mata kuliah belum terdokumentasi secara digital.	Mengumpulkan dan mendigitalisasi semua dokumen modul dan portofolio mata kuliah.
35	36.6.1.6	Belum ada informasi mengenai ACADEMIC GUIDELINES yang berisi tentang : 1. Academic Guideline : Berisi pedoman Akademik Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	Kurangnya koordinasi dengan pihak terkait untuk pembuatan dokumen akademik formal.	Mendistribusikan dokumen ini secara digital kepada mahasiswa dan dosen.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		2. Academic Calender : Berisi Kalender Akadmik 3. Thesis Writing Guideline : Berisi Panduan Penulisan Tesis		
36	36.6.1.7	Belum ada informasi tentang RESEARCH & PUBLICATION yang berisi tentang : 1. RESEARCH (Link ke SINTA Department) 2. PUBLICATION (Link Jurnal Program Studi dan seminar yang pernah diselenggarakan) 3. INTELLECTUAL PROPERTY RIGHT (Link ke SINTA Department) 4. COMMUNITY SERVICE (mohon data tabel list kegiatan)	Tidak ada sistem terintegrasi untuk menyajikan data penelitian, publikasi, dan pengabdian masyarakat.	Mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi untuk penelitian, publikasi, dan pengabdian masyarakat.
37	36.6.1.8	Belum terdapat informasi tentang STUDENT & ALUMNI yang berisi tentang : 1. Students : Berisi kegiatan mahasiswa (mobility misal pertukaran mahasiswa atau short course, achievement misal prestasi mahasiswa seperti best presenter atau juara lomba, scholarship). 2. International Students : Berisi upaya mendatangkan	1. Informasi terkait mahasiswa dan alumni tidak dikumpulkan atau dipublikasikan secara sistematis. 2. Minimnya kerjasama antar bagian untuk menyediakan data ini.	1. Membuat halaman khusus untuk informasi kegiatan mahasiswa dan alumni. 2. Menyusun direktori prestasi dan program mobilitas mahasiswa.
38	36.6.1.9	Belum berisi informasi FACILITIES yang berisi tentang : Library (Link ke perpustakaan Unesa). Laboratories (link ke masing-masing lab Program Studi). Facilities Video (disiapkan	1. Informasi tentang fasilitas pembelajaran belum menjadi prioritas. 2. Tidak ada dokumentasi visual atau digital untuk memperlihatkan fasilitas program studi.	1. Mendokumentasikan fasilitas dalam bentuk video dan gambar untuk publikasi. 2. Mengembangkan halaman web yang memberikan informasi fasilitas secara rinci.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		video fasilitas yang digunakan Program Studi dalam keberlangsungan kegiatannya)		
	36.6.1.10	Belum ada informasi tentang COLLABORATION : Research Collaboration Berisi informasi kolaborasi penelitian yang dilakukan oleh SDM Program Studi. Selain itu juga bisa disajikan publikasi dari berbagai afiliasi sebagai bentuk kolaborasi riset. Academic Collaboration Berisi informa	1. Kurangnya koordinasi dalam pengumpulan data kolaborasi akademik dan penelitian. 2. Minimnya pemahaman akan pentingnya mempublikasikan kolaborasi untuk akreditasi.	1. Menginventarisasi semua kolaborasi akademik dan penelitian yang ada. 2. Memperbarui informasi kolaborasi secara berkala di platform online.
39	36.6.2.1	Program Studi belum memiliki informasi yang menggambarkan unit akademik, program pendidikan, dan program dan bidang khusus yang ditawarkan, termasuk kriteria penerimaan, status akreditasi, metode pengajaran, persyaratan matrikulasi, dan informasi bantuan keuangan	Tidak adanya mekanisme khusus untuk menyusun kebijakan dan pedoman akademik.	1. Membentuk tim ad-hoc untuk menyusun pedoman akademik dan mekanisme pengelolaan fasilitas. 2. Melibatkan pihak eksternal, seperti konsultan atau praktisi, untuk membantu menyusun kebijakan.
40	36.6.2.3	Program Studi belum memiliki kebijakan dan mekanisme pengembangan, penggantian, dan pengelolaan fasilitas pembelajaran dan K3	Tidak adanya mekanisme khusus untuk menyusun kebijakan dan pedoman akademik.	1. Membentuk tim ad-hoc untuk menyusun pedoman akademik dan mekanisme pengelolaan fasilitas. 2. Melibatkan pihak eksternal, seperti konsultan atau praktisi, untuk membantu menyusun kebijakan.
41	36.7.1.2	Program Studi belum diaudit melalui Audit Mutu Internal dalam lingkup ketercapaian PLO dan PEO secara berkala (3-5 tahun setelah mahasiswa	Belum ada mekanisme terstruktur untuk mengevaluasi ketercapaian standar	Menyusun jadwal audit mutu internal secara berkala.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		lulus melalui survey pengguna alumni)	internasional.	
42	36.7.1.3	Program Studi belum diaudit melalui Audit Mutu Internal dalam lingkup pemenuhan kriteria akreditasi internasional	Belum ada mekanisme terstruktur untuk mengevaluasi ketercapaian standar internasional.	Menyusun jadwal audit mutu internal secara berkala.
43	36.7.2.1	Program Studi belum memiliki pedoman dalam menerapkan kewaspadaan pada penipuan akademik (academic fraud)	1. Belum ada pedoman khusus untuk mencegah dan menangani penipuan akademik. 2. Rendahnya kesadaran akan ancaman fraud dalam aktivitas akademik.	1. Menyusun pedoman penanganan penipuan akademik, termasuk sanksi dan prosedur pelaporan. 2. Melakukan pelatihan kepada dosen dan staf terkait pencegahan fraud.
44	36.7.2.2	Program Studi belum memiliki pedoman dalam menjaga suasana akademik dalam menjaga intoleransi dan diskriminasi terhadap mahasiswa dan staf	1. Tidak ada prosedur formal untuk menangani isu intoleransi dan diskriminasi. 2. Minimnya pelatihan atau kebijakan terkait keberagaman dan inklusi.	1. Mengembangkan kebijakan untuk mendorong inklusi dan keberagaman. 2. Melakukan pelatihan kepada staf dan mahasiswa tentang toleransi.
45	36.7.3.3	Program Studi belum melakukan survey kesesuaian beban belajar mahasiswa secara berkala dan menindaklanjuti laporan hasil sebagai perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan	Belum ada mekanisme untuk mengevaluasi beban belajar mahasiswa secara berkala.	1. Mengembangkan instrumen survei beban belajar yang sederhana dan efektif. 2. Menggunakan hasil survei untuk menyesuaikan beban kerja mahasiswa.
46	36.7.3.4	Program Studi belum melakukan pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana pembelajaran yang memenuhi	Kurangnya pemanfaatan instrumen evaluasi yang sahih dan andal.	Menggunakan hasil survei untuk meningkatkan layanan kepada mahasiswa

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		aspek-aspek berikut: Menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, mudah digunakan dilaksanakan secara berkala, serta datanya		
47	36.7.3.5	Program Studi belum melakukan Pengukuran kepuasan para pemangku kepentingan (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna, mitra industri, dan mitra lainnya) terhadap layanan manajemen dan sumber daya manusia, yang memenuhi aspek- aspek berikut: menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, mudah digunakan, dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif, dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem,	Tidak ada prosedur formal untuk komunikasi hasil penerapan QA.	1. Mengembangkan survei berbasis digital untuk mengukur kepuasan stakeholder secara berkala. 2. Menyiapkan laporan hasil QA yang disampaikan dalam forum komunikasi stakeholder internal dan eksternal.
48	36.7.3.7	Program Studi belum mengkomunikasikan hasil dari penerapan Quality Assurance dengan stakeholder internal dan eksternal (dosen, mahasiswa, tenaga	Tidak ada prosedur formal untuk komunikasi hasil penerapan QA.	1. Mengembangkan survei berbasis digital untuk mengukur kepuasan stakeholder secara berkala. 2. Menyiapkan laporan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kependidikan, lulusan, pengguna, mitra industri, dan mitra lainnya) secara transparan dan berkelanjutan		hasil QA yang disampaikan dalam forum komunikasi stakeholder internal dan eksternal.
49	36.7.4.1	Prodi belum melibatkan stakeholder eksternal untuk penguatan profil lulusan, kurikulum dan kerjasama	Keterbatasan komunikasi dengan stakeholder eksternal untuk memperkuat profil lulusan.	Membentuk forum komunikasi dengan stakeholder eksternal untuk penguatan kurikulum.
50	36.7.5.1	Program Studi belum melakukan tindak lanjut dalam menyelesaikan seluruh temuan dan rekomendasi laporan hasil visitasi akreditasi internasional (PS dengan status akreditasi dengan syarat/conditional/unconditional)	Prodi sedang melakukan persiapan akreditasi internasional	Membentuk tim taskforce untuk menindaklanjuti rekomendasi akreditasi internasional
51	36.8.2.1	Program Studi belum melakukan kegiatan yang memiliki positive societal impact sesuai dengan misi Program Studi pada level lokal, regional, nasional dan internasional	Minimnya inisiatif untuk program berbasis community engagement.	Mengembangkan program pengabdian masyarakat berbasis penelitian dan inovasi.
52	36.8.3.1	Belum adanya income generating dari UPPS dan Program Studi dalam mencapai rencana strategis dan misi melalui grants, private funds, atau penerimaan lain yang dihasilkan dengan aktivitas inovatif serta kerjasama.	Minimnya kerjasama dengan pihak eksternal untuk program inovatif.	1. Mengidentifikasi peluang pendanaan seperti hibah dan kerjasama industri. 2. Meluncurkan program inovatif untuk menarik dana tambahan, seperti short courses.
FMIPA				
1	36.1.1.6	Restrukturisasi kurikulum belum dibuat dengan membuat dokumen secara resmi dan disahkan pimpinan dan Senat Fakultas	Koordinasi antara program studi, pimpinan fakultas, dan Senat Fakultas belum berjalan efektif dalam proses	1. Meninjau dan menyederhanakan proses penyusunan dan pengesahan dokumen restrukturisasi kurikulum agar lebih

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			penyusunan dan pengesahan dokumen restrukturisasi kurikulum.	efisien dan mudah dipahami. 2. Membuat pedoman dan prosedur yang jelas dan mudah diakses oleh semua pihak terkait.
2	36.1.2.3	Program studi belum memiliki mekanisme berupa tinjauan secara berkala terhadap profil lulusan setara dengan durasi kurikulum	Belum ada pedoman atau prosedur yang baku tentang mekanisme tinjauan profil lulusan.	1. Menyusun pedoman dan prosedur yang baku tentang mekanisme tinjauan profil lulusan, termasuk frekuensi tinjauan, metode pengumpulan data, dan pihak-pihak yang terlibat. 2. Menetapkan siklus tinjauan profil lulusan yang setara dengan durasi kurikulum.
3	36.1.3.2	Prodi belum mendasarkan PEO dari hasil analisis tracer, stakeholder dan analisis PLO selama 4 tahun	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya menyelaraskan PEO dengan tracer study, masukan stakeholder, dan capaian PLO. PEO menggambarkan profil lulusan yang diharapkan dalam jangka waktu beberapa tahun setelah kelulusan, sehingga harus memperhatikan data tracer study dan masukan stakeholder serta berkaitan dengan PLO yang	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya PEO yang selaras dengan tracer study, masukan stakeholder, dan PLO. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang penyusunan dan evaluasi PEO.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dicapai mahasiswa selama kuliah.	
4	36.1.3.3	Program studi belum memiliki mekanisme berupa tinjauan secara berkala terhadap profil lulusan setara dengan durasi kurikulum	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami hubungan antara PEO dan profil lulusan. PEO seharusnya menjadi penjabaran dari profil lulusan yang lebih spesifik dan terukur, serta menggambarkan capaian lulusan beberapa tahun setelah kelulusan.	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya sinergi antara PEO dan profil lulusan. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang penyusunan dan evaluasi PEO dan profil lulusan.
5	36.1.4.5	Belum dilaksanakannya analisis PLO sehingga belum dapat direvisi sekurang kurangnya setiap tahun dan dengan merujuk hasil evaluasi penilaian PLO	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya analisis ketercapaian PLO sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum. Mungkin juga ada pemahaman yang kurang tentang metode analisis yang tepat.	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya analisis ketercapaian PLO dan revisi kurikulum. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang metode analisis ketercapaian PLO dan penyusunan kurikulum berbasis luaran (Outcome-Based Education).
6	36.2.1.3	Tidak Ada deskripsi tambahan tentang spesifik kompetensi yang dapat menjadi kompetensi keahlian khusus di prodi Unesa	Program studi belum melakukan analisis yang memadai untuk mengidentifikasi kompetensi unggulan yang menjadi ciri khas dan pembeda	1. Melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kompetensi unggulan/keahlian yang menjadi ciri khas dan pembeda program studi. 2. Melibatkan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			program studi tersebut.	stakeholder (dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan) dalam proses identifikasi. 3. Mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pasar kerja, dan isu-isu terkini.
8	36.3.1.5	Program Studi belum melakukan evaluasi dan penyesuaian model/metode pembelajaran yang dilakukan secara berkala (setiap tahun)	1. Program studi mungkin belum memiliki sistem dan instrumen evaluasi yang terstruktur dan komprehensif. 2. Keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi. 3. Program studi mungkin belum secara aktif mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa terkait efektivitas metode pembelajaran.	1.1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen tentang pentingnya evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran. 1.2. Memberikan pelatihan kepada dosen tentang metode pembelajaran inovatif dan efektif, serta cara melakukan evaluasi pembelajaran. 2.1. Mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang terstruktur dan komprehensif. 2.2. Mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. 2.3. Melibatkan mahasiswa dalam pengembangan instrumen evaluasi. 3.1. Mengumpulkan data evaluasi pembelajaran secara berkala, minimal

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				setiap semester atau setiap tahun. 3.2. Melakukan analisis terhadap data evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran yang digunakan.
9	36.3.1.7	Program studi belum secara berkala melakukan evaluasi atas mata kuliah yang ditawarkan sesuai dengan PLO dan penilaian ketercapaian PEO (3-5 tahun setelah mahasiswa lulus melalui survey pengguna alumni)	1. Tim kurikulum dan dosen mungkin belum sepenuhnya memahami konsep dan pentingnya keselarasan antara mata kuliah, PLO, dan PEO. 2. Program studi belum memiliki sistem dan instrumen yang terstruktur untuk evaluasi mata kuliah dan penilaian ketercapaian PEO. 3. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi.	1. Sosialisasi dan Pelatihan: - Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada tim kurikulum dan dosen tentang konsep PLO, PEO, dan pentingnya evaluasi mata kuliah serta penilaian ketercapaian PEO. - Memberikan pelatihan tentang cara mengembangkan instrumen evaluasi dan melakukan survei alumni. 2. Pengembangan Sistem Evaluasi: - Mengembangkan sistem evaluasi mata kuliah yang terstruktur dan terintegrasi dengan PLO dan PEO. - Mengembangkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, termasuk instrumen survei alumni. - Menetapkan jadwal evaluasi mata kuliah dan penilaian ketercapaian PEO secara berkala (misalnya, setiap tahun

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				untuk evaluasi mata kuliah dan setiap 3-5 tahun untuk penilaian ketercapaian PEO). 3. Pelaksanaan Evaluasi dan Survei: - Melakukan evaluasi mata kuliah secara berkala berdasarkan PLO. - Melakukan survei alumni secara berkala untuk menilai ketercapaian PEO. - Melibatkan stakeholder terkait (misalnya, dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan) dalam proses evaluasi.
10	36.4.1.1	Belum ada kegiatan peningkatan profesionalisme dosen dalam pengembangan karir ke jenjang jabatan yang lebih tinggi dan guru besar	1. Dosen mungkin kurang mendapatkan informasi dan sosialisasi tentang persyaratan dan prosedur kenaikan jabatan fungsional dan guru besar. 2. Dosen mungkin kurang termotivasi untuk mengembangkan karir karena berbagai faktor, seperti beban kerja yang tinggi, insentif yang kurang menarik, atau kurangnya dukungan dari program studi. 3. Program studi belum memiliki program yang	1. Sosialisasi dan Diseminasi Informasi: - Melakukan sosialisasi dan diseminasi informasi kepada dosen tentang persyaratan, prosedur, dan kiat-kiat untuk kenaikan jabatan fungsional dan guru besar. - Menyediakan informasi yang mudah diakses, misalnya melalui website, email, dan papan pengumuman. 2. Peningkatan Motivasi dan Insentif: - Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada dosen yang berprestasi dalam pengembangan karir.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			terstruktur untuk mendukung pengembangan karir dosen, seperti pelatihan penulisan artikel ilmiah, hibah penelitian, dan pendampingan.	- Memberikan insentif finansial dan non-finansial, seperti tunjangan penelitian, kesempatan studi lanjut, dan reward lainnya. - Menciptakan budaya akademik yang kompetitif dan suportif. 3. Pengembangan Program Pendukung: - Menyusun program pengembangan karir dosen yang terstruktur dan berkelanjutan. - Menyelenggarakan pelatihan penulisan artikel ilmiah, proposal penelitian, dan presentasi di konferensi internasional. - Memfasilitasi dosen untuk mengikuti seminar, workshop, dan konferensi. - Menyediakan program pendampingan (mentoring) bagi dosen yang sedang mempersiapkan kenaikan jabatan. - Memfasilitasi kerjasama penelitian dengan dosen dari universitas lain atau lembaga penelitian.
11	36.4.1.2	Belum ada peningkatan sebesar 10 persen kegiatan magang/pertukaran dosen di dalam dan di luar negeri	Dosen mungkin kurang mendapatkan informasi tentang program pertukaran dosen yang tersedia,	1. Menyebarluaskan informasi tentang program pertukaran dosen secara berkala melalui berbagai kanal,

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			baik di dalam maupun di luar negeri. Program studi belum secara aktif mendiseminasikan informasi tersebut.	seperti website, email, grup media sosial, dan papan pengumuman. 2. Menyelenggarakan sosialisasi khusus tentang program pertukaran dosen, dengan mengundang narasumber yang berpengalaman. 3. Membuat database program pertukaran dosen yang mudah diakses oleh dosen.
12	36.4.1.3	Belum ada peningkatan 10 persen penelitian kolaborasi internasional	1. Kurangnya Informasi dan Sosialisasi: Dosen mungkin kurang mendapatkan informasi tentang peluang dan manfaat penelitian kolaborasi internasional. Sosialisasi program dan skema pendanaan untuk kolaborasi internasional mungkin belum optimal. 2. Keterbatasan Jaringan Internasional: Program studi mungkin belum memiliki jaringan kerjasama internasional yang kuat dengan universitas atau lembaga penelitian	1. Sosialisasi dan Diseminasi Informasi: - Menyebarkan informasi tentang peluang penelitian kolaborasi internasional, skema pendanaan, dan manfaat yang dapat diperoleh. - Menyelenggarakan workshop atau seminar tentang penelitian kolaborasi internasional dengan mengundang narasumber yang berpengalaman. - Membuat database peneliti dan lembaga penelitian internasional yang potensial untuk kerjasama. 2. Penguatan Jaringan Internasional: - Mengaktifkan kerjasama dengan universitas atau lembaga penelitian di luar negeri

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			di luar negeri. 3. Kendala Bahasa: Kemampuan bahasa asing dosen mungkin menjadi kendala dalam menjalin komunikasi dan kerjasama dengan peneliti internasional. 4. Kurangnya Pengalaman Kolaborasi Internasional: Dosen mungkin belum memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian kolaborasi internasional, sehingga merasa ragu atau kesulitan untuk memulai.	melalui program joint research, joint conference, atau pertukaran peneliti. - Menghadiri konferensi internasional dan membangun jejaring dengan peneliti dari berbagai negara. - Mendorong dosen untuk menjadi anggota organisasi atau asosiasi internasional di bidangnya. 3. Pelatihan Bahasa Asing: - Menyediakan pelatihan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dosen dalam menjalin kerjasama internasional. - Memberikan insentif bagi dosen yang mengikuti pelatihan bahasa asing dan mencapai tingkat kemampuan tertentu. 4. Pendampingan dan Mentoring: - Memberikan pendampingan dan mentoring kepada dosen yang belum berpengalaman dalam melakukan penelitian kolaborasi internasional. - Memfasilitasi dosen untuk belajar dari dosen senior yang telah berpengalaman dalam

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				kolaborasi internasional.
13	36.4.1.4	Belum ada peningkatan 10 persen dosen Program Studi yang mendapatkan rekognisi luar negeri	1. DTPS mungkin kurang mendapatkan informasi tentang berbagai bentuk rekognisi internasional yang tersedia dan bagaimana cara mencapainya. 2. Beberapa DTPS mungkin belum memiliki kompetensi yang memadai untuk bersaing di tingkat internasional, misalnya dalam hal publikasi ilmiah, presentasi di konferensi internasional, atau kemampuan berbahasa asing.	1. Sosialisasi dan Diseminasi Informasi: - Melakukan sosialisasi tentang berbagai jenis rekognisi internasional yang relevan dengan bidang ilmu program studi. - Menyediakan informasi yang komprehensif tentang persyaratan, prosedur, dan kiat-kiat untuk meraih rekognisi internasional. - Mengundang pakar atau narasumber yang telah berpengalaman meraih rekognisi internasional untuk berbagi pengalaman dan memberikan motivasi. 2. Peningkatan Kompetensi DTPS: - Mengidentifikasi DTPS yang memiliki potensi untuk meraih rekognisi internasional dan memberikan dukungan khusus. - Memberikan kesempatan kepada DTPS untuk meningkatkan kompetensi, seperti melalui program studi lanjut, pelatihan, atau workshop. - Mendorong DTPS untuk aktif dalam

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah.
14	36.4.1.7	Belum ada peningkatan jumlah publikasi international dari tahun ke tahun	1. Budaya publikasi dan apresiasi terhadap publikasi internasional mungkin belum terbangun dengan baik di program studi. Dosen mungkin kurang termotivasi untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka di jurnal internasional. 2. Menulis publikasi internasional membutuhkan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan menulis ilmiah yang baik. Dosen mungkin kurang memiliki kemampuan ini. 3. Kolaborasi riset internasional dapat meningkatkan peluang publikasi di jurnal internasional. Program studi mungkin kurang menjalin kerjasama riset internasional.	1. Meningkatkan Dorongan dan Motivasi: - Mensosialisasikan pentingnya publikasi internasional bagi peningkatan reputasi program studi dan karir dosen. - Memberikan reward dan recognition kepada dosen yang berhasil mempublikasikan karya ilmiahnya di jurnal internasional. - Mengintegrasikan publikasi internasional dalam penilaian kinerja dosen. - Menciptakan budaya publikasi yang suportif di program studi. 2. Meningkatkan Kemampuan Menulis Publikasi Internasional: - Mengadakan pelatihan penulisan artikel ilmiah internasional secara berkala. - Memfasilitasi dosen untuk mengikuti workshop dan konferensi internasional. - Menyediakan layanan proofreading dan editing bahasa Inggris. - Membentuk kelompok menulis (writing group) untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				3. Meningkatkan Akses ke Jurnal Internasional: - Berlangganan jurnal internasional online yang relevan dengan bidang ilmu program studi. - Memfasilitasi akses ke database jurnal internasional melalui perpustakaan.
15	36.4.1.10	Tidak ada peningkatan pengakuan karya ilmiah dosen program studi melalui pengindeks Hirsch (H) indeks scopus/impact factor WOS > 80% dari keseluruhan dosen program studi	1. Dosen memiliki keterbatasan kemampuan dalam menulis artikel ilmiah berstandar internasional. 2. Kolaborasi riset, baik di tingkat nasional maupun internasional, masih terbatas.	1. Meningkatkan Kemampuan Menulis Publikasi Ilmiah: - Mengadakan pelatihan penulisan artikel ilmiah berbahasa Inggris. - Memfasilitasi dosen untuk menggunakan jasa proofreader dan editor profesional. - Membentuk kelompok menulis (writing group) untuk saling mendukung dan memberikan feedback. 2. Meningkatkan Kolaborasi Riset: - Memfasilitasi dosen untuk menjalin kerjasama riset dengan dosen dari universitas lain, baik di tingkat nasional maupun internasional. - Mengadakan seminar dan konferensi untuk mempertemukan dosen dengan peneliti dari berbagai bidang. - Mendukung

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				keikutsertaan dosen dalam jejaring riset internasional.
16	36.4.1.12	Program studi belum memiliki dosen industri/praktisi yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah diprogram studi sebesar > 5%	Program studi belum memiliki jaringan kerjasama yang luas dengan industri/dunia kerja.	1. Menjalin kerjasama dengan berbagai industri/dunia kerja melalui MoU. 2. Mengadakan kunjungan dan pertemuan rutin dengan pihak industri/dunia kerja. 3. Mengikuti pameran dan job fair untuk memperluas jaringan.
17	36.4.1.14	Belum tercapainya 25% dosen tetap PS yang menjadi anggota organisasi profesi bidang keilmuan tingkat internasional.	Dosen belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional.	1. Mensosialisasikan manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional kepada dosen, misalnya melalui seminar, workshop, atau newsletter. 2. Menyediakan informasi lengkap mengenai berbagai organisasi profesi internasional yang relevan, termasuk persyaratan dan prosedur keanggotaan. 3. Mengundang narasumber dari organisasi profesi internasional untuk berbagi pengalaman dan informasi.
18	36.5.1.1	Belum tercapainya peningkatan 10 persen mobilitas mahasiswa ke luar unesa atau ke luar negeri	1. Program studi belum memiliki kerjasama yang luas dengan perguruan tinggi/institusi lain,	1. Memperluas Kerjasama: - Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi/institusi lain, baik

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			baik di dalam maupun di luar negeri. 2. Kemampuan bahasa asing yang terbatas dapat menjadi kendala bagi mahasiswa untuk mengikuti program mobilitas di luar negeri.	di dalam maupun di luar negeri, untuk program mobilitas. - Mengikuti pameran pendidikan dan konferensi internasional untuk memperluas jaringan kerjasama. 2. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing: - Memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti kursus bahasa asing. - Menyediakan akses ke sumber belajar bahasa asing.
19	36.5.1.2	belum tercapainya kegiatan Program Studi dalam kegiatan magang mahasiswa ke luar negeri dan khusus jurusan Bahasa internasional ada peningkatan magang mahasiswa ke luar negeri setiap tahun	Program studi belum memiliki jaringan kerjasama yang memadai dengan institusi atau perusahaan di luar negeri yang dapat menjadi tempat magang.	1. Menjalinkan kerjasama dengan institusi/perusahaan di luar negeri untuk program magang mahasiswa. 2. Mengikuti pameran pendidikan dan konferensi internasional untuk memperluas jaringan kerjasama. 3. Menjajaki kerjasama dengan lembaga pemerintah atau organisasi internasional yang menyediakan program magang.
20	36.5.1.3	Program Studi belum memiliki pemetaan dan dokumen mengenai sebaran mahasiswa dalam negeri, luar negeri dan disabilitas	Program studi belum memiliki sistem pendataan mahasiswa yang terintegrasi dan dapat menghasilkan	1. Mengembangkan sistem informasi akademik yang terintegrasi dan mampu menghasilkan laporan sebaran mahasiswa

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			laporan sebaran mahasiswa.	berdasarkan domisili (dalam negeri, luar negeri) dan disabilitas. 2. Memastikan sistem pendataan yang baru atau yang sudah ada memiliki fitur untuk mencatat informasi domisili (dalam dan luar negeri) dan disabilitas mahasiswa. 3. Melakukan pelatihan bagi tenaga administrasi dalam penggunaan sistem pendataan.
21	36.5.1.2	Program Studi belum diaudit melalui Audit Mutu Internal dalam lingkup ketercapaian PLO dan PEO secara berkala (3-5 tahun setelah mahasiswa lulus melalui survey pengguna alumni)	Minimnya Penggunaan Data Alumni	1. Mengumpulkan data alumni secara rutin melalui survei dan platform alumni. 2. Menganalisis data untuk menilai ketercapaian PLO dan PEO yang relevan.
22	36.7.3.3	Program Studi belum melakukan survey kesesuaian beban belajar mahasiswa secara berkala dan menindaklanjuti laporan hasil sebagai perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan	Belum ada mekanisme untuk mengevaluasi beban belajar mahasiswa secara berkala.	1. Mengembangkan instrumen survei beban belajar yang sederhana dan efektif. 2. Menggunakan hasil survei untuk menyesuaikan beban kerja mahasiswa.
23	36.7.3.5	Program Studi belum melakukan Pengukuran kepuasan para pemangku kepentingan (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna, mitra industri, dan mitra lainnya) terhadap layanan manajemen dan sumber daya manusia, yang memenuhi aspek- aspek	Tidak ada prosedur formal untuk komunikasi hasil penerapan QA.	1. Mengembangkan survei berbasis digital untuk mengukur kepuasan stakeholder secara berkala. 2. Menyiapkan laporan hasil QA yang disampaikan dalam forum komunikasi stakeholder internal dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		berikut: 1. menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, mudah digunakan, 2. dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif, 3. dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, 4. tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem, 5. dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan dosen dan mahasiswa, serta 6. hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses oleh dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna, mitra industri, dan mitra lainnya		eksternal.
24	36.7.3.6	Program Studi belum melakukan pengukuran kepuasan pengguna lulusan yang meliputi aspek: (1) etika, (2) keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), (3) kemampuan berbahasa asing, (4) penggunaan teknologi informasi, (5) kemampuan berkomunikasi, (6) kerjasama dan (7) pengembangan diri	Data pengguna lulusan tidak dikumpulkan atau dianalisis secara komprehensif.	1. Menganalisis hasil survei untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lulusan. 2. Mengintegrasikan hasil survei dalam perbaikan kurikulum dan metode pengajaran.
25	36.7.3.7	Program Studi belum mengkomunikasikan hasil dari penerapan Quality Assurance dengan stakeholder internal dan eksternal (dosen,	Tidak ada prosedur formal untuk komunikasi hasil penerapan QA.	1. Mengembangkan survei berbasis digital untuk mengukur kepuasan stakeholder secara berkala.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		mahasiswa, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna, mitra industri, dan mitra lainnya) secara transparan dan berkelanjutan		2. Menyiapkan laporan hasil QA yang disampaikan dalam forum komunikasi stakeholder internal dan eksternal.
26	36.8.1.1	UPPS belum melakukan monitoring kemajuan pencapaian rencana strategis melalui implemantasi manajemen resiko disertai mitigasinya secara berkala	Tim pengelola UPPS kurang memahami pentingnya manajemen risiko dan mitigasi dalam mendukung pencapaian rencana strategis.	1. Mengadakan pelatihan/workshop untuk meningkatkan pemahaman tim pengelola UPPS mengenai manajemen risiko dan strategi mitigasi. 2. Menetapkan jadwal monitoring berkala untuk menilai kemajuan rencana strategis dan mengidentifikasi risiko potensial.
27	36.8.2.1	Program Studi belum melakukan kegiatan yang memiliki positive societal impact sesuai dengan misi Program Studi pada level lokal, regional, nasional dan internasional	Minimnya inisiatif untuk program berbasis community engagement.	Mengembangkan program pengabdian masyarakat berbasis penelitian dan inovasi.
28	36.8.3.1	Belum adanya income generating dari UPPS dan Program Studi dalam mencapai rencana strategis dan misi melalui grants, private funds, atau penerimaan lain yang dihasilkan dengan aktivitas inovatif serta kerjasama.	Minimnya kerjasama dengan pihak eksternal untuk program inovatif.	1. Mengidentifikasi peluang pendanaan seperti hibah dan kerjasama industri. 2. Meluncurkan program inovatif untuk menarik dana tambahan, seperti short courses.
FT				
1	36.1.1.2	belum ada bukti peningkatan 10 persen kegiatan magang/pertukaran dosen di dalam dan di luar negeri	Jumlah kerja sama yang kuat dengan mitra di dalam dan luar negeri yang dapat memfasilitasi kegiatan ini masih kurang.	Mengajukan proposal pendanaan untuk mendukung program magang/pertukaran dosen. Menjalin kerjasama dengan mitra industri dan universitas.
2	36.1.1.3	Tidak adanya analisis bahan	Program studi	1. mengidentifikasi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kajian secara international dari asosiasi keilmuan atau standar dari Lembaga international	mengalami keterbatasan akses ke informasi, sumber daya, dan jaringan internasional yang relevan.	asosiasi keilmuan dan lembaga internasional yang relevan 2. mengumpulkan dan menganalisis standar internasional dan praktik terbaik 3. mengevaluasi bahan kajian yang ada 4. mengembangkan rencana perbaikan bahan kajian 5. mengimplementasikan rencana perbaikan 6. melakukan monitoring dan evaluasi 7. mendokumentasikan seluruh dokumen pada setiap tahap
3	36.1.1.4	belum ada bukti Ada peningkatan 10 persen dosen Program Studi yang mendapatkan rekognisi luar negeri	1. Dosen belum mendapatkan informasi yang memadai tentang peluang rekognisi internasional. 2. Dosen mungkin kesulitan dalam memahami proses dan persyaratan pengajuan rekognisi internasional. 3. Program studi belum menjalin kerja sama internasional yang memadai untuk mendukung dosen dalam mendapatkan rekognisi internasional.	1. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen 2. Meningkatkan publikasi dan penelitian internasional 3. Meningkatkan mobilitas dosen internasional
4	36.1.1.10	belum ada bukti peningkatan	1. Kurangnya	Memfasilitasi dosen

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		pengakuan karya ilmiah dosen program studi melalui pengindeks Hirsch (H) indeks scopus/impact factor WOS > 80% dari keseluruhan dosen program studi	publikasi di jurnal internasional bereputasi 2. Kualitas publikasi yang belum memenuhi standar 3. Kurangnya kolaborasi riset internasional	untuk menjalin kerjasama riset dengan peneliti dari universitas atau lembaga riset internasional.
5	36.1.2.3	Tinjauan secara berkala terhadap profil lulusan belum ada	Belum ada pedoman atau prosedur yang baku tentang mekanisme tinjauan profil lulusan.	1. Menyusun pedoman dan prosedur yang baku tentang mekanisme tinjauan profil lulusan, termasuk frekuensi tinjauan, metode pengumpulan data, dan pihak-pihak yang terlibat. 2. Menetapkan siklus tinjauan profil lulusan yang setara dengan durasi kurikulum.
6	36.1.3.2	PEO belum didasarkan atas hasil analisis tracer, stakeholder dan analisis PLO selama 4 tahun	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya menyelaraskan PEO dengan tracer study, masukan stakeholder, dan capaian PLO. PEO menggambarkan profil lulusan yang diharapkan dalam jangka waktu beberapa tahun setelah kelulusan, sehingga harus memperhatikan data tracer study dan	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya PEO yang selaras dengan tracer study, masukan stakeholder, dan PLO. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang penyusunan dan evaluasi PEO.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			masuk stakeholder serta berkaitan dengan PLO yang dicapai mahasiswa selama kuliah.	
7	36.1.3.3	Belum dilakukan tinjauan secara berkala terhadap profil lulusan setara dengan durasi kurikulum	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami hubungan antara PEO dan profil lulusan. PEO seharusnya menjadi penjabaran dari profil lulusan yang lebih spesifik dan terukur, serta menggambarkan capaian lulusan beberapa tahun setelah kelulusan.	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya sinergi antara PEO dan profil lulusan. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang penyusunan dan evaluasi PEO dan profil lulusan.
8	36.3.4.5	Tidak ada dokumen terkait Ketercapaian PLO dianalisis dan dapat direvisi sekurang kurangnya setiap tahun dan dengan merujuk hasil evaluasi penilaian PLO	1. Program studi dan dosen mungkin belum sepenuhnya memahami konsep dan pentingnya PLO. 2. Program studi belum memiliki sistem dan instrumen yang terstruktur untuk menilai ketercapaian PLO. 3. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan penilaian dan analisis PLO.	1. Pengembangan Sistem Penilaian PLO: - Mengembangkan sistem penilaian PLO yang terstruktur dan terukur. - Mengembangkan instrumen penilaian PLO yang valid dan reliabel, sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan program studi. - Menentukan metode pengumpulan data yang efektif dan efisien. 2. Pelaksanaan Penilaian PLO: - Melakukan penilaian ketercapaian PLO secara berkala, minimal setiap

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				tahun. - Melibatkan dosen, mahasiswa, dan stakeholder terkait dalam proses penilaian. - Mendokumentasikan hasil penilaian PLO secara sistematis. 3. Analisis dan Revisi PLO: - Menganalisis data hasil penilaian PLO untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program studi. - Merevisi PLO berdasarkan hasil analisis data, minimal setiap tahun. - Mengintegrasikan hasil revisi PLO ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran.
9	36.4.1.3	peningkatan tidak mencapai 10 persen	1. Kurangnya Informasi dan Sosialisasi: Dosen mungkin kurang mendapatkan informasi tentang peluang dan manfaat penelitian kolaborasi internasional. Sosialisasi program dan skema pendanaan untuk kolaborasi internasional mungkin belum optimal. 2. Keterbatasan Jaringan	1. Sosialisasi dan Diseminasi Informasi: - Menyebarkan informasi tentang peluang penelitian kolaborasi internasional, skema pendanaan, dan manfaat yang dapat diperoleh. - Menyelenggarakan workshop atau seminar tentang penelitian kolaborasi internasional dengan mengundang narasumber yang berpengalaman. - Membuat database peneliti dan lembaga

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			Internasional: Program studi mungkin belum memiliki jaringan kerjasama internasional yang kuat dengan universitas atau lembaga penelitian di luar negeri. 3. Kendala Bahasa: Kemampuan bahasa asing dosen mungkin menjadi kendala dalam menjalin komunikasi dan kerjasama dengan peneliti internasional. 4. Kurangnya Pengalaman Kolaborasi Internasional: Dosen mungkin belum memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian kolaborasi internasional, sehingga merasa ragu atau kesulitan untuk memulai.	penelitian internasional yang potensial untuk kerjasama. 2. Penguatan Jaringan Internasional: - Mengaktifkan kerjasama dengan universitas atau lembaga penelitian di luar negeri melalui program joint research, joint conference, atau pertukaran peneliti. - Menghadiri konferensi internasional dan membangun jejaring dengan peneliti dari berbagai negara. - Mendorong dosen untuk menjadi anggota organisasi atau asosiasi internasional di bidangnya. 3. Pelatihan Bahasa Asing: - Menyediakan pelatihan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dosen dalam menjalin kerjasama internasional. - Memberikan insentif bagi dosen yang mengikuti pelatihan bahasa asing dan mencapai tingkat kemampuan tertentu. 4. Pendampingan dan Mentoring: - Memberikan pendampingan dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				mentoring kepada dosen yang belum berpengalaman dalam melakukan penelitian kolaborasi internasional. - Memfasilitasi dosen untuk belajar dari dosen senior yang telah berpengalaman dalam kolaborasi internasional.
10	36.4.1.6	tidak ada dosen tamu (guest lecturer) di Program Studi dari Akademisi dan Profesional/Praktisi	1. Kurangnya Kesadaran akan Manfaat Dosen Tamu: Program studi mungkin belum sepenuhnya menyadari manfaat dosen tamu bagi pengayaan pembelajaran dan wawasan mahasiswa. 2. Keterbatasan Jaringan Kerjasama: Program studi mungkin memiliki jaringan kerjasama yang terbatas dengan institusi akademis dan industri/profesi. 3. Keterbatasan Anggaran: Mengundang dosen tamu membutuhkan anggaran untuk transportasi, akomodasi, dan honor. Keterbatasan anggaran dapat menjadi kendala.	1. Meningkatkan Kesadaran akan Manfaat Dosen Tamu: - Sosialisasi kepada dosen tentang manfaat dosen tamu, seperti memperkaya materi kuliah, memberikan wawasan praktis, dan memperluas jaringan mahasiswa. - Memberikan contoh praktik baik (best practice) program studi lain yang berhasil mengundang dosen tamu. - Menunjukkan dampak positif dosen tamu terhadap kualitas pembelajaran dan lulusan. 2. Memperluas Jaringan Kerjasama: - Membangun dan memperluas jaringan kerjasama dengan universitas lain, lembaga penelitian, industri, dan organisasi profesi. - Menghadiri konferensi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				dan seminar untuk bertemu dan menjalin kerjasama dengan calon dosen tamu. - Menjalinkan kerjasama dengan alumni yang telah berkarier di industri/profesi. 3. Mengalokasikan Anggaran: - Mengalokasikan anggaran khusus untuk mengundang dosen tamu dalam rencana anggaran program studi. - Mencari sumber pendanaan alternatif, seperti kerjasama dengan industri atau hibah.
11	36.4.1.10	belum ada peningkatan pengakuan karya ilmiah dosen program studi melalui pengindeks Hirsch (H) indeks scopus/impact factor WOS > 80% dari keseluruhan dosen program studi	1. Dosen memiliki keterbatasan kemampuan dalam menulis artikel ilmiah berstandar internasional. 2. Kolaborasi riset, baik di tingkat nasional maupun internasional, masih terbatas.	1. Meningkatkan Kemampuan Menulis Publikasi Ilmiah: - Mengadakan pelatihan penulisan artikel ilmiah berbahasa Inggris. - Memfasilitasi dosen untuk menggunakan jasa proofreader dan editor profesional. - Membentuk kelompok menulis (writing group) untuk saling mendukung dan memberikan feedback. 2. Meningkatkan Kolaborasi Riset: - Memfasilitasi dosen untuk menjalin kerjasama riset dengan dosen dari universitas

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				lain, baik di tingkat nasional maupun internasional. - Mengadakan seminar dan konferensi untuk mempertemukan dosen dengan peneliti dari berbagai bidang. - Mendukung keikutsertaan dosen dalam jejaring riset internasional.
12	36.4.1.11	Belum ada peningkatan pengakuan karya ilmiah dosen program studi melalui pengindeks Sinta Score > 80% dari keseluruhan dosen program studi	Dosen belum secara aktif mempublikasikan karya ilmiahnya, terutama di jurnal yang terindeks Sinta.	1. Mendorong dosen untuk secara aktif mempublikasikan karya ilmiahnya di jurnal yang terindeks Sinta. 2. Memberikan pelatihan tentang penulisan artikel ilmiah yang berkualitas. 3. Memfasilitasi dosen untuk melakukan peer review artikel ilmiah. 4. Memberikan insentif bagi dosen yang berhasil mempublikasikan karya ilmiahnya di jurnal yang terindeks Sinta.
13	36.4.1.14	Tidak ada dosen tetap PS yang menjadi anggota organisasi profesi bidang keilmuan tingkat internasional	Dosen belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional.	1. Mensosialisasikan manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional kepada dosen, misalnya melalui seminar, workshop, atau newsletter. 2. Menyediakan informasi lengkap mengenai berbagai organisasi profesi internasional yang relevan, termasuk

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				persyaratan dan prosedur keanggotaan. 3. Mengundang narasumber dari organisasi profesi internasional untuk berbagi pengalaman dan informasi.
14	36.5.1.2	1., Motivasi siswa yang kurang, 2. kerjasama unesa dengan pihak luar belum tersedia	Program studi belum memiliki jaringan kerjasama yang memadai dengan institusi atau perusahaan di luar negeri yang dapat menjadi tempat magang.	1. Menjalinkan kerjasama dengan institusi/perusahaan di luar negeri untuk program magang mahasiswa. 2. Mengikuti pameran pendidikan dan konferensi internasional untuk memperluas jaringan kerjasama. 3. Menjajaki kerjasama dengan lembaga pemerintah atau organisasi internasional yang menyediakan program magang.
15	36.8.1.10	Tidak ada Research Collaboration dan Academic Collaboration	1. Kurangnya Strategi Kolaborasi yang Terarah 2. Minimnya Jejaring dan Kemitraan 3. Tidak Ada Platform atau Sistem untuk Mengelola Kolaborasi	1. Membentuk Tim Khusus untuk Kolaborasi 2. Menyusun Strategi Kolaborasi 3. Meningkatkan Jejaring dan Kemitraan 4. Mengembangkan Program Kolaborasi Riset
FIKK				
1	36.1.1.3	Terdapat satu asosiasi internasional yaitu ISBS, tetapi keanggotaan tidak diperpanjang	Program studi mengalami keterbatasan akses ke informasi, sumber daya, dan jaringan	1. mengidentifikasi asosiasi keilmuan dan lembaga internasional yang relevan 2. mengumpulkan dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			internasional yang relevan.	menganalisis standar internasional dan praktik terbaik 3. mengevaluasi bahan kajian yang ada 4. mengembangkan rencana perbaikan bahan kajian 5. mengimplementasikan rencana perbaikan 6. melakukan monitoring dan evaluasi 7. mendokumentasikan seluruh dokumen pada setiap tahap
2	36.1.4.1	PLO sudah memuat hasil materi KKNI tetapi untuk asosiasi level internasional belum ada	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya dan manfaat mengkaji materi pembelajaran dengan mengacu pada KKNI dan standar internasional. Pemahaman yang kurang tentang level KKNI dan standar internasional yang relevan juga dapat menjadi penyebab.	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya dan manfaat mengkaji materi pembelajaran dengan mengacu pada KKNI dan standar internasional. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang KKNI dan standar internasional yang relevan dengan program studi.
3	36.1.4.5	Belum ada analisis ketercapaian PLO.	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya analisis ketercapaian PLO sebagai dasar untuk perbaikan dan	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya analisis ketercapaian PLO dan revisi kurikulum. 2. Menyelenggarakan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			pengembangan kurikulum. Mungkin juga ada pemahaman yang kurang tentang metode analisis yang tepat.	workshop atau pelatihan tentang metode analisis ketercapaian PLO dan penyusunan kurikulum berbasis luaran (Outcome-Based Education).
4	36.4.1.2	Tidak terdapat kegiatan pertukaran dosen dalam negeri/luar negeri	Dosen mungkin kurang mendapatkan informasi tentang program pertukaran dosen yang tersedia, baik di dalam maupun di luar negeri. Program studi belum secara aktif mendiseminasikan informasi tersebut.	1. Menyebarkan informasi tentang program pertukaran dosen secara berkala melalui berbagai kanal, seperti website, email, grup media sosial, dan papan pengumuman. 2. Menyelenggarakan sosialisasi khusus tentang program pertukaran dosen, dengan mengundang narasumber yang berpengalaman. 3. Membuat database program pertukaran dosen yang mudah diakses oleh dosen.
5	36.4.1.4	Belum ada dosen yang mendapatkan rekognisi luar negeri	1. DTSPS mungkin kurang mendapatkan informasi tentang berbagai bentuk rekognisi internasional yang tersedia dan bagaimana cara mencapainya. 2. Beberapa DTSPS mungkin belum memiliki kompetensi yang memadai untuk bersaing di tingkat internasional,	1. Sosialisasi dan Diseminasi Informasi: - Melakukan sosialisasi tentang berbagai jenis rekognisi internasional yang relevan dengan bidang ilmu program studi. - Menyediakan informasi yang komprehensif tentang persyaratan, prosedur, dan kiat-kiat untuk meraih rekognisi internasional.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			misalnya dalam hal publikasi ilmiah, presentasi di konferensi internasional, atau kemampuan berbahasa asing.	- Mengundang pakar atau narasumber yang telah berpengalaman meraih rekognisi internasional untuk berbagi pengalaman dan memberikan motivasi. 2. Peningkatan Kompetensi DTPS: - Mengidentifikasi DTPS yang memiliki potensi untuk meraih rekognisi internasional dan memberikan dukungan khusus. - Memberikan kesempatan kepada DTPS untuk meningkatkan kompetensi, seperti melalui program studi lanjut, pelatihan, atau workshop. - Mendorong DTPS untuk aktif dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah.
6	36.4.1.10	Belum ada peningkatan pengakuan karya ilmiah dosen program studi melalui pengindeks Hirsch (H) indeks scopus/impact factor WOS > 80% dari keseluruhan dosen program studi	1. Dosen memiliki keterbatasan kemampuan dalam menulis artikel ilmiah berstandar internasional. 2. Kolaborasi riset, baik di tingkat nasional maupun internasional, masih terbatas.	1. Meningkatkan Kemampuan Menulis Publikasi Ilmiah: - Mengadakan pelatihan penulisan artikel ilmiah berbahasa Inggris. - Memfasilitasi dosen untuk menggunakan jasa proofreader dan editor profesional. - Membentuk kelompok menulis (writing group) untuk saling mendukung dan memberikan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				feedback. 2. Meningkatkan Kolaborasi Riset: - Memfasilitasi dosen untuk menjalin kerjasama riset dengan dosen dari universitas lain, baik di tingkat nasional maupun internasional. - Mengadakan seminar dan konferensi untuk mempertemukan dosen dengan peneliti dari berbagai bidang. - Mendukung keikutsertaan dosen dalam jejaring riset internasional.
7	36.4.1.14	Dosen di PS belum menjadi anggota pada organisasi profesi tingkat internasional	Dosen belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional.	1. Mensosialisasikan manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional kepada dosen, misalnya melalui seminar, workshop, atau newsletter. 2. Menyediakan informasi lengkap mengenai berbagai organisasi profesi internasional yang relevan, termasuk persyaratan dan prosedur keanggotaan. 3. Mengundang narasumber dari organisasi profesi internasional untuk berbagi pengalaman dan informasi.
8	36.5.1.2	Program Studi belum memiliki	Program studi belum	1. Menjalinkan kerjasama

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kegiatan magang mahasiswa ke luar negeri	memiliki jaringan kerjasama yang memadai dengan institusi atau perusahaan di luar negeri yang dapat menjadi tempat magang.	dengan institusi/perusahaan di luar negeri untuk program magang mahasiswa. 2. Mengikuti pameran pendidikan dan konferensi internasional untuk memperluas jaringan kerjasama. 3. Menjajaki kerjasama dengan lembaga pemerintah atau organisasi internasional yang menyediakan program magang.
9	36.6.2.3	Program Studi belum memiliki kebijakan dan mekanisme pengembangan, penggantian, dan pengelolaan fasilitas pembelajaran dan K3	Tidak adanya mekanisme khusus untuk menyusun kebijakan dan pedoman akademik.	1. Membentuk tim ad-hoc untuk menyusun pedoman akademik dan mekanisme pengelolaan fasilitas. 2. Melibatkan pihak eksternal, seperti konsultan atau praktisi, untuk membantu menyusun kebijakan.
10	36.6.2.4	Program studi belum memiliki pedoman/SOP K3 dalam menjalankan peralatan pembelajaran di laboratorium	1. Kurangnya Kesadaran terhadap Pentingnya K3 2. Tidak Ada Regulasi atau Kebijakan Internal 3. Tidak Ada Pelatihan atau Pendampingan	1.. Penyusunan Pedoman/SOP K3 Laboratorium 2. Pelatihan dan Sertifikasi K3 3. Sosialisasi dan Edukasi K3 4. Penunjukan Penanggung Jawab K3
11	36.7.2.1	Prodi belum memiliki pedoman dalam menerapkan kewaspadaan pada penipuan akademik (academic fraud)	1. Belum ada pedoman khusus untuk mencegah dan menangani penipuan akademik. 2. Rendahnya	1. Menyusun pedoman penanganan penipuan akademik, termasuk sanksi dan prosedur pelaporan. 2. Melakukan pelatihan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			kesadaran akan ancaman fraud dalam aktivitas akademik.	kepada dosen dan staf terkait pencegahan fraud.
12	36.7.2.2	Prodi belum memiliki pedoman dalam menjaga suasana akademik	1. Tidak ada prosedur formal untuk menangani isu intoleransi dan diskriminasi. 2. Minimnya pelatihan atau kebijakan terkait keberagaman dan inklusi.	1. Mengembangkan kebijakan untuk mendorong inklusi dan keberagaman. 2. Melakukan pelatihan kepada staf dan mahasiswa tentang toleransi.
13	36.7.3.1	Prodi belum memiliki laporan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan	1. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya feedback mahasiswa 2. Minimnya alokasi sumber daya	Membuat Sistem Pengukuran Kepuasan Mahasiswa
14	36.7.3.2	Belum ada dokumen terkait kepuasan mahasiswa	1. Tidak ada standar pelaporan 2. Kurangnya pengelolaan data	Menyusun Dokumen Kepuasan Mahasiswa
15	36.7.3.5	Program Studi belum melakukan Pengukuran kepuasan para pemangku kepentingan (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna, mitra industri, dan mitra lainnya) terhadap layanan manajemen dan sumber daya manusia.	Tidak ada prosedur formal untuk komunikasi hasil penerapan QA.	1. Mengembangkan survei berbasis digital untuk mengukur kepuasan stakeholder secara berkala. 2. Menyiapkan laporan hasil QA yang disampaikan dalam forum komunikasi stakeholder internal dan eksternal.
16	36.7.3.6	Program Studi belum melakukan pengukuran kepuasan pengguna lulusan yang meliputi aspek: (1) etika, (2) keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), (3)	1. Minimnya instrumen pengukuran 2. Tidak ada tim evaluasi lulusan	Mengukur Kepuasan Pengguna Lulusan (7 Aspek) Etika, Kompetensi utama, Kemampuan berbahasa asing

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kemampuan berbahasa asing, (4) penggunaan teknologi informasi, (5) kemampuan berkomunikasi, (6) kerjasama dan (7) pengembangan diri		Penggunaan teknologi informasi Kemampuan berkomunikasi Kerjasama Pengembangan diri
17	36.7.3.7	Program Studi belum mengkomunikasikan hasil dari penerapan Quality Assurance dengan stakeholder internal dan eksternal (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna, mitra industri, dan mitra lainnya) secara transparan dan berkelanjutan	Tidak ada prosedur formal untuk komunikasi hasil penerapan QA.	1. Mengembangkan survei berbasis digital untuk mengukur kepuasan stakeholder secara berkala. 2. Menyiapkan laporan hasil QA yang disampaikan dalam forum komunikasi stakeholder internal dan eksternal.
18	36.8.3.1	Prodi belum memiliki income generating	Minimnya kerjasama dengan pihak eksternal untuk program inovatif.	1. Mengidentifikasi peluang pendanaan seperti hibah dan kerjasama industri. 2. Meluncurkan program inovatif untuk menarik dana tambahan, seperti short courses.
FISIPO				
1	36.1.1.3	Belum melakukan analisis bahan kajian secara internasional dari asosiasi keilmuan atau standar dari Lembaga internasional	Program studi mengalami keterbatasan akses ke informasi, sumber daya, dan jaringan internasional yang relevan.	1. mengidentifikasi asosiasi keilmuan dan lembaga internasional yang relevan 2. mengumpulkan dan menganalisis standar internasional dan praktik terbaik 3. mengevaluasi bahan kajian yang ada 4. mengembangkan rencana perbaikan bahan kajian 5. mengimplementasikan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				rencana perbaikan 6. melakukan monitoring dan evaluasi 7. mendokumentasikan seluruh dokumen pada setiap tahap
2	36.1.2.3	Belum ada dokumen resmi tentang mekanisme secara berkala untuk meninjau profil lulusan	Belum ada pedoman atau prosedur yang baku tentang mekanisme tinjauan profil lulusan.	1. Menyusun pedoman dan prosedur yang baku tentang mekanisme tinjauan profil lulusan, termasuk frekuensi tinjauan, metode pengumpulan data, dan pihak-pihak yang terlibat. 2. Menetapkan siklus tinjauan profil lulusan yang setara dengan durasi kurikulum.
3	36.1.3.2	Belum ada link PEO yang didasarkan atas hasil analisis tracer, stakeholder dan analisis PLO selama 4 tahun	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya menyelaraskan PEO dengan tracer study, masukan stakeholder, dan capaian PLO. PEO menggambarkan profil lulusan yang diharapkan dalam jangka waktu beberapa tahun setelah kelulusan, sehingga harus memperhatikan data tracer study dan masukan stakeholder serta berkaitan dengan PLO yang	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya PEO yang selaras dengan tracer study, masukan stakeholder, dan PLO. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang penyusunan dan evaluasi PEO.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			dicapai mahasiswa selama kuliah.	
4	36.1.3.3	Program studi belum memiliki mekanisme berupa tinjauan secara berkala terhadap profil lulusan setara dengan durasi kurikulum	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami hubungan antara PEO dan profil lulusan. PEO seharusnya menjadi penjabaran dari profil lulusan yang lebih spesifik dan terukur, serta menggambarkan capaian lulusan beberapa tahun setelah kelulusan.	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya sinergi antara PEO dan profil lulusan. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang penyusunan dan evaluasi PEO dan profil lulusan.
5	36.1.4.1	Belum menyusun PLO yang memuat hasil evaluasi kajian materi KKNI, dan asosiasi level international	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya dan manfaat mengkaji materi pembelajaran dengan mengacu pada KKNI dan standar internasional. Pemahaman yang kurang tentang level KKNI dan standar internasional yang relevan juga dapat menjadi penyebab.	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya dan manfaat mengkaji materi pembelajaran dengan mengacu pada KKNI dan standar internasional. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang KKNI dan standar internasional yang relevan dengan program studi.
6	36.1.4.5	Ketercapaian PLO belum dianalisis	Program studi mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya analisis ketercapaian PLO	1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder tentang pentingnya analisis ketercapaian PLO dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum. Mungkin juga ada pemahaman yang kurang tentang metode analisis yang tepat.	revisi kurikulum. 2. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang metode analisis ketercapaian PLO dan penyusunan kurikulum berbasis luaran (Outcome-Based Education).
10	36.4.1.14	Belum ada dosen tetap yang menjadi organisasi profesi di tingkat internasional	Dosen belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional.	1. Mensosialisasikan manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional kepada dosen, misalnya melalui seminar, workshop, atau newsletter. 2. Menyediakan informasi lengkap mengenai berbagai organisasi profesi internasional yang relevan, termasuk persyaratan dan prosedur keanggotaan. 3. Mengundang narasumber dari organisasi profesi internasional untuk berbagi pengalaman dan informasi.
8	36.4.1.3	Hanya 1 penelitian kolaborasi internasional	1. Kurangnya Informasi dan Sosialisasi: Dosen mungkin kurang mendapatkan informasi tentang peluang dan manfaat penelitian kolaborasi internasional. Sosialisasi program dan skema	1. Sosialisasi dan Diseminasi Informasi: - Menyebarluaskan informasi tentang peluang penelitian kolaborasi internasional, skema pendanaan, dan manfaat yang dapat diperoleh. - Menyelenggarakan workshop atau seminar

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			pendanaan untuk kolaborasi internasional mungkin belum optimal. 2. Keterbatasan Jaringan Internasional: Program studi mungkin belum memiliki jaringan kerjasama internasional yang kuat dengan universitas atau lembaga penelitian di luar negeri. 3. Kendala Bahasa: Kemampuan bahasa asing dosen mungkin menjadi kendala dalam menjalin komunikasi dan kerjasama dengan peneliti internasional. 4. Kurangnya Pengalaman Kolaborasi Internasional: Dosen mungkin belum memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian kolaborasi internasional, sehingga merasa ragu atau kesulitan untuk memulai.	tentang penelitian kolaborasi internasional dengan mengundang narasumber yang berpengalaman. - Membuat database peneliti dan lembaga penelitian internasional yang potensial untuk kerjasama. 2. Penguatan Jaringan Internasional: - Mengaktifkan kerjasama dengan universitas atau lembaga penelitian di luar negeri melalui program joint research, joint conference, atau pertukaran peneliti. - Menghadiri konferensi internasional dan membangun jejaring dengan peneliti dari berbagai negara. - Mendorong dosen untuk menjadi anggota organisasi atau asosiasi internasional di bidangnya. 3. Pelatihan Bahasa Asing: - Menyediakan pelatihan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dosen dalam menjalin kerjasama internasional. - Memberikan insentif bagi dosen yang mengikuti pelatihan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				bahasa asing dan mencapai tingkat kemampuan tertentu. 4. Pendampingan dan Mentoring: - Memberikan pendampingan dan mentoring kepada dosen yang belum berpengalaman dalam melakukan penelitian kolaborasi internasional. - Memfasilitasi dosen untuk belajar dari dosen senior yang telah berpengalaman dalam kolaborasi internasional.
9	36.4.1.4	Belum ada peningkatan jumlah dosen yang mendapat rekognisi dari lembaga luar negeri	1. DTSPS mungkin kurang mendapatkan informasi tentang berbagai bentuk rekognisi internasional yang tersedia dan bagaimana cara mencapainya. 2. Beberapa DTSPS mungkin belum memiliki kompetensi yang memadai untuk bersaing di tingkat internasional, misalnya dalam hal publikasi ilmiah, presentasi di konferensi internasional, atau kemampuan berbahasa asing.	1. Sosialisasi dan Diseminasi Informasi: - Melakukan sosialisasi tentang berbagai jenis rekognisi internasional yang relevan dengan bidang ilmu program studi. - Menyediakan informasi yang komprehensif tentang persyaratan, prosedur, dan kiat-kiat untuk meraih rekognisi internasional. - Mengundang pakar atau narasumber yang telah berpengalaman meraih rekognisi internasional untuk berbagi pengalaman dan memberikan motivasi. 2. Peningkatan Kompetensi DTSPS:

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				- Mengidentifikasi DTSP yang memiliki potensi untuk meraih rekognisi internasional dan memberikan dukungan khusus. - Memberikan kesempatan kepada DTSP untuk meningkatkan kompetensi, seperti melalui program studi lanjut, pelatihan, atau workshop. - Mendorong DTSP untuk aktif dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah.
11	36.5.1.2	Program Studi belum memiliki kegiatan magang mahasiswa ke luar negeri	Dosen belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional.	1. Mensosialisasikan manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional kepada dosen, misalnya melalui seminar, workshop, atau newsletter. 2. Menyediakan informasi lengkap mengenai berbagai organisasi profesi internasional yang relevan, termasuk persyaratan dan prosedur keanggotaan. 3. Mengundang narasumber dari organisasi profesi internasional untuk berbagi pengalaman dan informasi.
12	36.6.2.4	Program studi belum memiliki pedoman/SOP K3 dalam	1. Kurangnya Kesadaran terhadap	1.. Penyusunan Pedoman/SOP K3

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		menjalankan peralatan pembelajaran di laboratorium	Pentingnya K3 2. Tidak Ada Regulasi atau Kebijakan Internal 3. Tidak Ada Pelatihan atau Pendampingan	Laboratorium 2. Pelatihan dan Sertifikasi K3 3. Sosialisasi dan Edukasi K3 4. Penunjukan Penanggung Jawab K3
13	36.7.2.1	Program Studi belum memiliki pedoman dalam menerapkan kewaspadaan pada penipuan akademik (academic fraud)	1. Belum ada pedoman khusus untuk mencegah dan menangani penipuan akademik. 2. Rendahnya kesadaran akan ancaman fraud dalam aktivitas akademik.	1. Menyusun pedoman penanganan penipuan akademik, termasuk sanksi dan prosedur pelaporan. 2. Melakukan pelatihan kepada dosen dan staf terkait pencegahan fraud.
14	36.7.2.2	Program Studi belum memiliki pedoman dalam menjaga suasana akademik dalam menjaga intoleransi dan diskriminasi terhadap mahasiswa dan staf	1. Tidak ada prosedur formal untuk menangani isu intoleransi dan diskriminasi. 2. Minimnya pelatihan atau kebijakan terkait keberagaman dan inklusi.	1. Mengembangkan kebijakan untuk mendorong inklusi dan keberagaman. 2. Melakukan pelatihan kepada staf dan mahasiswa tentang toleransi.
15	36.7.3.3	Program studi belum melakukan survei kesesuaian beban belajar mahasiswa secara berkala	Belum ada mekanisme untuk mengevaluasi beban belajar mahasiswa secara berkala.	1. Mengembangkan instrumen survei beban belajar yang sederhana dan efektif. 2. Menggunakan hasil survei untuk menyesuaikan beban kerja mahasiswa.
16	36.7.3.7	Program Studi belum pernah mengkomunikasikan hasil dari penerapan Quality Assurance dengan stakeholder internal dan eksternal (dosen, mahasiswa, tenaga	Tidak ada prosedur formal untuk komunikasi hasil penerapan QA.	1. Mengembangkan survei berbasis digital untuk mengukur kepuasan stakeholder secara berkala. 2. Menyiapkan laporan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kependidikan, lulusan, pengguna, mitra industri, dan mitra lainnya) secara transparan dan berkelanjutan		hasil QA yang disampaikan dalam forum komunikasi stakeholder internal dan eksternal.
FEB				
1	36.1.1.3	Belum ada analisis bahan kajian secara internasional dari asosiasi keilmuan atau standar dari Lembaga internasional	Program studi mengalami keterbatasan akses ke informasi, sumber daya, dan jaringan internasional yang relevan.	1. mengidentifikasi asosiasi keilmuan dan lembaga internasional yang relevan 2. mengumpulkan dan menganalisis standar internasional dan praktik terbaik 3. mengevaluasi bahan kajian yang ada 4. mengembangkan rencana perbaikan bahan kajian 5. mengimplementasikan rencana perbaikan 6. melakukan monitoring dan evaluasi 7. mendokumentasikan seluruh dokumen pada setiap tahap
2	36.4.1.2	Belum ada peningkatan 10 persen kegiatan magang/pertukaran dosen di dalam dan di luar negeri	Dosen mungkin kurang mendapatkan informasi tentang program pertukaran dosen yang tersedia, baik di dalam maupun di luar negeri. Program studi belum secara aktif mendiseminasikan informasi tersebut.	1. Menyebarkan informasi tentang program pertukaran dosen secara berkala melalui berbagai kanal, seperti website, email, grup media sosial, dan papan pengumuman. 2. Menyelenggarakan sosialisasi khusus tentang program pertukaran dosen, dengan mengundang

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				narasumber yang berpengalaman. 3. Membuat database program pertukaran dosen yang mudah diakses oleh dosen.
3	36.4.1.3	Belum ada peningkatan 10 persen penelitian kolaborasi internasional	1. Kurangnya Informasi dan Sosialisasi: Dosen mungkin kurang mendapatkan informasi tentang peluang dan manfaat penelitian kolaborasi internasional. Sosialisasi program dan skema pendanaan untuk kolaborasi internasional mungkin belum optimal. 2. Keterbatasan Jaringan Internasional: Program studi mungkin belum memiliki jaringan kerjasama internasional yang kuat dengan universitas atau lembaga penelitian di luar negeri. 3. Kendala Bahasa: Kemampuan bahasa asing dosen mungkin menjadi kendala dalam menjalin komunikasi dan kerjasama dengan	1. Sosialisasi dan Diseminasi Informasi: - Menyebarluaskan informasi tentang peluang penelitian kolaborasi internasional, skema pendanaan, dan manfaat yang dapat diperoleh. - Menyelenggarakan workshop atau seminar tentang penelitian kolaborasi internasional dengan mengundang narasumber yang berpengalaman. - Membuat database peneliti dan lembaga penelitian internasional yang potensial untuk kerjasama. 2. Penguatan Jaringan Internasional: - Mengaktifkan kerjasama dengan universitas atau lembaga penelitian di luar negeri melalui program joint research, joint conference, atau pertukaran peneliti. - Menghadiri konferensi internasional dan membangun jejaring dengan peneliti dari

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			peneliti internasional. 4. Kurangnya Pengalaman Kolaborasi Internasional: Dosen mungkin belum memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian kolaborasi internasional, sehingga merasa ragu atau kesulitan untuk memulai.	berbagai negara. - Mendorong dosen untuk menjadi anggota organisasi atau asosiasi internasional di bidangnya. 3. Pelatihan Bahasa Asing: - Menyediakan pelatihan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dosen dalam menjalin kerjasama internasional. - Memberikan insentif bagi dosen yang mengikuti pelatihan bahasa asing dan mencapai tingkat kemampuan tertentu. 4. Pendampingan dan Mentoring: - Memberikan pendampingan dan mentoring kepada dosen yang belum berpengalaman dalam melakukan penelitian kolaborasi internasional. - Memfasilitasi dosen untuk belajar dari dosen senior yang telah berpengalaman dalam kolaborasi internasional.
5	36.4.1.14	Belum tercapainya 25% dosen tetap PS yang menjadi anggota organisasi profesi bidang keilmuan tingkat internasional.	Dosen belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat keanggotaan organisasi profesi	1. Mensosialisasikan manfaat keanggotaan organisasi profesi internasional kepada dosen, misalnya melalui seminar, workshop, atau

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			internasional.	newsletter. 2. Menyediakan informasi lengkap mengenai berbagai organisasi profesi internasional yang relevan, termasuk persyaratan dan prosedur keanggotaan. 3. Mengundang narasumber dari organisasi profesi internasional untuk berbagi pengalaman dan informasi.
6	36.6.1.5	Belum ada ACADEMIC LECTURE 1. Module Handbook : Berisi dokumen module handbook untuk semua mata kuliah. 2. Portofolio : Berisi portofolio mata kuliah (mulai dari RPS, penilaian tugas, UTS, UAS, hingga pengukuran ketercapaian PLO). 3. Thesis : Berisi contoh tesis Program Studi (abstrak dalam bahasa Inggris, sample)	Modul dan portofolio mata kuliah belum terdokumentasi secara digital.	Mengumpulkan dan mendigitalisasi semua dokumen modul dan portofolio mata kuliah.
7	36.8.1.1	UPPS belum melakukan monitoring kemajuan pencapaian rencana strategis melalui implemtnasi manajemen resiko disertai mitigasinya secara berkala	Kurangnya Pemahaman terhadap Manajemen Risiko	1. Membentuk tim manajemen risiko 2. Mengisi sistem manajemen risiko (SIMARKO) secara berkala
8	36.8.3.1	Belum ada income generating dari UPPS dan Program Studi dalam mencapai rencana strategis dan misi melalui grants, private funds, atau penerimaan lain yang dihasilkan dengan aktivitas	Minimnya kerjasama dengan pihak eksternal untuk program inovatif.	1. Mengidentifikasi peluang pendanaan seperti hibah dan kerjasama industri. 2. Meluncurkan program inovatif untuk menarik dana tambahan, seperti

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		inovatif serta kerjasama.		short courses.

Tabel 6. Rangkuman temuan audit VMTS dan spesifikasi prodi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
FIP				
1	25.1.1.1	VMTS/Visi keilmuan prodi belum dibuat dengan mekanisme yang jelas dan ditetapkan Rektor, serta belum mempunyai strategi dan sasaran yang berorientasi pada hasil dan/atau belum tercatat dalam suatu program kerja setiap tahun agar dapat mencapai milestone yang sudah ditetapkan	Auditi belum melakukan penyusunan VMTS/visi keilmuan dengan jelas.	Universitas menerbitkan panduan dan template penyusunan VMTS yang baku untuk seluruh prodi, dan menetapkan mekanisme pengesahan VMTS prodi oleh Rektor
2	25.1.2.1	Belum menambahkan VMTS UPPS dan link dokumen	Auditi belum melakukan survey atas keterpahaman VMTS/visi keilmuan oleh para civitas akademik dan belum menyusun hasil laporan atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan	Auditi akan melakukan survey keterpahaman VMTS dengan diawali menyusun instrumen yang menunjukkan indikator VMTS, melakukan pengumpulan data dan menyusun laporan hasil survei keterpahaman VMTS/visi keilmuan
3	25.3.1.1	Belum menambah laporan dan mengunggah web	Auditi belum menyusun profil prodi yang sesuai dengan spesifikasi prodi	Auditi melakukan finalisasi dokumen profil prodi
4	34.2.1.1	Belum ditulis deskripsi temuan	Auditi belum melakukan penyusunan evaluasi visi keilmuan secara berkala	Auditi akan merencanakan adanya evaluasi dan analisis keberhasilan profil prodi
5	34.3.2.1	Belum menindaklanjuti dokumen analisis keberhasilan profil prodi secara kontinyu sesuai perkembangan	Auditi belum melakukan tindaklanjut atas analisis keberhasilan prodi.	Auditi akan menyusun dokumen pengembangan prodi berdasarkan hasil evaluasi, dan membentuk tim

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				penyusun renstra dan renop
6	34.4.1.1	Belum menambahkan link dokumen peta jalan penelitian yang sesuai dengan spesifikasi prodi	Auditi belum melengkapi dokumen penelitian prodi. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi akan menyusun peta jalan penelitian prodi dan menetapkan jadwal pelaksanaannya
7	34.4.2.1	Belum melengkapi dokumen evaluasi roadmap penelitian	Auditi belum melakukan evaluasi roadmap penelitian dan tindaklanjut atas pelaksanaan penelitian. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi akan Menyusun dokumen evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang dilaksanakan secara berkala. Dilaksanakan setiap semester agar dapat melihat evaluasi secara berkala di awal / akhir semester.
8	34.4.3.1	Belum mengunggah website	Auditi belum menyusun peta jalan PkM prodi	Auditi akan menyusun peta jalan PkM prodi dan menetapkan jadwal pelaksanaannya
9	34.4.4.1	Belum menambahkan link dokumen untuk evaluasi kesesuaian peta jalan PKM	Auditi belum melakukan unggah VMTS evaluasi roadmap PkM dan tindaklanjut atas pelaksanaan PkM. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan pengabdian kepada masyarakat dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkala, yaitu setiap semester.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
10	34.8.1.1	Belum menambahkan dokumen	Auditi belum melakukan pengisian executive workplan pada SIMUTU baik untuk pengisian target, maupun realisasi kinerja tahapan 1 dan 2. Auditi tidak melakukan kepatuhan dalam pelaksanaan ACKP	Auditi patuh terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan di selingkung Unesa salah satunya ACKP yaitu dengan cara melakukan pengisian target dan capaian kinerja berdasarkan time lin waktu audit
FBS				
1	25.1.1.1	Prodi belum memiliki VMTS/Visi keilmuan yang jelas dan realistis	Auditi belum melakukan penyusunan VMTS/visi keilmuan dengan jelas.	Auditi akan membentuk tim untuk menyusun rumusan visi keilmuan yang sejalan dengan VMTS UPPS/Prodi
2	25.1.2.1	Prodi belum memiliki VMTS/Visi keilmuan yang sejalan dengan VMTS UPPS dan Unesa	Prodi belum menyusun VMTS/visi keilmuan yang sejalan dengan VMTS UPPS/Unesa	Auditi akan membentuk tim untuk menyusun rumusan visi keilmuan yang sejalan dengan VMTS UPPS/Prodi
3	25.2.1.1	Prodi belum memiliki rencana pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang memuat visi keilmuan beserta indikator kinerja penunjang ketercapaian visi keilmuan yang jelas	Auditi masih sedang berproses dalam penyelesaian renstra prodi	Auditi akan menyusun dokumen pengembangan prodi berdasarkan hasil evaluasi, dan membentuk tim penyusun renstra dan renop
4	25.3.1.1	VMTS /Visi keilmuan belum dilakukan survey keterpahaman dan belum dipahami secara baik oleh seluruh civitas akademik	Auditi belum melakukan survey atas keterpahaman VMTS/visi keilmuan oleh para civitas akademik dan belum menyusun hasil laporan atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan	Auditi akan membentuk tim untuk menyusun rumusan visi keilmuan yang sejalan dengan VMTS UPPS/Prodi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
5	34.2.1.1	Visi keilmuan prodi belum dievaluasi secara berkala dengan menggunakan metode yang sesuai	Auditi belum melakukan evaluasi visi keilmuan prodi secara berkala	Auditi akan menyusun visi keilmuan dan melakukan evaluasi visi keilmuan prodi di semester berikutnya
6	34.2.2.1	Prodi belum dikembangkan berdasarkan prioritas sesuai kapasitas, kebutuhan dan Visi Misi Tujuan Unit Pengelola Program Studi (UPPS)	Auditi belum melakukan rencana pengembangan prodi yang sejalan dengan UPPS	Auditi akan menyusun dokumen pengembangan prodi berdasarkan hasil evaluasi, dan membentuk tim penyusun renstra dan renop
7	34.3.1.1	Profil prodi belum menunjukkan spesifikasi prodi	Auditi belum melakukan penyusunan profil prodi sesuai dengan spesifikasi prodi	Auditi melakukan finalisasi dokumen profil prodi
8	34.3.2.1	Profil prodi belum diperbaiki secara kontinyu sesuai perkembangan	Auditi belum melakukan penyusunan evaluasi atas keberhasilan profil prodi secara berkala, karena beberapa prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru yang mulai beroperasi pada semester gasal 2024/2025	Auditi akan merencanakan adanya evaluasi dan analisis keberhasilan profil prodi
9	34.4.2.1	Belum ada Evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang dilakukan secara berkala	Auditi belum melengkapi dokumen penelitian prodi. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi akan Menyusun dokumen evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang dilaksanakan secara berkala. Dilaksanakan setiap semester agar dapat melihat evaluasi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				secara berkala di awal / akhir semester.
10	34.4.3.1	Belum ada dokumen peta jalan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang sesuai dengan spesifikasi prodi	Auditi belum menyusun dokumen peta PkM prodi	Auditi akan menyusun peta jalan PkM prodi dan menetapkan jadwal pelaksanaannya
11	34.4.4.1	Belum ada evaluasi kesesuaian antara peta jalan pengabdian kepada masyarakat dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkala	Auditi belum melakukan evaluasi roadmap PkM dan tindak lanjut atas pelaksanaan PkM. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan pengabdian kepada masyarakat dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkala, yaitu setiap semester.
12	34.5.1.1	Pemetaan keprofesionalan dosen dan tendik belum disusun sesuai dengan spesifikasi prodi	Auditi belum menyusun rencana pengembangan dosen dan tendik sesuai dengan spesifikasi prodi	Audit menyusun pemetaan keprofesionalan dosen dan menetapkan jadwal pelaksanaannya dan melakukan koordinasi dengan UPPS
13	34.7.1.1	Capaian lulusan belum sesuai dengan spesifikasi program studi	Auditi belum bisa melakukan pengukuran capaian lulusan karena belum meluluskan mahasiswa (untuk prodi S3 Pend Seni), sedangkan utk prodi yang lain evaluasi capaian lulusan sedang dalam proses penyusunan	Auditi melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan mata kuliah dan materi yang diajarkan mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				spesifikasi program studi. Melibatkan stakeholder dan praktisi untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan standar kompetensi yang diharapkan.
14	34.7.2.1	Keberhasilan capaian lulusan belum dimonitoring setiap tahun	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, sehingga prodi belum bisa melakukan pengukuran capaian lulusan karena belum meluluskan mahasiswa, sedangkan untuk prodi yang lain evaluasi capaian lulusan sedang dalam proses penyusunan dan belum dilakukan secara berkala	Auditi menyusun prosedur dan indikator yang spesifik untuk memonitor keberhasilan lulusan, seperti tingkat kerja dalam bidang yang sesuai, kepuasan pemberi kerja, dan pencapaian karier. Auditi akan Mengoptimalkan sistem tracer study yang dapat mencatat dan memantau capaian lulusan secara berkala.
FMIPA				
1	25.2.1.1	Belum ada rencana pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang memuat visi keilmuan beserta indikator kinerja penunjang ketercapaian visi keilmuan yang jelas	Auditi masih sedang berproses dalam penyelesaian renstra dan renop prodi	Auditi akan menyusun dokumen pengembangan prodi berdasarkan hasil evaluasi, dan membentuk tim penyusun renstra dan renop

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		dan bertahap setiap tahun		
2	25.3.1.1	1. Belum ada laporan hasil survey keterpahaman VMTS/Visi Keilmuan UPPS dan Prodi setiap tahun 2. Belum ada laporan hasil survey keterpahaman VMTS/Visi Keilmuan UPPS dan Prodi setiap tahun	1. Auditi belum melakukan survey atas keterpahaman VMTS/visi keilmuan oleh para civitas akademik dan belum menyusun hasil laporan atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan 2. Auditi belum melakukan survey atas keterpahaman VMTS/visi keilmuan oleh para civitas akademik dan belum menyusun hasil laporan atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan	1. Auditi akan melakukan survey keterpahaman VMTS dengan diawali menyusun instrumen yang menunjukkan indikator VMTS. 2. Auditi akan melakukan survey keterpahaman VMTS dengan diawali menyusun instrumen yang menunjukkan indikator VMTS, melakukan pengumpulan data dan menyusun laporan hasil survei keterpahaman VMTS/visi keilmuan
3	34.2.1.1	1. Belum ada evaluasi visi keilmuan secara berkala 2. Belum ada dokumen evaluasi visi keilmuan dengan metode yang sesuai yang dilakukan secara berkala. 3. Belum ada dokumen evaluasi visi keilmuan secara berkala dengan metode yang sesuai	Auditi belum melakukan evaluasi visi keilmuan prodi secara berkala	Auditi akan menyusun visi keilmuan dan melakukan evaluasi visi keilmuan prodi di semester berikutnya
4	34.2.2.1	1. Belum ada dokumen pengembangan prodi berdasarkan prioritas sesuai kapasitas,	Auditi belum melakukan finalisasi atas rencana pengembangan prodi	Auditi akan menyusun dokumen pengembangan prodi berdasarkan hasil evaluasi, dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kebutuhan, dan Visi Misi Tujuan UPPS yang fix, dokumen tersebut masih dalam bentuk draft dan belum terunggah pada website prodi 2. Belum ada dokumen pengembangan prodi		membentuk tim penyusun renstra dan renop
5	34.3.1.1	Belum ada dokumen profil prodi yang menunjukkan keunggulan prodi, dokumen tersebut masih berupa draft	Auditi masih sedang berproses dalam penyelesaian finalisasi penyusunan dokumen profil prodi	Auditi melakukan finalisasi dokumen profil prodi
6	34.3.2.1	Belum ada analisis profil prodi	Auditi belum melakukan penyusunan evaluasi atas keberhasilan profil prodi secara berkala, karena prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru yang mulai beroperasi pada semester gasal 2024/2025,	Auditi akan merencanakan adanya evaluasi dan analisis keberhasilan profil prodi setelah ada lulusan
7	34.4.1.1	Belum ada peta jalan penelitian	Auditi belum menyusun peta jalan penelitian prodi	Auditi akan menyusun peta jalan penelitian prodi dan menetapkan jadwal pelaksanaannya
8	34.4.2.1	Belum ada evaluasi kesesuaian peta jalan penelitian	1. Auditi belum melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan pelaksanaan penelitian 2. Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, pelaksanaan	1. Auditi akan Menyusun dokumen evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang dilaksanakan secara berkala. Dilaksanakan setiap semester agar dapat melihat evaluasi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			penelitian baru di adakan pada tahun ini dan saat pelaksanaan audit ini kegiatan penelitian belum selesai dilakukan sehingga prodi belum bisa melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan pelaksanaan penelitian	secara berkala di awal / akhir semester. 2. Auditi akan Menyusun dokumen evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang dilaksanakan secara berkala. Dilaksanakan setiap semester agar dapat melihat evaluasi secara berkala di awal / akhir semester.
9	34.4.3.1	Belum ada peta jalan PkM	Auditi belum menyusun peta jalan PkM prodi	Auditi akan menyusun peta jalan PkM prodi dan menetapkan jadwal pelaksanaannya
10	34.4.4.1	Belum ada evaluasi kesesuaian peta jalan PkM	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, pelaksanaan PkM baru di adakan pada tahun ini dan saat pelaksanaan audit ini kegiatan PkM belum selesai dilakukan sehingga prodi belum bisa melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan PkM dengan pelaksanaan PkM	Auditi melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan pengabdian kepada masyarakat dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkala, yaitu setiap semester.
11	34.5.1.1	Belum ada dokumen pemetaan keprofesionalan tendik berdasarkan spesifikasi prodi	Auditi belum menyusun rencana pengembangan dosen dan tendik sesuai dengan spesifikasi prodi	Audit menyusun pemetaan keprofesionalan dosen dan menetapkan jadwal pelaksanaannya dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				melakukan koordinasi dengan UPPS
12	34.7.1.1	Belum ada capaian lulusan sesuai dengan spesifikasi program studi	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, sehingga prodi belum bisa melakukan pengukuran capaian lulusan karena belum meluluskan mahasiswa	Auditi melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan mata kuliah dan materi yang diajarkan mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan spesifikasi program studi. Melibatkan stakeholder dan praktisi untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan standar kompetensi yang diharapkan.
13	34.7.2.1	Belum ada dokumen capaian lulusan	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, sehingga prodi belum bisa melakukan pengukuran capaian lulusan karena belum meluluskan mahasiswa	Auditi menyusun prosedur dan indikator yang spesifik untuk memonitor keberhasilan lulusan, seperti tingkat kerja dalam bidang yang sesuai, kepuasan pemberi kerja, dan pencapaian karier. Auditi akan Mengoptimalkan sistem tracer study yang dapat mencatat dan memantau

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				capaian lulusan secara berkala.
14	34.8.1.1	Belum ada isian target dan realisasi capaian kinerja pada executive work plan pada SIMUTU	Auditi belum melakukan pengisian executive workplan pada SIMUTU baik untuk pengisian target, maupun realisasi kinerja tahapan 1 dan 2. Auditi tidak melakukan kepatuhan dalam pelaksanaan ACKP	Auditi patuh terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan di selingkung Unesa salah satunya ACKP yaitu dengan cara melakukan pengisian target dan capaian kinerja berdasarkan time lin waktu audit
FT				
1	25.1.1.1	VMTS/Visi keilmuan Prodi disusun dengan melibatkan civitas akademika, dan pemangku kepentingan eksternal; VMTS/Visi keilmuan prodi dibuat dengan mekanisme yang jelas dan ditetapkan Rektor namun belum memiliki daya saing tingkat internasional	Auditi dalam menyusun VMTS/Visi keilmuan belum terdapat daya saing internasional	Auditi melakukan dokumentasi tentang penyusunan visi misi prodi yang melibatkan civitas akademika Auditi akan menetapkan tim evaluasi yang akan melakukan monitoring berkala (misalnya setiap tahun) terhadap penerapan visi dan misi fakultas. Auditi dalam melakukan evaluasi VMTS akan melibatkan pemangku kepentingan (dosen, mahasiswa, dan staf) dalam evaluasi untuk memastikan pemahaman yang konsisten tentang visi dan misi. Auditi pada Juni 2025: Mengevaluasi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				visi dan misi fakultas, perlu adanya penyesuaian jika diperlukan berdasarkan umpan balik yang diperoleh selama semester sebelumnya.
2	25.2.1.1	1) Belum ada rencana pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang memuat visi keimuan 2) PS belum memiliki rencana pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang memuat visi keimuan beserta indikator kinerja penunjang ketercapaian visi keimuan. 3) Belum ada dokumen mengenai rencana pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang memuat visi keimuan beserta indikator kinerja penunjang ketercapaian visi keimuan yang jelas yang dapat ditunjukkan oleh PS	Auditi masih sedang berproses dalam penyelesaian renstra dan renop prodi	Auditi akan menyusun dokumen pengembangan prodi berdasarkan hasil evaluasi, dan membentuk tim penyusun renstra dan renop
3	25.3.1.1	1) Prodi belum melakukan survei keterpahaman VMTS/Visi keilmuan prodi 2) Belum ada survey	1) Auditi belum melakukan survey atas keterpahaman VMTS/visi keilmuan oleh para civitas akademik dan belum	Auditi akan melakukan survey keterpahaman VMTS dengan diawali menyusun instrumen yang menunjukkan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		keterpahaman VMTS di PS 3) Belum ada dokumen laporan survei VMTS 4) belum ada survei keterpahaman visi keilmuan di website prodi 5) Belum ada survey keterpahaman VMTS di PS	menyusun hasil laporan atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan 2) Auditi belum melakukan survey atas keterpahaman VMTS/visi keilmuan oleh para civitas akademik dan belum menyusun hasil laporan atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan 3) Auditi belum menyusun hasil laporan atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan 4) Auditi belum melakukan survey atas keterpahaman VMTS/visi keilmuan oleh para civitas akademik dan belum menyusun hasil laporan atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan 5) Auditi belum melakukan survey atas keterpahaman VMTS/visi keilmuan oleh para civitas akademik dan belum menyusun hasil laporan atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan	indikator VMTS, melakukan pengumpulan data dan menyusun laporan hasil survei keterpahaman VMTS/visi keilmuan
4	34.2.1.1	1. belum dilakukan evaluasi visi keilmuan untuk	1. Auditi masih masih belum melakukan evaluasi visi keilmuan	1. Auditi akan menyusun visi keilmuan dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		milestone 2020-2024 karena masih berjalan 2. belum dilakukan evaluasi visi keilmuan prodi secara berkala 3. Belum dilakukan evaluasi terhadap VMTS PS secara berkala 4. Belum ada dokumen evaluasi visi keilmuan prodi 5. belum dilakukan evaluasi visi keilmuan prodi karena masih berjalan belum sampai 2030 6. Belum ada evaluasi VMTS di level prodi	2. Auditi belum melakukan penyusunan evaluasi atas visi keilmuan prodi secara berkala, karena prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru yang mulai beroperasi pada semester gasal 2024/2025, 3. Auditi belum menyusun hasil laporan atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan 4. Auditi masih belum melakukan evaluasi visi keilmuan 5. Auditi masih masih belum melakukan evaluasi visi keilmuan 6. Auditi masih masih belum melakukan evaluasi visi keilmuan	melakukan evaluasi visi keilmuan prodi di semester berikutnya 2. Auditi akan menyusun visi keilmuan dan melakukan evaluasi visi keilmuan prodi di semester berikutnya 3. Auditi akan evaluasi dari survey keterpahaman VMTS 4. Auditi akan menyusun visi keilmuan dan melakukan evaluasi visi keilmuan prodi di semester berikutnya 5. Auditi akan menyusun visi keilmuan dan melakukan evaluasi visi keilmuan prodi di semester berikutnya 6. Auditi akan menyusun visi keilmuan dan melakukan evaluasi visi keilmuan prodi di semester berikutnya
5	34.2.2.1	1. Belum ada dokumen resmi yang menaungi rencana pengembangan prodi berdasarkan prioritas sesuai kapasitas, kebutuhan, dan VMTS UPPS 2. Belum ada dokumen resmi yang menaungi rencana pengembangan prodi	1. Auditi masih sedang berproses dalam penyelesaian renstra dan renop prodi 2. Auditi masih sedang berproses dalam penyelesaian renstra dan renop prodi	Auditi akan menyusun dokumen pengembangan prodi berdasarkan hasil evaluasi, dan membentuk tim penyusun renstra dan renop

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		berdasarkan prioritas sesuai kapasitas, kebutuhan, dan VMTS UPPS		
6	34.3.2.1	1. Profil prodi belum diperbaiki secara kontinyu sesuai perkembangan 2. Dokumen analisis keberhasilan profil PS belum dapat ditunjukkan	1. Auditi belum melakukan penyusunan evaluasi atas keberhasilan profil prodi secara berkala, karena prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru yang mulai beroperasi pada semester gasal 2024/2025, 2. Auditi belum melakukan analisis profil prodi secara periodik	Auditi akan merencanakan adanya evaluasi dan analisis keberhasilan profil prodi
7	34.4.1.1	Belum ada dokumen yang dicantumkan, dokumen masih dalam bentuk draft	Auditi sudah menyusun dokumen peta jalan penelitian yang sesuai dengan spesifikasi prodi, namun masih berupa draft, belum dilakukan finalisasi dan di sahkan	Auditi akan menyusun peta jalan penelitian prodi dan menetapkan jadwal pelaksanaannya
8	34.4.2.1	1. Belum ada dokumen evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang dilakukan secara berkala 2. Belum ada dokumen pendukung 3. Belum ada dokumen evaluasi peta jalan penelitian 4. Belum ada dokumen hasil evaluasi antara peta jalan penelitian	1. Auditi belum melengkapi dokumen penelitian prodi. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi 2. Auditi sedang berproses dalam finalisasi penyusunan dokumen peta jalan penelitian 3. Auditi belum melengkapi dokumen	Auditi akan menyusun peta jalan penelitian prodi dan menetapkan jadwal pelaksanaannya

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		dengan penelitian yang dilakukan	penelitian prodi. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi 4. Auditi belum melengkapi dokumen penelitian prodi. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	
9	34.4.3.1	Belum ada dokumen peta jalan PkM yang sesuai dengan spesifikasi prodi, dokumen tersebut dalam bentuk draft	Auditi sedang berproses dalam finalisasi penyusunan dokumen peta jalan PkM	Auditi akan menyusun peta jalan PkM prodi dan menetapkan jadwal pelaksanaannya
10	34.4.4.1	1) Belum ada dokumen pendukung 2) Belum ada dokumen hasil evaluasi antara peta jalan PkM dengan PkM yang dilakukan 3) Belum ada dokumen evaluasi peta jalan PKM 4) Belum ditemukan dokumen terkait evaluasi kesesuaian antara peta jalan pengabdian kepada masyarakat dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkala	1) Auditi sedang berproses dalam finalisasi penyusunan dokumen peta jalan PkM 2) Auditi belum melakukan evaluasi roadmap PkM dan tindaklanjutan atas pelaksanaan PkM. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi 3) Auditi belum melakukan evaluasi roadmap PkM dan tindaklanjutan atas	1) Auditi akan menyusun peta jalan PkM prodi dan menetapkan jadwal pelaksanaannya 2) Auditi akan Menyusun dokumen evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang dilaksanakan secara berkala. Dilaksanakan setiap semester agar dapat melihat evaluasi secara berkala di awal / akhir semester. 3) Auditi akan Menyusun dokumen evaluasi kesesuaian

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			pelaksanaan PkM. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi 4) Auditi belum melakukan evaluasi roadmap PkM dan tindak lanjut atas pelaksanaan PkM. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	antara peta jalan PkM dengan PkM yang dilaksanakan secara berkala. Dilaksanakan setiap semester agar dapat melihat evaluasi secara berkala di awal / akhir semester. 4) Auditi akan Menyusun dokumen evaluasi kesesuaian antara peta jalan PkM dengan PkM yang dilaksanakan secara berkala. Dilaksanakan setiap semester agar dapat melihat evaluasi secara berkala di awal / akhir semester.
11	34.5.1.1	1) Belum ada dokumen pemetaan keprofesionalan dosen dan tendik berdasarkan spesifikasi prodi 2) Dokumen pemetaan keprofesionalan dosen dan tendik berdasarkan spesifikasi prodi masih belum dapat ditunjukkan pada saat audit dan selama masa pengendalian	1) Auditi belum menyusun rencana pengembangan dosen dan tendik sesuai dengan spesifikasi prodi 2) Auditi belum menyusun pemetaan keprofesionalan dosen dan tendik	1) Audit menyusun pemetaan keprofesionalan dosen dan menetapkan jadwal pelaksanaannya dan melakukan koordinasi dengan UPPS 2) Audit menyusun pemetaan keprofesionalan dosen dan menetapkan jadwal pelaksanaannya dan melakukan koordinasi dengan UPPS
12	34.7.1.1	Belum ada dokumen terkait dengan capaian lulusan karena berupa prodi baru	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, sehingga prodi belum bisa	Auditi melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan mata kuliah dan materi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			melakukan pengukuran capaian lulusan karena belum meluluskan mahasiswa	yang diajarkan mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan spesifikasi program studi. Melibatkan stakeholder dan praktisi untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan standar kompetensi yang diharapkan.
13	34.7.2.1	1) Belum ada capaian lulusan karena prodi baru 2) Belum ada dokumen hasil monitoring keberhasilan capaian lulusan pada PS 3) Belum ada dokumen laporan pengukuran CPL tiap tahun 4) Dokumen analisis pengukuran CPL belum dapat ditunjukkan	1) Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, sehingga prodi belum bisa melakukan pengukuran capaian lulusan karena belum meluluskan mahasiswa 2) Auditi belum melakukan analisis atas keberhasilan capaian lulusan secara periodik 3) Auditi belum melakukan laporan CPL secara periodik 4) Auditi belum melakukan laporan CPL secara periodik	1) Auditi melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan mata kuliah dan materi yang diajarkan mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan spesifikasi program studi. Melibatkan stakeholder dan praktisi untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan standar kompetensi yang diharapkan.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				2) Auditi menyusun prosedur dan indikator yang spesifik untuk memonitor keberhasilan lulusan, seperti tingkat kerja dalam bidang yang sesuai, kepuasan pemberi kerja, dan pencapaian karier. Auditi akan Mengoptimalkan sistem tracer study yang dapat mencatat dan memantau capaian lulusan secara berkala. 3) Auditi melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan mata kuliah dan materi yang diajarkan mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan spesifikasi program studi. Auditi Melibatkan stakeholder dan praktisi untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan standar kompetensi yang diharapkan.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				4) Auditi melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan mata kuliah dan materi yang diajarkan mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan spesifikasi program studi. Auditi Melibatkan stakeholder dan praktisi untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan standar kompetensi yang diharapkan.
FIKK				
1	25.1.1.1	Prodi belum memiliki VMTS/Visi keilmuan yang jelas dan realistis	Auditi belum melakukan penyusunan VMTS/visi keilmuan dengan jelas.	Auditi akan membentuk tim untuk menyusun rumusan visi keilmuan yang sejalan dengan VMTS UPPS/Prodi
2	25.1.2.1	Prodi belum memiliki VMTS/Visi keilmuan yang sejalan dengan VMTS UPPS dan Unesa	Prodi belum menyusun VMTS/visi keilmuan yang sejalan dengan VMTS UPPS/Unesa	Auditi akan membentuk tim untuk menyusun rumusan visi keilmuan yang sejalan dengan VMTS UPPS/Prodi
3	25.2.1.1	Prodi belum memiliki rencana pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang	Auditi masih sedang berproses dalam penyelesaian renstra dan renop prodi	Auditi akan menyusun dokumen pengembangan prodi berdasarkan hasil evaluasi, dan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		memuat visi keimuan beserta indikator kinerja penunjang ketercapaian visi keimuan yang jelas		membentuk tim penyusun renstra dan renop
4	25.3.1.1	VMTS /Visi keilmuan belum dilakukan survey keterpahaman dan dipahami secara baik oleh seluruh civitas akademik	Auditi belum melakukan survey atas keterpahaman VMTS/visi keilmuan oleh para civitas akademik dan belum menyusun hasil laporan atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan	Auditi akan melakukan survey keterpahaman VMTS dengan diawali menyusun instrumen yang menunjukkan indikator VMTS.
5	34.2.1.1	Visi keilmuan prodi belum dievaluasi secara berkala dengan menggunakan metode yang sesuai	Auditi belum melakukan penyusunan evaluasi atas visi keilmuan prodi secara berkala, karena beberapa prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru yang mulai beroperasi pada semester gasal 2024/2025	Auditi akan menyusun laporan survey keterpahaman VMTS, dan selanjutnya akan dilakukan evaluasi
6	34.2.2.1	Prodi belum dikembangkan berdasarkan prioritas sesuai kapasitas, kebutuhan dan Visi Misi Tujuan Unit Pengelola Program Studi (UPPS)	Auditi masih sedang berproses dalam penyelesaian renstra dan renop prodi	Auditi akan menyusun dokumen pengembangan prodi berdasarkan hasil evaluasi, dan membentuk tim penyusun renstra dan renop
7	34.3.2.1	Profil prodi belum diperbaiki secara kontinyu sesuai perkembangan	Auditi belum melakukan penyusunan evaluasi atas keberhasilan profil prodi secara berkala, karena beberapa prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru	Auditi akan merencanakan adanya evaluasi dan analisis keberhasilan profil prodi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			yang mulai beroperasi pada semester gasal 2024/2025	
8	34.4.1.1	Dokumen peta jalan penelitian belum sesuai dengan spesifikasi prodi	Auditi belum melakukan penyusunan peta penelitian sesuai dengan spesifikasi prodi	Auditi akan menyusun peta jalan penelitian prodi dan menetapkan jadwal pelaksanaannya
9	34.4.2.1	Evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang belum dilakukan secara berkala	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, pelaksanaan penelitian baru di adakan pada tahun ini dan saat pelaksanaan audit kegiatan penelitian belum selesai dilakukan sehingga prodi belum bisa melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian.	Auditi akan Menyusun dokumen evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang dilaksanakan secara berkala. Dilaksanakan setiap semester agar dapat melihat evaluasi secara berkala di awal / akhir semester.
10	34.4.3.1	Dokumen peta jalan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) belum sesuai dengan spesifikasi prodi	Auditi belum melakukan penyusunan peta PkM sesuai dengan spesifikasi prodi	Auditi akan menyusun peta jalan PkM prodi dan menetapkan jadwal pelaksanaannya
11	34.4.4.1	Evaluasi kesesuaian antara peta jalan pengabdian kepada masyarakat dengan pengabdian kepada masyarakat belum dilakukan secara berkala	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, pelaksanaan PkM baru di adakan pada tahun ini dan saat pelaksanaan audit ini kegiatan PkM belum selesai dilakukan sehingga prodi belum bisa melakukan evaluasi kesesuaian	Auditi melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan pengabdian kepada masyarakat dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkala, yaitu setiap semester.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			antara peta jalan PkM dengan pelaksanaan PkM	
12	34.7.1.1	Capaian lulusan belum sesuai dengan spesifikasi program studi	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, sehingga prodi belum bisa melakukan pengukuran capaian lulusan karena belum meluluskan mahasiswa	Auditi melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan mata kuliah dan materi yang diajarkan mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan spesifikasi program studi. Auditi Melibatkan stakeholder dan praktisi untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan standar kompetensi yang diharapkan.
13	34.7.2.1	Keberhasilan capaian lulusan belum dimonitoring setiap tahun	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, sehingga prodi belum bisa melakukan pengukuran capaian lulusan karena belum meluluskan mahasiswa	Auditi menyusun prosedur dan indikator yang spesifik untuk memonitor keberhasilan lulusan, seperti tingkat kerja dalam bidang yang sesuai, kepuasan pemberi kerja, dan pencapaian karier. Auditi akan mengoptimalkan sistem tracer study yang dapat mencatat dan memantau

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				capaian lulusan secara berkala.
14	34.8.1.1	Prodi belum mengisi target dan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) pada executive work plan di sistem informasi penjaminan mutu (SIMUTU)	Auditi belum melakukan pengisian executive workplan pada SIMUTU baik untuk pengisian target, maupun realisasi kinerja tahapan 1 dan 2. Auditi tidak melakukan kepatuhan dalam pelaksanaan ACKP	Auditi patuh terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan di selingkung Unesa salah satunya ACKP yaitu dengan cara melakukan pengisian target dan capaian kinerja berdasarkan time lin waktu audit
FISIPOPOL				
1	25.3.1.1	Belum ada dokumen hasil survey keterpahaman VMTS /Visi keilmuan oleh seluruh civitas akademik	Auditi belum memiliki dokumen atas hasil survei keterpahaman VMTS/visi keilmuan prodi.	Auditi akan melakukan survey keterpahaman VMTS dengan diawali menyusun instrumen yang menunjukkan indikator VMTS.
2	34.2.1.1	Belum ada dokumen evaluasi berkala visi keilmuan prodi dengan metode yang sesuai	Auditi belum melakukan evaluasi visi keilmuan prodi secara berkala	Auditi akan menyusun laporan survey keterpahaman VMTS, setelah mendapatkan data tentang hasil keterpahaman civitas akademika terkait dengan Visi keilmuan prodi
3	34.3.2.1	Profil prodi belum diperbaiki secara kontinyu sesuai perkembangan	Auditi belum melakukan perbaikan profil prodi secara periodik	Auditi akan merencanakan adanya evaluasi dan analisis keberhasilan profil prodi setelah ada lulusan
4	34.4.3.1	Belum ada dokumen peta jalan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang sesuai dengan	Auditi belum menyusun dokumen peta PkM prodi	Auditi akan menyusun peta jalan PkM prodi dan menetapkan jadwal pelaksanaannya

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		spesifikasi prodi		
5	34.8.1.1	1. Belum ada executive work plan di SIMUTU 2. Belum ada executive work plan di SIMUTU	1. Auditi belum melakukan pengisian executive workplan pada SIMUTU baik untuk pengisian target, maupun realisasi kinerja tahapan 1 dan 2. Auditi tidak melakukan kepatuhan dalam pelaksanaan ACKP 2. Auditi belum melakukan pengisian executive workplan pada SIMUTU baik untuk pengisian target, maupun realisasi kinerja tahapan 1 dan 2. Auditi tidak melakukan kepatuhan dalam pelaksanaan ACKP	1. Auditi patuh terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan di selingkung Unesa salah satunya ACKP yaitu dengan cara melakukan pengisian target dan capaian kinerja berdasarkan time lin waktu audit 2. Auditi patuh terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan di selingkung Unesa salah satunya ACKP yaitu dengan cara melakukan pengisian target dan capaian kinerja berdasarkan time lin waktu audit
FEB				
1	25.1.1.1	VMTS /Visi Keilmuan Prodi disusun belum melibatkan civitas akademika, dan pemangku kepentingan eksternal; telah memiliki daya saing tingkat international; VMTS /Visi keilmuan prodi dibuat dengan mekanisme yang jelas dan ditetapkan Rektor namun belum mempunyai strategi dan sasaran yang beorientasi pada hasil	Auditi dalam menyusun visi misi prodi masih belum ada penetapan dari Rektor	Universitas menerbitkan panduan dan template penyusunan VMTS yang baku untuk seluruh prodi, dan menetapkan mekanisme pengesahan VMTS prodi oleh Rektor

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		dan atau belum tercatat dalam suatu program kerja setiap tahun agar dapat mencapai millesone yang sudah ditetapkan.		
2	25.1.2.1	Rumusan VMTS unesa harus menjadi acuan dalam pengembangan VMTS diunit-unit, VMTS /Visi keilmuan prodi minimal telah menunjukkan spesifikasi prodi, daya saing prodi, dan ditetapkan dalam rentang waktu tertentu serta VMTS/Visi keilmuan belum terdokumentasi dengan baik dan juga belum terunggah dalam website prodi	Auditi telah menyusun VMTS namun belum terunggah pada website prodi	Auditi akan membentuk tim untuk menyusun rumusan visi keilmuan yang sejalan dengan VMTS UPPS/Prodi
3	25.2.1.1	Belum memiliki Renstra versi final	Auditi masih sedang berproses dalam penyelesaian renstra prodi	Auditi akan menyusun dokumen pengembangan prodi berdasarkan hasil evaluasi, dan membentuk tim penyusun renstra dan renop
4	25.3.1.1	belum melakukan survey karena masih prodi baru. belum siap secara dokumen untuk melakukan survey	Auditi belum melakukan survey atas keterpahaman VMTS/visi keilmuan oleh para civitas akademik dan belum menyusun hasil laporan	Auditi akan melakukan survey keterpahaman VMTS dengan diawali menyusun instrumen yang menunjukkan indikator VMTS.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan	
5	34.2.2.1	belum ada dokumen pengembangan prodi	Auditi belum melakukan penyusunan dokumen pengembangan prodi	Auditi akan menyusun dokumen pengembangan prodi berdasarkan hasil evaluasi, dan membentuk tim penyusun renstra dan renop
6	34.3.1.1	Belum ada dokumen profil prodi yang menunjukkan keunggulan prodi, dokumen tersebut masih berupa draft	Auditi belum melakukan penyusunan evaluasi atas keberhasilan profil prodi secara berkala, karena prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru yang mulai beroperasi pada semester gasal 2024/2025,	Auditi akan melakukan penyusunan profil prodi
7	34.3.2.1	belum melakukan analisis prodi	Auditi belum melakukan penyusunan evaluasi atas keberhasilan profil prodi secara berkala, karena prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru yang mulai beroperasi pada semester gasal 2024/2025,	Auditi akan merencanakan adanya evaluasi dan analisis keberhasilan profil prodi setelah ada lulusan
8	34.4.3.1	Belum ada dokumen peta jalan PkM yang sesuai dengan spesifikasi prodi, dokumen tersebut masih dalam bentuk draft	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, pelaksanaan PkM baru di adakan pada tahun ini dan saat pelaksanaan audit ini kegiatan PkM belum	Auditi melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan pengabdian kepada masyarakat dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			selesai dilakukan sehingga prodi belum bisa melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan PkM dengan pelaksanaan PkM	berkala, yaitu setiap semester.
FVOKASI				
1	25.1.1.1	1) Jika VMTS /Visi Keilmuan Prodi disusun dengan melibatkan civitas akademika, dan pemangku kepentingan eksternal; telah memiliki daya saing tingkat international; VMTS /Visi keilmuan prodi dibuat dengan mekanisme yang jelas dan ditetapkan Rektor namun belum mempunyai strategi dan sasaran yang beorientasi pada hasil dan atau belum tercatat dalam suatu program kerja setiap tahun agar dapat mencapai millesone yang sudah ditetapkan. 2) VMTS/Visi keilmuan prodi belum memiliki mekanisme yang jelas dan belum ditetapkan rektor	Auditi dalam menyusun visi misi prodi masih belum ada penetapan dari Rektor	Auditi akan membentuk tim untuk menyusun rumusan visi keilmuan yag sejalan dengan VMTS UPPS/Prodi
2	25.1.2.1	1) Rumusan VMTS unesa harus menjadi	Prodi belum menyusun VMTS/visi keilmuan	Auditi akan membentuk tim untuk

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		acuan dalam pengembangan VMTS diunit-unit, VMTS /Visi keilmuan prodi minimal telah menunjukkan spesifikasi prodi, daya saing prodi, dan ditetapkan dalam rentang waktu tertentu serta VMTS/Visi keilmuan belum terdokumentasi dengan baik dan juga belum terunggah dalam website prodi 2) Belum gayut dengan VMTS UPPS ataupun Unesa	yang sejalan dengan VMTS UPPS/Unesa	menyusun rumusan visi keilmuan yang sejalan dengan VMTS UPPS/Prodi
3	25.2.1.1	1) Ada rencana pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang memuat visi keilmuan beserta indikator kinerja penunjang ketercapaian visi keilmuan yang jelas dan bertahap setiap tahun dengan target kinerja yang ditetapkan selaras dengan rencana pengembangan; Ada evaluasi target kinerja namun belum ada tindak lanjut hasil target kinerja dengan berbasis data yang memadai, dan	Auditi masih sedang berproses dalam penyelesaian renstra dan renop prodi	Auditi akan menyusun dokumen pengembangan prodi berdasarkan hasil evaluasi, dan membentuk tim penyusun renstra dan renop

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		berdasarkan perhitungan yang logis sehingga dapat di tindak lanjuti prodi di program kerja selanjutnya. 2) Belum ada Ada rencana pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang memuat visi keimuan beserta indikator kinerja penunjang ketercapaian visi keimuan yang jelas dan bertahap setiap tahun.		
4	25.3.1.1	1) Prodi harus memiliki laporan hasil survey keterpaham VMTS UPPS dan Visi keilmuan setiap tahun, namun tidak dianalisa keberhasilannya dan tidak ditindaklanjuti kegiatan ini dengan metoda yang kurang tepat dan berkelanjutan. Serta tidak ada Hasil survey terbuka dan transparan dengan diunggah dalam web. 2) Belum ada dokumen peta jalan PkM yang sesuai dengan spesifikasi prodi, dokumen tersebut masih dalam	Auditi belum melakukan survey atas keterpahaman VMTS/visi keilmuan oleh para civitas akademik dan belum menyusun hasil laporan atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan	Auditi akan melakukan survey keterpahaman VMTS dengan diawali menyusun instrumen yang menunjukkan indikator VMTS.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		bentuk draft 3) Prodi harus memiliki laporan hasil survey keterpaham VMTS UPPS dan Visi keilmuan setiap tahun, namun tidak dianalisa keberhasilannya dan tidak ditindaklanjuti kegiatan ini dengan metoda yang tepat dan berkelanjutan. Namun ada Hasil survey terbuka dan transparan dengan diunggah dalam web. 4) Prodi belum memiliki laporan hasil survey keterpahaman UPPS dan Prodi setiap tahun		
5	34.2.1.1	1) Belum ada evaluasi visi keilmuan secara berkala 2) Sudah ada dokumen evaluasi visi keilmuan dengan metode yang sesuai namun belum dilakukan secara berkala 3) Sudah ada dokumen evaluasi visi keilmuan secara berkala namun metode belum sesuai	Auditi belum melakukan evaluasi visi keilmuan prodi secara berkala	Auditi akan menyusun visi keimuan dan melakukan evaluasi visi keilmuan prodi di semester berikutnya
6	34.2.2.1	1) Sudah ada dokumen	Auditi telah menyusun pengembangan prodi	Auditi akan menyusun rencana

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		pengembangan prodi berdasarkan prioritas sesuai kapasitas, kebutuhan dan Visi Misi Tujuan UPPS namun belum terunggah pada website prodi 2) Belum ada dokumen pengembangan prodi	namun belum diunggah di web (prodi D4 teknik sipil), sedangkan untuk prodi d4 kepelatihan olahraga, auditi belum melakukan penyusunan pengembangan prodi	pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang memuat visi keimuan beserta indikator kinerja penunjang ketercapaian visi keimuan yang jelas. (Januari 2025)
7	34.3.1.1	Belum memiliki profil prodi	Auditi belum melakukan penyusunan dokumen profil prodi,	Auditi akan melakukan penyusunan profil prodi
8	34.3.2.1	1) Belum ada evaluasi visi keilmuan secara berkala 2) Belum ada dokumen analisis keberhasilan profil prodi secara kontinyu sesuai perkembangan, dokumen tersebut masih berupa draft 3) Belum ada analisis profil prodi	Auditi belum melakukan evaluasi visi keilmuan prodi secara berkala	Auditi akan menyusun visi keimuan dan melakukan evaluasi visi keilmuan prodi di semester berikutnya
9	34.4.1.1	1) Sudah ada dokumen peta jalan penelitian yang sesuai dengan spesifikasi prodi namun belum terunggah pada website prodi 2) Belum ada dokumen peta jalan penelitian yang sesuai dengan spesifikasi prodi,	Auditi sudah menyusun dokumen peta PkM prodi, namun belum difinalisasi	Auditi akan melakukan penyusunan roadmap penelitian dan analisisnya di tahun 2025

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		dokumen tersebut masih dalam bentuk draft		
10	34.4.2.1	1) Sudah ada dokumen evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang dilakukan secara berkala, namun belum ditindaklanjuti 2) Belum ada evaluasi kesesuaian peta jalan penelitian	Auditi belum melakukan evaluasi roadmap penelitian dan tindaklanjuti atas pelaksanaan penelitian Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi akan Menyusun dokumen evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang dilaksanakan secara berkala. Dilaksanakan setiap semester agar dapat melihat evaluasi secara berkala di awal / akhir semester.
11	34.4.3.1	1) Belum ada dokumen peta jalan PkM yang sesuai dengan spesifikasi prodi, dokumen tersebut masih dalam bentuk draft 2) Sudah ada dokumen peta jalan PkM yang sesuai dengan spesifikasi prodi, namun belum terunggah pada website prodi	Auditi belum melakukan evaluasi roadmap PkM dan tindaklanjuti atas pelaksanaan PkM. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi akan melakukan penyusunan roadmap PkM dan analisisnya di tahun 2025
12	34.4.4.1	1) Sudah ada dokumen evaluasi kesesuaian antara peta jalan PkM dengan PkM yang dilakukan secara berkala, namun belum ditindaklanjuti 2) Belum ada evaluasi kesesuaian peta jalan PkM 3) Sudah ada dokumen evaluasi	Auditi belum melakukan evaluasi roadmap PkM dan tindaklanjuti atas pelaksanaan PkM. Selain itu, minimnya laporan dan bukti dukung dokumen terkait membuktikan lemahnya dokumentasi pada tingkat prodi	Auditi melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan pengabdian kepada masyarakat dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkala, yaitu setiap semester.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kesesuaian antara peta jalan PkM dengan PkM yang dilakukan namun evaluasi belum dilakukan secara berkala dan ditindaklanjuti		
13	34.5.1.1	1) Belum ada pemetaan keprofesionalan dosen dan tendik berdasarkan spesifikasi prodi 2) Belum ada dokumen pemetaan keprofesionalan dosen dan tendik berdasarkan spesifikasi prodi, dokumen tersebut masih berupa draft	Auditi belum menyusun rencana pengembangan dosen dan tendik sesuai dengan spesifikasi prodi	Audit menyusun pemetaan keprofesionalan dosen dan menetapkan jadwal pelaksanaannya dan melakukan koordinasi dengan UPPS
14	34.7.1.1	Capaian lulusan yang sesuai dengan spesifikasi program studi kurang dari 50%	Auditi sudah melakukan pengukuran capaian lulusan namun belum sesuai dengan spesifikasi prodi	Auditi melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan mata kuliah dan materi yang diajarkan mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan spesifikasi program studi. Auditi Melibatkan stakeholder dan praktisi untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				dan standar kompetensi yang diharapkan.
15	34.7.2.1	1) Sudah ada dokumen capaian lulusan yang di monitoring secara kontinyu setiap tahun, namun belum ditindak lanjuti 2) Belum ada dokumen capaian lulusan 3) Sudah ada dokumen capaian lulusan namun belum dilakukan monitoring secara kontinyu setiap tahun	Auditi belum melakukan evaluasi capaian lulusan sedang dalam proses penyusunan dan belum dilakukan secara berkala	Auditi menyusun prosedur dan indikator yang spesifik untuk memonitor keberhasilan lulusan, seperti tingkat kerja dalam bidang yang sesuai, kepuasan pemberi kerja, dan pencapaian karier. Auditi akan mengoptimalkan sistem tracer study yang dapat mencatat dan memantau capaian lulusan secara berkala.
16	34.8.1.1	1) Sudah ada dokumen hasil isian target pada executive work plan pada SIMUTU, namun untuk realisasi capaian kinerja belum lengkap hanya pada semester I saja 2) Sudah ada dokumen hasil isian target pada executive work plan pada SIMUTU, namun belum ada untuk realisasi capaian kinerjanya 3) Belum ada isian target dan realisasi capaian kinerja pada	Auditi belum melakukan pengisian executive workplan pada SIMUTU baik untuk pengisian target, maupun realisasi kinerja tahapan 1 dan 2. Auditi tidak melakukan kepatuhan dalam pelaksanaan ACKP	Auditi mematuhi keterlaksanaan ACKP sesuai dengan time line yang ada

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		executive work plan pada SIMUTU		
FK				
1	25.1.1.1	Prodi memiliki VMTS/Visi keilmuan yang jelas dan realistis	Auditi belum melakukan penyusunan VMTS/visi keilmuan dengan jelas.	Universitas menerbitkan panduan dan template penyusunan VMTS yang baku untuk seluruh prodi, dan menetapkan mekanisme pengesahan VMTS prodi oleh Rektor
2	25.2.1.1	Prodi memiliki rencana pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang memuat visi keilmuan beserta indikator kinerja penunjang ketercapaian visi keilmuan yang jelas	Auditi masih sedang berproses dalam penyelesaian renstra dan renop prodi	Auditi akan menyusun dokumen pengembangan prodi berdasarkan hasil evaluasi, dan membentuk tim penyusun renstra dan renop
3	25.3.1.1	VMTS /Visi keilmuan telah dilakukan survey keterpahaman dan dipahami secara baik oleh seluruh civitas akademik	Auditi belum melakukan survey atas keterpahaman VMTS/visi keilmuan oleh para civitas akademik dan belum menyusun hasil laporan atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan	Auditi akan melakukan survey keterpahaman VMTS dengan diawali menyusun instrumen yang menunjukkan indikator VMTS.
4	34.2.1.1	Visi keilmuan prodi dievaluasi secara berkala dengan menggunakan metode yang sesuai	Auditi belum melakukan penyusunan evaluasi atas visi keilmuan prodi secara berkala, karena prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru yang mulai beroperasi	Auditi akan menyusun laporan survey keterpahaman VMTS, dan selanjutnya akan dilakukan evaluasi

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			pada semester gasal 2024/2025,	
5	34.2.2.1	Prodi dikembangkan berdasarkan prioritas sesuai kapasitas, kebutuhan dan Visi Misi Tujuan Unit Pengelola Program Studi (UPPS)	Auditi belum melakukan penyusunan evaluasi atas visi keilmuan prodi secara berkala, karena prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru yang mulai beroperasi pada semester gasal 2024/2025,	Auditi akan Melaksanakan review dokumen rencana jangka panjang dan menengah setiap semester dan jadwal pencegahan di tahun 2025
6	34.3.2.1	Profil prodi diperbaiki secara kontinyu sesuai perkembangan	Auditi belum melakukan penyusunan evaluasi atas keberhasilan profil prodi secara berkala, karena prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru yang mulai beroperasi pada semester gasal 2024/2025,	Auditi akan merencanakan adanya evaluasi dan analisis keberhasilan profil prodi
7	34.4.1.1	Dokumen peta jalan penelitian yang sesuai dengan spesifikasi prodi	Auditi belum menyusun dokumen peta jalan penelitian yang sesuai dengan spesifikasi prodi	Auditi akan melakukan penyusunan roadmap penelitian dan analisisnya di tahun 2025
8	34.4.2.1	Tidak ada evaluasi kesesuaian peta jalan penelitian	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, pelaksanaan penelitian baru di adakan pada tahun ini dan saat pelaksanaan audit kegiatan penelitian belum selesai dilakukan sehingga prodi belum bisa melakukan evaluasi	Auditi akan Menyusun dokumen evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang dilaksanakan secara berkala. Dilaksanakan setiap semester agar dapat melihat evaluasi secara berkala di awal / akhir semester.

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian PkM	
9	34.4.3.1	Prodi belum memiliki peta jalan PkM	Auditi belum menyusun peta jalan PkM prodi	Auditi akan melakukan penyusunan roadmap PkM dan analisisnya di tahun 2025
10	34.4.4.1	Prodi belum melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan pengabdian kepada masyarakat dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkala	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, pelaksanaan PkM baru di adakan pada tahun ini dan saat pelaksanaan audit ini kegiatan PkM belum selesai dilakukan sehingga prodi belum bisa melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan PkM dengan pelaksanaan PkM	Auditi melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan pengabdian kepada masyarakat dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkala, yaitu setiap semester.
11	34.7.1.1	Prodi belum melakukan pengukuran capaian lulusan	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, sehingga prodi belum bisa melakukan pengukuran capaian lulusan karena belum meluluskan mahasiswa	Auditi melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan mata kuliah dan materi yang diajarkan mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan spesifikasi program studi. Auditi Melibatkan stakeholder dan praktisi untuk menyesuaikan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				kurikulum dengan kebutuhan industri dan standar kompetensi yang diharapkan.
12	34.7.2.1	Keberhasilan capaian lulusan dimonitoring setiap tahun	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, sehingga prodi belum bisa melakukan pengukuran capaian lulusan karena belum meluluskan mahasiswa	Auditi menyusun prosedur dan indikator yang spesifik untuk memonitor keberhasilan lulusan, seperti tingkat kerja dalam bidang yang sesuai, kepuasan pemberi kerja, dan pencapaian karier. Auditi akan mengoptimalkan sistem tracer study yang dapat mencatat dan memantau capaian lulusan secara berkala.
FPsi				
1	25.1.1.1	Ada rancangan Visi Misi Prodi namun belum ditemukan dokumen penyusunan visi misi prodi yang melibatkan civitas akademika, dan pemangku kepentingan eksternal dan belum ditetapkan oleh Rektor	Auditi dalam menyusun visi misi prodi masih belum ada penetapan dari Rektor	Auditi melakukan dokumentasi tentang penyusunan visi misi prodi yang melibatkan civitas akademika Auditi akan menetapkan tim evaluasi yang akan melakukan monitoring berkala (misalnya setiap tahun) terhadap penerapan visi dan misi fakultas. Auditi dalam melakukan evaluasi VMTS akan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				melibatkan pemangku kepentingan (dosen, mahasiswa, dan staf) dalam evaluasi untuk memastikan pemahaman yang konsisten tentang visi dan misi. Auditi pada Juni 2025: Mengevaluasi visi dan misi fakultas, perlu adanya penyesuaian jika diperlukan berdasarkan umpan balik yang diperoleh selama semester sebelumnya.
2	25.1.2.1	VMTS /Visi keilmuan prodi minimal telah menunjukkan spesifikasi prodi, daya saing prodi, namun belum ditetapkan dalam rentang waktu tertentu serta VMTS/Visi keilmuan dan belum terdokumentasi dengan baik	Auditi belum melakukan penyusunan VMTS/visi keilmuan dengan jelas sesuai dengan spesifikasi, daya saing prodi, dan belum di dokumentasikan dengan baik	Auditi akan melakukan dokumentasi tentang penyusunan visi misi prodi dalam rentang waktu tertentu (Desember 2024)
3	25.2.1.1	Prodi belum memiliki rencana pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang memuat visi keilmuan beserta indikator kinerja	Auditi masih sedang berproses dalam penyelesaian renstra dan renop prodi	Auditi akan menyusun rencana pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang memuat visi keilmuan beserta indikator kinerja

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		penunjang ketercapaian visi keimuan yang jelas		penunjang ketercapaian visi keimuan yang jelas. (Januari 2025)
6	25.3.1.1	Belum ada dokumen pengembangan prodi	Auditi belum melakukan penyusunan dokumen pengembangan profil prodi, karena prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru yang mulai beroperasi pada semester gasal 2024/2025,	Auditi akan menyusun dokumen pengembangan prodi berdasarkan hasil evaluasi.
4	34.2.1.1	Belum dilakukan survey keterpahaman VMTS	Auditi belum melakukan survey atas keterpahaman VMTS/visi keilmuan oleh para civitas akademik dan belum menyusun hasil laporan atas keterpahaman survey VMTS/visi keilmuan	Auditi akan melakukan survey keterpahaman VMTS dengan diawali menyusun instrumen yang menunjukkan indikator VMTS. (Januari 2025)
5	34.2.2.1	Visi keilmuan prodi belum dievaluasi secara berkala	Auditi belum melakukan penyusunan evaluasi atas visi keilmuan prodi secara berkala, karena prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru yang mulai beroperasi pada semester gasal 2024/2025,	Auditi akan melakukan evaluasi visi keilmuan prodi di semester berikutnya
7	34.3.1.1	Prodi belum memiliki dokumen profil prodi	Auditi belum melakukan penyusunan dokumen profil prodi, karena prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru yang mulai beroperasi	Auditi akan Menyusun dokumen profil prodi berdasarkan CPL yang disusun

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
			pada semester gasal 2024/2025,	
8	34.3.2.1	Belum ada analisis profil prodi	Auditi belum melakukan penyusunan evaluasi atas keberhasilan profil prodi secara berkala, karena prodi yang bersangkutan merupakan prodi baru yang mulai beroperasi pada semester gasal 2024/2025,	Auditi Melakukan analisis profil prodi berdasarkan profil prodi yang telah disusun
9	34.4.1.1	Prodi belum memiliki peta jalan penelitian	Auditi belum menyusun peta jalan penelitian prodi	Auditi menyusun peta jalan penelitian berdasarkan VMTS yang ada.
10	34.4.2.1	Belum ada dokumen evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang dilakukan secara berkala	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, pelaksanaan penelitian baru di adakan pada tahun ini dan saat pelaksanaan audit kegiatan penelitian belum selesai dilakukan sehingga prodi belum bisa melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian	Auditi akan Menyusun dokumen evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian dengan penelitian yang dilaksanakan secara berkala. Dilaksanakan setiap semester agar dapat melihat evaluasi secara berkala di awal / akhir semester.
11	34.4.3.1	Belum ada dokumen peta jalan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang sesuai dengan spesifikasi prodi	Auditi belum menyusun peta jalan PkM prodi	Auditi akan menyusun peta jalan PkM prodi dan menetapkan jadwal pelaksanaannya
12	34.4.4.1	Belum ada evaluasi kesesuaian antara peta jalan pengabdian	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada	Auditi melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		kepada masyarakat dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkala	semester gasal 2024/2025, pelaksanaan PkM baru di adakan pada tahun ini dan saat pelaksanaan audit ini kegiatan PkM belum selesai dilakukan sehingga prodi belum bisa melakukan evaluasi kesesuaian antara peta jalan PkM dengan pelaksanaan PkM	pengabdian kepada masyarakat dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkala, yaitu setiap semester.
13	34.5.1.1	Belum ada dokumen pemetaan keprofesional dosen berdasarkan spesifikasi prodi, dokumen tersebut masih berupa draft	Auditi belum menyusun pemetaan keprofesional dosen	Audit menyusun pemetaan keprofesionalan dosen dan menetapkan jadwal pelaksanaannya dan melakukan koordinasi dengan UPPS
14	34.7.1.1	Belum terpenuhi untuk capaian lulusan sesuai dengan spesifikasi program studi	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, sehingga prodi belum bisa melakukan pengukuran capaian lulusan karena belum meluluskan mahasiswa	Auditi melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan mata kuliah dan materi yang diajarkan mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan spesifikasi program studi. Melibatkan stakeholder dan praktisi untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan standar

No.	No. Indikator	Temuan	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
				kompetensi yang diharapkan. (Juni 2025)
15	34.7.2.1	Belum ada monitoring keberhasilan capaian lulusan	Auditi merupakan prodi baru yang baru beroperasi pada semester gasal 2024/2025, sehingga prodi belum bisa melakukan pengukuran capaian lulusan karena belum meluluskan mahasiswa	Auditi menyusun prosedur dan indikator yang spesifik untuk memonitor keberhasilan lulusan, seperti tingkat kerja dalam bidang yang sesuai, kepuasan pemberi kerja, dan pencapaian karier. Auditi akan Mengoptimalkan sistem tracer study yang dapat mencatat dan memantau capaian lulusan secara berkala.
16	34.8.1.1	Prodi belum mengisi target dan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) pada executive work plan di sistem informasi penjaminan mutu (SIMUTU)	Auditi belum melakukan pengisian executive workplan pada SIMUTU baik untuk pengisian target, maupun realisasi kinerja tahapan 1 dan 2. Auditi tidak melakukan kepatuhan dalam pelaksanaan ACKP	Auditi patuh terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan di selingkung Unesa salah satunya ACKP yaitu dengan cara melakukan pengisian target dan capaian kinerja berdasarkan time lin waktu audit